

Celebrating 60 years of growth and excellence, inspiring the road ahead

Laporan Tahunan 2024

Tentang Laporan Tahunan 2024

Laporan Tahunan PT Bank QNB Indonesia Tbk Tahun 2024 memuat informasi penting tentang kegiatan bisnis Bank sepanjang tahun 2024.

Laporan Tahunan ini disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban Bank atas pelaksanaan strategi bisnis dan penciptaan nilai bagi semua pihak yang terkait di sepanjang tahun 2024. Laporan Tahunan ini menyediakan informasi lengkap, akurat, dan relevan, beserta analisis mengenai kinerja Bank selama tahun 2024 dari segi operasional, keuangan, lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Di 2024, Bank tidak melibatkan pihak setempat dalam merumuskan dan merencanakan proses bisnis Keuangan Berkelanjutannya, selain yang telah dijelaskan dalam bab Keberlanjutan. Akan tetapi, Bank dapat melakukannya di masa mendatang.

Isi dari Laporan Tahunan 2024 PT Bank QNB Indonesia Tbk ini tidak diverifikasi oleh pihak independen.

* Laporan Tahunan ini memuat peristiwa, hasil usaha, dan pencapaian yang terjadi dalam periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024. Tanggal editorial dari laporan ini adalah 24 Maret 2025.

Daftar Isi

Ikhtisar 2024

8 Ikhtisar Keuangan
12 Ikhtisar Saham
12 Aksi Korporasi
13 Penghargaan dan Sertifikasi
14 Peristiwa Penting

Laporan kepada Pemangku Kepentingan

18 Sambutan Dewan Komisaris
20 Laporan Direksi
22 Surat Pernyataan Tanggung Jawab Anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas Laporan Tahunan 2024 PT Bank QNB Indonesia Tbk

Profil Perusahaan

26 Identitas Perusahaan
27 Tonggak Sejarah
30 Visi, Misi, dan QNB Values
32 Bidang Usaha
33 Produk dan Jasa
38 Struktur Organisasi
40 Kantor Cabang
40 Pemegang Saham
43 Profil Direksi
47 Profil Dewan Komisaris
51 Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
53 Profil Manajemen Eksekutif
56 Kronologi Pencatatan Saham & Efek Lainnya
57 Akuntan Publik
58 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
59 Keanggotaan dalam Asosiasi

Analisis dan Pembahasan Manajemen

62 Tinjauan Industri
63 Tinjauan Bisnis Perbankan
65 Sumber Daya Manusia
67 Teknologi Informasi
68 Tinjauan Keuangan
68 Laporan Posisi Keuangan
70 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
71 Laporan Arus Kas
72 Rasio Keuangan Penting
73 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
73 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
73 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan Akuntan
73 Perbandingan Target dan Realisasi 2024
73 Kebijakan Dividen
73 Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan
73 Pembelian Kembali Saham dan Obligasi
73 Komitmen dan Kontingensi
73 Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
74 Informasi Material Keuangan Lainnya
74 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
74 Kepatuhan Pajak
74 Transaksi Afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali
74 Perubahan Peraturan dan Undang-Undang dan Dampaknya
74 Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya
75 Strategi dan Proyeksi 2025

Tata Kelola Perusahaan (GCG)

78 Dasar dan Kebijakan GCG
78 Tujuan Penerapan GCG
79 Prinsip GCG
80 *Roadmap* GCG
81 Mekanisme GCG
82 Program GCG di 2024
83 Penilaian GCG
84 Struktur GCG
84 Rapat Umum Pemegang Saham
89 Dewan Komisaris
93 Direksi
98 Komite Dewan Komisaris
105 Komite Direksi
120 Sekretaris Perusahaan
121 Audit Internal
124 Sistem Pengendalian Internal
125 Fungsi Kepatuhan
131 Manajemen Risiko
136 Tabel-Tabel Pengungkapan Risiko Perbankan
150 Kode Etik dan Budaya Perusahaan
151 Sistem Pelaporan *Whistleblowing*
152 Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi
152 Pengungkapan Informasi dan Akses ke Informasi Bank
153 Perkara Hukum
153 Sanksi
153 Transparansi Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan
153 Kebijakan Transaksi dengan Benturan Kepentingan
154 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK

Keberlanjutan

158 Strategi Keberlanjutan QNB
160 Sasaran & Pencapaian
162 Keuangan Berkelanjutan
164 Operasi Berkelanjutan
167 *Beyond Banking*

Laporan Keuangan

Kesinambungan Tema

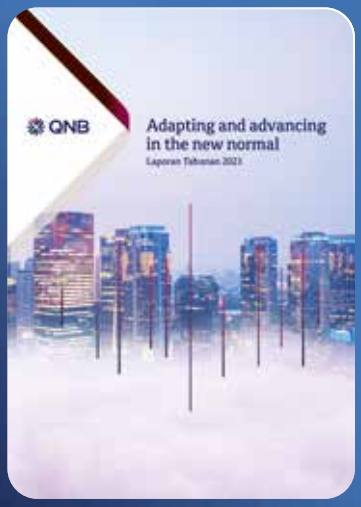

2021
Adapting and advancing in the new normal

Seiring dunia semakin tangguh dalam menghadapi tantangan akibat pandemi dan menyesuaikan dengan kehidupan di era “new normal”, pemulihan ekonomi terjadi di banyak negara, didorong oleh stimulus yang nilainya luar biasa besar. Industri perbankan, sebagai fasilitator kunci bagi berbagai aktivitas ekonomi, telah menunjukkan kekuatan dan kesiapannya untuk menghadapi krisis saat ini dibandingkan berbagai krisis yang terdahulu. Bank QNB Indonesia terus melaju pesat dan sigap dalam mengadopsi teknologi dan pola pikir yang transformatif untuk mempersiapkan bisnisnya untuk masa depan, dengan meluncurkan serangkaian inisiatif strategis dan komprehensif untuk meningkatkan layanan dan memperkaya penawarannya. Dengan tiga lompatan monumental di 2021—perbaikan kualitas kredit, penetrasi ke segmen pasar massal, dan penguatan neracanya dengan dukungan permodalan dari QNB Group—Bank kini siap untuk maju dan menciptakan nilai yang berkelanjutan di era pasca-pandemi.



2022
Driving growth for a sustainable future

Sepanjang pandemi Covid-19, Bank QNB Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan hebat yang muncul sejak diberlakukannya pembatasan sosial yang menyebabkan pelemahan ekonomi. Akan tetapi, Bank berhasil menjalani masa penuh gejolak ini. Dalam perjalanannya, Bank sekaligus berhasil memperkuat kualitas aset dan menciptakan fondasi yang kuat untuk ekspansi di masa depan. Bank telah mampu memanfaatkan kesempatan untuk tumbuh dan meningkatkan kondisi keuangannya dengan ditunjang oleh tata kelola yang baik, manajemen risiko yang efektif, dan dukungan kuat dari para pemegang saham untuk mewujudkan stabilitas keuangan jangka panjang. Setelah berhasil mengatasi berbagai hambatan besar selama ini, Bank saat ini siap untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan. Bank QNB Indonesia memiliki aspirasi untuk maju dengan penuh kehati-hatian dan tanggung jawab, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham, nasabah, karyawan, dan masyarakat luas.

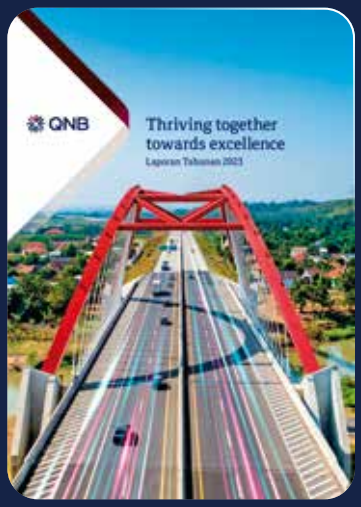

2023
Thriving together towards excellence

Di 2023, Bank QNB Indonesia menunjukkan ketangguhan strategis, disiplin finansial, dan komitmennya terhadap keunggulan melalui manajemen risiko yang lebih ketat, peningkatan layanan kepada nasabah, dan laba bersih positif yang menandai suatu era baru, di mana pertumbuhan Bank di masa depan akan didorong oleh kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan. Didukung oleh kemajuan signifikan pada inovasi digital, keberlanjutan, dan tata kelola perusahaan, berbagai pencapaian ini mencerminkan tekad dan upaya kuat Bank untuk menggalang kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan yang relevan, agar dapat bersama-sama tumbuh menjadi unggul. Tema Laporan Tahunan 2023 ini menyoroti perspektif jangka panjang, adaptabilitas, dan keberhasilan Bank dalam berkolaborasi sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan, sekaligus membangun fondasi yang kuat untuk tumbuh secara berkelanjutan menuju kesuksesan.

Penjelasan Tema

Celebrating 60 years of growth and excellence, inspiring the road ahead

Margin Bunga Bersih (NIM) membaik menjadi

4,09%

Imbal Hasil atas Aset (ROA) meningkat menjadi

0,74%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

56,15%

menunjukkan posisi permodalan yang solid

Bank QNB Indonesia merayakan 60 tahun pertumbuhan dan keunggulan QNB Group dengan mengusung inovasi berkelanjutan, dalam rangka memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan di pasar keuangan Indonesia yang tengah berkembang pesat. Dengan pola pikir berlandaskan pertumbuhan berkelanjutan, Bank mengandalkan kapabilitas globalnya untuk menghadirkan inisiatif strategis yang dapat menjawab kebutuhan lokal. Menjalin kemitraan, meningkatkan literasi keuangan, dan mendorong pembangunan yang inklusif menjadi kunci bagi Bank QNB Indonesia dalam menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan semangat menuju kesempurnaan, Bank terus mengupayakan keunggulan, menjaga warisan kebanggaan induk usahanya. Menapak jejak QNB Group, Bank QNB Indonesia menempatkan diri sebagai mitra tepercaya yang terus menginspirasi perjalanan ekonomi Indonesia menuju masa depan yang cemerlang.



Bank QNB Indonesia menyederhanakan aktivitas perbankan dengan solusi digital yang nyaman digunakan oleh setiap nasabah, kapan saja, di mana saja.

Ikhtisar 2024

Membangun jembatan finansial untuk menghadirkan pertumbuhan berkelanjutan, Bank QNB Indonesia menunjukkan perencanaan yang matang dan eksekusi yang disiplin untuk mewujudkan ketahanan.





Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	2024	2023	2022	2021	2020
Aset					
Kas	36.917	24.445	33.354	36.785	37.456
Giro pada Bank Indonesia	410.213	543.920	919.797	472.517	517.632
Giro pada Bank Lain - Neto	38.811	184.089	148.347	275.568	134.274
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.336.301	1.092.008	1.032.898	1.979.562	1.683.860
Tagihan Derivatif	3.269	11	108	1.307	5.741
Tagihan Akseptasi - Neto	0	0	188.295	6.775	129.036
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	0	2.977.202	3.072.222	2.350.769	982.688
Kredit yang Diberikan - Neto	7.965.727	5.449.285	9.256.123	9.615.446	11.267.424
Efek-efek - Neto	2.160.025	389.952	513.987	953.854	1.286.846
Beban Dibayar di Muka	43.198	33.035	22.687	30.462	66.995
Aset Pajak Tangguhan - Neto	249.124	280.354	272.500	280.285	374.275
Aset Tetap dan Aset Hak Guna	203.187	212.916	275.398	321.226	365.906
Aset Tak Berwujud	60.549	59.892	57.148	52.779	34.524
Agunan yang Diambil Alih - Neto	236.041	250.416	665.046	1.001.757	1.280.395
Aset Lain-lain - Neto	109.511	255.960	259.177	322.435	130.648
Total Aset	**12.852.873**	**11.753.485**	**16.717.087**	**17.701.527**	**18.297.700**
Liabilitas					
Liabilitas Segera	21.022	12.555	24.028	16.247	15.425
Simpanan dari Nasabah	7.341.878	6.339.203	10.604.624	12.015.196	11.965.297
Simpanan dari Bank Lain	322.491	1.832	7.302	7.771	7.664
Liabilitas Akseptasi	0	0	26.336	6.778	129.058
Liabilitas Derivatif	7.775	1.838	90	1.256	5.636
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	95.873	385.051	0	0	0
Pinjaman Diterima	0	0	1.000.000	1.000.000	1.060.000
Efek-efek yang Diterbitkan	0	0	0	99.888	545.122
Liabilitas Imbalan Kerja	75.739	67.187	68.066	81.610	74.016
Beban Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	239.383	254.370	333.222	446.233	383.040
Total Liabilitas	**8.104.161**	**7.062.036**	**12.063.668**	**13.674.979**	**14.185.258**
Equity					
Modal Saham - Nilai Nominal Rp250 (Rupiah Penuh) per Saham Modal dasar 40.000.000.000 Saham masing-masing per 31 Desember 2024 dan 2023 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 35.158.048.365 Saham masing-masing per 31 Desember 2024 dan 2023	8.789.512	8.789.512	5.109.171	5.109.171	5.109.171
Tambahan Modal Disetor	(33.588)	(33.588)	(30.150)	(30.150)	(30.150)
Dana Setoran Modal	3.652	3.652	3.683.926	2.683.926	1.183.926
Cadangan Nilai Wajar - Neto	(201)	(61)	28.183	8.605	18.782
Saldo Laba (Defisit):					
Telah Ditentukan Penggunaannya	7.396	6.396	6.396	6.396	6.396
Belum Ditentukan Penggunaannya	(4.018.059)	(4.074.462)	(4.144.107)	(3.751.400)	(2.175.683)
Total Ekuitas	**4.748.712**	**4.691.449**	**4.653.419**	**4.026.548**	**4.112.442**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**12.852.873**	**11.753.485**	**16.717.087**	**17.701.527**	**18.297.700**

Total Aset

(dalam jutaan Rupiah)

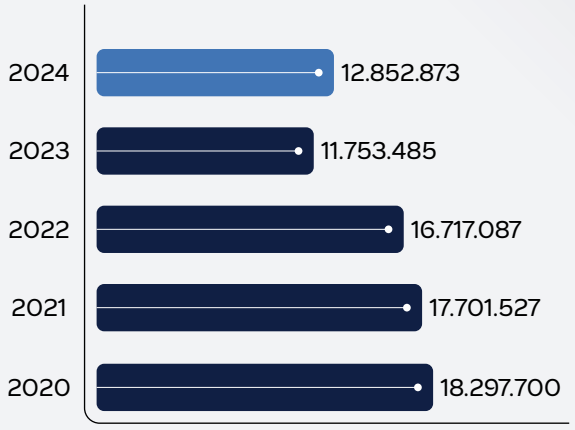

Total Liabilitas

(dalam jutaan Rupiah)

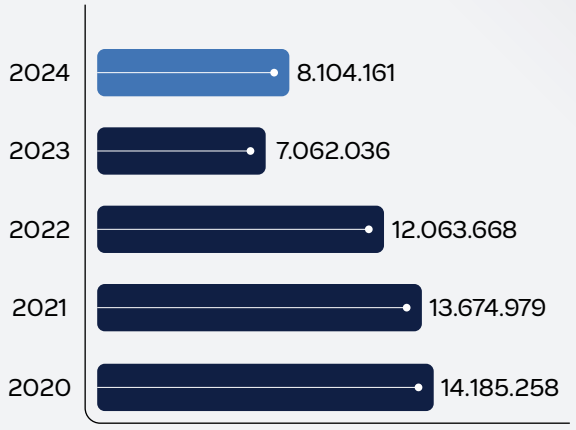

Total Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

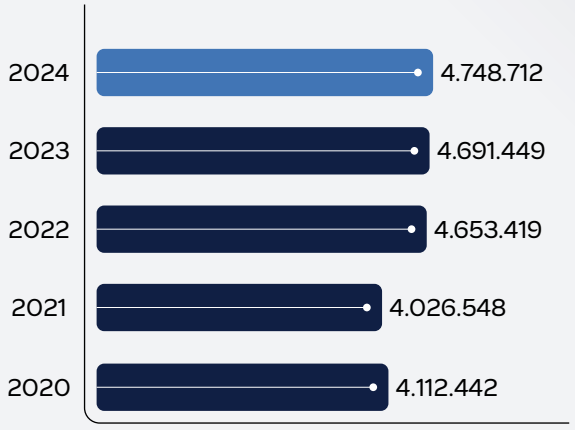

Modal Saham

(dalam jutaan Rupiah)

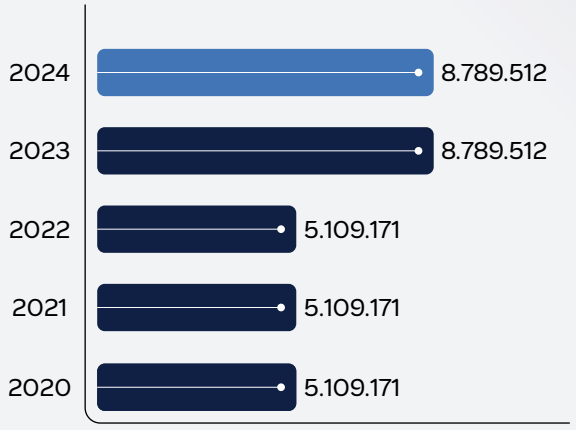

Rasio Kecukupan Modal

(dalam %)

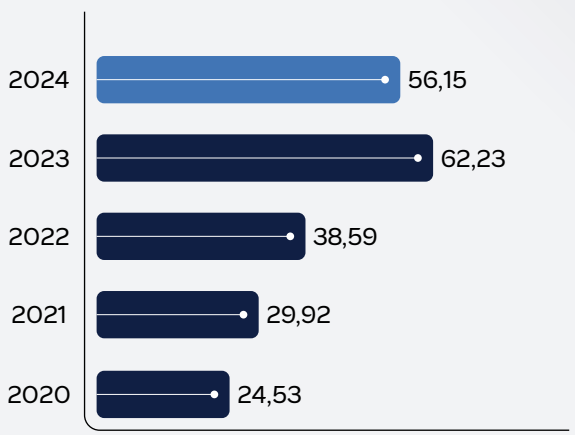

NPL Bruto

(dalam %)

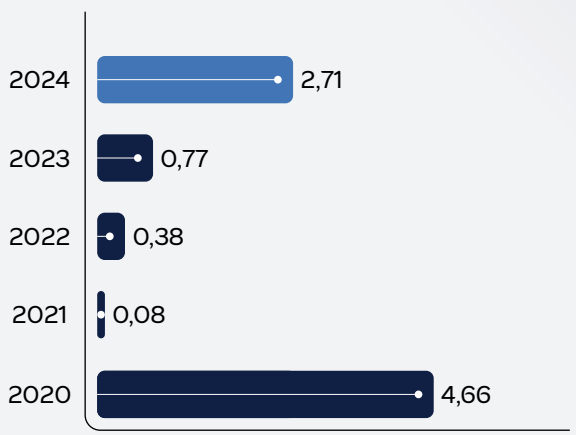

Ikhtisar Keuangan (lanjutan)

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2024	2023	2022	2021	2020
Pendapatan dan Beban Operasional					
Pendapatan Bunga	734.563	944.701	863.896	871.120	1.233.605
Beban Bunga	(283.644)	(420.826)	(431.896)	(533.643)	(971.493)
Pendapatan Bunga	450.919	523.875	432.000	337.477	262.112
Pendapatan Operasional Lainnya					
Provisi dan Komisi - Neto	31.562	63.006	68.127	56.006	38.785
(Kerugian)/Pendapatan Transaksi Perdagangan - Neto	(319)	19.895	21.034	14.936	34.261
Pemulihan dari Transaksi Penjualan Kredit Bermasalah	0	0	0	0	23.911
Lain-lain	61.983	161.469	180.294	146.977	25.532
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**93.226**	**244.370**	**269.455**	**217.919**	**122.489**
Beban Operasional Lainnya					
Beban Karyawan	(265.369)	(289.816)	(280.414)	(311.973)	(307.967)
Beban Umum dan Administrasi	(200.832)	(229.711)	(202.517)	(187.521)	(158.788)
Pemulihan/(Penyisihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	19.021	(136.468)	(613.732)	(1.531.916)	(172.522)
Kerugian atas Penjualan Aset Keuangan	0	(39.668)	0	0	0
Lain-lain	(10.560)	(4.875)	(5.524)	(7.981)	(24.704)
Total Beban Operasional Lainnya	**(457.740)**	**(700.538)**	**(1.102.187)**	**(2.039.391)**	**(663.981)**
Pendapatan Bukan Operasional Lainnya					
Pendapatan Bukan Operasional Lainnya	90	3.827	0	0	0
Beban Bukan Operasional Lainnya	(85)	(2.285)	0	0	0
Total Pendapatan Bukan Operasional Lainnya - Neto	**5**	**1.542**	**0**	**0**	**0**
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	86.410	69.249	(400.732)	(1.483.995)	(279.380)
Beban Pajak Penghasilan	(30.772)	0	0	(94.782)	(142.788)
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	**55.638**	**69.249**	**(400.732)**	**(1.578.777)**	**(422.168)**
Penghasilan Komprehensif Lain					
Pos-pos yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi:					
Perubahan Nilai Wajar Efek-efek yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	(179)	(36.210)	25.100	(12.446)	24.088
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pos-pos yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	39	7.966	(5.522)	2.269	(4.848)
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi:					
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pasca-kerja	2.262	508	10.288	4.537	5.693
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	(497)	(112)	(2.263)	(1.477)	(226)
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain Setelah Pajak	**1.625**	**(27.848)**	**27.603**	**(7.117)**	**24.707**
Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	**57.263**	**41.401**	**(373.129)**	**(1.585.894)**	**(397.461)**

(dalam %)

Rasio Keuangan	2024	2023	2022	2021	2020
Permodalan					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	56,15	62,23	38,59	29,92	24,53
Aset Produktif					
Aset Produktif & Aset Non-Produktif (Bermasalah) Terhadap Total Aset Produktif & Aset Non-Produktif	3,09	2,38	4,32	6,03	9,64
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,55	0,37	0,29	0,05	3,54
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,30	4,15	3,26	2,36	4,19
Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	2,71	0,77	0,38	0,08	4,66
Kredit Bermasalah (NPL) Neto	0,71	0,09	0,08	0,04	1,21
Profitabilitas					
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	0,74	0,48	(2,42)	(8,50)	(1,24)
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	1,31	1,65	(11,74)	(54,71)	(13,54)
Margin Bunga Bersih (NIM)	4,09	3,83	3,19	2,34	1,61
Likuiditas					
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	115,16	93,94	91,11	80,95	97,02
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)					
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Harian Rupiah	14,66	10,08	9,30	3,43	3,50
Giro Wajib Minimum (GWM) Rata-rata Rupiah	8,39	8,84	9,01	3,50	3,50
Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing	4,19	4,01	4,05	4,08	4,02
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,19	0,04	0,15	0,25	1,06

Ikhtisar Saham

Periode	Harga Pembukaan	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan	Volume Transaksi	Jumlah Saham yang Diterbitkan	Kapitalisasi Pasar
2023							
Triwulan I	102	109	75	89	99.457.300	20.436.685.984	1.818.865.052.576
Triwulan II	89	118	81	88	203.407.800	35.158.048.365	3.093.908.256.120
Triwulan III	88	101	84	87	180.554.600	35.158.048.365	3.058.750.207.755
Triwulan IV	87	88	77	81	130.514.900	35.158.048.365	2.847.801.917.565
2024							
Triwulan I	81	83	52	52	82.478.000	35.158.048.365	1.828.218.514.980
Triwulan II	52	68	50	54	23.563.600	35.158.048.365	1.898.534.611.710
Triwulan III	54	63	54	61	14.059.800	35.158.048.365	2.144.640.950.265
Triwulan IV	61	104	59	71	1.208.102.500	35.158.048.365	2.496.221.433.915

Sepanjang tahun 2024, saham Bank, yang terdaftar di BEI dengan kode saham “BKSW”, diperdagangkan secara normal di BEI.

Aksi Korporasi

Di tahun 2024, Bank QNB Indonesia tidak menyelenggarakan aksi korporasi yang menyebabkan perubahan terhadap saham ataupun harga saham Bank.



Karyawan Bank QNB Indonesia bekerja dengan dedikasi dan keunggulan, memastikan nilai terbaik bagi setiap pemangku kepentingan yang kami layani.

Penghargaan dan Sertifikasi



31 Mei 2024

PT Bank QNB Indonesia Tbk dinobatkan sebagai

HR Asia BEST COMPANIES TO WORK FOR IN ASIA 2024

HR Asia MOST CARING COMPANY AWARDS 2024

"*Best Companies to Work For in Asia 2024*"
dan "*Most Caring Company 2024*"
HR Asia *Awards*

Peristiwa Penting



Donasi PC ke SMK Wisata Indonesia

Januari

Donasi perangkat komputer (PC) ke SMK Wisata Indonesia


Peluncuran The Ruby Women's Club

Februari

Peluncuran The Ruby Women's Club


QNB Indonesia Goes to School ke SMKN 66 Jakarta

Maret

- Kegiatan CSR Literasi Keuangan "QNB Indonesia Goes to School" dan donasi PC ke SMKN 66 Jakarta
- 2024 *Ramadan Gathering*
- Rapat Extended Leadership Team


QNB First *customer gathering* bersama PDGI

April

- Acara penandatanganan dan sosialisasi Persetujuan Kerja Bersama (PKB) periode 2023-2025
- QNB First *customer gathering* bersama Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) di Semarang
- Perayaan Hari Kartini



Gala dinner dan Seremoni Penyerahan HR Asia Awards 2024

Mei

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
- *Gala Dinner* dan Seremoni Penyerahan Penghargaan HR Asia Awards 2024
- Penganugerahan *Long Service Award* 2024


Donasi PC ke Pondok Pesantren Raudlotul Muta'allimin

Juni

Donasi PC ke Pondok Pesantren Raudlotul Muta'allimin



Mid-year Townhall

Juli

Mid-year Townhall



QNB Juang Sports Competition 2024

Agustus

- Kegiatan donor darah
- QNB Juang Sports Competition 2024
- Donasi PC ke SDN Cikeas 01



Anti-Fraud Awareness Talkshow

September

Anti-Fraud Awareness Talkshow "Building Cybercrime Resilience in Bank QNB Indonesia"



Peluncuran kerja sama dengan Garuda Indonesia

Oktober

- Rangkaian kegiatan untuk mendukung Bulan Kanker Payudara 2024
- Peluncuran kerja sama dengan Garuda Indonesia
- *Onboarding* peserta 2024 *Management Development Programme*



Peluncuran kerja sama dengan TheFoodhall

November

- Peluncuran kerja sama dengan TheFoodhall
- Kegiatan CSR Literasi Keuangan "QNB Indonesia Goes to School" dan donasi PC ke SMK Assa'adah Jakarta
- Pelatihan *Application Programming Interface* (API)



Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Desember

- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
- 2024 *Annual Staff Event*
- Talkshow "Tak Kenal Maka Tak Sayang", sosialisasi internal terkait produk bancassurance terbaru

Laporan kepada Pemangku Kepentingan

Berkomitmen untuk menjalankan praktik perbankan dengan penuh kehati-hatian, Bank QNB Indonesia berkembang dengan keunggulan di 2024 dengan arahan strategis Direksi dan pengawasan Dewan Komisaris.





Sambutan Dewan Komisaris



Fatma Abdulla Al-Suwaidi (Fatma Al-Suwaidi)
Komisaris Utama

> Pencapaian yang lebih baik lagi dapat diraih dengan penerapan strategi dan eksekusi yang tepat, serta sistem pendukung yang mumpuni bagi upaya pengelolaan keuangan dan risiko."

Assalamu'alaikum,

Atas nama Dewan Komisaris PT Bank QNB Indonesia Tbk, saya dengan senang hati menyampaikan laporan ini.

Sektor perbankan Indonesia pada tahun 2024 mengalami peluang pertumbuhan yang luar biasa seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang tetap kuat di angka 5,0%, mempertahankan laju pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Lanskap perbankan dipengaruhi oleh berbagai tren dan tantangan penting yang mencerminkan dinamika global dan juga lokal.

Tren tersebut mencakup transformasi digital dan pertumbuhan *fintech*, inklusi keuangan, keberlanjutan, dan perbankan hijau, yang melibatkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam penerapan manajemen risiko, serta perkembangan teknologi *Application Programming Interface* (API).

Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi ancaman siber, persaingan ketat antara bank tradisional dan digital, serta perubahan dalam regulasi. Sektor perbankan Indonesia juga tidak terlepas dari volatilitas ekonomi global, di mana fluktuasi harga komoditas global dan tekanan inflasi yang dipicu oleh meningkatnya ketegangan geopolitik membuat situasi semakin tidak pasti. Kami mencermati adanya potensi gangguan dan risiko yang mendisrupsi perdagangan global, arus investasi asing, serta stabilitas ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Kombinasi faktor-faktor ini menuntut pemikiran strategis dan pendekatan proaktif dari pelaku perbankan Indonesia.

Evaluasi Kinerja Direksi

Berdasarkan kinerja Bank dalam beberapa tahun terakhir, prioritas utama Direksi pada 2024 tetap berfokus pada pertumbuhan dengan menjaga portofolio yang sehat. Keberhasilan manajemen dalam menerapkan strategi yang telah ditetapkan memastikan stabilitas dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Direksi berhasil membawa Bank mencapai pertumbuhan yang kuat dalam portofolio pembiayaan serta memperkuat fundamental bisnis.

Salah satu pencapaian utama Direksi pada 2024 berkenaan dengan penguatan kerangka manajemen risiko. Menyadari perlunya mitigasi terhadap ketidakpastian eksternal sekaligus memanfaatkan stabilitas dan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, Direksi meluncurkan kampanye risiko yang tepat waktu dan diterapkan di seluruh Bank, diperkuat dengan inisiatif peningkatan kesadaran internal di setiap lini pertahanan. Langkah-langkah ini membuat karyawan lebih mampu mengantisipasi dan merespons ancaman yang muncul serta memastikan bahwa pendekatan holistik terhadap manajemen risiko telah terintegrasi dalam operasi sehari-hari.

Dari perspektif tata kelola, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah memastikan kepatuhan Bank terhadap semua peraturan dan ketentuan yang berlaku. Direksi konsisten meningkatkan kebijakan internal Bank beserta implementasinya. Selain itu, Direksi telah menanamkan budaya kerja yang berlandaskan pada nilai-nilai Kerja Sama, Integritas, dan Kekeluargaan, memperkuat identitas Bank sebagai institusi yang dibangun di atas prinsip-prinsip yang kuat. Dewan Komisaris mengapresiasi pencapaian Direksi dalam menjalankan strategi ini, yang memungkinkan Bank QNB Indonesia terus beradaptasi dan berkembang.

Pandangan terhadap Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris meyakini bahwa komitmen kuat terhadap tata kelola perusahaan merupakan faktor kunci bagi keberlanjutan jangka panjang setiap institusi. Sepanjang 2024, kami memastikan bahwa arah strategis dan operasional Bank selaras dengan standar kepatuhan, transparansi, dan akuntabilitas. Maka dari itu, pengawasan menjadi prioritas utama kami, seiring kami terus memantau penerapan prinsip kehati-hatian perbankan dan tata kelola yang baik agar sesuai arahan kami. Koordinasi yang erat kami bina dengan Direksi melalui rapat gabungan dan laporan berkala.
Kami pun senantiasa menerima informasi terkait perkembangan terkini di dalam negeri dan di industri, beserta rencana manajemen.

Rekan-rekan kami, Komisaris Independen,
telah menjalankan perannya secara efektif dalam menjaga pengawasan yang objektif dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham minoritas. Wawasan dan perspektif independen mereka memperkuat kerangka tata kelola Bank, serta membangun kepercayaan dan keyakinan di antara para pemegang saham dan pemangku kepentingan eksternal.

Untuk mendukung upaya ini, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga komite, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko, guna memastikan bahwa prinsip tata kelola, termasuk audit keuangan, kegiatan nominasi dan remunerasi, serta manajemen risiko yang kuat, diterapkan secara konsisten di seluruh Bank. Dedikasi dan profesionalisme komite-komite ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat budaya tata kelola yang menempatkan akuntabilitas, praktik bisnis yang etis, serta manajemen risiko yang kuat.

Prospek Bisnis dan Rencana Strategis 2025

Dewan Komisaris telah menerima dan meninjau prospek bisnis serta rencana strategis untuk tahun 2025 yang disusun oleh Direksi. Rencana ini mencerminkan kepemimpinan Direksi dalam merancang strategi dan merencanakan eksekusinya. Didukung oleh pembelajaran dari tahun 2024, serta diskusi mendalam dengan Dewan Komisaris dan manajemen, rencana ini bersifat komprehensif dan menjanjikan. Bank terus menekankan eksekusi yang tepat waktu dan akurat, manajemen risiko yang ketat, kepatuhan regulasi yang ketat, serta pengembangan SDM yang berkelanjutan—semua faktor tersebut menjadi ciri khas Bank QNB Indonesia dalam menjaga daya saing dan menghadapi tantangan serta tuntutan dari para pemangku kepentingan di masa depan.

Apresiasi

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham, Direksi, dan seluruh karyawan Bank QNB Indonesia atas dedikasi, kerja keras, serta kontribusi mereka sepanjang 2024. Kami percaya bahwa Bank akan terus mengandalkan kekuatan intinya, dipandu oleh strategi yang bijak dan dukungan dari para pemangku kepentingan, menuju pertumbuhan dan ketahanan. Dengan penuh optimisme, kami menantikan pencapaian yang lebih besar di masa mendatang.

Laporan Direksi



Nicolas Alix Groene (Nick Groene)
Direktur Utama

> Kami menunjukkan kinerja finansial yang kuat di 2024 dengan mencapai bahkan melampaui sejumlah target finansial yang utama dan membukukan Laba Bersih Sebelum Pajak sebesar Rp86,4 miliar."

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Di tahun 2024, perekonomian menunjukkan ketahanan yang berkelanjutan, yang melandasi transformasi strategis dan keunggulan operasional kami sebagai pemain utama di sektor perbankan Indonesia. Seluruh hal tersebut turut menegaskan komitmen kami dalam memberikan nilai jangka panjang kepada seluruh pemangku kepentingan.

2024: Eksekusi Strategis dan Kinerja Keuangan

Pada tahun 2024, Bank menunjukkan *resilience* dan *agility* dalam lanskap keuangan yang terus berevolusi. Meskipun menghadapi fluktuasi suku bunga dan meningkatnya persaingan dalam likuiditas, kami berhasil mengeksekusi prioritas strategis, mewujudkan kinerja keuangan yang solid, dan memperkuat posisi pasar.

Pertumbuhan bisnis korporat Bank tetap kuat, berkat dukungan biaya dana yang dioptimalkan melalui peningkatan rasio CASA, baik di segmen Korporasi maupun Ritel. Pendapatan berbasis biaya meningkat, terutama dari pengelolaan aset nasabah (*Wealth Management*), dan berkontribusi terhadap pendapatan yang berkelanjutan bagi Bank. Melalui praktik keuangan yang bijak dan disiplin, disertai dengan eksekusi strategis, Bank berhasil melampaui target kredit, mempertahankan profitabilitas, dan memperkuat rasio-rasio keuangan yang utama, sehingga memastikan stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

Menanggapi perekonomian yang penuh dinamika, kami mengelola risiko secara proaktif dan mengoptimalkan neraca keuangan untuk mempertahankan efisiensi operasional. Komitmen kami untuk menyalurkan kredit secara bijak tecermin dari portofolio kredit yang kuat dan pemantauan yang ketat, dengan bisnis dan klien bernilai tinggi sebagai prioritas kami. Selain itu, efisiensi biaya

terus menjadi fokus utama, seiring kami merampingkan operasi untuk menciptakan nilai optimal.

Kami telah berupaya keras meningkatkan kualitas aset, dan berhasil merestrukturisasi salah satu debitur besar. Inisiatif strategis ini mencerminkan dedikasi Bank dalam menjaga portofolio aset berkualitas tinggi sekaligus memastikan ketahanan dan keberlanjutan finansial jangka panjang.

Kinerja Keuangan dan Pencapaian Utama

Bank mencatat kinerja keuangan yang kuat di tahun 2024, dengan sejumlah pencapaian yang bahkan melampaui target. Total kredit yang disalurkan mencapai Rp8,45 triliun, sejalan dengan proyeksi awal, sementara dana pihak ketiga tumbuh menjadi Rp7,34 triliun, melampaui ekspektasi. Laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp86,4 miliar, melebihi target dan mencerminkan efisiensi operasional yang kuat serta disiplin keuangan yang tinggi.

Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE) yang melampaui target menunjukkan kemampuan Bank dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Margin Bunga Bersih (NIM) dijaga sesuai ekspektasi berkat sumber-sumber pendapatan yang berkelanjutan. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bruto tetap berada dalam kisaran yang ditargetkan, menegaskan komitmen Bank atas manajemen risiko yang bijak dan kualitas aset yang tinggi.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tercatat sebesar 56,15%, mencerminkan kapasitas penyerapan risiko sekaligus stabilitas keuangan yang kuat di tengah ketidakpastian pasar. Posisi likuiditas Bank tetap solid, dengan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebesar 174,70% dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebesar 154,36%, keduanya jauh di atas persyaratan minimum dari regulator. Indikator-indikator ini menegaskan kesehatan dan kemampuan Bank dalam mengatasi dinamika pasar secara efektif.

Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi

Karyawan kami adalah faktor penentu keberhasilan, dan di 2024 Bank terus memperkuat strategi pengelolaan SDM-nya. Sebagai tempat pilihan utama untuk bekerja di kalangan profesional, Bank berhasil menjaga tingkat keterlibatan karyawan yang tinggi, yang terlihat dari skor *Employee Engagement Survey* sebesar 82%. Kami membangun budaya kerja yang kolaboratif, tangguh, dan inklusif, dengan nilai-nilai utama yang meliputi kerja sama tim, bersatu, kegigihan, dan keunggulan.

Keberagaman dan inklusi tetap menjadi prioritas kami. Berbagai inisiatif, seperti The Ruby Women's Club, memperkuat komitmen Bank dalam memberdayakan karyawan. Dengan *digital upskilling* sebagai area fokus investasi kami di masa depan, program pengembangan talenta akan terus dikembangkan agar tenaga kerja kami dipastikan terampil dan siap menghadapi masa depan.

Pertumbuhan Berkelanjutan dan Perbankan yang Bertanggung Jawab

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang Bank untuk menjalankan praktik perbankan yang bertanggung jawab, kami telah mulai mengintegrasikan aspek-aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis Bank. Di tahun 2024, Bank mulai menerapkan pendekatan terstruktur untuk pembiayaan berkelanjutan, dengan secara selektif membiayai proyek dan klien yang sejalan dengan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Di tahap awal ini kami berfokus pada penyaluran kredit yang bertanggung jawab dan berkontribusi bagi keberlanjutan lingkungan dan sosial. Ke depan, kami akan memperkuat pendekatan ini dengan memperluas penawaran pembiayaan berkelanjutan dan memasukkan aspek ESG ke dalam kerangka penilaian risiko.

Kepatuhan Regulasi dan Tata Kelola

Tata kelola perusahaan yang kuat dan kepatuhan terhadap regulasi sangatlah penting untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas di industri keuangan. Di tahun 2024, kami berhasil menyelesaikan restrukturisasi Direksi, sehingga struktur kepemimpinan kami kini selaras dengan visi strategis dan persyaratan regulasi. Selain itu, kami telah sepenuhnya mematuhi persyaratan regulasi terkait kepemilikan saham yang diperdagangkan. Ini merupakan perwujudan komitmen Bank terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik.

Kami terus menerapkan pengendalian internal dan kerangka manajemen risiko yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi perbankan yang berlaku. Melalui keterlibatan berkelanjutan dengan regulator dan penerapan praktik terbaik, kami berupaya untuk mempertahankan standar tertinggi dalam kepatuhan, etika bisnis, dan akuntabilitas.

2025 dan Masa Depan: Perjalanan Menuju Keunggulan

Melihat ke depan, Bank akan fokus membangun bisnis yang lebih kuat, tangguh, dan siap untuk masa depan. Kami akan mendorong pertumbuhan bisnis korporasi, memastikan profitabilitas yang berkelanjutan, serta menciptakan kekuatan finansial melalui inisiatif strategis dan eksekusi yang disiplin.

Prioritas utama Bank adalah meningkatkan efisiensi pendanaan dengan terus memperbaiki rasio CASA di segmen Korporasi dan Ritel, sehingga mengoptimalkan biaya dana di tengah iklim suku bunga yang kompetitif. Selain itu, kami berencana mengembangkan sumber-sumber pendapatan berbasis biaya, terutama melalui *Wealth Management*, dengan menawarkan solusi keuangan bernilai tambah yang menjawab ragam kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Kami tetap berkomitmen mendorong keberlanjutan melalui keunggulan dalam aspek ESG, dengan memperkuat pendekatan kami dalam menyalurkan pembiayaan secara bertanggung jawab.

Di tahun 2025, kami akan mempercepat transformasi teknologi untuk memperkuat infrastruktur digital Bank, termasuk penerapan solusi API untuk mengintegrasikan sistem dan menciptakan pengalaman nasabah yang lebih baik, pembaruan *Data Warehouse* untuk meningkatkan analisis data dan pengambilan keputusan, serta peningkatan sistem pengelolaan obligasi ritel untuk memperluas penawaran produk investasi dan meningkatkan efisiensi layanan.

Didukung oleh landasan yang kuat, strategi yang jelas, dan tim yang kompeten, kami yakin mampu mengatasi tantangan, meraih peluang, dan mewujudkan keunggulan jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih dan Komitmen

Atas nama Direksi, kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Dewan Komisaris atas bimbingan yang diberikan, kepada para pemegang saham atas kepercayaan terhadap Bank, serta kepada para nasabah dan mitra bisnis atas dukungannya yang berkelanjutan. Kami juga mengapresiasi dedikasi para karyawan, karena dengan ketahanan dan kolaborasi mereka, Bank dapat meraih kesuksesan.

Seiring kami bergerak maju, kami akan terus berkomitmen terhadap pertumbuhan berkelanjutan, keunggulan finansial, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan strategi yang terdefinisi jelas dan tekad kolektif, kami yakin dapat mewujudkan prestasi yang lebih baik lagi di masa depan.

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas Laporan Tahunan 2024 PT Bank QNB Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Anggota Direksi

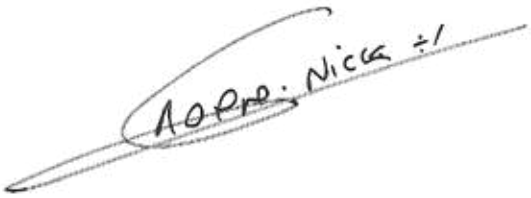

Nick Groene
Direktur Utama

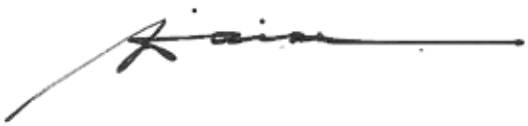

Windiartono Tabingin
Direktur



Gede Shanta Wiguna
Direktur

Anggota Dewan Komisaris



Fatma Al-Suwaidi
Komisaris Utama

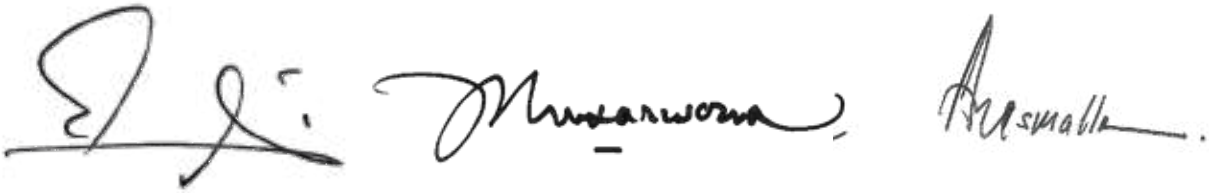

Khalid Al-Sada
Komisaris

Djoko Sarwono
Komisaris Independen

Muhammad Anas Malla
Komisaris Independen

Profil Perusahaan

Memanfaatkan pengalaman QNB Group selama 60 tahun di sektor finansial, Bank QNB Indonesia mengarahkan keunggulan perbankan globalnya dengan wawasan pasar lokal untuk mengakselerasi pertumbuhan.

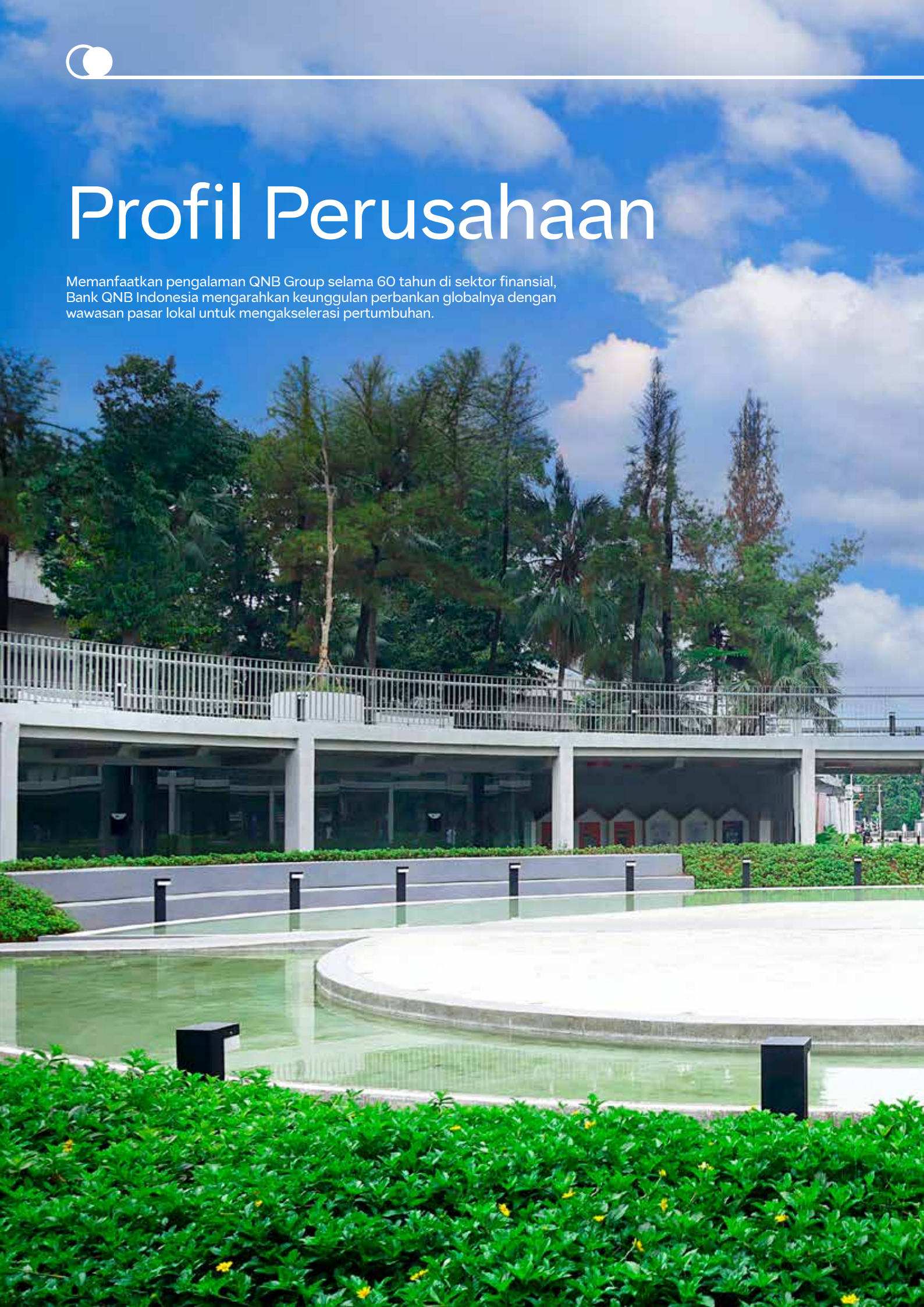



Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	:	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Kegiatan Usaha	:	Perbankan
Kepemilikan Saham	:	• Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (91,57%) • Masyarakat (8,43%)
Tanggal Pendirian	:	28 April 1913
Dasar Hukum Pendirian	:	Akta No. 53 tanggal 28 April 1913, dibuat di hadapan Leonard Hendrik-Willem Van Sandick, Notaris di Medan, disetujui berdasarkan *Besluit Gouverneur Generaal* Hindia Belanda No. 58 tanggal 16 Juli 1913 dan diumumkan dalam *Extra Bijvoegsel der Javasche Courant* No. 78 tanggal 30 September 1913.
Modal Dasar	:	Rp10.000.000.000.000,00 (sepuluh triliun rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	:	Rp8.789.512.091.250,00 (delapan triliun tujuh ratus delapan puluh sembilan miliar lima ratus dua belas juta sembilan puluh satu ribu dua ratus lima puluh rupiah)
Pencatatan Saham	:	Saham Bank dicatat di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 21 November 2002.
Kode Saham	:	BKSW
Kode SWIFT	:	AWANIDJA
Jumlah Karyawan	:	403 orang
Alamat	:	Revenue Tower Lantai 8 District 8, SCBD Lot 13 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Tel : (+62 21) 515 5155
Website	:	www.qnb.co.id
Contact Center	:	Tel : (+62 21) 300 55 300 *E-mail* : contact.center@qnb.co.id
Whistleblowing Channel	:	Tel : (+62 21) 5085 7925 *E-mail* : ayolapor@qnb.co.id
Publikasi & Media	:	corporate.communication@qnb.co.id
Jaringan	:	1 kantor pusat 6 kantor cabang 2 kantor cabang pembantu 11 ATM
Anak Perusahaan	:	Hingga akhir 2024, PT Bank QNB Indonesia Tbk tidak memiliki anak perusahaan.

Tonggak Sejarah

1913 — Didirikan di Medan dengan nama NV Chunghwa Shangyeh Maatschappij (Perusahaan Perdagangan Cina).

1958 — Mulai beroperasi sebagai Bank Umum.

1962 — Mengubah nama menjadi PT Bank Chunghwa Shangyeh.

1965 — Mengubah nama menjadi PT Bank Kesawan.

1990 — Relokasi kantor pusat ke Jakarta.

1996 — Memperoleh lisensi sebagai Bank Umum Devisa.

1998 — Dianugerahi kategori “Bank A” dari Bank Indonesia.

2002

Penawaran Umum Perdana dengan mencatatkan 78,8 juta saham di Bursa Efek Indonesia.

2009

Penawaran Umum Terbatas I.

2011

- Penawaran Umum Terbatas II.
- Qatar National Bank (Q.P.S.C.) menjadi pemegang saham utama, dengan kepemilikan saham 69,59%.
- Mengubah nama menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk.

2012

Relokasi kantor pusat dan peluncuran logo baru.

2013

Penawaran Umum Terbatas III.

2014

- Transformasi nama dan logo menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk.
- Penawaran Umum Terbatas IV.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 82,59%.

2016

Mendapatkan peringkat "idAA" dengan *outlook "Stable"* dari Pefindo.

2017

- Penawaran Umum Terbatas V.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 90,96%.

2018

- Penawaran Umum Terbatas VI.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 92,48%.
- Mendapatkan peringkat "idAA" dengan *outlook "Stable"* dari Pefindo.
- Ditunjuk sebagai Bank Persepsi Dalam Rangka Pengelolaan Setoran Penerimaan Negara Melalui Modul Penerimaan Negara Generasi II.

2019

- Relokasi kantor pusat di Jakarta.
- Mendapatkan peringkat "idAAA" dengan *outlook "Stable"* dari Pefindo.
- Mendapatkan peringkat "AAA(idn)" dengan *outlook "Stable"* dari Fitch Ratings.
- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sebesar Rp100 miliar dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sebesar Rp452 miliar.

2020

Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III sebesar Rp448 miliar.

2022

Meluncurkan UCan bersama Indosat Ooredoo Hutchison, produk pinjaman digital pertama di Indonesia hasil kerja sama bank dengan perusahaan telekomunikasi.

2023

- Penawaran Umum Terbatas VII.
- Kepemilikan saham Qatar National Bank (Q.P.S.C.) meningkat menjadi 95,63%.

2024

- Qatar National Bank (Q.P.S.C.) menyesuaikan kepemilikan saham menjadi 91,57%.
- Menerima penghargaan "Best Companies to Work for in Asia 2024" dan "Most Caring Company 2024" dari HR Asia Awards.

Visi, Misi, dan QNB *Values*



Semangat untuk berkolaborasi dan solusi inovatif membawa Bank QNB Indonesia melangkah lebih jauh untuk memastikan keberhasilan para pemangku kepentingan.

Visi

"The Bank will be one of the best employers in Indonesia."

"The Bank will generate solid growth and sustainable business & financial performance."

Visi Bank ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 10/SK-DIR/II/2024 tanggal 1 Februari 2024.

Misi

"QNB Indonesia provides benefits for all stakeholders, prioritising employee with united and positive work place & culture and a top-tier financial service."

QNB *Values*



Pada tahun 2015, Bank memperbarui QNB Values dan Jiwa Layanannya melalui SK Direksi No. 074/SK-Direksi/VI/2015 tanggal 1 Juni 2015. Berikut adalah QNB Values:

1. ***Passion for Excellence***
   Kami bertekad melampaui ekspektasi untuk mencapai standar profesi tertinggi.
2. ***Innovative***
   Kami beradaptasi terhadap perubahan dan mengapresiasi ide-ide kreatif agar dapat senantiasa mencapai hasil terbaik.
3. ***Synergistic Team***
   Kami mendayagunakan secara efektif kelebihan kami untuk mencapai tujuan bersama dengan penuh kebanggaan.
4. ***Responsible Citizenship***
   Kami menjunjung tinggi dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di tempat kami bekerja.
5. ***Professionalism with Integrity***
   Kami senantiasa menyempurnakan kompetensi dan perilaku kami agar dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang diharapkan. Kami jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Bidang Usaha



Bank QNB Indonesia menghadirkan standar tinggi dalam menawarkan produk dan layanan perbankan.

Menurut pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah melakukan kegiatan usaha bank umum secara konvensional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha utama, sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan.
b. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan.
c. Melakukan aktivitas di bidang sistem pembayaran.
d. Menempatkan dana pada bank lain, meminjam dana dari bank lain, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
e. Menerbitkan dan/atau melaksanakan transaksi surat berharga untuk kepentingan Bank dan/atau nasabah.
f. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan Surat Berharga.
g. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
h. Melakukan kegiatan pengalihan piutang.
i. Melakukan kegiatan penitipan barang dan surat berharga.
j. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Lembaga Jasa Keuangan (selanjutnya disebut "LJK") dan/atau perusahaan lain yang mendukung industri Perbankan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut "OJK").
k. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara di luar LJK untuk mengatasi akibat kegagalan Kredit atau Pembiayaan, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
l. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai dana pensiun.
m. Melakukan kerja sama dengan LJK lain dan kerja sama dengan selain LJK dalam pemberian layanan jasa keuangan kepada Nasabah.
n. Melakukan kegiatan usaha sebagai Bank digital.
o. Dapat membeli sebagian atau seluruh agunan, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar pelelangan dari pemilik agunan dalam hal nasabah debitur tidak memenuhi kewajiban kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.
p. Menerbitkan surat pengakuan utang.
q. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, meliputi:
   - Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   - Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   - Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
   - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   - Obligasi;
   - Surat dagang berjangka waktu;
   - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu.
r. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
s. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
t. Melakukan penempatan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat ataupun yang tidak tercatat di bursa efek.
u. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
v. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi.
w. Melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan OJK.

Selain kegiatan usaha utama di atas, Bank dapat melakukan kegiatan usaha penunjang sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, khususnya peraturan di bidang perbankan.

Di tahun 2024, Bank menjalankan aktivitas perbankan ritel dan korporat sebagaimana dijelaskan di atas.

Produk dan Jasa



Bank QNB Indonesia membuka pintu menuju kesuksesan dan kesejahteraan, memberdayakan nasabah dengan beragam solusi perbankan dan peluang finansial berskala global.

Produk Simpanan

Savings Account

Rekening tabungan yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi bagi nasabah.

Keunggulan

- Setoran awal yang terjangkau
- Bebas biaya transaksi untuk informasi saldo, penarikan tunai, dan transfer antar-rekening QNB di semua jaringan ATM Bersama dan PRIMA.
- Layanan *online banking* melalui QNB Indonesia Mobile Banking & QNB Online Banking.

Premium Savings Account

Rekening tabungan dengan suku bunga lebih tinggi dibandingkan rekening tabungan reguler.

Keunggulan

- Suku bunga lebih tinggi daripada tabungan biasa.
- Bebas biaya RTGS, LLG, dan kliring, syarat dan ketentuan berlaku.
- Bebas biaya penarikan tunai di semua ATM Bank QNB Indonesia dan jaringan ATM Bersama dan PRIMA.
- Bebas biaya administrasi bulanan. syarat dan ketentuan berlaku.
- Layanan online banking melalui QNB Indonesia Mobile Banking & QNB Online Banking.

Checking Account

Rekening yang memudahkan transaksi bisnis Anda.

Keunggulan

Rekening giro dalam mata uang Rupiah memberikan kemudahan tarik tunai dengan cek atau bilyet giro.

Premium Checking Account

Rekening giro dengan fasilitas premium yang memberikan kemudahan transaksi untuk mendukung kelancaran bisnis serta memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan giro lainnya.

Keunggulan

- Suku bunga lebih tinggi daripada rekening giro lainnya.
- Bebas biaya RTGS, LLG, dan kliring, syarat dan ketentuan berlaku.

Switching Account

Memberikan kemudahan berinvestasi dalam enam mata uang sekaligus pada satu rekening.

Keunggulan

- Enam pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, GBP, JPY, dan EUR.
- Nilai tukar yang kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
- Kemudahan memantau dana melalui layanan *e-statement* bulanan.

Global Account

Memberi nasabah kemudahan dalam berinvestasi dengan aman dalam valuta asing.

Keunggulan

- Delapan pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, HKD, GBP, JPY, EUR, dan QAR.
- Setoran awal yang relatif terjangkau.
- Nilai tukar kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
- Kemudahan memantau dana melalui layanan *e-statement* bulanan.

Produk dan Jasa (lanjutan)

Global Checking Account

Rekening giro mata uang asing yang memberikan kemudahan dalam transaksi mata uang asing.

Keunggulan

- Delapan pilihan mata uang: USD, SGD, AUD, HKD, GBP, JPY, EUR, dan QAR.
- Nilai tukar kompetitif, memberikan nilai lebih yang menguntungkan nasabah.
- Tersedia untuk perorangan dan perusahaan.
- Fasilitas rekening koran yang mudah dipantau nasabah.

Valuta Asing

Transaksi valuta asing dengan nilai tukar kompetitif.

Keunggulan

- Tersedia dalam delapan mata uang asing.
- Harga yang tepat, kompetitif, dan waktu-nyata.
- Produk dalam investasi valuta asing.

Deposito Berjangka

Produk simpanan dengan jangka waktu tertentu. Nasabah bebas memilih tenor penempatan dana sesuai dengan rencana nasabah. Tersedia dalam 7 mata uang sesuai kebutuhan nasabah.

Keunggulan

- Tersedia untuk perorangan dan perusahaan atau institusi.
- Pilihan tenor antara 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, dan 12 bulan.
- Tersedia dalam 7 mata uang: IDR, USD, SGD, AUD, EUR, HKD, dan JPY.
- Tingkat bunga lebih kompetitif.
- Tingkat bunga yang diberikan bersifat tetap (tidak berubah) selama masa penempatan dana/tenor deposito berjangka.

Produk Pinjaman

Pelayanan *Corporate & Institutional Banking* (CIB) yang komprehensif untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, transaksi perdagangan, manajemen kas terintegrasi, deposito berjangka, dan transaksi valuta asing.

Kredit Modal Kerja dan Pembiayaan Perdagangan

Solusi pinjaman modal kerja dan pembiayaan perdagangan Bank QNB Indonesia mendukung kebutuhan operasional sehari-hari nasabah korporat, dengan tenor fleksibel hingga satu tahun. Produk ini menyediakan likuiditas bagi bisnis untuk mengelola rantai pasok, membiayai pembayaran faktur, dan mengoptimalkan arus kas. Dengan opsi yang dapat disesuaikan, seperti diskonto tagihan dan pembiayaan impor pra- dan pasca-pengiriman, kami memastikan kelancaran operasional bisnis dan ketahanan finansial.

Kredit Investasi

Fasilitas Kredit Investasi Bank QNB Indonesia melayani kebutuhan pembiayaan jangka menengah dan panjang bagi nasabah korporasi, sehingga dapat mewujudkan tujuan pertumbuhan dan ekspansi bisnis. Solusi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan untuk pengadaan barang modal, modernisasi operasi, renovasi fasilitas usaha, hingga pembukaan proyek baru.

Dengan pendekatan yang berorientasi nasabah, Kredit Investasi kami menawarkan fleksibilitas dan suku bunga bersaing, sehingga dapat membuka peluang dan mengatasi kendala finansial bisnis nasabah. Keandalan pendanaan kami membantu nasabah untuk berinovasi, memperluas pangsa pasar, dan mendukung kemajuan ekonomi nasional.

Dengan pemahaman mendalam tentang industri dan dinamika pasar, Bank QNB Indonesia terus menjadi mitra tepercaya bagi nasabah korporat, dengan beragam solusi keuangan untuk maju secara berkelanjutan dan sukses dalam jangka panjang.

Bank Garansi dan *Standby Letter of Credit* (SBLC)

Nasabah korporat dapat memastikan kewajiban kontraktual mereka terpenuhi dengan Bank Garansi dan *Standby Letter of Credit* dari Bank QNB Indonesia. Fasilitas ini ideal untuk proses tender, penjaminan kinerja, dan proyek berbasis kontrak, memperkuat kredibilitas serta memastikan komitmen bisnis nasabah berjalan lancar. Bermitralah dengan kami untuk memperkuat kepercayaan dalam hubungan bisnis dan mengembangkan pangsa pasar.

Letters of Credit (L/C)

Fasilitasi perdagangan internasional yang aman dan efisien dengan layanan *Letter of Credit* (L/C) dari Bank QNB Indonesia. Solusi L/C untuk transaksi ekspor dan impor ini memastikan pembayaran dilakukan hanya setelah syarat yang disepakati terpenuhi, sehingga melindungi kepentingan finansial dan mendukung kelancaran perdagangan global.

Supply Chain Financing

Optimalkan modal kerja bisnis Anda dengan solusi pembiayaan rantai pasokan dari Bank QNB Indonesia, yang menghubungkan pihak pembeli dengan pihak pemasok. Penjual dapat menerima pembayaran lebih awal untuk faktur yang telah disetujui pembeli, sehingga arus kas dan hubungan bisnis lebih kuat. Solusi inovatif ini meningkatkan likuiditas sekaligus mendorong kolaborasi dan meningkatkan kepercayaan di seluruh rantai pasok.

Kartu Debit Bank QNB Indonesia (GPN & VISA Contactless)

Keunggulan

- Transaksi pembayaran ritel melalui mesin EDC berlogo PRIMA dan ATM Bersama.
- Dilengkapi dengan Standar Nasional Teknologi Chip yang lebih menjamin keamanan data nasabah.
- Tergabung dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yang telah dilengkapi dengan fitur keamanan yang terstandardisasi, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi dengan aman di semua kanal pembayaran di seluruh Indonesia.
- Bebas transaksi tanpa minimum pembayaran menggunakan EDC berlogo PRIMA, ATM Bersama, dan VISA, serta tarik tunai bebas biaya transaksi pada jaringan ATM berlogo PRIMA dan ATM Bersama di seluruh Indonesia.



Penawaran kami didukung oleh analisis mendalam dan perspektif yang tajam, sehingga membantu nasabah menyusun strategi finansial yang optimal bagi kebutuhan mereka.

UCan

Produk pinjaman digital yang memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah secara mudah, cepat, dan nyaman. Melalui kemitraan Bank QNB Indonesia bersama operator telekomunikasi terkemuka di Indonesia, Indosat Ooredoo Hutchison, serta perusahaan teknologi informasi terkemuka dan mitra *fintech* kelas dunia, UCan menawarkan produk dana tunai kepada nasabah dalam proses yang terpadu, mulai dari pembukaan aplikasi hingga penarikan tunai secara digital.

Keunggulan

- Layanan handal untuk kenyamanan pembayaran.
- Proses pengajuan dan pencairan instan.
- Keamanan tingkat perbankan untuk melindungi kerahasiaan data pribadi dan privasi nasabah.
- Bunga kompetitif.

Produk *Wealth Management*

Bancassurance

Allianz Assetlink Optima

Produk asuransi jiwa dengan pembayaran premi tunggal yang memberikan manfaat meninggal dunia, manfaat meninggal dunia akibat kecelakaan, sekaligus manfaat investasi dengan pilihan subdana yang sesuai dengan kebutuhan Nasabah.

Keunggulan

- Manfaat investasi.
- Unit link premi tunggal dengan manfaat asuransi jiwa.

Allianz Wealthlink Protection Life

Produk asuransi jiwa *unit link* dengan pembayaran Premi Berkala sebagai solusi perlindungan disertai potensi pengembangan aset investasi jangka panjang, agar rencana keuangan Anda di masa depan terlindungi dari berbagai risiko kehidupan.

Keunggulan

- Manfaat pertanggungan lengkap
- Manfaat investasi.

Allianz Wealthlink Prestige Life II

Produk asuransi jiwa *unit link* dengan pembayaran premi berkala sebagai solusi perlindungan yang efisien untuk potensi investasi optimal selama perencanaan keuangan Anda di masa depan.

Keunggulan

- Manfaat pertanggungan lengkap.
- Manfaat investasi.

First LifePasti

Produk asuransi jiwa tradisional dengan pembayaran premi secara berkala dengan manfaat perlindungan jiwa dan penyakit kritis serta manfaat tunai yang diterima pada akhir masa asuransi polis, selama polis masih aktif dan tertanggung masih hidup sampai dengan masa asuransi berakhir.

Keunggulan

- Manfaat meninggal dunia.
- Manfaat meninggal dunia akibat kecelakaan.
- Manfaat penyakit kritis.
- Manfaat akhir kontrak.

Bank QNB Indonesia melakukan kerja sama model bisnis referensi dalam memasarkan produk bancassurance dengan PT Allianz Life Indonesia.

Reksa Dana

Reksa Dana Terbuka

Manajer investasi terbaik mengelola beragam produk yang memberikan pengembalian investasi optimal sesuai profil risiko nasabah, dengan mempertimbangkan tujuan finansial mereka.

Pilihan manajer investasi sebagai berikut:

1. PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen
2. PT Mandiri Manajemen Investasi
3. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia
4. PT Trimegah Asset Management
5. PT Syailendra Capital

Produk dan Jasa (lanjutan)

Keunggulan

- Produk investasi dengan likuiditas yang tinggi.
- Ragam pilihan produk yang berkualitas dengan tingkat risiko yang berbeda.
- Kenyamanan dan kemudahan dalam membeli dan menjual kembali unit reksa dana melalui cabang-cabang Bank QNB Indonesia.
- Laporan bulanan terpadu (*consolidated statements*) untuk melihat semua transaksi dan memantau hasil investasi.

Surat Berharga Negara (SBN) Ritel *Online*

Surat Berharga Negara yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dikhususkan untuk investor ritel/individu dan ditawarkan di pasar utama melalui mekanisme pemesanan *online*.

Keunggulan

- Kupon dibayarkan berkala.
- Dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Potensi capital gain.

Bank QNB Indonesia turut menawarkan SBN Ritel *Online* melalui kerja sama Sub-Mitra Distribusi SBN Ritel *Online* dengan PT Trimegah Sekuritas Tbk.

Layanan

ATM

Pelayanan perbankan elektronik secara langsung dan *online*.

Keunggulan

- Keleluasaan dalam bertransaksi finansial dan non finansial bagi nasabah di seluruh ATM Bank QNB Indonesia dan di semua mesin ATM jaringan ATM Bersama/PRIMA dan jaringan internasional Visa.
- ATM QNB telah tergabung dalam jaringan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Remittances

Bank QNB Indonesia menawarkan layanan remitansi canggih untuk mentransfer dana baik untuk transaksi global maupun domestik. Solusi kami memungkinkan bisnis dan individu untuk mengirim dan menerima uang dengan cepat, aman, dan efisien, memastikan dukungan keuangan yang andal. Untuk remitansi global, kami menyediakan akses ke transfer dana internasional dalam berbagai mata uang asing dengan kurs yang kompetitif, memungkinkan nasabah mengelola transaksi lintas batas dengan mudah. Untuk transaksi lokal, kami menawarkan transfer dana dalam rupiah melalui platform RTGS, LLG, dan BI-FAST, dengan pemrosesan yang cepat dan aman. Dengan fitur-fitur canggih seperti pelacakan real-time, biaya kompetitif, dan proteksi pengamanan yang ketat, layanan remitansi Bank QNB Indonesia memenuhi beragam kebutuhan nasabah korporat dan individu. Dengan menyederhanakan transaksi domestik dan internasional, kami membantu nasabah untuk tetap terhubung dan berkembang dalam ekonomi yang saling terkoneksi secara global.

RTGS/LLG/Clearing/BI-FAST

Pelayanan pengiriman dan penerimaan antarbank dalam mata uang Rupiah.

Keunggulan

Dapat dilakukan dengan cepat dan aman serta dengan biaya yang kompetitif.

QNB First

Pelayanan perbankan untuk nasabah prioritas.

Keunggulan

- Pelayanan *QNB First Lounge* yang nyaman, istimewa dan dilengkapi dengan fasilitas terbaik.
- Dilengkapi fasilitas *travel privileges*, seperti transportasi bandara, akses *airport lounge* domestik, bingkisan hari raya, dan hadiah ulang tahun.
- Gratis biaya transaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking*.
- Pemeriksaan kesehatan gratis untuk nasabah QNB First dengan Prodia.

SDB

Fasilitas penyewaan brankas untuk menyimpan barang berharga atau dokumen-dokumen penting.

Keunggulan

Tempat penyimpanan yang aman dan terlindungi dengan harga yang kompetitif.

Layanan *Virtual Account*

Layanan virtual account kami memudahkan proses penagihan bagi nasabah korporat. Solusi inovatif ini mampu melakukan rekonsiliasi otomatis, sehingga pelacakan dan pengelolaan pembayaran masuk kini lebih akurat. Dengan meringankan beban kerja administratif, Anda dapat berfokus mengupayakan pertumbuhan dan keunggulan operasional.

FX Today

Pembelian/penjualan mata uang asing pada nilai tukar (kurs) yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada hari yang sama dengan tanggal transaksi.

Keunggulan

Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.

FX Tomorrow

Transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada kurs yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada satu hari kerja setelah tanggal transaksi.

Keunggulan

- Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
- Lindung nilai (hedging) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

FX Spot

Transaksi pembelian/penjualan mata uang asing pada kurs yang telah ditetapkan pada waktu transaksi, dengan pembayaran dan pengiriman pada dua hari kerja setelah tanggal transaksi.

Keunggulan

- Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
- Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

FX Forward

Transaksi yang didasari suatu perjanjian untuk mempertukarkan sejumlah mata uang asing pada tingkat harga pertukaran yang telah disetujui sebelumnya dan pada tanggal tertentu di masa mendatang.

Keunggulan

- Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.

- Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar

FX Swap

Transaksi pembelian/penjualan suatu mata uang dalam jumlah pokok yang sama pada waktu bersamaan, terhadap penjualan dan pembelian mata uang lainnya untuk dua tanggal yang berbeda, menggunakan harga swap yang telah disepakati.

Keunggulan

- Pelayanan dengan nilai tukar kompetitif.
- Lindung nilai (*hedging*) kurs nasabah, memungkinkan nasabah melindungi eksposur risiko valas terhadap fluktuasi nilai tukar.

Repo Interbank

Transaksi penempatan dan/atau peminjaman antarbank berdasarkan perjanjian bilateral (GMRA), dengan *underlying* surat berharga pemerintah atau instrumen Bank Indonesia, dengan tenor 1 hari hingga 1 tahun.

Keunggulan

- Salah satu aktivitas untuk mengelola likuiditas.
- Penandatanganan GMRA berarti membina hubungan dengan bank lain dan membuka peluang bisnis lain, seperti limit Treasury atau Trade Finance.

Layanan Lainnya

QNB Indonesia Mobile Banking

Satu aplikasi *mobile* untuk semua transaksi.

Keunggulan

- Aplikasi *smartphone* dengan fitur yang mudah digunakan.
- QNB Indonesia Mobile Banking membuat transaksi harian nasabah lebih sederhana, cepat, dan aman dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- Menawarkan berbagai layanan untuk mengelola transaksi harian secara *online*, seperti pembukaan rekening valuta asing khusus nasabah eksisting, pembukaan deposito berjangka, pembayaran tagihan, *top up e-Wallet*, transaksi valuta asing, *life rewards*, QRIS, *e-statement*, serta transaksi finansial/non-finansial lainnya.

Corporate Internet Banking

Platform Corporate Internet Banking dari Bank QNB Indonesia memberdayakan bisnis melalui solusi digital yang inovatif dan sesuai kebutuhan nasabah korporat, sehingga transaksi perbankan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Nasabah dapat menyesuaikan batas transaksi harian, mengelola jumlah pengguna terdaftar, dan menerapkan otorisasi yang fleksibel—mulai dari pengaturan sederhana hingga matriks bertingkat. Platform ini menjamin keamanan transaksi yang tinggi dengan autentikasi berbasis token dan laman web yang terproteksi SSL. Dengan efisiensi, kepatuhan, dan fleksibilitas operasional yang tinggi, platform kami membantu nasabah tumbuh secara berkelanjutan di tengah persaingan.

QNB Online Banking

Layanan *internet banking* berbasis web untuk nasabah individu.

Keunggulan

- Mengelola transaksi harian Anda di mana saja, setiap saat, dari komputer, laptop, ponsel, dan tablet.
- Menawarkan berbagai layanan perbankan untuk mengelola transaksi harian secara *online*, seperti pembukaan deposito berjangka, pembayaran tagihan, *e-statement*, dan transaksi finansial/non-finansial lainnya.
- Penanganan keuangan yang mudah dikelola dengan menu yang mudah digunakan.

QNB Indonesia Life Rewards

Program *point reward* dari Bank QNB Indonesia bagi nasabah untuk setiap transaksi perbankan yang ditentukan oleh Bank. Poin dapat ditukarkan dengan hadiah-hadiah menarik langsung melalui fasilitas QNB Mobile Banking di gawai nasabah.

Keunggulan

- Hadiah poin *All You Can Earn* (tanpa batas) dari pembelanjaan di tujuh produk retail.
- Bekerja sama dengan banyak *merchant* menarik, dengan berbagai pilihan kategori hadiah.
- Proses penukaran poin secara digital.

Layanan Pembayaran Pajak

Mengelola kewajiban pajak secara efisien penting bagi nasabah korporat. Layanan Pembayaran Pajak Korporat telah kami rancang untuk merampingkan proses ini. Tersedia 24/7 melalui layanan *Corporate Internet Banking* kami yang canggih, kami membantu nasabah korporat memenuhi kewajiban perpajakan mereka secara mudah. Fitur seperti pembaruan transaksi *real-time*, jadwal pembayaran otomatis, dan antarmuka yang nyaman, membuat nasabah korporat dapat membayar pajak secara lancar, tanpa hambatan. Dengan meringankan tugas administratif manual dan memastikan kepatuhan, solusi ini memungkinkan bisnis Anda memperkuat operasi inti dan meraih sasaran strategis.

Bulk Payment

Layanan *Bulk Payment* dari Bank QNB Indonesia menawarkan solusi yang efisien dan aman bagi bisnis untuk menangani banyak transaksi sekaligus. Dengan layanan inovatif ini, nasabah korporat dapat memproses pembayaran secara massal, seperti pengupahan, pembayaran pemasok, dan pembayaran lainnya, melalui satu platform. Proses pembayaran menjadi lebih sederhana dengan *Bulk Payment*, sehingga Anda dapat meningkatkan pengelolaan arus kas dan fokus pada keunggulan operasional untuk pertumbuhan bisnis strategis.

Cash Pick Up & Delivery

Mengelola transaksi uang tunai dalam jumlah besar jadi lebih mudah dengan layanan *Corporate Cash Pick Up & Delivery* kami. Dirancang khusus untuk bisnis dengan perputaran uang tunai berjumlah besar, layanan kami memastikan pengumpulan dan pengiriman uang tunai secara aman dan efisien ke lokasi Anda.

Tim profesional kami menggunakan protokol keamanan canggih untuk melindungi transaksi, memberikan ketenangan pikiran, dan meminimalkan risiko operasional. Dengan jadwal fleksibel dan solusi yang dapat disesuaikan, layanan ini membuat pengelolaan kas lebih praktis, sehingga bisnis Anda dapat terus berfokus pada aktivitas inti dan inisiatif pertumbuhan.

Struktur Organisasi

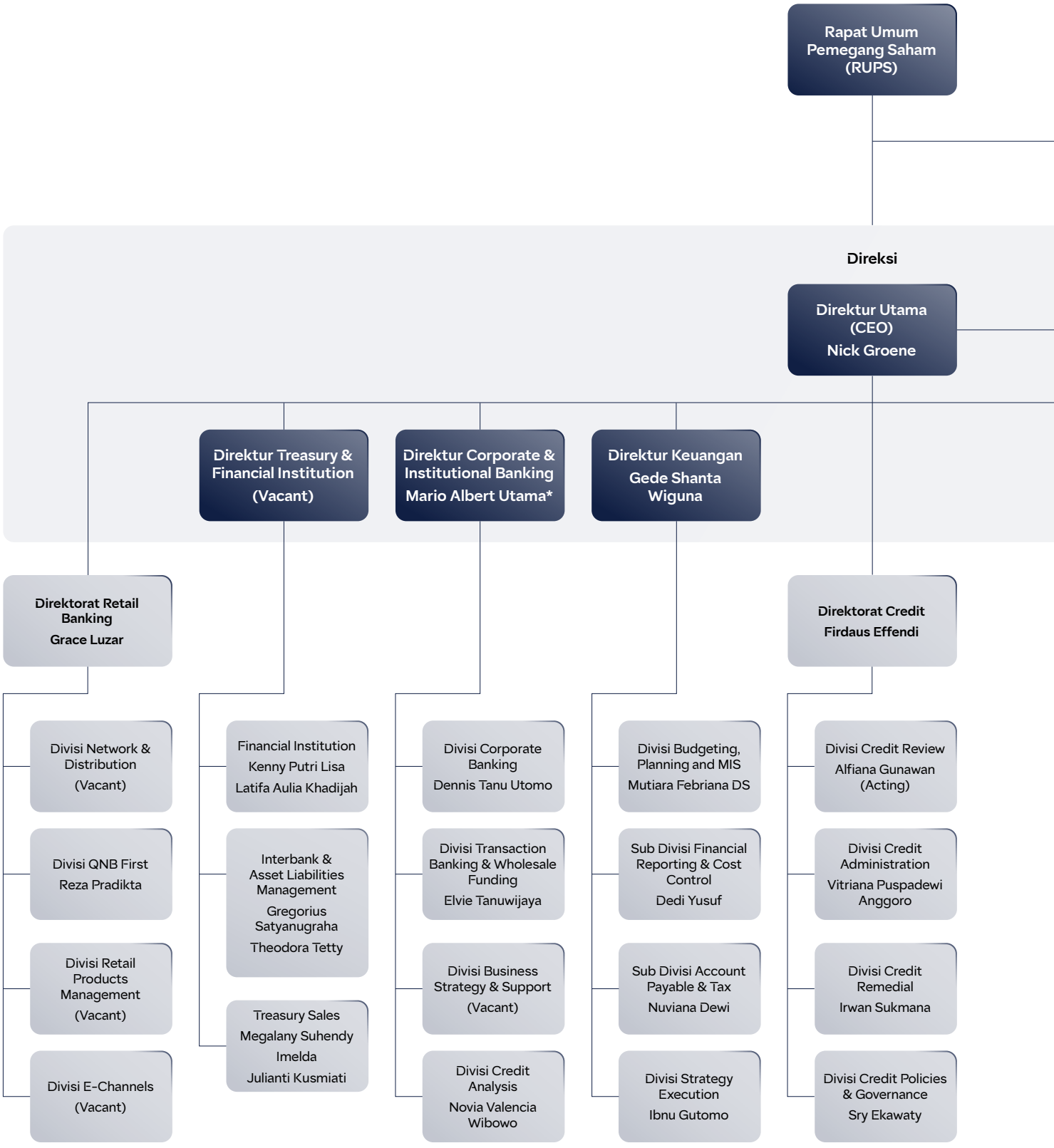

* Menunggu hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan dari OJK.

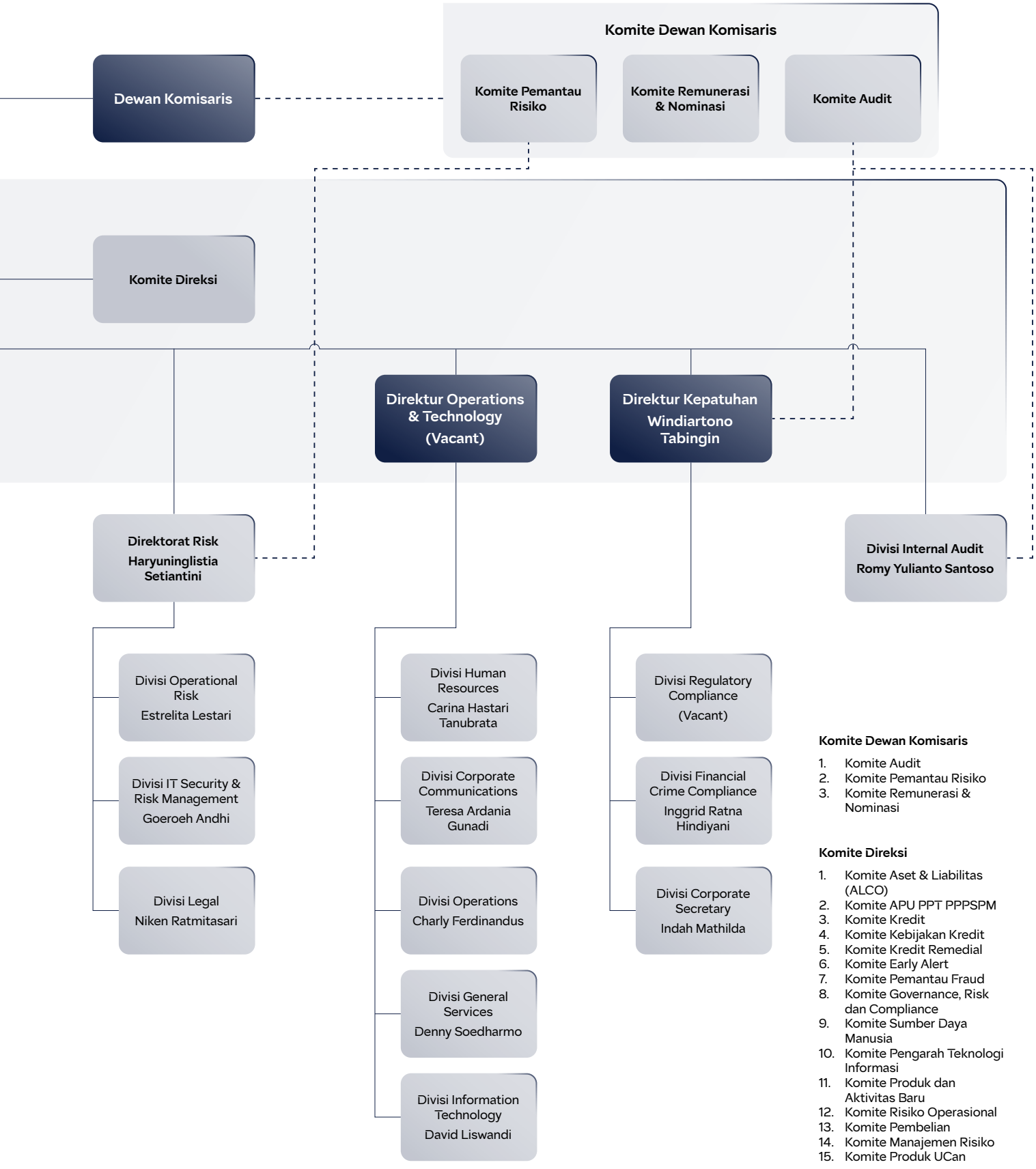

Komite Dewan Komisaris

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi & Nominasi

Komite Direksi

1. Komite Aset & Liabilitas (ALCO)
2. Komite APU PPT PPPSPM
3. Komite Kredit
4. Komite Kebijakan Kredit
5. Komite Kredit Remedial
6. Komite Early Alert
7. Komite Pemantau Fraud
8. Komite Governance, Risk dan Compliance
9. Komite Sumber Daya Manusia
10. Komite Pengarah Teknologi Informasi
11. Komite Produk dan Aktivitas Baru
12. Komite Risiko Operasional
13. Komite Pembelian
14. Komite Manajemen Risiko
15. Komite Produk UCan

Kantor Cabang

Cabang

Jakarta - Gajah Mada	Mediterania Gajah Mada Tower Alpha No. TUD 16 Lt. UG Jl. Gajah Mada No. 174 Jakarta 11130	**Jakarta - SCBD**	Revenue Tower District 8 Lantai Dasar/Ground Floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
Bandung - Dago	Jl. Ir. H. Juanda No. 11 (Dago) Bandung 40116	**Medan - Pemuda**	Jl. Pemuda No. 5 Medan 20151
Semarang - Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 101B Semarang 50134	**Surabaya - Darmo**	Jl. Raya Darmo No. 108 Surabaya 60264

Cabang Pembantu

Jakarta - Pluit	Ruko Sentra Bisnis Pluit Jl. Pluit Sakti Raya No. 28 Blok A12 Jakarta 14450	**Medan - Cemara Asri Centre Point**	Komplek Cemara Asri Jl. Cemara Boulevard H1-91, Medan Estate Deli Serdang 20371

Pemegang Saham

Struktur Pemegang Saham

per 1 Januari 2024

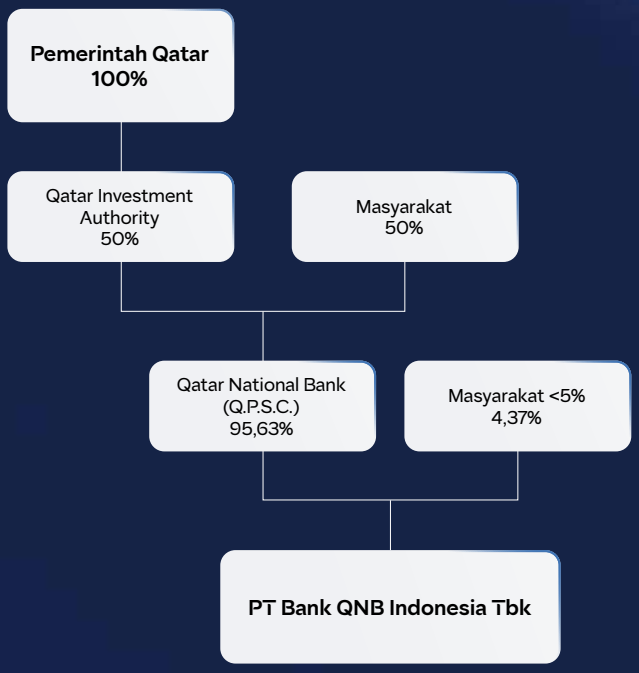

per 31 Desember 2024



Komposisi Pemegang Saham

per 31 Desember 2024

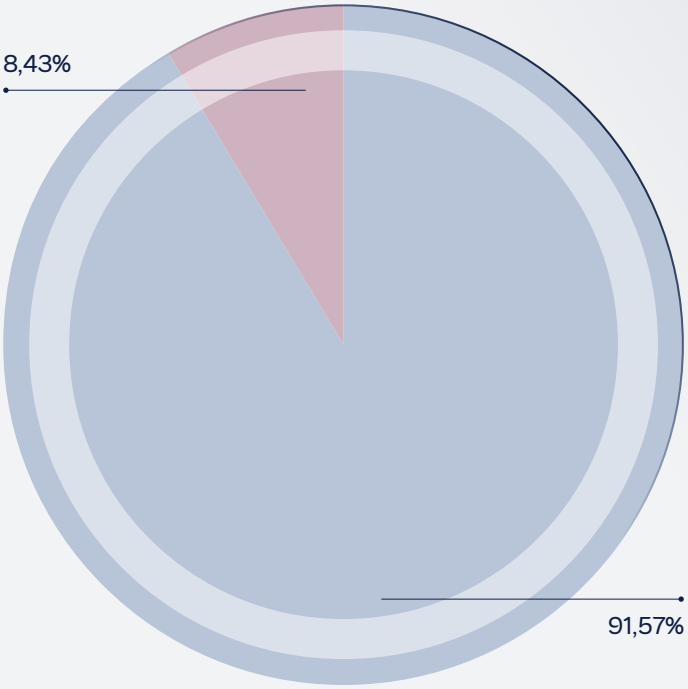

Keterangan:

- Qatar National Bank (Q.P.S.C.) — 91,57%
- Masyarakat — 8,43%

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Kepemilikan di Awal Tahun (%)		Kepemilikan di Akhir Tahun (%)	
		Langsung	Tidak Langsung	Langsung	Tidak Langsung
Fatma Al-Suwaidi	Komisaris Utama	0	0	0	0
Khalid Al-Sada	Komisaris	0	0	0	0
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	0	0	0	0
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	0	0	0	0
Nick Groene	Direktur Utama	0	0	0	0
Windiartono Tabingin	Direktur	0	0	0	0
Gede Shanta Wiguna	Direktur	0	0	0	0

Jumlah Pemegang Saham berdasarkan Kategori Investor

(per 31 Desember 2024)

No	Kelompok	Jumlah Saham	Persentase
1	Individu Lokal	1.136.494.679	3,23
2	Institusi Lokal	696.705.995	1,98
3	Individu Asing	238.394	0,00
4	Institusi Asing	33.324.609.297	94,79
Total		**35.158.048.365**	**100,00**

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Sesuai bagan di atas, pemegang saham utama dan pengendali Bank adalah Qatar National Bank (Q.P.S.C.), perusahaan perbankan internasional yang berkantor pusat di Doha, Qatar.

Pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham Bank adalah Pemerintah Qatar.

Dewan Komisaris dan Direksi



Keterangan

Dari kiri ke kanan:

Belakang:

1. Nick Groene (Direktur Utama); 2. Gede Shanta Wiguna (Direktur); 3. Windiartono Tabingin (Direktur);
4. Khalid Al-Sada (Komisaris).

Depan:

1. Djoko Sarwono (Komisaris Independen); 2. Fatma Al-Suwaidi (Komisaris Utama);
3. Muhammad Anas Malla (Komisaris Independen).

Profil Direksi



Nicolas Alix Groene (Nick Groene)

• Direktur Utama

Warga negara Prancis yang berdomisili di Jakarta, Indonesia, Bapak Nick Groene berpengalaman lebih dari 25 tahun berkecimpung di sektor perbankan global, dengan komitmen kepemimpinan strategis yang kuat dan pengelolaan keuangan yang bijak. Di usia 48 tahun, beliau memadukan keahlian mendalam dalam bidang *treasury*, manajemen risiko, dan keuangan internasional dengan kerendahan hati yang mencerminkan pendekatan kepemimpinannya yang kolaboratif.

Landasan Akademik

Perjalanan akademik Bapak Nick Groene mencerminkan dedikasi beliau untuk terus belajar sepanjang hidupnya. Beliau meraih gelar MBA dari University of Chicago Booth School of Business, dan gelar Master dari SKEMA Business School serta gelar M.Sc. dalam Ekonomi dan Keuangan dari Paris University. Sebagai alumni Harvard Business School, beliau terus memperkaya wawasannya dan menggabungkannya dengan kombinasi ketajaman analitik dan kepemimpinan visioner yang seimbang.

Leadership Journey

Diangkat sebagai Direktur Utama pada Desember 2024, Bapak Nick Groene telah menjadi bagian integral dari kepemimpinan Bank sejak bergabung sebagai General Manager of Treasury pada 2020. Pengangkatannya sebagai Direktur pada 2021 dan penunjukan kembali untuk masa jabatan berikutnya menegaskan mandat yang beliau emban untuk memandu Bank menghadapi dinamika keuangan yang terus berkembang. Dalam perannya saat ini, beliau tetap berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan, manajemen risiko yang cermat, serta inovasi, dengan masa jabatan hingga 2027.

Keahlian Global

Sebelum berkiprah di Indonesia, Bapak Nick Groene mengasah keahliannya di sejumlah negara lain. Sebagai Head of International Treasury di QNB Group, Qatar, beliau mengelola operasi *treasury* di 33 negara di Asia Pasifik, Eropa, dan Afrika, membangun kolaborasi serta *resilience* dalam situasi yang kompleks. Kariernya juga mencakup peran-peran strategis di berbagai lembaga keuangan terkemuka di Jepang, Luksemburg, Inggris, Islandia, dan Uni Emirat Arab, yang membentuk pola pikir global dengan gaya kepemimpinan beliau yang inklusif.

Komitmen terhadap Keunggulan

Pada tahun 2024, Bapak Nick Groene semakin meneguhkan dedikasinya terhadap pengembangan profesional melalui berbagai program berikut:

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7 untuk Direksi
- E-Learning Manajemen & Investigasi Anti-Fraud
- E-Learning Anti-Pencucian Uang
- E-Learning Kesadaran Sanksi Keuangan
- Cyber Awareness 2024
- E-Learning Pelindungan Data Pribadi
- QNB Sustainable Finance Online Course 2024

Bapak Nick Groene tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Direksi (lanjutan)



Windiartono Tabingin

- Direktur

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Sebagai profesional di bidang perbankan, Bapak Windiartono Tabingin (63 tahun) berpengalaman lebih dari 38 tahun berkarier di industri perbankan secara luas Indonesia. Beliau memiliki pemahaman mendalam di bidang manajemen keuangan, sumber daya manusia, dan tata kelola organisasi. Dengan latar belakang akademik yang kuat dan keterlibatan aktif dalam berbagai asosiasi industri, beliau terus berkontribusi dalam pengembangan sektor perbankan yang berkelanjutan.

Landasan Akademik

Komitmen Bapak Windiartono Tabingin terhadap pembelajaran tecermin dari perjalanan akademiknya. Beliau meraih gelar sarjana dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto (1984), sebelum melanjutkan pendidikan pascasarjana di bidang Keuangan serta Manajemen SDM & Perilaku Organisasi di Rensselaer Polytechnic Institute (RPI), Troy, New York, AS (1994). Pendidikan ini membekalinya dengan wawasan strategis dalam mengelola organisasi dan risiko di sektor perbankan.

Leadership Journey

Diangkat pertama kali sebagai Direktur Bank berdasarkan keputusan RUPSLB pada 29 November 2012, Bapak Windiartono Tabingin resmi menjabat setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada 25 Februari 2013. Kepercayaan pemegang saham terhadap kepemimpinannya terus berlanjut dengan pengangkatan kembali beliau sebagai Direktur dalam RUPST pada 30 Mei 2024, dengan masa jabatan hingga 2027.

Keahlian Industri

Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade di sektor perbankan, Bapak Windiartono Tabingin memulai kariernya di Bank Rakyat Indonesia (Persero) sejak 1986 hingga 2012. Selama melaksanakan tugas di Bank Rakyat Indonesia, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (2011-2012), di mana beliau memperdalam pengalaman manajerialnya dalam sektor asuransi dan manajemen risiko.

Keterlibatannya di dunia perbankan tidak terbatas pada lingkup operasional semata. Beliau turut aktif di berbagai asosiasi industri. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Jenderal BARa, dan pernah menjadi Anggota Dewan Sosial dan Olahraga di Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2015-2019). Selain itu, beliau juga berperan sebagai Wakil Sekretaris Jenderal Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) dan anggota bidang Hukum serta ESG di Perbanas. Saat ini, beliau juga merupakan asesor bersertifikat dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) serta memegang sertifikasi kompetensi Manajemen Risiko Level 7 dan Kepatuhan Level 3.

Komitmen terhadap Keunggulan

Pada tahun 2024, Bapak Windiartono Tabingin terus memperkuat kompetensinya dengan mengikuti berbagai program pengembangan profesional, antara lain:

- Refreshment Level 6 & Level 7 (Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Eksekutif), diselenggarakan oleh BARa
- Sosialisasi Pelaksanaan Bye Laws, diselenggarakan oleh Perbanas
- Workshop Metodologi Asesmen dan Manajemen Risiko Perbankan, diselenggarakan oleh LSPP
- Diskusi Sertifikasi Manajemen Risiko, diselenggarakan oleh Perbanas
- Seminar Penyelarasan Risiko - Meningkatkan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Mewujudkan Industri Perbankan yang Berkelanjutan, diselenggarakan oleh BARa
- FGD Harmonisasi Penyusunan RSKKNI Bidang Manajemen Risiko Perbankan, diselenggarakan oleh OJK
- FGD Penerapan Sertifikat Elektronik & Implikasinya bagi Perbankan, diselenggarakan oleh Perbanas
- Sertifikasi Ulang Asesor Kompetensi, diselenggarakan oleh LSPP
- FGD Persamaan Persepsi Perizinan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) Kepengurusan & Kepemilikan Bank Umum, diselenggarakan oleh OJK
- Refreshment Level 7 - Strengthening 4 Pillars Risk Control System Toward Sustainable Bank, diselenggarakan oleh BARa

Bapak Windiartono Tabingin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.



Gede Shanta Wiguna

• Direktur

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Sebagai profesional di bidang perbankan dengan pengalaman luas selama lebih dari 28 tahun di Indonesia, Bapak Gede Shanta Wiguna (54 tahun) memiliki keahlian mendalam dalam manajemen risiko, kepatuhan, dan pengelolaan operasi keuangan. Dengan latar belakang akademik yang kuat dan kiprahnya di berbagai institusi keuangan terkemuka, beliau terus berkontribusi dalam pengembangan sektor perbankan nasional.

Landasan Akademik

Bapak Gede Shanta Wiguna meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1995), kemudian melanjutkan studi pascasarjana dan memperoleh gelar Magister Ekonomi dari Universitas Trisakti pada 2013. Pendidikan ini membekalinya dengan pemahaman mendalam tentang ekonomi dan keuangan, yang menjadi dasar dalam kepemimpinannya di industri perbankan.

Leadership Journey

Diangkat sebagai Direktur Bank pertama kali berdasarkan keputusan RUPST pada 30 Mei 2024, Bapak Gede Shanta Wiguna mulai efektif menjabat pada 8 Agustus 2024 setelah memperoleh persetujuan dari OJK pada 6 Agustus 2024.

Keahlian Industri

Selama hampir tiga dekade bekerja di industri keuangan, Bapak Gede Shanta Wiguna telah mengembangkan keahliannya dalam manajemen risiko, kepatuhan, dan operasi keuangan. Sebelum bergabung dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk, beliau membangun karier di PT Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) Indonesia sejak 2004, dengan posisi terakhir sebagai Head of Insight & Advisory. Sebelumnya, ia juga bekerja di ABN AMRO, NV Indonesia (1995-2004), dengan posisi terakhir sebagai Compliance and Quality Assurance - Clearing & Custody Advisory Operations.

Komitmen terhadap Keunggulan

Sebagai bagian dari dedikasinya terhadap peningkatan profesionalisme, pada tahun 2024, Bapak Gede Shanta Wiguna mengikuti program pengembangan kompetensi Bank Risk Management Kualifikasi 7, yang diselenggarakan oleh LSPP.

Bapak Gede Shanta Wiguna tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Direksi (lanjutan)



Mario Albert Utama (Mario Utama)

• Kandidat Direktur

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Sebagai profesional di bidang perbankan selama lebih dari 22 tahun, Bapak Mario Utama (50 tahun) telah dipercaya menangani bisnis perbankan korporat di sejumlah institusi keuangan yang terkemuka di kawasan Asia Tenggara.

Landasan Akademik

Bapak Mario Utama meraih gelar Sarjana Sains di bidang Teknik Elektro dari San Fransisco State University (1996), dan gelar MBA di bidang Keuangan Korporat dari University of San Fransisco (1998).

Leadership Journey

Diangkat sebagai Direktur Bank berdasarkan keputusan RUPSLB pada 4 Desember 2024, dan efektif menjabat pada 24 Januari 2025 setelah mendapatkan Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh OJK pada 23 Januari 2025.

Keahlian Industri

Sebelum bergabung dengan Bank, Bapak Mario Utama pernah bekerja di Malayan Banking Berhad - Singapore/Malaysia (2020-2024), dengan jabatan terakhir sebagai Managing Director Group Transaction Banking, di PT Bank BNP Paribas Indonesia (2014-2020) sebagai Director Corporate Banking & Head Global Transaction Banking, di Standard Chartered Bank Indonesia (2012-2014) sebagai Director-Head TB Sales Strategic Client Coverage Group, di PT Bank ICBC Indonesia (2012) sebagai Executive Vice President-Corporate Banking, di PT Bank ANZ Indonesia (2011) sebagai Head Trade & Supply Chain, dan di HSBC (2002-2011) dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President, Product & Structured Trade di Indonesia.

Komitmen terhadap Keunggulan

Untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, pada tahun 2024 Bapak Mario Utama mengikuti program pengembangan kompetensi Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7, yang diselenggarakan oleh BARa.

Bapak Mario Utama tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Dewan Komisaris



Fatma Abdulla Al-Suwaidi (Fatma Al-Suwaidi)

• Komisaris Utama

Warga negara Qatar, 48 tahun. Berdomisili di Doha, Qatar.

Ibu Fatma Al-Suwaidi bergabung dengan QNB Group pada November 1999 dan, dengan pengalaman lebih dari 23 tahun di bidang perbankan, saat ini menjabat sebagai Group Chief Risk Officer, sebelumnya sebagai Head of Credit Administration (2012-2013) dan Assistant General Manager - Group Credit (2013-2018). Saat ini Ibu Fatma Al-Suwaidi merangkap jabatan sebagai anggota *Board* QNB Turki.

Ibu Fatma Al-Suwaidi memegang gelar BSc di bidang Akuntansi (1999), gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari Qatar University (2004), MSc di bidang Manajemen Risiko dari University of New York (2015), Doktor Yuris dari Hamad Bin Khalifa University, Qatar (2019), dan Doktor Administrasi Bisnis dari Grenoble University, Prancis, dengan topik “Inovasi di Perbankan dan Pasar Keuangan” yang berfokus pada mata uang kripto (2022).

Ibu Fatma Al-Suwaidi pertama kali diangkat sebagai Komisaris Utama Bank berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 17 Desember 2020 dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 4 Juni 2021. Ibu Fatma Al-Suwaidi diangkat kembali sebagai Komisaris Utama Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Mei 2024, untuk menjabat hingga RUPST 2027.

Pada 2024, Ibu Fatma Al-Suwaidi mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

- Qatar Economic Forum, diselenggarakan oleh Bloomberg
- Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Komisaris, diselenggarakan oleh BARa
- Program Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 - Komisaris, diselenggarakan oleh LSPP

Ibu Fatma Al-Suwaidi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya ataupun anggota Direksi, namun beliau berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank, yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C.).

Profil Dewan Komisaris (lanjutan)



Khalid Ahmed Al-Sada (Khalid Al-Sada)

• Komisaris

Warga negara Qatar, 47 tahun. Berdomisili di Doha, Qatar.

Bapak Khalid Al-Sada berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan dan 20 tahun di QNB Group, dan telah memegang berbagai posisi kunci. Sejak 2021, Bapak Khalid Al-Sada memegang posisi Senior Executive Vice President - Group Corporate and Institutional Banking, dan sebelumnya menjabat General Manager - Group International Business Division selama 2011-2021. Bapak Khalid Al-Sada memiliki spesialisasi dalam perbankan korporat dan internasional, dengan pengetahuan mendalam tentang lingkungan dan regulasi perbankan di berbagai jurisdiksi. Bapak Khalid Al-Sada juga merupakan anggota dewan di QNB Egypt di Mesir dan Bank Al Mansour di Irak.

Bapak Khalid Al-Sada memperoleh gelar Diploma Operasi Perbankan dari Institute of Administrative Development, Qatar (2004), dan High Performance Board Program dari IMD (2016), selain sejumlah program pengembangan kompetensi global lainnya, seperti dari IMF.

Bapak Khalid Al-Sada diangkat sebagai Komisaris Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 26 Juni 2019, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 11 Oktober 2019. Bapak Khalid Al-Sada diangkat kembali sebagai Komisaris Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Mei 2024, untuk menjabat hingga RUPST 2027. Selain menjabat sebagai Komisaris Bank, juga diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank.

Pada 2024, Bapak Khalid Al-Sada mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

- Qatar Economic Forum, diselenggarakan oleh Bloomberg
- Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Komisaris, diselenggarakan oleh BARa
- Program Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 - Komisaris, diselenggarakan oleh LSPP

Bapak Khalid Al-Sada tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya ataupun anggota Direksi, namun beliau berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank, yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C.).



Djoko Sarwono

• Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 74 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Djoko Sarwono berpengalaman selama lebih dari 46 tahun di industri perbankan, sejak awal berkarier di Bank Indonesia (1977), dan telah menduduki berbagai posisi, termasuk sebagai Direktur Eksekutif Departemen Pengaturan & Pengembangan Perbankan Bank Indonesia (1998-2001), Kepala Kantor Bank Indonesia-Regional Bandung (2001-2003), Presiden Direktur di Indover Bank, Amsterdam (2003-2006), dan Asisten Gubernur Bank Indonesia (2007-2009). Setelah berkarier di Bank Indonesia, Bapak Djoko Sarwono bergabung dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sebagai Advisor Direksi merangkap Senior Faculty (2010-2015). Dari tahun 2011 hingga 2015, Bapak Djoko Sarwono menjabat Komisaris Utama Pefindo Rating Agency, kemudian menjadi Komisaris Utama PT NISP Asset Management (2013-2014), Wakil Presiden Komisaris PT Aberdeen Asset Management (2014-2015), dan Presiden Komisaris Pefindo Biro Kredit (2014-2017).

Bapak Djoko Sarwono memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1975), Master in Public Administration (MPA) dari University of Southern California, Los Angeles, AS (1984), serta Doctor of Philosophy in Public Administration (DPA) dari University of Southern California, Los Angeles, California, AS (1990).

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 9 Oktober 2015, Bapak Djoko Sarwono diangkat menjadi Komisaris Independen Bank, dan dinyatakan efektif oleh OJK pada 11 November 2015. Bapak Djoko Sarwono diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Mei 2024, untuk menjabat hingga RUPST 2027. Selain menjabat sebagai Komisaris Independen Bank, juga ditugaskan sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko di Bank.

Pada 2024, Bapak Djoko Sarwono mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

- Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Komisaris, diselenggarakan oleh BARa
- Program Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 - Komisaris, diselenggarakan oleh LSPP

Bapak Djoko Sarwono tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, ataupun pemegang saham pengendali Bank.

Profil Dewan Komisaris (lanjutan)



Muhammad Anas Malla

• Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 67 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Bapak Anas Malla berpengalaman lebih dari 41 tahun di industri perbankan. Jenjang kariernya di bidang perbankan dimulai di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sejak 1982 hingga 2011, dengan berbagai posisi termasuk posisi terakhirnya sebagai Pemimpin Divisi Satuan Pengawasan Intern. Dari tahun 2012 hingga 2013, Bapak Anas Malla menjabat sebagai Komisaris PT Swadarma Sarana Informatika dan selanjutnya dari tahun 2013 hingga 2021, Bapak Anas Malla menjabat sebagai Komisaris Utama PT Swadarma Sarana Informatika.

Bapak Anas Malla memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1989) dan Master of Laws dari Tulane University, New Orleans, AS (1998).

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 16 September 2011, Bapak Anas Malla pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Bank, yang dinyatakan efektif oleh Bank Indonesia pada 24 November 2011. Bapak Anas Malla diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Bank berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Mei 2024, untuk menjabat hingga RUPST 2027. Sebagai Komisaris Independen, Bapak Anas Malla juga ditugaskan sebagai Ketua Komite Audit merangkap Ketua Komite Remunerasi & Nominasi di Bank.

Pada 2024, Bapak Anas Malla mengikuti program pengembangan kompetensi berikut:

- Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Komisaris, diselenggarakan oleh BARa
- Program Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 - Komisaris, diselenggarakan oleh LSPP

Bapak Anas Malla tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, ataupun pemegang saham pengendali Bank.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan RUPST pada 30 Mei 2024, terjadi perubahan terhadap komposisi Direksi, sebagai berikut:

a. Mengangkat Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee) sebagai Direktur Utama dan Sdr. Gede Shanta Wiguna sebagai Direktur Keuangan yang berlaku efektif setelah Bank menerima surat pemberitahuan OJK mengenai keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dengan masa jabatan yang akan berakhir pada saat ditutupnya RUPST Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2027.
b. Mengangkat kembali anggota Direksi Bank sejak ditutupnya rapat hingga ditutupnya RUPST tahun 2027, kecuali Sdr. Haryanto Suganda dan Sdr. Soemenggrie Jongkamto yang menjabat hingga efektifnya Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee) sebagai Direktur Utama dan Sdr. Gede Shanta Wiguna sebagai Direktur Keuangan.
c. Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris Bank sejak ditutupnya rapat hingga ditutupnya RUPST tahun 2027.

Oleh karena itu, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank menjadi sebagai berikut:

Sebelum 30 Mei 2024		Sejak 30 Mei 2024 dan Setelahnya	
Direksi		**Direksi**	
Direktur Utama	: Haryanto Suganda	Direktur Utama	: Haryanto Suganda[1]
Direktur	: Windiartono Tabingin	Direktur	: Windiartono Tabingin
Direktur	: Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Direktur	: Nicolas Alix Groene (Nick Groene)
Direktur	: Soemenggrie Jongkamto	Direktur	: Soemenggrie Jongkamto[2] Gede Shanta Wiguna[3]
Dewan Komisaris		**Dewan Komisaris**	
Komisaris Utama	: Fatma Abdulla SS Al-Suwaidi (Fatma Al-Suwaidi)	Komisaris Utama	: Fatma Abdulla SS Al-Suwaidi (Fatma Al-Suwaidi)
Komisaris	: Khalid Ahmed Al-Sada (Khalid Al-Sada)	Komisaris	: Khalid Ahmed Al-Sada (Khalid Al-Sada)
Komisaris Independen	: Djoko Sarwono	Komisaris Independen	: Djoko Sarwono
Komisaris Independen	: Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	: Muhammad Anas Malla

Catatan:

1) Haryanto Suganda yang menjabat hingga efektifnya Luke Lee sebagai Direktur Utama, setelah Bank menerima surat pemberitahuan OJK mengenai keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.
2) Soemenggrie Jongkamto menjabat hingga 7 Agustus 2024.
3) Pada 8 Agustus 2024, pengangkatan Gede Shanta Wiguna sebagai Direktur Keuangan Bank berlaku efektif.

Selanjutnya, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 4 Desember 2024, terjadi perubahan terhadap komposisi Direksi, sebagai berikut:

a. Membatalkan keputusan RUPST 2024 tanggal 30 Mei 2024 yaitu Mata Acara Kelima Rapat terkait dengan pengangkatan Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee) sebagai Direktur Utama Bank. Permohonan Pembatalan tersebut dikarenakan Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee) tersebut telah mengundurkan diri karena sesuatu dan lain hal terkait kondisi kesehatan.
b. Sdr. Haryanto Suganda yang menjabat sebagai Direktur Utama Bank hingga efektifnya Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee) sebagai Direktur Utama berdasarkan RUPST 2024 tanggal 30 Mei 2024, maka dengan pembatalan pengangkatan Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee) tersebut di atas dan mempertimbangkan kontrak kerja Sdr. Haryanto Suganda selaku Direktur Utama dengan Bank yang telah berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024, dengan demikian jabatan Sdr. Haryanto Suganda selaku Direktur Utama Perseroan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024. Adapun pembebasan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et decharge*) akan diputuskan dalam RUPST yang membahas mengenai Persetujuan atas Laporan Tahunan Bank termasuk Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta pengesahan laporan keuangan Bank yang akan diselenggarakan pada tahun 2025.
c. Mengangkat Sdr. Nicolas Alix Groene (Nick Groene) sebagai Direktur Utama dan Sdr. Mario Albert Utama (Mario Utama) sebagai Direktur Bank yang berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dengan jabatan mengikuti sisa masa jabatan anggota Direksi yang digantikannya yaitu yang akan berakhir pada saat ditutupnya RUPST Bank yang akan diselenggarakan pada tahun 2027.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Oleh karena itu, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank menjadi sebagai berikut:

Sebelum 4 Desember 2024		Sejak 4 Desember 2024 dan Setelahnya	
Direksi		**Direksi**	
Direktur Utama	: Haryanto Suganda[1]	Direktur Utama	: Nicolas Alix Groene (Nick Groene)[2]
Direktur	: Windiartono Tabingin	Direktur	: Windiartono Tabingin
Direktur	: Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	Direktur	: Gede Shanta Wiguna
Direktur	: Gede Shanta Wiguna	Direktur	: Mario Albert Utama (Mario Utama)[3]
Dewan Komisaris		**Dewan Komisaris**	
Komisaris Utama	: Fatma Abdulla SS Al-Suwaidi (Fatma Al-Suwaidi)	Komisaris Utama	: Fatma Abdulla SS Al-Suwaidi (Fatma Al-Suwaidi)
Komisaris	: Khalid Ahmed Al-Sada (Khalid Al-Sada)	Komisaris	: Khalid Ahmed Al-Sada (Khalid Al-Sada)
Komisaris Independen	: Djoko Sarwono	Komisaris Independen	: Djoko Sarwono
Komisaris Independen	: Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	: Muhammad Anas Malla

Catatan:

1) Haryanto Suganda menjabat hingga 31 Agustus 2024.
2) Pada 12 Desember 2024, pengangkatan Nick Groene sebagai Direktur Utama Bank berlaku efektif.
3) Pengangkatan Mario Utama berlaku efektif setelah Bank menerima surat pemberitahuan OJK mengenai keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Pada 24 Januari 2025, pengangkatan Mario Utama sebagai Direktur Bank berlaku efektif.

Terdapat perubahan terhadap komposisi Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2025 hingga saat laporan ini diterbitkan, sehubungan dengan efektifnya Mario Utama menjabat sebagai Direktur Bank pada 24 Januari 2025.

Profil Manajemen Eksekutif

Firdaus Effendi

Chief Credit Officer

Menjabat Chief of Credit Officer sejak 1 Agustus 2024. Memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Universitas Gadjah Mada. Berpengalaman dalam bidang kredit perbankan. Sebelumnya bekerja di Eximbank sebagai Head of Credit, mengelola dan menangani Corporate Credit Review. Sebelumnya, bekerja sebagai Team Leader Corporate Relationship Manager di Bank CIMB Niaga.

David Liswandi

Head of Information Technology

Menjabat Head of Information Technology sejak 1 Juli 2019. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komputer dan Bachelor of Statistics dari Univesitas Bina Nusantara. Berpengalaman dalam bidang IT Operations di berbagai industri. Sebelumnya bekerja untuk ANZ Bank Indonesia sebagai Head of Technology Infrastructure & End User Services, mengelola berbagai proyek internasional di ANZ Hong Kong dan Taiwan. Sebelumnya bekerja sebagai IT Infrastructure Specialist di Coca Cola Amatil Indonesia dan Consultant di Mitra Integrasi Informatika.

Haryuninglistia Setiantini

Chief Risk Officer

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia pada 27 Juli 2020 sebagai Head of Market Liquidity & Enterprise Risk dan kini menjabat Chief Risk Officer sejak 1 Januari 2024. Lulusan Sarjana Sains (Matematika) dari Institut Teknologi Bandung. Memulai kariernya di Bank Danamon dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di bidang perbankan khususnya manajemen risiko. Sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia, menjabat Head of Market and Balance Sheet Risk Management di Bank Commonwealth.

Romy Yulianto Santoso

Chief Auditor

Menjabat Chief Auditor sejak 1 Juli 2020. Merupakan lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Bina Nusantara, dan memperoleh sertifikasi Indonesia Internal Audit Practioners (IIAP) dari IIA Indonesia. Berpengalaman lebih dari 23 tahun di bidang audit dan manajemen risiko di beberapa institusi perbankan multinasional, antara lain Bank Hana, Maybank Indonesia, OCBC, Danamon, dan UOB.

Carina Hastari Tanubrata

Head of Human Resources

Menjabat Head of Human Resources sejak 20 Maret 2023. Memperoleh gelar Bachelor of Arts (double degree in Psychology & Political Science) dari University of Melbourne dan gelar Master of Human Resource Management dari Monash University. Mengawali karier sebagai HR Manager di PSKD Mandiri School pada tahun 2002, kemudian sebagai HR Relationship Manager di Standard Chartered Bank, HRBP untuk fungsi business dan support di Bank Commonwealth dan Prudential Life Assurance dan terakhir menjabat HR Business Partner Division Head di PT Bank OCBC NISP Tbk.

Alfiana Gunawan

Act. Head of Credit Reviewer

Menjabat Act. Head of Credit Reviewer sejak 11 September 2024. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Atma Jaya. Berpengalaman di bidang kredit selama lebih dari 15 tahun. Sebelumnya menjabat berbagai posisi di Divisi Wholesale & Commercial Banking Rabobank, dengan posisi terakhir sebagai Credit Risk Team Head yang mengelola tim Credit Reviewer dengan fokus pada industri pangan dan pertanian. Sebelumnya bekerja di Divisi Corporate dan Commercial Banking di HSBC.

Grace Luzar

Head of Retail Banking

Menjabat Head of Retail Banking sejak 4 Maret 2024. Memperoleh gelar Pasca Sarjana di bidang International Business dari University of Melbourne. Berpengalaman dalam bidang perbankan dan *investment advisory* selama hampir 30 tahun. Sebelumnya bekerja untuk Standard Chartered Bank Indonesia sebagai Head of Affluent and Client Relationship (Network & Distribution), menangani Affluent Segment dan Branch Network. Sebelumnya pernah menduduki berbagai posisi di perusahaan perbankan dan investment advisory baik di Singapura maupun di Indonesia.

Charly Ferdinandus

Head of Operations

Menjabat Head of Operations sejak 11 April 2022. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya. Memulai kariernya di perbankan sejak tahun 1999 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di bidang operasional perbankan, antara lain di Citibank, Commonwealth Bank, dan posisi terakhir sebagai Head of Banking Service Management di PT Bank KEB Hana Indonesia.

Profil Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Dennis Tanu Utomo

Head of Corporate Banking

Menjabat Head of Corporate Banking sejak 14 Agustus 2023. Memperoleh gelar Bachelor of Business & Commerce dari Monash University. Memiliki beragam pengalaman selama 18 tahun di beberapa bank multinasional, antara lain HSBC Indonesia, DBS dan Standard Chartered Bank.

Goeroeh Andhi Djaja L.

Head of IT Security & Risk Management

Menjabat Head of IT Security & Risk Management sejak 3 Februari 2020. Merupakan pakar IT dengan pengalaman lebih dari 28 tahun di lembaga keuangan dan perbankan, antara lain di Citibank dan BTPN. Sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia, menjabat Bank Information Security Officer di Bank CIMB Niaga.

Denny Soedharmo

Head of General Services

Menjabat Head of General Services Division sejak 12 Mei 2014. Memperoleh gelar Sarjana Arsitektur dari Universitas Tarumanagara dan Magister Manajemen dari Universitas Trisakti. Sebelumnya menjabat GM Facility & General Services di BAT/Bentoel Group, Head of Facility Management - Corporate Real Estate di Bank Ekonomi (anggota HSBC Group), dan Head of Property and Facility Management Services di ABN AMRO/RBS.

Ibnu Gutomo

Head of Strategy Execution

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia pada September 2014 dan telah bekerja di divisi Wholesale Banking serta di Retail Banking, dan kini menjabat Head of Strategy Execution. Lulusan dari Universitas Bina Nusantara jurusan Teknik Informatika dengan beragam pengalaman kerja di perbankan selama 16 tahun. Sebelumnya sempat bekerja di beberapa bank asing seperti ABN-AMRO, The Royal Bank of Scotland (RBS), dan yang terakhir HSBC sebagai Corporate Liaison.

Elvie Tanuwijaya

Head of Transaction Banking & Wholesale Funding

Menjabat Head of Transaction Banking and Wholesale Funding sejak 2 Januari 2024, dengan pengalaman lebih dari 20 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Finance and Marketing dari Murdoch University, Australia Barat, yang disertai pengalaman bekerja di bank internasional, seperti Maybank, Rabobank, Standard Chartered, HSBC, dan ANZ Panin Bank.

Indah Mathilda

Head of Corporate Secretary

Menjabat Head of Corporate Secretary sejak 11 Mei 2018. Memperoleh gelar Diploma dari LPK Tarakanita. Memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di bidang perbankan, meliputi Head of Banking Marcom di Citibank Indonesia, Head of Marketing for Private Banking, Commercial and Branding dan Segment Head for Retail Banking di PT Bank ANZ Indonesia. Dan juga merupakan anggota Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).

Estrelita Lestari

Head of Operational Risk

Menjabat Head of Operational Risk sejak 2 Januari 2020. Merupakan lulusan dari Hofstra University, New York, AS, dengan gelar Master of Science di bidang Finance, dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di bidang risiko perbankan. Pernah menjabat beberapa posisi di Bank Commonwealth, antara lain Head of Operational Risk, Head of Credit Quality Review & Credit Policy, dan Head of Credit Policy.

Inggrid Ratna Hindiyani

Head of Financial Crime Compliance

Menjabat Head of Financial Crime Compliance (FCC) sejak Januari 2023. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjadjaran. Sebelumnya menjabat AMLO CTF Head di PT Bank KEB Hana Indonesia, serta Regional Financial Crime Advisory, Asia Pacific di HSBC Corp. Ltd. Hong Kong.

Irwan Sukmana

Head of Credit Remedial

Menjabat Head of Credit Remedial sejak 4 September 2024. Memperoleh gelar MBA dari University of Dallas, AS. Berpengalaman dalam bidang Wholesale and Corporate Banking Risk Management. Sebelumnya bekerja untuk HSBC sebagai SVP Special Credit Unit, menangani bagian Distressed Asset dan Corporate Restructuring. Sebelumnya juga bekerja sebagai Wholesale Credit Approval di HSBC.

Reza Pradikta

Head of QNB First

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia pada 2 September 2019 sebagai QNB First Product Management Head dan kini menjabat Head of QNB First. Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dengan gelar ganda dari Universitas Indonesia dan University of Queensland. Berpengalaman lebih dari 16 tahun di bidang perbankan. Sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia, menjabat Customer Proposition di HSBC Indonesia.

Mutiara Febriana DS

Head of Budgeting, Planning & MIS

Menjabat Head of Budgeting, Planning & MIS sejak 2 Januari 2024. Lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Sebelumnya sempat menduduki beberapa posisi penting di bidang perencanaan dan anggaran, perbaikan proses, dan manajemen perubahan di Bank Danamon dan Bank Commonwealth.

Sry Ekawaty

Head of Credit Policies & Governance

Menjabat Head of Credit Policies & Governance sejak 20 Mei 2024, setelah sebelumnya menjabat Head of Credit Administration sejak 2017. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti. Sebelumnya menjabat Document Processing Head di PT Bank UOB Indonesia Tbk, dan pernah menjabat Activation & Documentation Manager di Bank DBS, Team Leader Credit Documentation di Deutsche Bank, dan beberapa posisi di ABN AMRO Bank dengan posisi terakhir sebagai Team Leader of Private Segment Market dan kemudian Wholesale Segment, Citibank sebagai *frontliner* di cabang.

Niken Ratmitasari

Head of Legal

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia pada 20 Mei 2023 sebagai Head of Legal. Lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1995 dengan fokus pada Hukum tentang Kegiatan Ekonomi. Berpengalaman sebagai Head of Legal di MUFG cabang Jakarta, dan sebagai bagian dari tim legal di HSBC. Sebelum bergabung di HSBC, menjadi bagian dari AHP & Partners, PT Sigma Batara, dan HPRP Law Firm (aka HSP Law Firm).

Teresa Ardania Gunadi

Head of Corporate Communication

Menjabat Head of Corporate Communication sejak Agustus 2018. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta. Sebelumnya menjabat Branding Head and Credit Card, QNB First & E-Banking Marcomm Head pada Divisi Corporate Communication. Beliau juga berpengalaman sebagai Head Marketing Strategic Initiatives (MSI) Section pada Marketing and Communication Department di Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, serta Proposition & Customer Loyalty Manager Preferred, Private and Wealth Management di CIMB Niaga.

Novia Valencia Wibowo

Head of Credit Analyst

Bergabung dengan Bank QNB Indonesia pada 2 Januari 2023 sebagai Head of Credit Analyst - Corporate & Institutional Banking. Lulusan Industrial Engineering dari Universitas Pelita Harapan dengan pengalaman di bidang perbankan segmen Corporate Banking, antara lain di BCA, HSBC Indonesia, dan OCBC NISP, dengan posisi terakhir sebagai Enterprise Banking Credit Analyst Head.

Vitriana Puspadewi Anggoro

Head of Credit Administration

Menjabat Head of Credit Administration sejak 21 Februari 2024. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Univesitas Islam Bandung. Berpengalaman dalam bidang perbankan selama lebih dari 17 tahun. Sebelumnya menjabat Credit Disbursement Head pada Divisi Credit Administration. Sebelum bergabung dengan Bank QNB Indonesia, sempat bekerja di beberapa bank seperti Bank UOB Indonesia dan Bank CTBC Indonesia.

Kronologi Pencatatan Saham & Efek Lainnya

Kronologi Pencatatan Saham

Aksi Korporasi	Tanggal	Jumlah Saham yang Diterbitkan	Nilai Nominal	Harga Penawaran	Modal Disetor
Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana		-	Rp250	-	321.200.000 saham ~ Rp80.300.000.000
Penawaran Umum Saham Perdana	31 Oktober 2002	78.800.000	Rp250	Rp250	400.000.000 saham ~ Rp100.000.000.000
Waran Seri I	21 November 2002	101.219.000	Rp250	Rp250	501.219.000 saham ~ Rp125.304.750.000
PUT I	15 Juni 2009	125.304.750	Rp250	Rp320	626.523.750 saham ~ Rp156.630.937.500
PUT II	27 Desember 2010	2.935.263.768	Rp250	Rp250	3.561.787.518 saham ~ Rp890.446.879.500
PUT III	27 Mei 2013	2.596.543.000	Rp250	Rp250	6.158.330.518 saham ~ Rp1.539.582.629.500
PUT IV	2 Juni 2014	2.598.815.479	Rp250	Rp250	8.757.145.997 saham ~ Rp2.189.286.499.250
PUT V	20 Juni 2017	8.235.719.252	Rp250	Rp250	16.992.865.249 saham ~ Rp4.248.216.312.250
PUT VI	22 Mei 2018	3.443.820.735	Rp250	Rp250	20.436.685.984 saham ~ Rp5.109.171.496.000
PUT VII	28 April 2023	14.721.362.381	Rp250	Rp250	35.158.048.365 saham ~Rp8.789.512.091.250

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Nama Efek	Tahun Penerbitan	Suku Bunga/ Imbal Hasil	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Penawaran (Rp miliar)	Peringkat Efek	Pemeringkat Efek
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap I Tahun 2019	2019	9,50% per tahun	5 Juli 2022	100	AAA(idn)	Fitch Ratings
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap II Tahun 2019	2019	7,10% per tahun	6 Desember 2020	452	AAA(idn)	Fitch Ratings
Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap III Tahun 2020	2020	6,25% per tahun	10 November 2021	448	AAA(idn)	Fitch Ratings

Akuntan Publik



Kepatuhan terhadap standar audit yang ketat mendukung transparansi demi kepercayaan investor di Bank QNB Indonesia.

Penunjukan Auditor Eksternal

Bank menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun 2024. Penunjukan telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, OJK, dan peraturan terkait lainnya.

Implementasi Audit

Untuk memastikan proses audit yang cepat dan hasilnya optimal, Divisi Pengendalian Keuangan dan Akuntansi bertanggung jawab untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan auditor eksternal.

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja bertanggung jawab untuk melakukan aktivitas-aktivitas berikut:

1. Menyelidiki semua akun material, berdasarkan Standar Akuntan Publik Profesional yang berlaku dan memastikan kepatuhannya dengan Standar Akuntansi Indonesia yang berlaku;
2. Mengomunikasikan temuan audit kepada manajemen Bank dan OJK; dan
3. Mempertahankan independensi selama pelaksanaan tugasnya.

Untuk tahun 2024, Kantor Akuntan Publik tersebut telah melaksanakan tugas tahun pertama bagi Bank dengan ruang lingkup tinjauan terbatas kerja, audit interim, dan audit akhir tahun. Daftar Kantor Akuntan Publik dan nama Akuntan Publik yang menyediakan jasa audit keuangan kepada Bank selama lima tahun terakhir ditampilkan pada tabel berikut:

Tahun Buku	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Publik
2024	Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young Global Limited)	Christophorus Alvin Kossim
2023	Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young Global Limited)	Christophorus Alvin Kossim
2022	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Rudi Hartono Purba, S.E., Ak., CA., CPA.
2021	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Bimo I. Santoso, S.E., Ak., CPA.
2020	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Bimo I. Santoso, S.E., Ak., CPA.
2019	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (a member of RSM Global)	Bimo I. Santoso, S.E., Ak., CPA.

Biaya audit laporan keuangan untuk tahun buku 2024 yang dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik di atas adalah Rp1,54 miliar.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Jasa Korpora

Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5 Kelapa Gading
Jakarta Utara 14250

Tel	: (+62 21) 2974 5222
Fax	: (+62 21) 2928 9961
Jasa yang diberikan	: Administrasi efek.
Masa tugas	: Januari-Desember 2024.
Biaya di 2024	: Rp46.620.000.

Kantor Akuntan Publik

Ernst and Young

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Tel	: (+62-21) 5289 5000
Fax	: (+62 21) 5289 4100
Website	: www.ey.com
Jasa yang diberikan	: Audit laporan keuangan & audit pajak ekspatriat.
Masa tugas	: Januari-Desember 2024.
Biaya di 2024	: Rp1.784.081.052.

Kustodian Efek

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building,
1st Tower 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Tel	: (+62 21) 5299 1099
Fax	: (+62 21) 5299 1199
Email	: helpdesk@ksei.co.id
Website	: www.ksei.co.id
Jasa yang diberikan	: Layanan penyimpanan efek, konsolidasi reksadana, RUPS.
Masa tugas	: Januari-Desember 2024.
Biaya di 2024	: Rp89.774.605.

Bursa Efek

PT Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, Lantai 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Call Center	: 150515 (*Domestic Only*)
Email	: contactcenter@idx.co.id
WhatsApp	: +62 811 8115 0515
Website	: www.idx.co.id
Jasa yang diberikan	: Pencatatan saham & screen CTP.
Masa tugas	: Januari-Desember 2024.
Biaya di 2024	: Rp290.820.820.

Notaris

Notaris Fathiah Helmi SH

Graha Irama, Lantai 6
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 & 2
Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Tel	: (+62 21) 5290 7304-6
Fax	: (+62 21) 526 1136
Jasa yang diberikan	: Jasa notaris.
Masa tugas	: Januari-Desember 2024.
Biaya di 2024	: Rp72.816.000.

Keanggotaan dalam Asosiasi

No	Asosiasi	Periode Keanggotaan	Status Keanggotaan		
			Anggota	Komite	Jabatan dalam Komite
1	Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB)	-	✓	✓	Administrator Keanggotaan
2	Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia (hanya *Chief Auditor & Sub Division Head*)	-	✓	-	Anggota
3	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)	-	✓	-	Anggota
4	Aswiftindo	2024-2025	✓	-	Anggota
5	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	2024-2025	✓	-	Anggota
6	Banker Association for Risk Management (BARa)	-	✓	✓	Sekretaris Jenderal & Anggota
7	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	-	✓	✓	Wakil Sekretaris Jenderal
8	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	-	✓	✓	Pengurus Bidang Hukum dan ESG
9	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	-	✓	-	Anggota
10	Information Systems Audit and Control Association (ISACA)	2024-2025	✓	-	Anggota
11	Asosiasi Bank Agen Penjual Efek Reksa Dana Indonesia (ABAPERDI)	2024-2025	✓	-	Ketua & Anggota
12	Financial Markets Association (ACI FMA)	2023-2024	✓	-	Anggota

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Dengan kegesitan dan adaptabilitas, Bank QNB Indonesia bermanuver secara taktis untuk mengatasi tantangan dan menghadirkan ragam layanan perbankan yang menjawab setiap kebutuhan nasabah.





Tinjauan Industri

Perkembangan ekonomi global

Di awal tahun, lemahnya ekonomi negara maju mendominasi agenda makroekonomi global. Perlambatan drastis di AS, pertumbuhan mengecewakan di Tiongkok, dan stagnasi yang berlanjut di Eropa menciptakan lingkungan yang kurang kondusif selama 2024, dengan ekspektasi pertumbuhan global pada awal tahun sebesar 2,6%, sedikit di atas 2,5%, yang kerap menjadi ciri resesi global.

Di H1 2024, aktivitas ekonomi dan inflasi global melampaui ekspektasi, membuat kekhawatiran inflasi muncul kembali, dan memicu ketidakpastian besar terhadap arah kebijakan suku bunga. Namun, tekanan harga banyak berasal dari faktor yang dampaknya tertunda, seperti biaya perumahan. Meski begitu, penyerapan tenaga kerja melonggar secara bertahap meski tetap tangguh, sementara inflasi menurun, sehingga sentimen berubah dan prospek membaik menjelang akhir tahun. Inflasi yang lebih rendah membuka jalan bagi siklus pelonggaran kebijakan moneter yang signifikan. Federal Reserve AS (The Fed) menurunkan suku bunga kebijakan sebesar 100 basis poin (bps) menjadi 4,5%, dan Bank Sentral Eropa (ECB) menurunkan suku bunganya sebesar 100 bps menjadi 3%.

Di Tiongkok, menjelang akhir tahun, setelah periode sulit dengan sektor properti yang lemah dan rendahnya kepercayaan konsumen, diluncurkan paket stimulus besar yang memutus pola sebelumnya yang hanya memberikan dukungan ekonomi secara terbatas, bertahap, dan kecil. Paket kebijakan baru ini mencakup rekapitalisasi bank-bank negara, penurunan suku bunga dan rasio cadangan wajib, peningkatan belanja fiskal, serta dukungan bagi sektor properti dan pasar modal. Semua langkah ini memicu pergeseran sentimen investor.

Hasilnya, tahun ini ditandai oleh latar belakang yang lebih positif dengan pertumbuhan global moderat sebesar 3,1%, dengan penurunan inflasi di sebagian besar negara maju serta pelonggaran kebijakan moneter yang signifikan.

Pada saat yang sama, harga minyak relatif stabil akibat keputusan negara-negara OPEC+ untuk mempertahankan jumlah pasokan secara ketat. Hal ini mengimbangi efek dari perlambatan pertumbuhan permintaan di Asia dan ekspansi pasokan dari negara-negara non-OPEC+, seperti AS, Guyana, Kanada, dan Brasil. Harga minyak mentah Brent rata-rata mencapai USD 79/barel selama 2024, relatif datar dibandingkan 2023, namun tetap jauh di atas rata-rata 10 tahun sebesar USD 66/barel.

Ekonomi dan industri perbankan Indonesia

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi global yang stabil meskipun terdapat ketidakpastian geopolitik yang meningkat, PDB Indonesia tumbuh 5% pada 2024. Pertumbuhan ini didukung oleh pengeluaran rumah tangga yang kuat serta kinerja ekspor yang solid, memungkinkan Indonesia mencatat surplus perdagangan selama 56 bulan berturut-turut hingga akhir tahun.

Sepanjang tahun, Bank Indonesia (BI) melakukan penyesuaian kebijakan moneter untuk menyesuaikan kondisi makroekonomi. Suku bunga kebijakan utama (*BI 7-day reverse repo rate*) berakhir di level 6%, sama seperti Desember 2023, setelah beberapa penyesuaian sebesar 25 basis poin (bps) pada Q2 (kenaikan) dan Q3 (penurunan), mencerminkan sikap proaktif untuk memenuhi mandat stabilitas inflasi dan nilai tukar.

Dalam hal inflasi, harga berada dalam rentang target kebijakan 1,5-3,5%, dengan angka inflasi tahunan sebesar 1,6% pada 2024. Namun, pada sisi nilai tukar, IDR melemah terhadap USD, didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat di AS dan penguatan USD secara global akibat ketidakpastian terhadap kebijakan tarif dan lainnya dari administrasi baru AS. Rata-rata nilai tukar USD:IDR pada 2024 adalah 15.855, turun 4,1% dibandingkan rata-rata 2023.

Meskipun menghadapi tantangan eksternal, investasi asing di Indonesia tumbuh 20,8% pada 2024, mencapai Rp1.714 triliun, dengan investasi langsung asing (PMA) menyumbang 52,5% dari total. Hal ini mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam menjaga iklim investasi yang atraktif, meskipun terjadi transisi pemerintahan pascapemilu Indonesia. Proyek-proyek besar di sektor pertambangan dan logam menjadi pendorong utama PMA ke Indonesia, mencerminkan pentingnya Indonesia dalam rantai pasok kendaraan listrik global serta upaya pemerintah mempromosikan manufaktur dan pengolahan sumber daya alam dengan nilai tambah yang lebih tinggi.

Dari sisi belanja pemerintah, sebagian besar anggaran negara 2024 diarahkan ke sektor infrastruktur, khususnya untuk mendanai proyek strategis multi-tahun ibu kota negara baru, Ibu Kota Nusantara (IKN), di Kalimantan Timur.

Sektor perbankan Indonesia mencatat peningkatan penyaluran kredit sebesar 10,39% hingga mencapai Rp7.827 triliun per akhir 2024. Ekspansi kredit terbesar terjadi pada kredit konsumsi, diikuti oleh kredit investasi dan kredit modal kerja. Hal yang penting, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung pembangunan ekonomi Indonesia, menyerap nilai kredit yang semakin besar.

Tingginya suku bunga hampir sepanjang tahun berdampak pada profitabilitas perbankan dalam negeri. Secara keseluruhan, NIM menurun dari 4,92% pada akhir 2023 menjadi 4,72% pada akhir 2024, sementara ROA turun 6 bps menjadi 2,72% selama periode yang sama. Namun, stabilitas sektor perbankan terjaga, tecermin dari rasio KPMM atau CAR sebesar 26,76% dan NPL bruto sebesar 2,08%, menurun dari 2,19% pada 2023. Sementara itu, NPL neto tercatat sebesar 0,74%, sedikit lebih tinggi dibandingkan 0,71% per akhir 2023. Bank-bank menutup tahun dengan ketahanan yang memadai dalam menghadapi potensi guncangan likuiditas dan krisis sistemik, dengan LCR dan NSFR per akhir tahun di atas batas minimum yang disyaratkan regulator.

Tinjauan Bisnis Perbankan

Corporate & Institutional Banking

Di tahun 2024, divisi Corporate & Institutional Banking (CIB) berfokus pada aktivitas intermediasi keuangannya pada sejumlah industri yang bertumbuh pesat, termasuk telekomunikasi, media & teknologi (TMT), logam & pertambangan, dan agribisnis. Setiap sektor penting ini berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi nasional sekaligus selaras dengan misi Bank untuk mendukung kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dan meraih peluang pertumbuhan jangka panjang.

Menghadirkan Solusi Finansial Sesuai Kebutuhan yang Mendukung Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2024 sebesar 3,2%, yang menyoroti tantangan yang ditimbulkan olehfragmentasi ekonomi dan ketegangan geopolitik. Meskipun demikian, ketahanan ekonomi Indonesia terlihat dari pertumbuhan PDB sebesar 5,03%. Inflasi dalam negeri terkendali pada 1,57%, sementara konsumsi rumah tangga, yang selama ini menopang pertumbuhan, tumbuh 4,94%, mencerminkan fundamental ekonomi yang kokoh.

Divisi CIB di Bank QNB Indonesia terus memberdayakan Bisnis dengan solusi keuangan yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari korporasi besar, badan usaha milik negara (BUMN), dan lembaga keuangan non-bank. Dengan fokus pada sektor strategis seperti manufaktur, telekomunikasi, pertambangan, dan layanan keuangan, tim CIB menjadi mitra tepercaya dalam mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Memperkuat Kualitas dan Mengembangkan Portofolio Kredit

Di tengah perekonomian yang semakin kompleks dan persaingan di industri yang kian ketat, QNB Indonesia secara strategis membidik debitur baru dengan profil kredit unggulan dan reputasi yang solid. Dengan langkah *prudent* ini Bank dapat memperluas cakupan portofolionya sambil menjaga stabilitas finansial dan meningkatkan nilai tambah bagi nasabah.

Komitmen Bank untuk mengelola risiko kredit secara ketat membantu memperkuat kualitas portofolio kreditnya. Dengan menerapkan pengawasan ketat dan upaya proaktif, Bank berhasil meminimalkan paparan risiko, meningkatkan ketahanan, dan memastikan kinerja finansial yang berkelanjutan, di tengah kondisi pasar yang sarat tantangan.

Mendorong Inovasi dengan Pengayaan Layanan Digital

Sebagai bagian dari komitmennya untuk menghadirkan layanan bernilai tambah bagi nasabah, QNB Indonesia memperkuat *Corporate Internet Banking* di tahun 2024, dengan peluncuran fitur pembayaran pajak generasi terdepan, yang menyederhanakan dan mempercepat proses pembayaran pajak bagi nasabah korporat. Selain itu, ada juga fitur baru seperti *bulk transfer* melalui RTGS, *online*, dan BI-FAST, memberikan fleksibilitas dan efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan transaksi nasabah.

Rencana 2025

Memasuki 2025, divisi CIB akan mempertahankan upayanya menawarkan solusi keuangan yang transformatif. Didukung teknologi digital yang canggih, pemahaman industri yang mendalam, dan pendekatan yang berorientasi nasabah, Bank berencana memperkuat posisinya sebagai mitra pilihan korporasi dan institusi di seluruh Indonesia.

Ke depan, Bank QNB Indonesia akan tetap berkomitmen untuk memperkuat ketahanan, mendorong pertumbuhan berkelanjutan, dan memberdayakan bisnis agar tumbuh di tengah perekonomian yang dinamis dan berkembang.



Bersama, kami menghadirkan layanan perbankan korporasi dan institusi yang unggul, mendukung pertumbuhan dan kesuksesan bisnis nasabah.

Tinjauan Bisnis Perbankan (lanjutan)

Retail Banking

Di sepanjang tahun 2024, segmen *Retail Banking* menempatkan peningkatan pengalaman nasabah, terutama nasabah di segmen kelas atas QNB First, sebagai prioritas utama. Berbagai inisiatif telah digarap untuk mewujudkan tujuan tersebut, dan berhasil meningkatkan jumlah nasabah di segmen ini.

Operasional

Dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan gaya hidup dan layanan perbankan yang terintegrasi di kalangan nasabah QNB First, Bank menghadirkan program First Reward yang inovatif.

Bekerja sama dengan Garuda Indonesia, Bank menawarkan GarudaMiles bagi nasabah QNB First baik baru maupun lama yang melakukan penempatan dana di berbagai produk simpanan dan *Wealth Management*. Reward GarudaMiles melengkapi keistimewaan rangkaian layanan Travel Privileges QNB First.

Selain *reward* tersebut, terdapat pula berbagai kemudahan perjalanan, seperti fasilitas transfer ke bandara di 12 kota di Indonesia, layanan penanganan bandara premium melalui Premium Airport Special Service (PASS) di 10 bandara, dan akses ke Airport Executive Lounge di 21 bandara di seluruh Indonesia.

Di tahun 2024, Bank juga memperluas cakupan fasilitas perjalanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup para nasabah premium, dengan layanan pengantaran ke Stasiun Kereta Cepat KCIC Whoosh di Jakarta.

Berbagai program menarik yang memenuhi gaya hidup nasabah diperkuat dengan layanan digital, demi meningkatkan kenyamanan dan efisiensi layanan Bank bagi nasabah. Fasilitas baru untuk pembayaran QRIS dari rekening tabungan, misalnya, membuat transaksi lebih cepat dan mudah bagi nasabah ritel.

Di sisi lain, integrasi saldo reksa dana dan *unit link bancassurance* ke dalam aplikasi QNB Mobile Banking memungkinkan nasabah memantau portofolio investasi mereka secara langsung. Hal ini juga memberikan pengalaman perbankan yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan investasi mereka.

Di tahun 2024, Bank memperkuat kapabilitas tim penjualan secara proaktif, agar mereka dapat menjawab kebutuhan nasabah lebih optimal. Bersamaan dengan itu, Bank memperkenalkan berbagai produk *Wealth Management* baru di penghujung 2024, sehingga memenuhi kebutuhan investasi yang terus berkembang di segmen premium.

Pemasaran

Strategi pemasaran kepada nasabah ritel di tahun 2024 difokuskan pada kemitraan dengan perusahaan-perusahaan besar, misalnya Garuda Indonesia dan Food Hall, untuk menjangkau basis nasabah premium baru dari kalangan konsumen setia mereka.

Bank juga mengakuisisi nasabah baru dalam jumlah yang substansial berkat peluncuran program akuisisi yang telah diperbarui dengan penawaran QNB First yang lebih komprehensif. Dengan demikian, daya tarik produk-produk *Retail Banking* Bank di pasar menjadi lebih kuat.

Kinerja 2024

Segmen *Retail Banking* membukukan kinerja positif di beberapa aspek di tahun 2024. Kinerja utama yang penting untuk disoroti adalah pendapatan bunga bersih hingga akhir tahun 2024 sebesar Rp62,36 miliar. Jumlah ini mencapai 147% dari target tahunan dalam Rencana Bisnis Bank. Pencapaian ini sekaligus membuktikan Bank mampu menjaga stabilitas pendapatan dalam situasi pasar yang dinamis.

Bank pun terus memperkuat fondasi bisnisnya dengan mengembangkan berbagai inisiatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Fokus pada diversifikasi produk *Wealth Management* yang dimulai pada akhir tahun diharapkan dapat berkontribusi positif di masa depan.

Rencana Tahun 2025

Di tahun 2025, Bank akan memprioritaskan pertumbuhan volume dana pihak ketiga, serta pengayaan portofolio *Wealth Management*, dengan fokus pada penambahan nasabah di segmen *Priority Banking*. Strategi ini dirancang untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan sementara memperkuat posisi Bank dibandingkan dengan para pesaingnya, dengan terus mengamati perkembangan tren di pasar.



Bank QNB Indonesia menghadirkan kemudahan tanpa batas bagi nasabah ritel untuk bertransaksi dengan nyaman kapan saja, di mana saja.

Sumber Daya Manusia

Penghargaan

HR Asia *Awards*

- *The Best Companies to Work For in Asia 2024*
- *Most Caring Company 2024*

Strategi sumber daya manusia Bank QNB Indonesia tahun 2024 dibangun berdasarkan tiga pilar utama: menciptakan lingkungan kerja yang positif, menarik talenta yang tepat, dan mendorong budaya kinerja tinggi. Upaya ini selaras dengan visi dan misi baru Bank, dan telah membawa penghargaan bagi Bank, yaitu sebagai salah satu *Best Companies to Work For in Asia 2024* dan *Most Caring Company 2024*. Kedua penghargaan ini menegaskan komitmen Bank untuk meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan karyawan sambil membangun budaya kerja yang mendukung dan memberdayakan.

Salah satu langkah dalam memperkuat tenaga kerja adalah *Management Development Programme* (MDP), yang menyambut 10 peserta dalam program pembelajaran selama 24 bulan, dirancang untuk mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan Bank. Selain mengembangkan talenta internal, rekrutmen tokoh senior—seperti Direktur Utama, Direktur CIB, CCO, Head of Retail Banking, dan Head of Credit Remedial—juga memperkuat manajemen puncak dengan kemampuan tingkat pakar yang kritis.

Sementara itu, peluncuran The Ruby Women's Club oleh Bank QNB Indonesia menunjukkan komitmen untuk mendukung karyawan perempuan dengan menawarkan komunitas yang aman dan inklusif, membantu memastikan tempat kerja yang adil dan menghargai bagi semua pihak.

40 jam

Jumlah jam pelatihan setiap tahun

Untuk memastikan karyawan tetap siap menghadapi lanskap perbankan yang terus berkembang, Bank memprioritaskan pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan keterampilan, dengan menyediakan kerangka pelatihan yang terstruktur dan kaya. Setiap karyawan diwajibkan menyelesaikan minimal 40 jam pelatihan setiap tahun, memastikan pengembangan keterampilan yang konsisten. Pada tahun 2024, modul e-learning wajib yang baru, mengenai pelindungan data dan keuangan berkelanjutan, telah diperkenalkan sebagai bagian dari upaya Bank untuk tetap selangkah lebih maju dalam tren industri.

Program pelatihan ditawarkan dalam format *online* dan *offline*. Pembaruan rutin memastikan keselarasan dengan perkembangan terbaru di sektor perbankan dan tren tempat kerja, dan perpustakaan elektronik kini tersedia dalam bahasa Indonesia untuk meningkatkan aksesibilitas.

Kerangka pengembangan yang kuat diperkuat melalui evaluasi kinerja yang transparan yang dilakukan pada pertengahan tahun dan akhir tahun. Evaluasi ini mengidentifikasi karyawan berprestasi tinggi serta memberikan peluang bagi mereka untuk maju dalam karier mereka. Karyawan yang menunjukkan pencapaian luar biasa dan mengambil tanggung jawab lebih besar mendapatkan pengakuan dan akan dipromosikan. Salah satu contoh keberhasilan suksesi di Bank pada tahun 2024 adalah promosi seorang karyawan ke tingkat Manajemen Senior, serta penunjukan beberapa karyawan lainnya sebagai kepala divisi.

Dalam mempromosikan kesejahteraan secara keseluruhan, Bank memperkenalkan tiga hari cuti tambahan dan pengaturan cuti bersama yang fleksibel tanpa mengurangi hak cuti tahunan. Asuransi kesehatan yang komprehensif, pelatihan kesehatan dan keselamatan secara rutin, serta simulasi Manajemen Kelangsungan Bisnis menegaskan dedikasi Bank untuk menjaga lingkungan kerja yang aman dan siap. Upaya ini terbukti efektif, dan selama 2024 tidak terdapat laporan kecelakaan kerja.

Selain itu, Bank memantau produktivitas karyawan melalui pelacakan KPI dalam sistem HRIS, memastikan keselarasan antara kontribusi individu dan tujuan bisnis. Mengingat tidak ada keluhan yang dilaporkan, serta berlakunya Perjanjian Kerja Bersama hingga November 2025, Bank terus mempertahankan reputasinya sebagai tempat kerja yang stabil, produktif, dan mendukung karyawannya.

Workforce Profile

403 karyawan

Jumlah karyawan per 31 Desember 2024

Upaya rekrutmen Bank selama tahun 2024 memastikan bahwa jumlah tenaga kerja di Bank tetap sesuai untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank. Per 31 Desember 2024, Bank mempekerjakan 403 karyawan, dengan sebaran demografi sebagai berikut:

Gender	Jumlah
Perempuan	200
Laki-laki	203

Jabatan	Jumlah
Senior Executive Vice President (SEVP) dan Direktur	8
Executive Vice President (EVP)	5
Senior Vice President (SVP)	19
Vice President (VP)	43
Assistant Vice President (AVP)	45
Senior Manager (SMgr)	53
Manager (Mgr)	42
Assistant Manager (AMgr)	39
Senior Officer (SO)	55
Officer (O)	37
Senior Assistant (SAsst)	33
Assistant (Asst)	24

Sumber Daya Manusia (lanjutan)



Bank QNB Indonesia membangun talenta unggul untuk menghadirkan layanan terbaik bagi nasabah.

Pendidikan	Jumlah
Magister/Doktor	41
Sarjana	303
Diploma 3	38
Diploma 1	2
SMA	18
SMP	1

Masa Kerja	Jumlah
<1 tahun	78
1-5 tahun	129
6-10 tahun	85
11-15 tahun	64
16-20 tahun	20
>= 21 tahun	27

Usia	Jumlah
>= 55 tahun	7
50-54 tahun	50
45-49 tahun	51
40-44 tahun	91
35-39 tahun	88
30-34 tahun	63
25-29 tahun	33
20-24 tahun	20

Jumlah	403

Status Ketenagakerjaan	Jumlah
Karyawan Tetap	375
Karyawan Kontrak	28

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran operasional harian Bank, mulai dari mendukung *teller* dan petugas lini depan di cabang, hingga memastikan keamanan transaksi dan penyimpanan data nasabah. TI juga membantu tim Kepatuhan memastikan pelaporan kepada pihak otoritas terlaksana secara tepat waktu dan komprehensif, sesuai peraturan yang berlaku.

Di tahun 2024, inisiatif TI difokuskan pada penyempurnaan otomasi proses, simplifikasi antarmuka teknologi yang digunakan di seluruh Bank, serta memperkuat kompatibilitas antara sistem yang ada. Di saat yang sama, Bank terus memperkuat tata kelola TI dengan memperkenalkan kebijakan dan prosedur tertentu, seraya memperluas kemampuan untuk meningkatkan proses dan layanan bagi nasabah.

Dalam aspek penguatan infrastruktur TI, sepanjang 2024 Bank rutin melakukan penilaian kerentanan sistemnya. Hasilnya digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan terkait aspek keamanan TI. Setiap langkah perbaikan untuk mengatasi titik lemah dilacak hingga tuntas dan dilaporkan penanggulangannya. Dengan demikian, Bank dapat memperbarui infrastruktur TI sesuai kebutuhan dan memastikan keamanan sistem di seluruh jaringan titik kontaknya.



Infrastruktur TI yang canggih dan aman memastikan kelancaran operasional di Bank QNB Indonesia.

Bank setiap tahun melakukan uji penetrasi yang mencakup semua jalur yang digunakan oleh sistem TI Bank untuk terhubung ke internet. Bank mengenkripsi seluruh aset digitalnya, termasuk data nasabah, dan mengelolanya di server yang sangat aman, yang dikelola secara *on-premise*, langsung di lokasi Bank. Implementasi ketat terhadap pengamanan data oleh seluruh personel Bank menciptakan rasa tenang bagi nasabah dan semua pihak yang bertransaksi dengan Bank.

> “Selain mempertahankan kinerja unggul dalam keamanan siber, Bank memastikan ketersediaan sistem dan infrastruktur TI agar selalu siap beroperasi, dengan tingkat keandalan yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk melancarkan layanan yang diberikan Bank kepada pihak internal dan eksternal.”

Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank secara rutin melakukan uji pemulihan bencana, agar Bank siap dan sigap dalam merespons setiap disrupsi. Bank juga menerapkan pemantauan proaktif sepanjang waktu, sehingga deteksi dini atas potensi masalah yang dapat mengganggu operasional dapat terlaksana. Tim TI akan bekerja sama dengan tim lain di Bank untuk menindaklanjuti masalah yang teridentifikasi dan memitigasi risiko terkait. Sementara itu, Bank akan mengaktifkan infrastruktur TI cadangan, yang berjalan bersamaan dengan infrastruktur inti selama aktivitas operasional normal dan rutin diperbarui untuk memastikan transisi yang mulus.

Ke depan, Bank akan terus memperluas kapabilitas TI-nya untuk menghadirkan pengalaman nasabah yang lebih lancar di seluruh saluran produk yang ditawarkan, dengan fokus pada keamanan dan privasi data. Secara internal, sistem TI akan diperkuat untuk mendukung pemrosesan yang lebih cepat dan efisien, meningkatkan produktivitas dan kenyamanan karyawan, sekaligus menerapkan langkah-langkah manajemen risiko yang komprehensif di seluruh Bank.

Tinjauan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2024	2023	Perubahan	
			Total	Persentase
Aset				
Kas	36.917	24.445	12.472	51,02
Giro pada Bank Indonesia	410.213	543.920	(133.707)	(24,58)
Giro pada Bank Lain				
Pihak Berelasi	316	282	34	12,06
Pihak Ketiga	38.502	183.822	(145.320)	(79,05)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(7)	(15)	8	53,33
Giro pada Bank Lain - Neto	38.811	184.089	(145.278)	(78,92)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.336.301	1.092.008	244.293	22,37
Tagihan Derivatif	3.269	11	3.258	29.618,18
Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	0	2.977.202	(2.977.202)	(100)
Kredit yang Diberikan				
Pihak Berelasi	892	1.976	(1.084)	(54,86)
Pihak Ketiga	8.453.674	5.954.448	2.499.226	41,97
Sub-total	8.454.566	5.956.424	2.498.142	41,94
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(488.839)	(507.139)	18.300	3,61
Kredit yang Diberikan - Neto	7.965.727	5.449.285	2.516.442	46,18
Efek-efek				
Pihak Ketiga	2.160.025	389.952	1.770.073	453,92
Beban Dibayar di Muka	43.198	33.035	10.163	30,76
Aset Pajak Tangguhan - Neto	249.124	280.354	(31.230)	(11,14)
Aset Tetap dan Aset Hak Guna				
Biaya Perolehan	548.423	509.672	38.751	7,60
Akumulasi Penyusutan	(345.236)	(296.756)	(48.480)	(16,34)
Nilai Buku	203.187	212.916	(9.729)	(4,57)
Aset Tak Berwujud				
Biaya Perolehan	176.709	164.411	12.298	7,48
Akumulasi Amortisasi	(116.160)	(104.519)	(11.641)	(11,14)
Nilai Buku	60.549	59.892	657	1,10
Agunan yang Diambil Alih	236.041	250.416	(14.375)	(5,74)
Aset Lain-Lain, Neto	109.511	255.960	(146.449)	(57,22)
Total Aset	**12.852.873**	**11.753.485**	**1.099.388**	**9,35**
Liabilitas dan Ekuitas				
Liabilitas				
Liabilitas Segera	21.022	12.555	8.467	67,44
Simpanan dari Nasabah				
Pihak Berelasi	98.429	80.145	18.284	22,81
Pihak Ketiga	7.243.449	6.259.058	984.391	15,73
Sub-total	7.341.878	6.339.203	1.002.675	15,82
Simpanan dari bank lain				
Pihak Berelasi	322.474	276	322.198	116.738,41
Pihak Ketiga	17	1.556	(1.539)	(98,91)
Sub-total	322.491	1.832	320.659	17.503,22
Liabilitas Derivatif	7.775	1.838	5.937	323,01

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2024	2023	Perubahan Total	Perubahan Persentase
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Diberi Kembali	95.873	385.051	(289.178)	(75,10)
Liabilitas Imbalan Kerja	75.739	67.187	8.552	12,73
Beban Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	239.383	254.370	(14.987)	(5,89)
Total Liabilitas	**8.104.161**	**7.062.036**	**1.042.125**	**14,76**
Ekuitas				
Modal Saham - Nilai Nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham Modal Dasar 40.000.000.000 Saham masing-masing per 31 Desember 2024 dan 2023 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 35.158.048.365 Saham masing-masing per 31 Desember 2024 dan 2023	8.789.512	8.789.512	0	0,00
Tambahan Modal Disetor	(33.588)	(33.588)	0	0,00
Dana Setoran Modal	3.652	3.652	0	0,00
Cadangan Nilai Wajar - Neto	(201)	(61)	(140)	(229,51)
Saldo Laba (Defisit):				
Telah Ditentukan Penggunaannya	7.396	6.396	1.000	15,63
Belum Ditentukan Penggunaannya	(4.018.059)	(4.074.462)	56.403	1,38
Total Ekuitas	**4.748.712**	**4.691.449**	**57.263**	**1,22**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**12.852.873**	**11.753.485**	**1.099.388**	**9,35**

Aset

Total aset Bank per 31 Desember 2024 tercatat sebesar Rp12,85 triliun, lebih tinggi 9,35% dibandingkan per 31 Desember 2023. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan yang tumbuh sebesar Rp2,52 triliun atau 46,18%.

Kontributor utama total penyaluran pinjaman per akhir 2024 adalah kredit modal kerja sebesar Rp6,90 triliun, atau 73,33% dari total pinjaman, disusul oleh kredit investasi sebesar 13,58%, dan lainnya berupa kredit sindikasi, konsumsi, dan karyawan. Bank terus menerapkan kehati-hatian dan dengan demikian sangat selektif dalam memberikan pinjaman kepada nasabah.

Jumlah giro pada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 24,58% atau Rp133,71 miliar dari posisinya per akhir 2023.

Kenaikan dalam penempatan pada bank lain di tahun 2024 disebabkan oleh transaksi saling terkait dengan Qatar National Bank (Q.P.S.C.). Dalam transaksi ini Bank menempatkan dana di Qatar National Bank (Q.P.S.C.). dan saat yang bersamaan menerima penempatan dana dari Qatar National Bank S.A.E. untuk menghasilkan selisih pendapatan bunga.

Liabilitas

Total liabilitas pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar Rp8,10 triliun, meningkat 14,76% dibandingkan pada posisi akhir tahun 2023 yang mencapai Rp7,06 triliun.

Komponen yang mengalami kenaikan signifikan adalah simpanan dari nasabah, yang meningkat sebesar 15,82% atau Rp1,00 triliun menjadi Rp7,34 triliun per akhir 2024.

Jumlah simpanan dari bank lain melesat menjadi 175 kali lipat, dari Rp1,83 miliar di tahun 2023 menjadi Rp322,49 miliar di tahun 2024. Peningkatan ini disebabkan oleh transaksi saling terkait dengan Qatar National Bank S.A.E. Dalam transaksi ini, Bank menerima penempatan dana dari Qatar National Bank S.A.E. dan kemudian menempatkannya di Qatar National Bank (Q.P.S.C.) untuk menghasilkan selisih pendapatan bunga.

Beberapa komponen liabilitas mengalami penurunan. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali menurun 75,10% dari Rp385,05 miliar di tahun 2023 menjadi Rp95,87 miliar di 2024. Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain menurun 5,89% dari Rp254,37 miliar menjadi Rp239,38 miliar.

Ekuitas

Total ekuitas Bank di tahun 2024 relatif tidak mengalami perubahan, hanya meningkat sebesar 1,22%, dari Rp4,69 triliun di tahun 2023 menjadi Rp4,75 triliun di tahun 2024. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya dari Rp6,40 miliar menjadi Rp7,40 miliar di 2024, seiring dengan meningkatnya laba tahun berjalan.

Tinjauan Keuangan (lanjutan)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2024	2023	Perubahan	
			Total	Persentase
Pendapatan dan Beban Operasional				
Pendapatan Bunga	734.563	944.701	(210.138)	(22,24)
Beban Bunga	(283.644)	(420.826)	137.182	32,60
Pendapatan Bunga - Neto	**450.919**	**523.875**	**(72.956)**	**(13,93)**
Pendapatan Operasional Lainnya				
Provisi dan Komisi - Neto	31.562	63.006	(31.444)	(49,91)
Pendapatan/(Kerugian) Transaksi Perdagangan - Neto	(319)	19.895	(20.214)	(101,60)
Lain-Lain	61.983	161.469	(99.486)	(61,61)
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**93.226**	**244.370**	**(151.144)**	**(61,85)**
Beban Operasional Lainnya				
Beban Karyawan	(265.369)	(289.816)	24.447	8,44
Beban Umum dan Administrasi	(200.832)	(229.711)	28.879	12,57
Pemulihan/(Penyisihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	19.021	(136.468)	155.489	113,94
Kerugian atas Penjualan Aset Keuangan	-	(39.668)	39.668	100,00
Lain-Lain	(10.560)	(4.875)	(5.685)	(116,62)
Total Beban Operasional Lainnya	**(457.740)**	**(700.538)**	**242.798**	**34,66**
Laba Operasional	**86.405**	**67.707**	**18.698**	**27,62**
Pendapatan Bukan Operasional	90	3.827	(3.737)	(97,65)
Beban Bukan Operasional	(85)	(2.285)	2.200	96,28
Pendapatan Bukan Operasional - Neto	**5**	**1.542**	**(1.537)**	**(99,68)**
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**86.410**	**69.249**	**17.161**	**24,78**
Beban Pajak Penghasilan	(30.772)	-	(30.772)	(100)
Laba Tahun Berjalan	**55.638**	**69.249**	**(13.611)**	**(19,66)**
Penghasilan Komprehensif Lain				
Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	(179)	(36.210)	36.031	99,51
Pajak Penghasilan Terkait Dengan Pos-Pos yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	39	7.966	(7.927)	(99,51)
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja	2.262	508	1.754	345,28
Pajak Penghasilan Terkait Dengan Pos-Pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	(497)	(112)	(385)	(343,75)
Penghasilan/(Kerugian) Komprehensif Lain, Setelah Pajak	1.625	(27.848)	29.473	105,84
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**57.263**	**41.401**	**15.862**	**38,31**
Laba per Saham Dasar	**1,58**	**2,50**	**(0,92)**	**(36,80)**

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Bank QNB Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2024 dibandingkan di tahun sebelumnya. Pendapatan bunga tercatat sebesar Rp734,56 miliar, turun 22,24% dari Rp944,70 miliar pada tahun 2023. Meskipun beban bunga juga menyusut sebesar 32,60%, dari Rp420,83 miliar menjadi Rp283,64 miliar, hal ini belum mampu sepenuhnya mengimbangi penurunan pendapatan bunga. Pendapatan bunga bersih tetap mengalami penurunan sebesar Rp72,96 miliar atau 13,93% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya mencatat penurunan tajam, yaitu 61,85%, dari Rp244,37 miliar di 2023 menjadi Rp93,23 miliar di 2024.

Hal ini disebabkan oleh provisi dan komisi bersih, yang menyusut 49,91%, dari Rp63,00 miliar di 2023 menjadi Rp31,56 miliar di 2024, serta pendapatan dari kategori lain-lain yang mengalami penurunan sebesar 61,61%, dari Rp161,47 miliar di 2023 menjadi Rp61,98 miliar di 2024.

Beban Operasional Lainnya

Pada tahun 2024, total beban operasional lainnya menurun 34,66%, dari Rp700,54 miliar di 2023 menjadi Rp457,74 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, yakni penurunan beban umum dan administrasi, pengurangan beban karyawan, serta pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Beban karyawan di 2024 menurun 8,44%, dari Rp289,82 miliar menjadi Rp265,37 miliar. Beban umum dan administrasi juga menurun 12,57%, dari Rp229,71 miliar menjadi Rp200,83 miliar.

Salah satu faktor utama penurunan beban operasional adalah pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, yang pada tahun 2023 mencatat beban sebesar Rp136,47 miliar, namun pada tahun 2024 berubah menjadi pemulihan sebesar Rp19,02 miliar. Kerugian atas penjualan aset keuangan juga menurun drastis, dari Rp39,67 miliar di 2023 menjadi nihil pada tahun 2024.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Pada tahun 2024, Bank melanjutkan pertumbuhan kinerja positif yang telah dicatat sejak tahun 2024. Laba sebelum pajak penghasilan tercatat sebesar Rp86,41 miliar, tumbuh 24,78% dari Rp69,25 miliar di 2023.

Laba Tahun Berjalan

Laju pertumbuhan positif menyebabkan Bank untuk pertama kalinya dalam sembilan tahun mencatat pajak penghasilan, sebesar Rp30,77 miliar. Seiring dengan itu, Bank membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp55,64 miliar untuk tahun 2024.

Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan

Pada tahun 2024, penghasilan komprehensif lain meningkat signifikan, yakni 38,31%, dari Rp41,40 miliar di 2023 menjadi Rp57,26 miliar. Peningkatan ini terutama karena adanya perbaikan dalam perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Pada tahun 2023, pos ini mencatat rugi sebesar Rp36,21 miliar, sementara pada tahun 2024 kerugiannya adalah Rp179 juta.

Dengan demikian, jumlah laba komprehensif tahun berjalan mencapai Rp57,26 miliar pada tahun 2024, tumbuh 38,31% dari tahun 2023.

Dengan demikian, laba per saham dasar pada tahun 2024 adalah Rp1,58, sementara di tahun 2023 nilainya adalah Rp2,50.

Laporan Arus Kas

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2024	2023	Perubahan	
			Total	Persentase
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	1.546.063	587.672	958.391	163,08
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(1.820.217)	128.992	(1.949.209)	(1.511,11)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(23.062)	(1.027.519)	1.004.457	97,76
Penurunan Neto Kas dan Setara Kas	(297.216)	(310.855)	13.639	4,39
Pengaruh Neto Perubahan Kurs Pada Kas dan Setara Kas	(46.912)	20.903	(67.815)	(324,43)
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	1.844.477	2.134.429	(289.952)	(13,58)
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	**1.500.349**	**1.844.477**	**(344.128)**	**(18,66)**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada akhir tahun 2024, Bank mencatatkan arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp1,55 triliun, meningkat 163,08% dari tahun sebelumnya. Perubahan arus kas operasional ini terutama disebabkan oleh kenaikan dalam jumlah simpanan dari nasabah dan juga dalam efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang telah jatuh tempo di tahun 2024.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas masuk bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2024 mengalami penurunan senilai Rp1,82 triliun, akibat penempatan pada efek-efek yang tercatat sebesar Rp2,02 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Bank mencatat arus kas keluar bersih untuk aktivitas pendanaan di 2024 sebesar Rp23,06 miliar, yang dipergunakan untuk pembayaran liabilitas sewa. Nilainya turun signifikan dibandingkan tahun 2023, ketika Bank mencatat arus kas keluar untuk pembayaran pinjaman diterima, sebesar Rp1,03 triliun.

Posisi Kas Akhir Tahun

Kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2024 mencapai Rp1,50 triliun akibat pergerakan arus kas di atas, mencerminkan penurunan sebesar 18,66% dibandingkan posisinya pada 31 Desember 2023.

Tinjauan Keuangan (lanjutan)

Rasio Keuangan Penting

Keterangan	2024	2023	Perubahan
Permodalan			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM atau CAR)	56,15	62,23	-9,77%
Aset Produktif			
Aset Produktif & Aset Non-Produktif (Aset Tak Berjalan) terhadap Total Aset Produktif & Aset Non-Produktif	3,09	2,38	29,77%
Aset Produktif Tak Berjalan terhadap Total Aset Produktif	1,55	0,37	317,62%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,30	4,15	-20,46%
Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	2,71	0,77	251,51%
NPL Neto	0,71	0,09	692,18%
Profitabilitas			
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	0,74	0,48	55,18%
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	1,31	1,65	-20,32%
Margin Bunga Bersih (NIM)	4,09	3,83	6,74%
Likuiditas			
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	115,16	93,94	22,58%
Kepatuhan			
Persentase Pelanggaran Pemberian Batas Kredit			
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00%
Pihak Tak Terkait	0,00	0,00	0,00%
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	14,66	10,08	45,44%
Giro Wajib Minimum Rata-Rata (Rupiah)	8,39	8,84	-5,10%
Giro Wajib Minimum (Valuta Asing)	4,19	4,01	4,60%
Posisi Devisa Neto	0,19	0,04	374,86%

Solvabilitas

Bank menjaga cadangan modal yang kuat agar kelangsungan bisnis jangka panjangnya terjamin, sekaligus mampu melakukan ekspansi bisnis apabila dibutuhkan.

Per akhir 2024, solvabilitas Bank mengalami penurunan, sebagaimana tecermin dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM atau CAR) sebesar 56,15%, turun dari 62,23% per akhir 2023.

Likuiditas

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) terus meningkat sejak 2022, mencapai 115,16% di akhir 2024, mencerminkan kinerja operasional dan likuiditas Bank yang secara berangsur-angsur terus membaik.

Profitabilitas

Lebih tingginya laba di 2024 dibandingkan di 2023 menyebabkan rasio-rasio profitabilitas Bank turut meningkat. ROA dan ROE, yang di tahun 2023 tercatat sebesar 0,48% dan 1,65%, sama-sama meningkat menjadi 0,74% dan 1,31% di tahun 2024.

Kolektibilitas Piutang

Dengan meningkatnya nilai pinjaman yang disalurkan Bank di 2024 dibandingkan di 2023, rasio NPL bruto juga mengalami peningkatan, dari 0,77% di 2023 menjadi 2,71% di 2024. Dalam periode yang sama, NPL neto juga meningkat, dari 0,09% menjadi 0,71%. Kedua rasio tersebut masih jauh di bawah batas yang ditentukan oleh pihak regulator, dan Bank tetap ketat dan berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Mengacu pada Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, struktur permodalan Bank terdiri dari modal inti (*Tier I*) dan modal pelengkap (*Tier II*). Modal inti terdiri dari modal saham disetor dan cadangan modal tambahan, sementara modal pelengkap merujuk pada instrumen modal dalam bentuk saham atau instrumen modal lainnya yang memenuhi syarat dan cadangan umum penyisihan penghapusan aset atas aset produktif.

Bank menilai kecukupan permodalannya dengan mempertimbangkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas.

Manajemen risiko kredit di Bank bertujuan untuk memastikan bahwa kredit diberikan berdasarkan prinsip pemberian kredit yang sehat. Untuk itu, Direksi telah membentuk Komite Kredit agar penerapan fungsi manajemen risiko kredit sejalan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Manajemen risiko pasar Bank bertujuan untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) di Bank bertanggungjawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di banking book, serta mengawasi penerapan dalam pelaksanaannya. Tujuan utama ALCO adalah untuk mengoptimalkan hasil usaha Bank dengan tetap memperhatikan limit risiko yang telah ditetapkan.

Pengelolaan likuiditas Bank ditekankan pada penyesuaian arus kas masuk dan keluar. Kesenjangan arus kas diantisipasi melalui pemeliharaan cadangan likuiditas primer yang memadai sesuai dengan perkiraan arus kas dan struktur liabilitas yang ada.

Pengungkapan struktur permodalan Bank telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 dan Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020. Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang tahun.

Rasio kecukupan modal (CAR) Bank terjaga pada tingkat yang sehat, yaitu 56,15% per akhir Desember 2024.

Bank telah menerapkan kebijakan terkait komposisi struktur permodalan yang dapat memfasilitasi tingkat risiko internal bisnis dengan tetap memenuhi persyaratan minimum dalam ketentuan OJK.

Penjelasan mengenai struktur permodalan Bank dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan terdapat pada Catatan 3 atas Laporan Keuangan, halaman 43-62, serta Catatan 45, halaman 134-136.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Dalam periode pelaporan hingga 31 Desember 2024, Bank tidak memiliki ikatan material untuk investasi berbentuk barang modal.

Investasi Barang Modal

Dalam periode pelaporan hingga 31 Desember 2024, Bank melakukan investasi terkait renovasi dan perbaikan gedung sebesar Rp3,79 miliar serta perlengkapan dan perabot kantor sebesar Rp13,96 miliar. Penjelasannya diberikan pada Catatan 14 atas Laporan Keuangan, halaman 80-83.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan Akuntan

Keputusan RUPSLB pada 4 Desember 2024 mengangkat Bapak Mario Albert Utama (Mario Utama) sebagai Direktur Bank berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan berdasarkan Surat OJK No. SR-27/PB.02/2025 tanggal 23 Januari 2025 terkait Penyampaian Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Direktur Corporate & Institutional Banking PT Bank QNB Indonesia Tbk yang diterima oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk tanggal 24 Januari 2025. Bapak Mario Utama telah dinyatakan memenuhi persyaratan dan disetujui oleh OJK untuk menjadi Direktur PT Bank QNB Indonesia Tbk, efektif sejak 24 Januari 2025.

Perbandingan Target dan Realisasi 2024

Untuk tahun 2024, Bank telah menetapkan sejumlah target keuangan, antara lain CAR di atas 20%, serta LCR dan NSFR yang berada jauh di atas persyaratan regulasi, yaitu 100%.

Berkat penerapan praktik bisnis perbankan yang penuh kehati-hatian dan manajemen permodalan yang mapan, ketiga target tersebut berhasil diraih Bank, dengan CAR sebesar 56,15%, LCR sebesar 174,70%, dan NSFR sebesar 154.36% per akhir tahun 2024.

Bank juga mencatat RIM sebesar 115,16% pada akhir tahun 2024, melampaui target yang ditetapkan awal tahun yakni RIM di atas 84%.

Bank menetapkan target untuk NIM di atas 3% untuk tahun 2024, dan berhasil meraih target tersebut, dengan pencapaian NIM di 2024 sebesar 4,09%.

Dividen

Rincian terkait jumlah dan tata cara distribusi dividen ditentukan oleh RUPS. Sampai dengan 2024, Bank tidak membagikan dividen berdasarkan keputusan RUPST 2024.

Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan

Hingga akhir periode laporan, Bank tidak menjalankan program kepemilikan saham bagi manajemen atau karyawan.

Pembelian Kembali Saham dan Obligasi

Hingga akhir periode laporan, Bank tidak pernah melakukan pembelian kembali saham atau obligasi.

Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen dan kontinjensi yang dicatat oleh Bank pada posisi akhir tahun 2024 seluruhnya berupa aset komitmen dan kontinjensi, dengan nilai neto Rp326,10 miliar. Penjelasannya diberikan pada Catatan 36 atas Laporan Keuangan, halaman 114.

Selama periode pelaporan, Bank juga memiliki sejumlah perjanjian yang material, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 40 atas Laporan Keuangan, halaman 119.
Bank juga mencatat adanya aset kontinjensi sebagaimana disampaikan dalam Catatan 41 atas Laporan Keuangan, halaman 120.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada 2023, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas VII (PUT VII) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 14.721.362.381 lembar saham. Dana hasil PUT VII setelah dikurangi seluruh biaya terkait telah digunakan sesuai rencana penggunaan dana yang

Tinjauan Keuangan (lanjutan)

diungkapkan dalam Prospektus, sebagaimana Laporan Bank pada tanggal 14 Januari 2025 dan dirangkum dalam tabel berikut.

(dalam Rupiah)

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana		Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Realisasi Bersih	Untuk Modal Kerja dalam Rangka Pengembangan Usaha dalam Bentuk Ekspansi Kredit	Total	Untuk Modal Kerja dalam Rangka Pengembangan Usaha dalam Bentuk Ekspansi Kredit	Total	
Penawaran Umum Terbatas VII	28 April 2023	3.680.340.595.250	3.437.466.214	3.676.903.129.036	3.676.903.129.036	3.676.903.129.036	2.506.020.861.326	2.506.020.861.326	1.170.882.267.710

Informasi Material Keuangan Lainnya

Selama tahun 2024, Bank tidak menjalankan transaksi atau aktivitas yang material terkait dengan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, atau restrukturisasi utang/modal.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Tabel berikut menggambarkan transaksi Bank dengan pihak berelasi yang signifikan pada 2024:

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat dari Transaksi
Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan Kunci	Manajemen Bank	Giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman karyawan, pendapatan bunga dan beban bunga
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	Perusahaan induk	Penempatan pada bank lain, simpanan dari bank lain, *Bank Guarantee*, pendapatan bunga dan beban bunga
Qatar National Bank S.A.E.	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, State of Qatar	Simpanan dari bank lain dan beban bunga
PT Indosat Tbk	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, State of Qatar	Giro, deposito berjangka dan beban bunga

Penjelasan lebih lanjut mengenai transaksi Bank dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 35 atas Laporan Keuangan, halaman 112-114.

Kepatuhan Pajak

Selama tahun 2024, Bank telah melaksanakan seluruh kewajiban perpajakannya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Transaksi Afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali

Selama tahun 2024, Bank melakukan transaksi afiliasi dengan pemegang saham pengendali, yaitu transaksi lindung nilai (*hedging*) atas penurunan nilai AYDA melalui Bank Garansi yang diterbitkan oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) pada 23 Juli 2024.

Perubahan Peraturan dan Undang-Undang dan Dampaknya

Peraturan Menteri Keuangan No. 74

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74 diterbitkan pada 10 Oktober 2024. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank harus menghitung cadangan piutang tak tertagih sesuai dengan batasan tertentu yang diatur di dalam PMK 74 mulai tanggal 1 Januari 2024. Pada tanggal 1 Januari 2024, terdapat selisih kurang nilai cadangan per fiskal sebesar Rp354,92 miliar. Sesuai dengan ketentuan di dalam PMK 74, Bank memutuskan untuk membebankan selisih lebih tersebut di dalam pajak penghasilan tahun 2025.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya

Terdapat sejumlah perubahan dan penyesuaian atas kebijakan akuntansi yang berlaku, efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, yakni:

- Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan
- Amandemen PSAK No. 116, "Sewa"
- Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Rincian atas perubahan dan penyesuaian tersebut disajikan pada Catatan 2.ad atas Laporan Keuangan, halaman 42-43.

Implementasi standar-standar tersebut tidakmemiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

Strategi dan Proyeksi 2025

Ke depan, kami meyakini kondisi global dapat menciptakan lingkungan makroekonomi yang kondusif dengan pertumbuhan yang lebih seimbang dan terkoordinasi, inflasi yang terkendali, serta pembatasan finansial yang lebih longgar. Faktor pendorongnya termasuk kebijakan pelonggaran lanjutan dari sejumlah bank sentral utama, pertumbuhan yang kuat di AS, dan pemulihan siklus di Eropa dan Tiongkok. Perkiraan pertumbuhan global sebesar 3,2% untuk 2025 menunjukkan akselerasi moderat dalam aktivitas ekonomi dan kinerja yang sehat, sejalan dengan tren jangka panjang.

Seiring inflasi terus bergerak moderat sesuai target bank sentral, terdapat ruang lebih untuk memangkas suku bunga bagi ECB dan The Fed, jika tidak ada guncangan besar dari pemerintahan baru di AS. Pemangkasan suku bunga diperkirakan mencapai 100 bps di kawasan Euro dan 50 bps di AS, yang akan mengubah kebijakan moneter restriktif menjadi netral. Ini diharapkan mendukung pertumbuhan investasi dan konsumsi lebih lanjut, karena kredit menjadi lebih murah, peluang investasi baru menjadi lebih menarik, dan biaya peluang untuk belanja menurun.

Ekonomi AS diperkirakan tetap kuat karena penyerapan tenaga kerja yang tinggi, produktivitas yang melesat berkat adopsi teknologi yang gesit, serta rumah tangga yang memiliki neraca keuangan kokoh dengan posisi keuangan terbaik dalam beberapa dekade terakhir. Selain itu, The Fed tengah menyelesaikan peralihan kebijakan moneter dari restriktif ke netral, yang diharapkan memberikan dorongan dan mencegah perlambatan ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, pertumbuhan AS diperkirakan sebesar 1,8% pada 2025, melambat dari 2,6% pada 2024 dan rata-rata pertumbuhan jangka panjang 2,3%, tetapi tetap jauh dari pelemahan yang signifikan.

Kawasan Euro dan Tiongkok tengah menuju pemulihan siklus setelah periode stagnasi yang berkepanjangan dan pertumbuhan yang lebih lemah dari rata-rata. Harga energi yang lebih moderat, pulihnya permintaan manufaktur global, dan pelonggaran kebijakan akan mendukung percepatan PDB. Di kawasan Euro, pertumbuhan akan meningkat dari 0,8% pada 2024 menjadi 1% pada 2025, sementara di Tiongkok, kinerja diperkirakan meningkat dari 4,8% menjadi 5% dalam periode yang sama.

Pertumbuhan yang lebih kuat di Tiongkok kemungkinan akan menjadi dorongan signifikan bagi Asia Timur berkembang secara umum, dan ekonomi ASEAN secara khusus, yang menghidupkan kembali status mereka sebagai salah satu kawasan paling dinamis di dunia. Hal ini juga didukung oleh pemulihan siklus di manufaktur global dan siklus pelonggaran moneter di Eropa dan AS, yang diharapkan mendukung arus masuk portofolio dan FDI. Lima perekonomian utama ASEAN—Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand—diprediksi tumbuh 4,6% pada 2025, dari 4,4% pada 2024.

Didorong oleh intervensi sosial pemerintah dan arus investasi yang stabil baik dari dalam maupun luar negeri, Indonesia menargetkan pertumbuhan sekitar 5% pada 2025. Sektor perbankannya diperkirakan mengalami pertumbuhan kredit yang lebih kuat, dengan Bank Indonesia memproyeksikan ekspansi sebesar 11-13% pada 2025. Prospek ini mencerminkan tingginya optimisme akan arah gerak ekonomi Indonesia, didukung oleh permintaan kredit yang meningkat di sektor-sektor utama.

Meskipun proyeksi ini positif, perkembangan eksternal yang negatif dapat berdampak pada prospek Indonesia. Kembalinya kekhawatiran inflasi di AS atau perang dagang global dapat membuat arus modal ke pasar negara berkembang terhenti tiba-tiba, sehingga menghambat arus portofolio dan FDI yang lebih besar ke Indonesia.

Di tengah perkembangan global dan domestik ini, QNB Indonesia memasuki 2025 dengan strategi mempercepat pertumbuhan bisnis, memperkuat kinerja keuangan yang berkelanjutan, dan menjadi salah satu tempat kerja terbaik. Bank berencana memanfaatkan keberhasilan finansialnya di 2024, dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp55,64 miliar, yang membuat Bank lebih yakin dalam menetapkan target yang lebih tinggi.

Membangun momentum ini, Bank telah menetapkan target untuk 2025 yang berfokus pada empat area berdampak tinggi: Mempercepat Pertumbuhan Bisnis Korporasi, Bisnis dan Kerangka Kerja Bernilai Tinggi, Komitmen terhadap Keunggulan dan Kemajuan Berkelanjutan, serta Mempertahankan Budaya Kerja yang Positif dan Mendukung.

Mempercepat pertumbuhan bisnis akan melibatkan perluasan basis nasabah dan diversifikasi portofolio, sambil mengelola konsentrasi risiko dengan hati-hati. Bisnis ritel akan menjadi kunci dalam mendukung percepatan pertumbuhan bisnis korporasi. Bank berencana menyempurnakan fitur produknya, menyempurnakan solusi digital dengan menerapkan teknologi API, dan meningkatkan akurasi gudang data untuk memperkuat proposisi nilainya. Pengenalan lini produk baru akan mengangkat posisi pasar, memastikan profitabilitas jangka panjang, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Dalam mengincar bisnis dan kerangka kerja yang bernilai tinggi, unit Corporate & Institutional Banking Bank akan berperan kunci melalui fokusnya pada perusahaan besar, BUMN terpilih, serta proyek dan inisiatif unggulan. Pemantauan kredit akan semakin ditingkatkan dengan tingkat akurasi data yang lebih tinggi untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan mengelola risiko secara lebih efektif. Indikator Kinerja Utama (KPI) akan diterapkan secara ketat di seluruh Bank dan di tingkat divisi, untuk memastikan keselarasan dengan tujuan strategis dan menjaga disiplin operasional.

Komitmen terhadap keunggulan dan kemajuan berkelanjutan akan memandu strategi operasional Bank. Dengan mengoptimalkan proses internal dan efisiensi, Bank menjunjung standar tinggi dalam produk dan layanannya, serta melanjutkan transformasi digitalnya antara lain melalui restrukturisasi *data warehouse*. Bank akan memanfaatkan otomatisasi untuk meningkatkan keandalan layanan dan pengalaman nasabah, mengingat keduanya merupakan fitur pembeda yang terpenting dalam lanskap keuangan yang dinamis.

Untuk mempertahankan budaya kerja yang positif dan mendukung, Bank berinvestasi dalam pengembangan keahlian karyawan dan retensi talenta. Dengan pendekatan ini, karyawan akan lebih selaras dengan tujuan Bank serta diberdayakan untuk mendorong inovasi dan berkontribusi secara berarti bagi pertumbuhan dan keunggulan Bank.

Target jangka pendek QNB Indonesia adalah mempertahankan kinerja keuangan sambil memperkuat manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan. Bank menargetkan portofolio pinjaman sebesar Rp11,2 triliun pada akhir 2025, dengan rasio NPL bruto dan bersih yang terjaga dalam ambang batas peraturan. *Net Interest Margin* (NIM) ditargetkan tetap di atas 3%, sementara indikator likuiditas—terutama *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)—akan dipertahankan di atas persyaratan peraturan. Bank telah menetapkan *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) di atas 84%, untuk memastikan tingkat intermediasi yang sehat, serta Rasio Kecukupan Modal (CAR) lebih dari 20%, untuk membangun penyangga yang kokoh menghadapi prediksi ketidakpastian.

Tata Kelola Perusahaan (GCG)

Bank QNB Indonesia melangkah maju dengan transparansi dan integritas, menapaki jalur tata kelola yang baik untuk membangun kepercayaan dan menghadirkan nilai jangka panjang.





Dasar dan Kebijakan GCG

Bank menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*—GCG) dalam kegiatan sehari-harinya melalui kebijakan dan peraturan internal yang komprehensif, sehingga kualitas tata kelolanya dapat terjaga dan terus ditingkatkan.

Landasan Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Penerapan GCG akan mendukung pencapaian target bisnis Bank, dalam hal kinerja, profitabilitas, dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta memastikan kesinambungan bisnis dalam jangka panjang. Secara berkala, Bank terus melakukan penyesuaian terhadap praktik GCG terbaik.

Penerapan GCG oleh Bank mengacu pada standar dan pedoman tata kelola yang ditetapkan oleh OJK dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dan sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan;
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), sebagaimana terakhir kali diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Cipta Kerja;
3. Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
5. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
6. Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 3 Februari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
7. Surat Edaran OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum
8. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
9. Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
10. Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2019 tentang Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan Publik;
11. Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
12. Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional;
13. Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
14. Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 tanggal 22 Agustus 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik;
15. Peraturan OJK No. 17/2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
16. Peraturan OJK No. 5/2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum.

Selain itu, sejumlah piagam internal yang menjadi pedoman tata kelola perusahaan di Bank adalah:

1. Piagam Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
2. Piagam Dewan Komisaris;
3. Piagam Direksi;
4. Piagam Komite Audit;
5. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
6. Piagam Komite Pemantau Risiko.

Tujuan Penerapan GCG

Tujuan utama penerapan GCG dalam kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang terkait dengan kepentingan Bank dan Pemegang Saham adalah:

1. Mencapai pertumbuhan berkesinambungan melalui sistem manajemen yang didasarkan pada lima prinsip dasar tata kelola yang baik;
2. Memberdayakan fungsi dan independensi masing-masing organ, yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi;
3. Mendorong Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi untuk mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan pada prinsip-prinsip moral dan kepatuhan yang tinggi dengan hukum dan peraturan;
4. Mendorong kesadaran tanggung jawab sosial Bank terutama kepentingan lingkungan dan sosial masyarakat tempat Bank beroperasi; dan
5. Meningkatkan daya saing Bank, baik dalam lingkup nasional dan internasional, untuk meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Prinsip GCG

Bank menjalankan lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan cara:

1. Senantiasa memastikan kegiatan usahanya mengedepankan prinsip keterbukaan;
2. Memiliki indikator penilaian kinerja yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, tujuan usaha dan strategi yang merefleksikan akuntabilitas Bank;
3. Meningkatkan praktik-praktik berdasarkan prinsip kehati-hatian perbankan dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab Bank;
4. Melakukan pengambilan keputusan secara independen, objektif dan tidak berbenturan kepentingan; dan
5. Senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Berdasarkan kelima prinsip tersebut, kerangka tata kelola perusahaan Bank adalah sebagai berikut:

Prinsip Tata Kelola	Keterangan	Implementasi
Transparansi	Memelihara dan menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, Bank harus menyediakan informasi material dan relevan yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya hal-hal yang disyaratkan oleh Undang-Undang dan peraturan, tetapi juga informasi lain yang dianggap perlu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh Pemegang Saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan.	1. Pengungkapan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya. 2. Pengungkapan informasi yang termasuk tetapi tidak terbatas pada visi dan misi Bank, target dan strategi bisnis Bank, kondisi keuangan Bank, susunan dan kompensasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank, pemegang saham pengendali, saham Bank atau saham perusahaan lainnya yang dimiliki oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya, sistem manajemen risiko, pengawasan dan sistem pengendalian internal, struktur dan mekanisme GCG serta tingkat kepatuhan Bank, dan peristiwa penting lainnya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kondisi Bank. 3. Pemenuhan ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi. 4. Kebijakan perusahaan secara tertulis dikomunikasikan secara proporsional kepada pemangku kepentingan.
Akuntabilitas	Mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar, dan mengelola bisnis secara benar, terukur dan berdasarkan kepentingan Bank dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan syarat untuk mencapai kinerja berkesinambungan.	1. Rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ dan karyawan Bank, serta selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi Bank. 2. Keyakinan bahwa seluruh organ dan karyawan Bank memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG. 3. Kepastian berjalannya sistem pengendalian internal Bank yang efektif. 4. Penetapan indikator kinerja yang konsisten dengan tujuan perusahaan untuk seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan Bank, dan keberadaan sistem *reward and punishment*. 5. Kepastian bahwa seluruh organ dan karyawan Bank menjunjung etika bisnis dan kode etik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
Tanggung Jawab	Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku serta memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan sehingga kesinambungan usaha jangka panjang dapat terjaga dan mendapat pengakuan sebagai warga negara yang baik.	1. Kepastian bahwa seluruh organ Bank mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan dan mematuhi undang-undang, Anggaran Dasar Bank, dan peraturan internal Bank. 2. Pemenuhan tanggung jawab sosial, antara lain dengan memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama di sekitar wilayah operasional Bank dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai untuk mengatasi masalah.

Prinsip GCG (lanjutan)

Prinsip Tata Kelola	Keterangan	Implementasi
Independensi	Mendorong penerapan prinsip-prinsip GCG secara berkelanjutan, melalui kegiatan operasional yang independen dan seimbang sehingga tidak terdapat satupun organ Bank yang mendominasi dan tidak terdapat intervensi dari pihak lain.	1. Kepastian bahwa setiap organ Bank menghindari dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, menghindari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan, sehingga dapat mengambil keputusan secara objektif. 2. Kepastian bahwa setiap organ Bank melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan dan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melimpahkan tanggung jawab dari satu organ ke organ yang lain.
Kewajaran	Senantiasa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dalam menjalankan usaha.	1. Terdapat kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan opini demi kepentingan Bank, dan memastikan adanya akses untuk mendapatkan informasi Bank sesuai prinsip transparansi dan di dalam lingkup kapasitas masing-masing. 2. Perlakuan yang wajar dan setara terhadap semua pemangku kepentingan, sesuai dengan manfaat dan kontribusi mereka terhadap Bank. 3. Kesempatan setara bagi para calon karyawan untuk bekerja dan mengembangkan karier mereka serta bagi karyawan untuk melaksanakan tugas secara profesional.

Roadmap GCG

Bank memiliki *roadmap* untuk menuntun arah pengembangan kinerja GCG. *Roadmap* ini memuat tiga fase strategis, yakni: Komitmen Tata Kelola, Perusahaan yang Bertatakelola Baik, dan Warga Negara Korporat yang Baik. Setiap fase tersebut mewakili sejumlah proses perumusan, penerapan, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dalam rangka menuju praktik GCG yang unggul.

Roadmap GCG Bank QNB Indonesia

1

Komitmen Tata Kelola

Komitmen

Bank taat terhadap berbagai pedoman GCG.

2

Perusahaan yang Bertatakelola Baik

Sistem

Bank menjalankan kegiatan operasional yang baik melalui pengendalian internal, manajemen risiko, dan penerapan sistem pelaporan pelanggaran secara disiplin.

3

Warga Negara Korporat yang Baik

Budaya

Bank diterima sebagai bagian dari masyarakat, melalui pendekatan CSR yang holistik.

Mekanisme GCG

Bank mengandalkan sejumlah mekanisme kunci yang telah dirumuskan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG senantiasa diterapkan dalam operasi bisnis sehari-harinya. Mekanisme-mekanisme tersebut diberlakukan secara luas, dan mencakup sejumlah piagam hingga kebijakan internal yang komprehensif.

Mekanisme kunci untuk pelaksanaan GCG di Bank meliputi: Piagam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pedoman Perilaku (Kode Etik), Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, Piagam Komite Audit, Piagam Komite Pemantau Risiko, Kebijakan Benturan Kepentingan dan Transaksi Orang Dalam, *Compliance Collated Policy*, Kebijakan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan, Kebijakan Internal Audit, Kebijakan *Financial Accounting*, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Teknologi Informasi, Kebijakan Sumber Daya Manusia, Kebijakan Berkelanjutan, Kebijakan Keamanan Informasi, Kebijakan *Whistleblowing*, Kebijakan *Anti-Fraud*, Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi, Kebijakan Investasi, Kebijakan *Chinese Walls*, Kebijakan Pelindungan Konsumen, Kebijakan Keamanan *Cyber*, serta Kebijakan Pelindungan Data Pribadi.

Menjalankan mekanisme GCG ini tak hanya akan memastikan konsistensi dan efektivitas kinerja GCG Bank dalam mengelola hubungannya dengan semua pemangku kepentingan, tetapi juga akan membantu Bank meraih sasaran jangka panjangnya yang meliputi:

1. Mengurangi biaya modal;
2 . Meningkatkan nilai bagi pemegang saham; dan
3. Mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan agar dapat beroperasi dan tumbuh secara berkesinambungan.



Infrastruktur GCG yang solid dan tim berpengalaman memastikan keselarasan kami dengan regulasi dan standar perbankan terbaru.

Program GCG di 2024

Pedoman GCG Perbankan Indonesia menetapkan bahwa komitmen terhadap penerapan GCG memiliki peranan penting bagi sebuah Bank untuk mencapai tujuan bisnis dan menghasilkan nilai manfaat yang berkelanjutan. Secara khusus, penerapan kebijakan dan penegakan kode etik wajib diberlakukan bagi setiap insan di Bank.

Bank dengan demikian telah mematuhi sejumlah prinsip dasar GCG yang merefleksikan komitmennya yang kuat, di antaranya:

1. Memiliki visi dan misi yang jelas dan realistis.
2. Memiliki nilai-nilai perusahaan yang mencerminkan sikap moral yang baik dalam berbisnis.
3. Memiliki Piagam yang menjelaskan pedoman dan tata tertib kerja untuk Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Memiliki pedoman etika bisnis dan kode etik yang dirumuskan dengan melibatkan organ-organ GCG dan unit kerja pendukungnya. Pedoman etika bisnis dan kode etik ditegakkan secara berkesinambungan dan konsisten dalam rangka membangun budaya perusahaan yang solid dan mencerminkan nilai-nilai utama Bank.
5. Memiliki kebijakan internal yang menjamin hak dan kewajiban semua pihak sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
6. Memiliki sistem pelaporan pelanggaran yang dapat menampung laporan, keluhan, masukan, dan saran perbaikan dari para karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya.

Ke depan, Bank akan terus berupaya meningkatkan implementasi GCG dengan mengacu pada praktik dan standar GCG terkini serta tetap selaras dengan kebijakan operasionalnya. Sejumlah inisiatif yang akan diterapkan secara berkesinambungan adalah:

1. Peningkatan transparansi penerapan GCG melalui situs dan laporan tahunan berdasarkan praktik industri terbaik.
2. Pengembangan rancangan dan sistem manajemen informasi untuk mendukung bisnis dan proses pengendalian internal.
3. Literasi keuangan.
4. Penyebarluasan dan sosialisasi praktik GCG.
5. Penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan operasionalnya.
6. Penerapan perlindungan konsumen dengan memperhatikan prinsip keterbukaan dan transparansi informasi; perlakuan yang adil dan bertanggung jawab; perlindungan aset, privasi dan data konsumen; serta penanganan dan penyelesaian pengaduan yang efektif.
7. Kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
8. Penerapan manajemen risiko secara efektif dalam penyelenggaraan produk Bank dengan memperhatikan kesesuaian dengan strategi, Rencana Bisnis Bank, dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Di tahun 2024, Bank melaksanakan sejumlah program dan aktivitas terkait GCG, sebagai berikut:

1. Pembaruan struktur organisasi Bank.
2. Pembaruan terhadap Piagam Dewan Komisaris.
3. Pembaruan terhadap Piagam Direksi.
4. Pembaruan terhadap komite di bawah Dewan Komisaris beserta Piagam, mencakup:
   a. Komite Audit
   b. Komite Pemantau Risiko
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi
5. Pembaruan terhadap komite di bawah Direksi, mencakup:
   a. Komite APU PPT PPPSPM
   b. Komite Aset & Liabilitas
   c. Komite Kredit
   d. Komite Kebijakan Kredit
   e. Komite Kredit Remedial
   f. Komite Early Alert
   g. Komite Pemantau Fraud
   h. Komite Governance Risk Compliance
   i. Komite Sumber Daya Manusia
   j. Komite Pengarah Teknologi Informasi
   k. Komite Produk & Aktivitas Baru
   l. Komite Risiko Operasional
   m. Komite Pembelian
   n. Komite Manajemen Risiko
   o. Komite Produk UCan
6. Memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya dengan penguatan budaya Manajemen Risiko Kepatuhan yang terus dilakukan dengan peningkatan efektivitas implementasi budaya kepatuhan.
7. Memastikan kepatuhan pelindungan data.
8. Melakukan pemantauan atas komitmen Bank kepada regulator.
9. Memastikan efektivitas pengendalian internal pada aktivitas Bank terhadap sampel yang ditentukan.

Penilaian GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG merupakan faktor penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank selain profil risiko, rentabilitas, dan kekuatan modal sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 dan Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Bank harus memastikan bahwa kelima prinsip dasar GCG telah dilaksanakan, dengan melakukan *self-assessment* secara berkala, atau setiap enam bulan sekali, yang paling sedikit meliputi 16 faktor penilaian penerapan GCG.

Self-assessment GCG dilakukan secara komprehensif dan telah dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari tiga aspek tata kelola: *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Berdasarkan hasil self-assessment GCG untuk tahun 2024, sebagaimana tercermin dalam Matriks Penilaian GCG, Bank memperoleh peringkat 2 dengan predikat "Baik" sama dengan pencapaian di Tahun 2023. Tabel berikut memuat rincian hasil self-assessment, sebagai berikut:

No	Kriteria Penilaian	Peringkat	
		2023	2024
1	Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris	2	1
2	Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi	2	1
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	2	2
4	Penanganan Benturan Kepentingan	1	1
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan	2	2
6	Penerapan Fungsi Audit Internal	2	2
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	1	1
8	Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal	2	2
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	2	2
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG, dan Pelaporan Internal	2	2
11	Rencana Strategis Bank	2	2
Nilai Komposit Berdasarkan *Self-assessment* Bank		**2**	**2**

Dengan telah berlakunya POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, maka Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi GCG dengan praktik dan standar GCG terkini yang terkait dengan:

- Pemberian Remunerasi;
- Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi;
- Aspek Pemegang Saham;
- Penerapan Strategi Anti-Fraud termasuk Anti-Penyuapan;
- Penerapan Keuangan Berkelanjutan, termasuk penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan; serta
- Penerapan tata kelola dalam kelompok usaha Bank.

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Penilaian Sendiri Tata Kelola

Berdasarkan kertas kerja penilaian sendiri penerapan tata kelola Bank QNB Indonesia untuk tahun 2024, Penilaian atas kualitas penerapan GCG Bank memperoleh Peringkat 2 dengan keterangan "Baik". Peringkat tersebut mencerminkan bahwa Manajemen Bank telah menerapkan tata kelola yang baik. Ini terwakili dalam pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip tata kelola dan jika terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola, maka kelemahan ini akan segera ditindaklanjuti dan diselesaikan oleh manajemen Bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank.

1. ***Governance Structure***

   Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

   a. Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu dalam hal komposisi, independensi, pengangkatan/pemberhentian maupun kualitas sumber daya manusia untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Dewan Komisaris, termasuk kelengkapan pihak independen, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, yaitu antara lain:

   - Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Direksi telah memenuhi ketentuan OJK.
   - Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris Bank telah memenuhi ketentuan OJK.
   - Pembentukan, struktur dan keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi & Nominasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   - Dewan Komisaris, Komite Dewan Komisaris, Direksi, *Senior Management* dan Pejabat Eksekutif serta karyawan telah mengambil langkah untuk menghindari benturan kepentingan.

Penilaian GCG (lanjutan)

b. Bank telah memiliki berbagai kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang tertuang dalam Anggaran Dasar, Piagam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Kebijakan Benturan Kepentingan dan Transaksi oleh orang dalam, Kebijakan Pengungkapan dan Transparansi. Kebijakan Hak Pemangku Kepentingan, Kebijakan Anti-Penyuapan dan Korupsi, Piagam Komite Audit, Piagam Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko, Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, Surat Keputusan Direksi tentang QNB Values, yang salah satunya adalah "Professionalism with Integrity" (yang menjelaskan bahwa kami senantiasa menyempurnakan kompetensi dan perilaku kami agar dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang diharapkan, serta bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab), Surat Keputusan Direksi tentang Prosedur terkait Hadiah dan Keramahtamahan dan kebijakan internal lainnya, serta Pernyataan dalam Pakta Integritas.

2. ***Governance Process***

Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

a. Pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawab semua lini dan fungsi di Bank telah dilaksanakan dengan baik, antara lain penerapan transparansi pada Dewan Komisaris maupun Direksi serta pegawai Bank, penerapan budaya kepatuhan, penerapan *whistleblowing* dan anti-*fraud* meningkatkan *risk awareness* dan pengendalian internal yang memadai.
b. Bank juga telah menerapkan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan secara periodik kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penerapan transparansi informasi produk Bank, dan penerapan perlindungan konsumen melalui media yang memadai dan mudah diakses nasabah maupun masyarakat luas.
c. Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan tidak terdapat pengambilan keputusan yang dapat merugikan/mengurangi keuntungan Bank. Jika hal tersebut didapati, maka hal tersebut akan diadministrasikan dan didokumentasikan dengan baik berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah:

a. Masih terdapat kelemahan dan temuan baik dari pihak internal maupun eksternal pada berbagai proses di unit kerja, namun saat ini Bank dan manajemen terus berusaha melakukan perbaikan di berbagai aspek, khususnya di bagian perkreditan, operasional, *IT Risk*, dan *enterprise*.
b. Beberapa unit kerja masih belum memiliki sistem yang mutakhir dan menyeluruh demi mendukung kualitas kerja yang dilakukan sehari-hari, sehingga potensi munculnya risiko operasional yang berasal dari faktor manusia maupun proses internal terbilang rentan.

3. ***Governance Outcome***

Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

a. Terhadap temuan yang berulang, Bank telah menindaklanjuti dengan melakukan pembenahan secara menyeluruh, diantaranya memperbaiki proses, produk dan peningkatan kesadaran karyawan Bank terhadap risiko (*risk awareness*) melalui sosialisasi dan pelatihan. Proses tindak lanjut tersebut dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
b. Bank telah berupaya mencapai kinerja yang terbaik, sehingga telah memperoleh laba pada tahun 2024 dan diyakini akan berkelanjutan dan akan terus ditingkatkan.

Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

Masih terdapat pengenaan denda oleh regulator baik dari OJK maupun Bank Indonesia, namun tidak signifikan dan *root cause*-nya dapat segera diperbaiki oleh Bank.

Struktur GCG

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Bank yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar.

RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diselenggarakan paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir atau dalam kondisi tertentu OJK dapat menetapkan batas waktu lainnya. RUPS lainnya adalah RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan.

Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2024

Pada tahun 2024, Bank menyelenggarakan 2 kali RUPS yaitu RUPST pada 30 Mei 2024 dan RUPSLB pada 4 Desember 2024.

Proses Penyelenggaraan RUPST adalah:

- Pemberitahuan ke OJK : 16 April 2024
- Pengumuman RUPST : 23 April 2024
- Pemanggilan RUPST : 8 Mei 2024
- Pelaksanaan RUPST : 30 Mei 2024
- Pengumuman Hasil RUPST : 3 Juni 2024
- Penyampaian Risalah RUPST : 19 Juni 2024

RUPST tahun 2024 dihadiri secara fisik oleh 4 anggota Dewan Komisaris dan 3 anggota Direksi beserta pemegang saham dan kuasanya yang mewakili 33.622.044.239 lembar saham (95,63% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank).

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan mata acara rapat beserta status pelaksanaannya.

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
Pertama	Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta pengesahan laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023.	1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. 2. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (EY) sesuai Laporannya Nomor: 00096/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/II/2024 tanggal 28 Februari 2024, dengan ”opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia", dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2023, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan tahun buku 2023 dan bukan merupakan tindak pidana, dengan persyaratan bahwa pembebasan tersebut tidak berlaku bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terbukti atau akan terbukti telah melakukan tindakan diluar kewenangannya (*ultra vires*).	Dilaksanakan di tahun 2024
Kedua	Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023	Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023 yaitu sebesar Rp69.249.084.811,00 dipergunakan sebagai berikut: 1. Sebesar Rp1.000.000.000,00 disisihkan sebagai cadangan untuk memenuhi Pasal 70 ayat 1 UUPT. 2 . Sisa dari laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yaitu sebesar Rp68.249.084.811,00, seluruhnya ditetapkan sebagai laba ditahan Perseroan. Dengan demikian tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.	Dilaksanakan di tahun 2024
Ketiga	Penunjukan Akuntan Publik dan/atau kantor akuntan publik untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024 dan penetapan honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.	1. Menyetujui pemberian delegasi kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk dan menentukan honorarium Akuntan Publik Independen dalam melaksanakan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, dengan kriteria sebagaimana berikut: a. Akuntan Publik tercatat dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan; b. Akuntan Publik memiliki kompetensi dalam memenuhi *deadline* yang ditetapkan oleh Perseroan; c. Penunjukan tersebut wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan; d. Besarnya honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik tersebut harus ditetapkan secara bersaing dan wajar; dan e. Penunjukan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.	Dilaksanakan di tahun 2024

Struktur GCG (lanjutan)

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
		2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Akuntan Publik pengganti dari Kantor Akuntan Publik tersebut dan memberhentikan dalam hal Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024.	
Keempat	Penetapan honorarium/gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tahun buku 2024.	Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Qatar National Bank (Q.P.S.C.) selaku Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium, uang jasa, dan tunjangan lain dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2024.	Dilaksanakan di tahun 2024
Kelima	Persetujuan atas Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.	Menyetujui perubahan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yaitu: 1. Mengangkat Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee) sebagai Direktur Utama dan Sdr. Gede Shanta Wiguna sebagai Direktur Keuangan yang berlaku efektif setelah Perseroan menerima surat pemberitahuan OJK mengenai keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dengan masa jabatan yang akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada 2027. 2. Mengangkat kembali anggota Direksi Perseroan sejak ditutupnya rapat hingga ditutupnya RUPST tahun 2027, kecuali Sdr. Haryanto Suganda dan Sdr. Soemenggrie Jongkamto yang menjabat hingga efektifnya Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee) sebagai Direktur Utama dan Sdr. Gede Shanta Wiguna sebagai Direktur Keuangan. 3. Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya rapat hingga ditutupnya RUPST pada 2027. 4. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi sejak ditutupnya Rapat, adalah sebagai berikut: **Dewan Komisaris** • Komisaris Utama : Sdri. Fatma Abdulla S S Al-Suwaidi (Fatma Al-Suwaidi) • Komisaris : Sdr. Khalid Ahmed Al-Sada (Khalid Al-Sada) • Komisaris Independen : Sdr. Djoko Sarwono • Komisaris Independen : Sdr. Muhammad Anas Malla **Direksi** • Direktur Utama : Sdr. Haryanto Suganda* • Direktur : Sdr. Windiartono Tabingin • Direktur : Sdr. Nicolas Alix Groene (Nick Groene) • Direktur : Sdr. Soemenggrie Jongkamto* * Sdr. Haryanto Suganda dan Sdr. Soemenggrie Jongkamto menjabat hingga efektifnya Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee) sebagai Direktur Utama dan Sdr. Gede Shanta Wiguna sebagai Direktur Keuangan. 5. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah diterimanya surat pemberitahuan OJK mengenai keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas pengangkatan Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee) sebagai Direktur Utama dan Sdr. Gede Shanta Wiguna sebagai Direktur Keuangan, adalah sebagai berikut:	Dilaksanakan di tahun 2024

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
		Dewan Komisaris • Komisaris Utama : Sdri. Fatma Abdulla S S Al-Suwaidi (Fatma Al-Suwaidi) • Komisaris : Sdr. Khalid Ahmed Al-Sada (Khalid Al-Sada) • Komisaris Independen : Sdr. Djoko Sarwono • Komisaris Independen : Sdr. Muhammad Anas Malla **Direksi** • Direktur Utama : Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee)** • Direktur : Sdr. Windiartono Tabingin • Direktur : Sdr. Nicolas Alix Groene (Nick Groene) • Direktur : Sdr. Gede Shanta Wiguna** ** Efektif setelah menerima pemberitahuan OJK tentang keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Masa jabatan seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada 2027, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu. 6. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menyatakan keputusan Rapat pada mata acara kelima dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, termasuk menuangkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah Perseroan menerima surat pemberitahuan OJK mengenai keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tersebut di atas, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	
Keenam	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	1. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yaitu diantaranya penyesuaian dengan UU P2SK, POJK 15/2022 dan POJK 17/2023. 2. Menyetujui menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir 1 tersebut di atas, untuk selanjutnya seluruh Anggaran Dasar Perseroan menjadi berbunyi sebagaimana ternyata dalam Lampiran pada minuta Berita Acara Rapat ini. 3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Mata Acara Rapat tersebut termasuk namun tidak terbatas untuk menyempurnakan atau melakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar dan menyatakan kembali seluruh perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut dalam Akta Notaris tersendiri termasuk meminta persetujuan dan/atau memberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Dilaksanakan di tahun 2024

Struktur GCG (lanjutan)

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPST	Status Pelaksanaan
Ketujuh	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas VII Tahun 2023.	Hanya bersifat laporan dan tidak mengambil keputusan. Realisasi dan tujuan penggunaan dana tersebut seluruhnya telah sesuai dengan buku Prospektus Penawaran Umum Terbatas VII Bank QNB Indonesia Tahun 2023.	Dilaksanakan di tahun 2024

Proses Penyelenggaraan RUPSLB adalah:

- Pemberitahuan ke OJK : 21 Oktober 2024
- Pengumuman RUPSLB : 28 Oktober 2024
- Pemanggilan RUPSLB : 12 November 2024
- Pelaksanaan RUPSLB : 4 Desember 2024
- Pengumuman Hasil RUPSLB : 6 Desember 2024
- Penyampaian Risalah RUPSLB : 20 Desember 2024

RUPSLB tahun 2024 dihadiri secara fisik oleh 2 anggota Dewan Komisaris dan 3 anggota Direksi beserta pemegang saham dan kuasanya yang mewakili 33.625.961.847 lembar saham (95,64% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank).

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan mata acara rapat beserta status pelaksanaannya.

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPSLB	Status Pelaksanaan
Pertama	Perubahan anggota Direksi Perseroan.	1. Menyetujui membatalkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2024 tanggal 30 Mei 2024 yaitu Mata Acara Kelima terkait dengan pengangkatan Sdr. Lee Guo Chun (Luke Lee) sebagai Direktur Utama Perseroan yang telah mengundurkan diri karena sesuatu dan lain hal terkait kondisi kesehatan. 2. Menyetujui mengangkat Sdr. Nicolas Alix Groene (Nick Groene) sebagai Direktur Utama Perseroan dan Sdr. Mario Albert Utama (Mario Utama) sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) dengan masa jabatan mengikuti sisa masa jabatan anggota Direksi yang digantikannya yaitu yang akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2027. 3. Dengan demikian terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2027, dengan memperhatikan peraturan di bidang Pasar Modal dan dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu, maka susunan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut: **Direksi** • Direktur Utama : Sdr. Nicolas Alix Groene (Nick Groene)* • Direktur : Sdr. Windiartono Tabingin • Direktur : Sdr. Gede Shanta Wiguna • Direktur : Sdr. Mario Albert Utama (Mario Utama)* * Bahwa pengangkatan Sdr. Nicolas Alix Groene (Nick Groene) dan Sdr. Mario Albert Utama (Mario Utama) berlaku efektif terhitung sejak diperolehnya persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan susunan Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan, tetap seperti semula yaitu sebagai berikut: **Dewan Komisaris** • Komisaris Utama : Ms. Fatma Abdulla S S Al-Suwaidi (Fatma Al-Suwaidi) • Komisaris : Mr. Khalid Ahmed Al-Sada (Khalid Al-Sada)	Dilaksanakan di tahun 2024

Mata Acara	Mata Acara	Keputusan RUPSLB	Status Pelaksanaan
		• Komisaris Independen : Sdr. Djoko Sarwono • Komisaris Independen : Sdr. Muhammad Anas Malla 4. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggota Direksi Perseroan dalam suatu akta Notaris tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	

Pelaksanaan Keputusan RUPS Tahun 2023

Seluruh keputusan RUPST dan RUPSLB tahun 2023 telah sepenuhnya dilaksanakan di tahun 2023, sebagaimana dijelaskan dalam Laporan Tahunan 2023 dan situs web resmi Bank.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Bank yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Anggota Dewan Komisaris merupakan orang perseorangan yang memenuhi persyaratan persetujuan OJK, yaitu selama menjabat wajib memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik.

Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja (Piagam) yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Piagam Dewan Komisaris Bank terkini adalah No. 1/04/001.04/III/2024 ditetapkan tanggal 7 Maret 2024. Piagam ini menetapkan struktur dan keanggotaan, kriteria dan keanggotaan, masa jabatan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, etika kerja, budaya kerja, akuntabilitas, rapat, pelaporan dan pertanggungjawaban, aspek tranparansi dan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi serta ketentuan penutup.

Pengangkatan dan/atau Penggantian atau Pemberhentian

Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris kepada RUPS wajib memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris mengedepankan komposisi secara profesional, independensi, kesesuaian kompetensi, dan memperhatikan keberagaman, yang dibutuhkan secara tepat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Prosedur pengangkatan dan/atau penggantian atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris diatur dalam Piagam Dewan Komisaris.

Komposisi & Keanggotaan

Dewan Komisaris Bank yang beranggotakan 4 orang telah memenuhi ketentuan komposisi Dewan Komisaris, yakni paling sedikit berjumlah 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Dua anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia. 50% merupakan Komisaris Independen.

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2024

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan Terkini	Persetujuan BI/OJK	Masa Jabatan
Fatma Al-Suwaidi	Komisaris Utama	RUPST 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 17 Desember 2020)	4 Juni 2021	June 2021-Agustus 2021 2021-2024 2024-2027
Khalid Al-Sada	Komisaris	RUPST 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPST 26 Juni 2019)	11 Oktober 2019	2019-2021 2021-2024 2024-2027
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	RUPST 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 9 Oktober 2015)	11 November 2015	2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	RUPST 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 16 September 2011)	24 November 2011	2011-2012 2012-2015 2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027

Struktur GCG (lanjutan)

Pelatihan

Bank senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas mereka, antara lain melalui pelatihan rutin dan berkelanjutan. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris di 2024 tercantum dalam profil masing-masing di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 47-50.

Independensi

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali termasuk pemegang saham pengendali terakhir, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.

Komisaris Independen harus memiliki pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya serta berpengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.

Jumlah Komisaris Independen di Bank adalah dua orang, atau sesuai dengan ketentuan wajib paling sedikit 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Keduanya telah menjabat sebagai Komisaris Independen selama lebih dari dua periode masa jabatan secara berturut-turut. Kedua Komisaris Independen tersebut diangkat kembali dengan mempertimbangkan:

a. Penilaian kinerja Komisaris Independen;
b. Penilaian rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap bertindak independen;
c. Penilaian oleh kepala satuan kerja audit internal dan pejabat eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
d. Pernyataan Komisaris Independen dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada Bank maupun pada bank lain dan/atau perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Laporan ini diperbarui setiap tahun, dan segera setiap kali terjadi perubahan terhadap kepemilikan saham, kepada regulator. Per 31 Desember 2024, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki lebih dari 5% dari modal disetor di Bank atau bank lain, lembaga keuangan non-bank, ataupun perusahaan lainnya di Indonesia atau di luar negeri.

Rangkap Jabatan

Anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan-jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan. Terdapat beberapa jabatan yang tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana peraturan OJK, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris. Jabatan-jabatan yang dipegang oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris pada akhir 2024 tercantum dalam profil masing-masing di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 47-50.

Hubungan Keuangan atau Keluarga dari Anggota Dewan Komisaris

Tabel berikut menunjukkan hubungan keluarga dan keuangan antara masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali termasuk Pemegang Saham Pengendali Terakhir:

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Fatma Al-Suwaidi		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
Khalid Al-Sada		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
Djoko Sarwono		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Muhammad Anas Malla		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Tugas & Tanggung Jawab

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberi nasihat kepada Direksi dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS. Tugas-tugas Dewan Komisaris yang lengkap tertera dalam Anggaran Dasar Bank dan Piagam Dewan Komisaris.

Tugas utama Dewan Komisaris berkaitan dengan aspek-aspek utama, adalah, antara lain:

1. Tugas Umum: Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, serta secara penuh tanggung jawab dan *prudent*;
2. Tata Kelola Perusahaan: Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi;
3. Penerapan Fungsi Audit Internal: Memastikan Direksi mengembangkan dan mempertahankan sistem pengendalian internal yang memadai, efektif dan efisien;

4. Keputusan dan Perencanaan Strategis: Menetapkan, mengembangkan, dan menyetujui strategi, rencana, tujuan, dan kebijakan utama Bank, termasuk namun tidak terbatas pada menyetujui strategi manajemen risiko Bank termasuk risiko TI dan keamanan siber;
5. Pengawasan, Pengendalian, dan Supervisi: Mengawasi Direksi dan Senior Management melalui Komite Direksi, sebagai bagian dari fungsi *checks and balances* Bank, dan meninjau semua keputusan Komite Dewan Komisaris dan Komite Direksi, serta memastikan penerapan sistem kerangka pengendalian internal di seluruh Bank, termasuk audit internal, kepatuhan, manajemen risiko (termasuk risiko TI dan keamanan siber) dan pengendalian keuangan;
6. Evaluasi Kinerja: Menetapkan dan menjunjung tinggi mekanisme penilaian diri untuk mengevaluasi kinerja, kompetensi, dan efektivitas anggota Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan, serta memastikan Bank memelihara dan memberlakukan program pemahaman yang tepat, yang diperlukan untuk menyebarkan budaya kepatuhan dan manajemen risiko termasuk risiko TI dan keamanan siber;
7. Audit Eksternal dan Jasa Keuangan: Menominasikan auditor eksternal independen kepada RUPS dan mengawasi kinerjanya berdasarkan masukan dari Komite Audit;
8. Pengelolaan Pemangku Kepentingan: Mengawasi pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan pihak-pihak terkait di dalam Bank dan masyarakat luas;
9. Tanggung Jawab Eksekutif: Meninjau dan menyetujui strategi jangka panjang Bank, rencana bisnis dan anggaran tahunan, kinerja di semua aspek bisnis, dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta mengkaji dan menyetujui beberapa kebijakan namun tidak terbatas pada kebijakan APU PPT, kebijakan manajemen risiko (termasuk risiko TI dan keamanan siber), kebijakan perkreditan, kebijakan restrukturisasi kredit, kebijakan hapus buku; dan kebijakan layanan nasabah prima;
10. Pembentukan Komite: Membentuk Komite Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara efektif, berkomunikasi secara intensif dengan komite-komite tersebut, dan mengawasi dan mengevaluasi kinerja komite secara teratur.

Struktur, Kebijakan, dan Prosedur Remunerasi

Secara umum, Bank menentukan paket remunerasi dengan mengacu pada kebijakan internal Bank, hukum dan peraturan yang berlaku, perbandingan di industri, dan dengan mempertimbangkan kinerja Bank pada tahun berjalan. Jumlah remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kinerja mereka. Menurut Anggaran Dasar Bank, gaji atau honorarium dan tunjangan lain untuk anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.

Prosedur remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari beberapa tahapan, yang meliputi formulasi, analisis, proposal, dan penetapan. Komite Remunerasi dan Nominasi adalah organ pendukung yang merumuskan kebijakan dan proposal remunerasi. Komite mengumpulkan informasi tentang standar remunerasi untuk posisi dan industri sejenis di pasar, tingkat inflasi, serta hasil kinerja dan penilaian Bank, untuk digunakan sebagai pertimbangan.

Hingga akhir periode pelaporan, Bank tidak memiliki kebijakan terkait pemberian kompensasi jangka panjang dalam bentuk opsi saham ataupun bentuk lainnya bagi siapapun, termasuk anggota Dewan Komisaris.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun di 2024	
	Penerima	Nilai (juta Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	2	2.760
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan lain-lain) yang dapat dimiliki dan tidak dapat dimiliki	2	60
Total		**2.820**

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun	Penerima
Di atas Rp5 miliar	-
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	-
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	2
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Gaji Tertinggi dan Terendah	Rasio
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Karyawan	38,0
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Direktur	2,4
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Komisaris	1,0
Rasio Gaji Tertinggi Direktur dan Tertinggi Karyawan	2,2
Rasio Gaji Tertinggi Direktur dan Tertinggi Komisaris	5,8
Rasio Gaji Terendah Direktur dan Rasio Gaji Terendah Komisaris	2,5

Struktur GCG (lanjutan)

Rapat

Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 2 bulan atau kapanpun jika dianggap perlu oleh anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari anggota Direksi, atau dari sekurang-kurangnya 1/10 dari total saham dengan hak suara yang sah. Rapat bersama Dewan Komisaris dengan Direksi diadakan setiap berkala paling sedikit 1 kali dalam 4 bulan. Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling sedikit 2 kali dalam 1 tahun. Komisaris Non-Independen yang tidak dapat menghadiri rapat secara fisik, dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris melalui tatap muka dengan memanfaatkan teknologi informasi antara lain melalui media video konferensi atau sarana media tatap muka elektronik lain.

Di tahun 2024, Dewan Komisaris menyelenggarakan total 8 rapat, dan menghadiri 6 rapat bersama Dewan Komisaris-Direksi.

Kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Fatma Al-Suwaidi	Komisaris Utama	3	5	100%
Khalid Al-Sada	Komisaris	2	5	88%
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	8	-	100%
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	8	-	100%

Kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat bersama Dewan Komisaris-Direksi tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Fatma Al-Suwaidi	Komisaris Utama	3	3	100%
Khalid Al-Sada	Komisaris	2	3	83%
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	6	-	100%
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	6	-	100%

Penilaian Kinerja

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap tahun.

Kriteria atau indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berupa:

- Penilaian Tugas Pengawasan Dewan Komisaris sebagaimana tercermin dalam Laporan Tahunan dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS.
- Penilaian sendiri (*self assessment*) melalui penyusunan penilaian sendiri (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola, terdiri dari *Governance Structure; Governance Process,* dan *Governance Outcome*.
- Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, terdiri dari Struktur Keanggotaan; Penilaian Kinerja; Rencana dan Kinerja Strategis; Interaksi Manajemen dan Kegiatan.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui prosedur atau mekanisme sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris oleh RUPS.

   Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham dalam RUPST pada saat penyampaian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Bank. RUPST kemudian memutuskan menerima dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku sebelumnya termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris serta memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tersebut.

2. Penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris melalui penyusunan penilaian sendiri (*self assessment*) penerapan tata kelola bagi bank.

   Penilaian kinerja Dewan Komisaris ini wajib disampaikan oleh Bank kepada OJK di setiap semester. Kemudian OJK akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap laporan (*self assessment*) penerapan tata kelola bagi bank tersebut.

3. Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan melalui pembuatan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing Dewan Komisaris.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penilaian kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2024 menyatakan bahwa Dewan Komisaris telah memberikan pengarahan dan melakukan pengawasan kinerja Direksi, pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan kepatuhan Bank. Dalam Laporan Keuangan Tahun Buku 2024, Bank berhasil kembali membukukan laba serta memenuhi target kredit sesuai Rencana Bisnis Bank. Masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama untuk memastikan keuangan berkelanjutan. Dewan Komisaris akan terus mengawasi untuk memastikan Direksi dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja.

Hasil penilaian dijadikan acuan dan ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan rencana tindakan yang perlu dilakukan oleh Dewan Komisaris. Hasil penilaian diharapkan sebagai masukan untuk peningkatan kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

Penilaian Kinerja Komite

Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite Dewan Komisaris dalam membantu dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko.

Pelaksanaan kerja komite-komite dilakukan melalui mekanisme rapat komite termasuk dengan mengundang divisi-divisi/satuan kerja terkait serta penelahaan/ evaluasi secara mendalam oleh masing-masing komite di dalam rapat, yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

- Komite Audit telah melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya di antaranya namun tidak terbatas pada melakukan penelahaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada otoritas dan/atau publik; mempertimbangkan efektivitas manajemen risiko Bank dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan pelaporan lainnya termasuk keamanan teknologi informasi dan kontrol; memantau, menganalisis, dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut terhadap hasil audit internal untuk menilai kecukupan pengendalian internal; menganalisis kepatuhan Bank terhadap peraturan serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memantau dan mengevaluasi konsistensi antara pelaksanaan audit oleh auditor eksternal dan standar audit yang berlaku; serta mengevaluasi isu-isu penting yang disoroti dalam ringkasan laporan triwulanan, yang disampaikan oleh Internal Audit dan Kepatuhan.
- Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab pengawasannya terhadap pelaksanaan kebijakan nominasi dan remunerasi pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di antaranya namun tidak terbatas pada melakukan evaluasi kebijakan remunerasi didasarkan kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang Bank; merekomendasikan sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memantau dan mengevaluasi penerapan manajemen risiko Bank di antaranya namun tidak terbatas pada melakukan pengawasan terkait *country risk* dan *transfer risk*; mengkaji strategi manajemen risiko Bank serta *Risk Appetite* dan *Portfolio Strategy* yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko; mengkaji dan membandingkan profil risiko portofolio dengan *Risk Appetite*; merekomendasikan kerangka kerja risiko dan kebijakan risiko serta struktur pengendalian sesuai dengan strategi Bank; mengkaji dan merekomendasikan risiko-risiko utama (*principal risks*) dan taksonomi risiko Bank yang diidentifikasi sebagai bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) dan kerangka kerja manajemen risiko.

Dewan Komisaris menilai berdasarkan realisasi penyelesaian seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Dewan Komisaris yang ditetapkan, frekuensi dan tingkat kehadiran rapat dan laporan pelaksanaan kegiatan ketiga komite tersebut menunjukkan bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dengan cukup efektif.

Direksi

Direksi adalah organ Bank yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Anggota Direksi merupakan orang perseorangan yang memenuhi persyaratan persetujuan OJK, yaitu selama menjabat wajib memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik.

Piagam Direksi

Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja (Piagam) yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.

Piagam Direksi No. 1/04/002.03/III/2024 ditetapkan tanggal 7 Maret 2024. Piagam ini menetapkan struktur dan keanggotaan; kriteria keanggotaan; masa jabatan; tugas dan tanggung jawab; kewenangan; etika kerja; budaya kerja; waktu kerja; pengganti sementara Direktur Kepatuhan; akuntabilitas; rapat; pelaporan dan pertanggungjawaban; aspek transparansi; hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi serta ketentuan penutup.

Pengangkatan dan/atau Pemberhentian atau Penggantian

Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian atau pemberhentian anggota Direksi kepada RUPS wajib memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi mengedepankan komposisi secara profesional, independensi, kesesuaian kompetensi, dan memperhatikan keberagaman, yang dibutuhkan secara tepat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Prosedur pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi diatur dalam Piagam Direksi.

Komposisi & Keanggotaan

Direksi Bank yang beranggotakan 4 orang, telah memenuhi ketentuan komposisi Direksi, yakni paling sedikit berjumlah 3 orang, dan mayoritas atau lebih dari 50% anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia.

Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.

Struktur GCG (lanjutan)

Komposisi Direksi per 31 Desember 2024

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan Terkini	Persetujuan BI/OJK	Masa Jabatan
Nick Groene	Direktur Utama	RUPSLB 4 Desember 2024 (Pertama kali diangkat sebagai Direktur: RUPSLB 17 Desember 2020)	11 Desember 2024	Sebagai Direktur Utama: 12 Desember 2024-2027 Sebagai Direktur: 2020-2021 2021-11 Desember 2024
Windiartono Tabingin	Direktur Kepatuhan	RUPST 30 Mei 2024 (Pertama kali diangkat pada RUPSLB 29 November 2012)	25 Februari 2013	2012-2015 2015-2018 2018-2021 2021-2024 2024-2027
Gede Shanta Wiguna	Direktur Keuangan	RUPST 30 Mei 2024	6 Agustus 2024	8 Agustus 2024-2027
Mario Utama	Direktur Corporate & Institutional Banking	RUPSLB 4 Desember 2024	Bank mengajukan permohonan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan ke OJK pada 16 Desember 2024	Efektif terhitung sejak diperolehnya persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Haryanto Suganda	Direktur Utama	RUPSLB 23 Desember 2021	22 April 2022	April 2022- 31 Agustus 2024
Soemenggrie Jongkamto	Direktur Keuangan	RUPST 19 Agustus 2021	18 November 2021	2021-7 Agustus 2024

Terdapat perubahan komposisi Direksi Bank di 2024 sehubungan dengan:

1. Berakhirnya masa jabatan dan kontrak kerja Haryanto Suganda pada 31 Agustus 2024.
2. Berakhirnya masa jabatan Soemenggrie Jongkamto dengan efektifnya Direktur Keuangan yang baru, pada 7 Agustus 2024
3. Efektifnya pengangkatan Nick Groene sebagai Direktur Utama pada 12 Desember 2024
4. Efektifnya pengangkatan Gede Shanta Wiguna sebagai Direktur pada 8 Agustus 2024.

Sementara itu, pengangkatan Mario Utama sebagai Direktur baru berlaku efektif pada 24 Januari 2025.

Pelatihan

Bank senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan anggota Direksi dalam menjalankan tugas-tugas mereka, antara lain melalui pelatihan rutin dan berkelanjutan. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Direksi di 2024 tercantum dalam profil masing-masing di bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 43-46.

Anggota Direksi yang baru menjabat menerima panduan dan tinjauan umum atas aktivitas bisnis Bank dalam bentuk Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulanan, Rencana Bisnis Bank, Piagam Direksi, serta pelatihan manajemen risiko yang memadai, sebagai bagian dari program induksi Bank untuk anggota Direksi baru bekerja sama dengan Divisi Human Resources. Anggota Direksi tersebut juga akan berdiskusi dengan anggota Direksi lainnya, anggota komite, dan menghadiri rapat dengan Direksi dan Dewan Komisaris.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi

Anggota Direksi mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada Bank, maupun pada bank lain dan/atau perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Laporan ini diperbarui setiap tahun, dan segera setiap kali terjadi perubahan terhadap kepemilikan saham, kepada regulator.

Anggota Direksi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham pada perusahaan lain sebesar 25% atau lebih dari modal disetor perusahaan lain tersebut. Pengecualian kepemilikan saham adalah sebagaimana ditentukan peraturan yang berlaku.

Hubungan Keuangan atau Keluarga dari Anggota Direksi

Tabel berikut menunjukkan hubungan keluarga dan keuangan antara masing-masing anggota Direksi dan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali termasuk Pemegang Saham Pengendali Terakhir:

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Nick Groene		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Windiartono Tabingin		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Gede Shanta Wiguna		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Tugas & Tanggung Jawab

Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS. Tugas-tugas Direksi secara lengkap tertera dalam Anggaran Dasar Bank dan Piagam Direksi.

Tugas utama Direksi adalah, antara lain:

1. Tugas Umum: Wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian serta dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
2. Tata Kelola Perusahaan:
   a. Melaksanakan pengurusan Bank untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Bank dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
   b. Memelihara dan mengurus kekayaan Bank.
   c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya,
   d. Wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.
   e. Wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, paling kurang harus diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Bank, penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal, serta penerapan manajemen risiko termasuk risiko TI, keamanan siber, dan sistem pengendalian internal.
3. Penerapan Fungsi Audit Internal: Mengembangkan kerangka pengendalian internal untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank.
4. Keputusan dan Perencanaan Strategis:
   a. Berkewajiban mengajukan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dan mengembangkan strategi, rencana, tujuan dan kebijakan Utama Bank,
   b. Berkewajiban meminta persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Anggaran Tahunan dan Bisnis Bank (RBB) untuk memastikan bahwa hal ini sejalan dengan strategi jangka panjang dan perubahan dalam ekonomi, pasar, dan lingkungan regulasi,
   c. Berkewajiban meminta persetujuan Dewan Komisaris atas anggaran belanja modal Bank dan semua perubahan selama tahun fiskal.
   d. Berkewajiban meminta persetujuan Dewan Komisaris untuk menyetujui strategi Manajemen Risiko termasuk dengan risiko TI dan keamanan siber, serta strategi *Risk Appetite* dan portofolio secara keseluruhan yang disahkan oleh Komite Pemantau Risiko dan meninjau setiap perubahan dalam strategi manajemen risiko atau *risk appetite* yang timbul.

Selain hal-hal di atas, setiap anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan posisi mereka masing-masing, sebagaimana dirangkum di bawah ini:

DIREKTUR UTAMA

Direktur Utama bertugas mengoordinasikan upaya kepengurusan Bank dan bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya menyusun rencana strategis; memimpin pengembangan jaringan bisnis untuk menghasilkan keuntungan bagi Bank; mengoordinasikan, mengarahkan, dan mensupervisi setiap direktorat untuk memastikan keselarasannya dengan strategi jangka panjang Bank; mengarahkan kinerja bisnis Bank dan memaksimalkan pendapatan; mempromosikan citra Bank dan turut membangun hubungan baik dengan nasabah, otoritas keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya; mengawasi Direksi dan divisi di bawah tanggung jawabnya secara langsung sesuai dengan struktur organisasi Bank; serta memimpin dan mengarahkan kebijakan pemberdayaan SDM agar selaras dengan strategi Bank dan untuk mencapai tujuannya.

DIREKTUR KEPATUHAN

Direktur Kepatuhan memimpin dan mengarahkan pengembangan dan implementasi kebijakan dan strategi di bidang *Regulatory Compliance, Financial Crime Compliance* (FCC), dan Sekretaris Perusahaan; merumuskan strategi untuk mendorong budaya kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan untuk mengembangkan kebijakan dan pedoman internal dan memastikan kesesuaiannya dengan hukum dan peraturan; mengoordinasikan, mengarahkan, dan mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola yang

Struktur GCG (lanjutan)

baik dan aksi korporasi; memastikan kepatuhan pelaporan dan pemenuhan rencana aksi dan komitmen kepada regulator; serta meningkatkan daya saing dan profitabilitas melalui perencanaan dan pengendalian yang efektif atas sumber daya dan manajemen risiko di bawah Direktorat Kepatuhan.

DIREKTUR CORPORATE & INSTITUTIONAL BANKING

Memperhatikan struktur organisasi Bank, maka Direktur Utama membawahi Direktorat Corporate & Institutional Banking, yang memimpin dan mengarahkan pengembangan dan penerapan kebijakan dan strategi di bidang *Corporate & Institutional Banking*; memimpin, mengarahkan, dan mengoordinasikan pengembangan produk dan jasa untuk memastikan pertumbuhan, profitabilitas, dan produk yang kompetitif di segmen *Corporate & Institutional Banking*; memastikan dilakukannya pendekatan yang berorientasi nasabah dan pendekatan hubungan strategis; serta meningkatkan daya saing dan profitabilitas melalui perencanaan dan pengendalian yang efektif atas sumber daya dan manajemen risiko di bawah Direktorat Corporate & Institutional Banking.

DIREKTUR OPERASIONAL & TEKNOLOGI

Memperhatikan struktur organisasi Bank, maka Direktur Utama membawahi Direktorat Operasional dan Teknologi, yang memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi di seluruh ranah operasional, teknologi informasi, pengelolaan sumber daya manusia, *general services* dan komunikasi korporat; mengelola sistem dan unit-unit yang berhubungan pemrosesan agar teknologi dan dukungan operasional yang efisien dan berpusat pada teknologi; meningkatkan standar dan proses kegiatan operasional dengan mensponsori adopsi transformasional dari proses-proses standar inti dengan tercapainya hasil terbaik; memastikan keakuratan informasi dalam seluruh proses komunikasi internal dan eksternal Bank serta fungsi hubungan masyarakat; serta memberikan arahan dalam pengelolaan sumber daya manusia.

DIREKTUR TREASURY & FINANCIAL INSTITUTION

Memperhatikan struktur organisasi Bank, maka Direktur Utama membawahi Direktorat Treasury & Financial Institution, yang memimpin dan mengarahkan pelaksanaan kebijakan dan strategi *treasury & financial institution*; memonitor secara cermat rasio likuiditas Bank; menginisiasi dan memimpin *roadmap* pendanaan Bank; mengontrol secara efektif serta efisien pendanaan Bank dan memastikan posisi likuiditas Bank berjalan baik serta mengoptimalkan biaya yang efektif; mengawasi *dealing room* dan *foreign exchange/money position of the dealers* dalam parameter risiko yang ditetapkan; mencapai target investasi dan penjualan *treasury* dan mencapai maksimalisasi laba melalui pengelolaan dana dan perdagangan berbagai instrumen; bekerja sama dengan regulator, pengawas terkait regulasi perbankan koresponden untuk mendukung pencapaian target bisnis Bank.

DIREKTUR KEUANGAN

Direktur Keuangan memantau strategi optimal untuk kapitalisasi dan pembagian dividen kepada pemegang saham dan menjaga rasio kecukupan modal; mendukung pengambilan keputusan yang efektif di semua unit bisnis dan memberikan ide terkait investasi keuangan, likuiditas, perencanaan strategis, struktur neraca, proyeksi laba; melakukan anggaran tahunan Bank dan menjaga perencanaan bisnis, anggaran dan prosedur tinjauan yang konsisten di seluruh Bank serta memantau sistem kontrol anggaran dan mengembangkan strategi keuangan jangka panjang; mengontrol *spread* dan margin suku bunga rata-rata dan mengembangkan analisis biaya/manfaat marginal serta merancang dan memelihara dalam koordinasi untuk memantau pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko; serta mengontrol implementasi prinsip dan rencana keuangan berkelanjutan ke dalam tata kelola dan standar prosedur operasional Bank.

Struktur, Kebijakan, dan Prosedur Remunerasi

Secara umum, Bank menentukan paket remunerasi dengan mengacu pada kebijakan internal Bank, hukum dan peraturan yang berlaku, perbandingan di industri, dan dengan mempertimbangkan kinerja Bank pada tahun berjalan. Jumlah remunerasi untuk anggota Direksi ditetapkan berdasarkan kinerja mereka. Menurut Anggaran Dasar Bank, gaji atau honorarium dan tunjangan lain untuk anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS.

Prosedur remunerasi Direksi terdiri dari beberapa tahapan, yang meliputi formulasi, analisis, proposal, dan penetapan. Komite Remunerasi dan Nominasi adalah organ pendukung yang merumuskan kebijakan dan proposal remunerasi. Komite mengumpulkan informasi tentang standar remunerasi untuk posisi dan industri sejenis di pasar, tingkat inflasi, serta hasil kinerja dan penilaian Bank, untuk digunakan sebagai pertimbangan.

Hingga akhir periode pelaporan, Bank tidak memiliki kebijakan terkait pemberian kompensasi jangka panjang dalam bentuk opsi saham ataupun bentuk lainnya bagi siapapun, termasuk anggota Direksi.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun di 2024	
	Penerima	Nilai (juta Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	5	22.024
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan lain-lain) yang dapat dimiliki dan tidak dapat dimiliki	5	199
Total		**22.223**

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun	Penerima
Di atas Rp5 miliar	2
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	2
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	1
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Rapat

Secara umum, Direksi harus menyelenggarakan rapat setidaknya sebulan sekali atau kapanpun jika dianggap perlu dan atas permintaan tertulis dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau sekurang-kurangnya 1/10 dari total saham dengan hak suara yang sah. Rapat bersama Direksi dengan Dewan Komisaris harus diselenggarakan setidaknya setiap 4 bulan sekali. Setiap anggota Direksi wajib menghadiri rapat, kecuali terdapat alasan yang sah dan terdapat kuasa mereka sesuai dengan ketentuan. Rapat juga dapat dilakukan melalui telekonferensi, konferensi video, atau metode elektronik lainnya.

Di tahun 2024, Direksi menyelenggarakan total 31 rapat, dan menghadiri 6 rapat bersama Dewan Komisaris-Direksi.

Kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat Direksi tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Nick Groene	Direktur Utama	31	100%
Windiartono Tabingin	Direktur	30	97%
Gede Shanta Wiguna	Direktur	15	100%

Kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat bersama Dewan Komisaris-Direksi tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Nick Groene	Direktur Utama	6	100%
Windiartono Tabingin	Direktur	5	83%
Gede Shanta Wiguna	Direktur	2	100%

Penilaian Kinerja

Penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan secara berkala setiap tahun.

Kriteria atau indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi berupa:

- Penilaian Tugas Direksi sebagaimana tercermin dalam Laporan Tahunan dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS.
- Penilaian sendiri (*self-assessment*) melalui penyusunan penilaian sendiri (*self-assessment*) Penerapan Tata Kelola, terdiri dari *Governance Structure, Governance Process*, dan *Governance Outcome.*
- Penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, terdiri dari Struktur Keanggotaan; Penilaian Kinerja; Rencana dan Kinerja Strategis; Interaksi Manajemen dan Kegiatan.

Penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui prosedur atau mekanisme sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja Direksi oleh RUPST.

   Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPST pada saat penyampaian laporan tugas Direksi sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Bank. RUPST kemudian memutuskan menerima dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku sebelumnya termasuk laporan tugas Direksi serta memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi atas tindakan pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku tersebut.
2. Penilaian kinerja Direksi melalui penyusunan penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan tata kelola bagi bank.

   Penilaian kinerja Direksi ini wajib disampaikan oleh Bank kepada OJK di setiap semester. Kemudian OJK akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap laporan (*self-assessment*) penerapan tata kelola bagi bank tersebut.
3. Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan melalui pembuatan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara kolegial.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penilaian kinerja Direksi selama tahun 2024 menunjukkan bahwa Direksi telah menjalankan upaya dan strategi untuk meningkatkan kinerja Bank. Upaya optimal Direksi tersebut tampak dari skala bisnis yang meningkat dengan diperolehnya profitabilitas. Kinerja Bank di tahun 2024 menjadi landasan bagi pertumbuhan berkelanjutan Bank di masa mendatang.

Struktur GCG (lanjutan)

Hasil penilaian dijadikan acuan dan ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan rencana tindakan yang perlu dilakukan oleh Direksi, sebagaimana tecermin dari pencapaian target kredit, pembukuan laba, dan dimulainya pembayaran Aset Pajak Tangguhan.

Penilaian Kinerja Komite

Direksi membentuk beberapa komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, sesuai dengan kebutuhan bisnis dan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Direksi adalah:

- Komite Aset & Liabilitas (ALCO)
- Komite Kredit
- Komite Kredit Remedial
- Komite Early Alert
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Pembelian
- Komite Produk & Aktivitas Baru
- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Pemantau Fraud
- Komite Kebijakan Kredit
- Komite Risiko Operasional
- Komite Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
- Komite Produk UCan
- Komite Governance, Risk, Compliance

Direksi menilai bahwa sepanjang tahun 2024 kinerja Komite Direksi secara keseluruhan cukup efektif. Hal ini didasari oleh realisasi pemenuhan tugas masing-masing komite sesuai dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi, kompetensi, serta tingkat kehadiran rapat anggota komite-komite tersebut.

Komite Dewan Komisaris

Komite Audit

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Bank memiliki pedoman dan tata tertib kerja Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit No. 1/04/004.02/III/2024 tanggal 7 Maret 2024.

Piagam Komite Audit ditinjau secara berkala dan diperbarui sesuai dengan berbagai peraturan. Piagam ini berfungsi sebagai pedoman dan tata tertib kerja bagi anggota Komite Audit. Piagam ini memuat komposisi dan struktur, persyaratan keanggotaan, masa tugas, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, waktu kerja, mekanisme kerja, rapat, dan pelaporan anggota Komite Audit.

Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, dan terdiri dari 3 anggota, yaitu 1 Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 2 orang anggota yang merupakan Pihak Independen. Anggota Komite Audit dari Pihak Independen wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan berintegritas, independen, memiliki kompetensi, serta menjaga reputasi.

Susunan anggota Komite Audit Bank yang terkini berdasarkan Keputusan Direksi No. 066/SK-Dir/X/2024 tanggal 1 Oktober 2024, sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	Ketua	2024-2027
Heru Subroto	Pihak Independen	Anggota	2024-2027
Idewan Diaz	Pihak Independen	Anggota	2024-2027

Profil Anggota Komite Audit

MUHAMMAD ANAS MALLA - KETUA

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 90.

HERU SUBROTO - ANGGOTA

Warga negara Indonesia, 69 tahun. Berpengalaman lebih dari 27 tahun di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, menjabat berbagai posisi penting seperti IT Audit Group Head, Deputy General Manager Operational Division. Menjadi IT Consultant di Koperasi Swadharma (2011-2013), Project Manager and Internal Control di PT SDD Group (2013-2015),

Senior Consultant di PT Mitra Bisnis Ciptakarya, Pengurus di bidang Internal Audit & TI di Persatuan Pensiunan BNI, Anggota Komite Audit di Bank Oke Indonesia (2022-saat ini). Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1982), dan Magister di bidang EDP/IT Audit dari California State Polytechnic University, California, USA (1991).

IDEWAN DIAZ - ANGGOTA

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Memiliki pengalaman kerja lebih dari 20 tahun di Bank Raya (dahulu Bank BRI Agro/ Bank Agro) (2001-2022), dengan posisi terakhir sebagai Executive Vice President Kepala Divisi Operasional, Jaringan dan Layanan (2021) dan pernah diangkat sebagai Executive Vice President Staf Khusus Direksi (2022). Menjabat sebagai anggota Komite Audit di BRI Finance (2022-saat ini). Bergabung dengan PT Heburinas Appraisal (2000-2001), PT Kuarsa Hexagon Consultan (1999-2000), PT Dimensi Engineering Contractor (1993-1998), dan PT Lampiri Jaya Abadi (1992-1993). Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Sains & Teknologi Nasional (ISTN), Jakarta (1992), dan Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta (2001).

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Audit. Secara umum, Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris di antaranya namun tidak terbatas pada melakukan penelahaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada otoritas dan/atau publik; mempertimbangkan efektivitas manajemen risiko Bank dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan pelaporan lainnya termasuk keamanan teknologi informasi dan kontrol; memantau, menganalisis, dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut terhadap hasil audit internal untuk menilai kecukupan pengendalian internal; menganalisis kepatuhan Bank terhadap peraturan serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memantau dan mengevaluasi konsistensi antara pelaksanaan audit oleh auditor eksternal dan standar audit yang berlaku; serta mengevaluasi isu-isu penting yang disoroti dalam ringkasan laporan triwulanan, yang disampaikan oleh Internal Audit dan Kepatuhan.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini dapat dilihat dari keanggotaan yang terdiri dari 1 orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen dan 2 orang anggota dari Pihak Independen.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Audit

Nama	Hubungan Keluarga dengan								Hubungan Keuangan dengan							
	Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Muhammad Anas Malla		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Heru Subroto		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Idewan Diaz		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aktivitas pemantauan dan pemberian rekomendasi. Aktivitas memantau dan memberikan rekomendasi tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Rapat

Di tahun 2024, Komite Audit menyelenggarakan 23 rapat, dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Fisik	Persentase Kehadiran
Muhammad Anas Malla	22	96%
Heru Subroto	23	100%
Idewan Diaz	5	100%

Pada tahun 2024, rapat Komite Audit membahas:

No	Tanggal	Agenda
1	23 Januari 2024	*Update* Audit Internal, Anti-*Fraud* & Risiko Operasional Q4 2023.
2	6 Februari 2024	Rapat Penutupan Audit dengan Audit Eksternal.
3	13 Februari 2024	Tindak Lanjut Audit *Credit Remedial*.

Komite Dewan Komisaris (lanjutan)

No	Date	Agenda
4	13 Februari 2024	*Update Credit Remedial.*
5	20 Februari 2024	• *Update* Bisnis UCan • Pelindungan Data Pribadi
6	27 Februari 2024	*Highlights* Laporan Keuangan Q4 2024 (Diaudit).
7	26 Maret 2024	*Update* AML/CFT dan CPF Q1 2024.
8	2 April 2024	*Update* Kebijakan & Prosedur.
9	2 April 2024	*Management Letter.*
10	23 April 2024	*Update* Audit Internal, Anti-*Fraud* & Risiko Operasional Q1 2024.
11	23 April 2024	Laporan Keuangan Q1 2024.
12	21 Mei 2024	Kemajuan Tindak Lanjut Penyelesaian Temuan Audit Internal.
13	11 Juni 2024	Tindak Lanjut Temuan Audit Internal dan Eksternal.
14	23 Juli 2024	*Update* Audit Internal, Anti-*Fraud* & Risiko Operasional Q2 2024.
15	30 Juli 2024	Laporan Keuangan Q2 2024.
16	7 Agustus 2024	*Update* AML/CFT/CPF Q2 2024.
17	20 Agustus 2024	Penunjukan/Pemilihan Kantor Akuntan Publik sebagai Auditor Eksternal Tahun 2024.
18	3 September 2024	Penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagai Auditor Eksternal Tahun 2024 (lanjutan).
19	8 Oktober 2024	Rapat *Kick-Off* Audit Keuangan 2024 dengan Auditor Eksternal.
20	22 Oktober 2024	*Update* Audit Internal, Anti-*Fraud* & Risiko Operasional Q3 2024.
21	25 November 2024	*Update* Divisi Kepatuhan Regulasi Q4 2024.
22	3 Desember 2024	*Update* Temuan Audit dari *Credit Remedial.*
23	12 Desember 2024	Kemajuan Audit Tahun 2024.

Pengembangan Kompetensi

Untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang relevan, para anggota komite didorong untuk mengikuti program-program pelatihan dan pengembangan. Pada 2024, anggota Komite Audit mengikuti Penyelarasan dan Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Komite Remunerasi & Nominasi

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi didasarkan pada Piagam Komite Remunerasi & Nominasi No. 1/04/003.03/III/2024 tanggal 7 Maret 2024.

Piagam Komite Remunerasi & Nominasi ditinjau secara berkala dan diperbarui sesuai dengan berbagai peraturan. Piagam ini berfungsi sebagai pedoman dan tata tertib kerja bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Piagam ini memuat komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, tata tertib kerja, rapat dan pelaporan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, dan terdiri dari 3 anggota, yaitu 1 Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 2 orang anggota yang terdiri dari satu orang Komisaris dan satu orang pejabat eksekutif di bidang SDM.

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank yang terkini berdasarkan Keputusan Direksi No. 041/SK-Dir/V/2024 tanggal 30 Mei 2024, sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Muhammad Anas Malla	Komisaris Independen	Ketua	2024-2027
Khalid Al-Sada	Komisaris	Anggota	2024-2027
Ruth Theresia	Talent, Learning, and Development Head	Anggota	2024-2027

Profil Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

MUHAMMAD ANAS MALLA - KETUA

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 50.

KHALID AL-SADA - ANGGOTA

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 48.

RUTH THERESIA - ANGGOTA

Warga negara Indonesia, 39 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta (2008) dan meraih gelar Master of Management dari PPM Manajemen, Jakarta (2016). Bergabung dengan Bank sejak 2018 sebagai HR Rewards dan Policies Manager. Saat ini menjabat sebagai Talent, Learning & Development Head sejak Desember 2022, serta merangkap sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Januari 2023. Sebelumnya bekerja di PT Roche Indonesia (2015-2018) dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Performance Management & Compensation Benefit Manager, PT Anugerah Pharmindo Lestari (2013-2015) sebagai HR Compensation & Benefit Analyst, PT Bank CTBC Indonesia (2010-2013), dan PT Takeda Indonesia (2009-2010) sebagai Staf Finance & Accounting.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Remunerasi & Nominasi. Secara umum, Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris di antaranya, namun tidak terbatas pada, melakukan evaluasi kebijakan remunerasi berdasarkan kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, serta sasaran dan strategi jangka panjang Bank; serta merekomendasikan sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Hubungan Keluarga dengan								Hubungan Keuangan dengan							
	Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Muhammad Anas Malla		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Khalid Al-Sada		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
Ruth Theresia		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aktivitas pemantauan dan pemberian rekomendasi. Laporan atas aktivitas tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Rapat

Di tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 27 rapat, dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Muhammad Anas Malla	-	26	96%
Khalid Al-Sada	-	27	100%
Ruth Theresia	-	24	89%

Pada tahun 2024, dalam rapat-rapatnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah:

1. Terkait dengan Fungsi Remunerasi:
   a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah remunerasi.
   b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Komite Dewan Komisaris (lanjutan)

2. Terkait dengan Fungsi Nominasi:
   a. Memberikan rekomendasi untuk pencalonan:
      - Direktur Utama
      - Direktur Keuangan
      - Direktur Corporate & Institutional Banking
      - Head of Retail Banking
      - Chief Risk Officer
      - Chief Credit Officer
      - Anggota Komite Audit
   b. Memberikan rekomendasi untuk pengunduran diri/berakhirnya masa jabatan:
      - Direktur Utama
      - Direktur Keuangan
      - Anggota Komite Audit
3. Terkait dengan Fungsi Tata Kelola: Mengkaji struktur dan komposisi Direktur dan Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen untuk selalu memenuhi tata kelola perusahaan yang baik.

Pengembangan Kompetensi

Untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang relevan, para anggota komite didorong untuk mengikuti program-program pelatihan dan pengembangan. Pada 2024, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi mengikuti Penyelarasan dan/atau Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Komite Pemantau Risiko

Dasar Hukum Pengangkatan, Struktur, dan Komposisi

Pembentukan Komite Pemantau Risiko didasarkan pada Piagam Komite Pemantau Risiko No. 1/04/005.02/III/2024 tanggal 7 Maret 2024.

Piagam Komite Pemantau Risiko ditinjau secara berkala dan diperbarui sesuai dengan berbagai peraturan. Piagam ini berfungsi sebagai pedoman kerja dan prosedur bagi anggota Komite Pemantau Risiko. Piagam ini memuat komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, masa tugas, tugas dan tanggung jawab, wewenang, mekanisme kerja, rapat, dan pelaporan anggota Komite Pemantau Risiko.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, dan terdiri dari 3 anggota, yaitu 1 Ketua Komite (Komisaris Independen) dan 2 orang anggota yang merupakan pihak independen. Anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan berintegritas, independen, memiliki kompetensi, serta menjaga reputasi.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko Bank yang terkini ditunjuk berdasarkan Keputusan Direksi No. 040/SK-Dir/V/2024 tanggal 30 Mei 2024, sebagai berikut:

Nama	Jabatan di Bank	Jabatan di Komite	Masa Jabatan
Djoko Sarwono	Komisaris Independen	Ketua	2024-2027
Tjetjep Hasmitha	Pihak Independen	Anggota	2024-2027
Heru Subroto	Pihak Independen	Anggota	2024-2027

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

DJOKO SARWONO - KETUA

Profil tersedia pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 49.

TJETJEP HASMITHA - ANGGOTA

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Berpengalaman lebih dari 30 tahun di Bank Indonesia (1981-2012), dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur/Kepala Divisi Penggajian dan Emolumen. Merupakan anggota Tim Penyelesaian BLBI (1999-2002). Pernah menjabat berbagai posisi seperti Kepala Biro Pengawas Internal & Jaminan Kualitas di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2012-2015), Supervisor di Koperasi Karya Usaha Mandiri (2013-2018), dan Koperasi Pegawai LPPI (2012-2015). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Pancasila, Jakarta (1984) dan Magister Manajemen dari universitas yang sama (1996).

HERU SUBROTO - ANGGOTA

Profil tersedia pada bagian Profil Anggota Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini, pada halaman 98.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko secara lengkap dimuat dalam Piagam Komite Pemantau Risiko. Secara umum, Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris di antaranya, namun tidak terbatas pada, melakukan pengawasan terkait *country risk* dan *transfer risk*; mengkaji strategi manajemen risiko Bank serta *Risk Appetite* dan Portfolio Strategi yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko; mengkaji dan membandingkan profil risiko portofolio dengan *Risk Appetite*; merekomendasikan kerangka kerja risiko dan kebijakan risiko serta struktur pengendalian sesuai dengan strategi Bank; mengkaji dan merekomendasikan risiko-risiko utama (*principal risks*) dan taksonomi risiko Bank yang diidentifikasi sebagai bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) dan kerangka kerja manajemen risiko.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank, dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini terbukti dari keanggotaan yang terdiri dari 1 orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, dan 2 orang anggota yang merupakan pihak independen.

Hubungan Keluarga atau Keuangan Anggota Komite Pemantau Risiko

Nama	Hubungan Keluarga dengan								Hubungan Keuangan dengan							
	Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Anggota Komite Lainnya		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djoko Sarwono		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Tjetjep Hasmitha		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Heru Subroto		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang meliputi aktivitas pemantauan dan pemberian rekomendasi. Laporan atas aktivitas tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Rapat

Di tahun 2024, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 12 rapat, dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Nama	Kehadiran Fisik	Konferensi Video	Persentase Kehadiran
Djoko Sarwono	12	-	100%
Tjetjep Hasmitha	12	-	100%
Heru Subroto	12	-	100%

Pada tahun 2024, rapat Komite Pemantau Risiko membahas:

No	Tanggal	Agenda
1	23 Januari 2024	1. *Risk Appetite Statement* Q3 2023 vs. Q4 2023 2. Profil Risiko Q4 2023
2	27 Februari 2024	1. *Risk Appetite Statement* Januari 2024 2. Profil Risiko Januari 2024
3	26 Maret 2024	1. *Risk Appetite Statement* Februari 2024 2. Profil Risiko Februari 2024
4	30 April 2024	1. *Risk Appetite Statement* Q1 2024 2. Profil Risiko Q1 2024
5	21 Mei 2024	1. *Risk Appetite Statement* April 2024 2. *Key Risk Indicators* April 2024
6	25 Juni 2024	1. *Risk Appetite Statement* Mei 2024 2. *Key Risk Indicators* Mei 2024

Komite Dewan Komisaris (lanjutan)

No	Date	Agenda
7	30 Juli 2024	1. *Risk Appetite Statement* Q1 2024 vs. Q2 2024 2. Profil Risiko Q2 2024 3. *Key Risk Indicators* Q2 2024
8	27 Agustus 2024	1. *Risk Appetite Statement* Juli 2024 2. *Key Risk Indicators* Juli 2024
9	24 September 2024	1. *Risk Appetite Statement* Agustus 2024 2. *Key Risk Indicators* Agustus 2024
10	5 November 2024	1. *Risk Appetite Statement* Q3 2024 2. Profil Risiko Q3 2024 3. *Key Risk Indicators* Q3 2024
11	25 November 2024	1. *Risk Appetite Statement* Oktober 2024 2. *Key Risk Indicators* Oktober 2024
12	17 Desember 2024	1. *Risk Appetite Statement* November 2024 2. *Key Risk Indicators* November 2024

Pengembangan Kompetensi

Untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang relevan, para anggota komite didorong untuk mengikuti program-program pelatihan dan pengembangan. Pada 2024, anggota Komite Pemantau Risiko mengikuti Penyelarasan dan Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Komite Direksi

Komite Aset & Liabilitas

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Aset & Liabilitas (ALCO) didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan
No. 061/SK-DIR/XII/2023 tanggal 11 Desember 2023. ALCO bertanggung jawab membantu Direksi dalam mengelola aset dan liabilitas secara terintegrasi, menetapkan struktur neraca dan permodalan, serta memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait penetapan kebijakan yang dibuat dalam rapat-rapat ALCO, sekaligus memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap kegiatan usaha.

Rapat

ALCO menyelenggarakan 12 rapat di 2024.

Komposisi

ALCO terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aset dan liabilitas di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Chief Risk Officer
Sekretaris dan Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota	Chief Credit Officer
Anggota	Head of Retail Banking

Tugas dan Tanggung Jawab

ALCO memiliki tugas utama meninjau dan memberikan rekomendasi terkait strategi, kebijakan, dan prosedur terkait pengelolaan aset dan liabilitas kepada Direksi, memantau dan meninjau kinerja seluruh kegiatan tresuri dan pengelolaan risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko mata uang asing, meninjau produk tresuri baru, meninjau perkembangan terkini dalam fluktuasi nilai tukar dan suku bunga, memastikan kepatuhan terhadap limit dan rasio tresuri, memantau perkembangan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing di pasar nasional dan global, mengawasi dan menentukan kebijakan penetapan harga untuk transfer dana yang paling tepat sesuai kondisi pasar dan mengawasi penerapannya, serta meninjau dan merekomendasikan hal-hal terkait pinjaman bank kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas di 2024

ALCO melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Direksi (lanjutan)

Komite Kredit

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Kredit didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 078/SK-DIR/X/2024 tanggal 30 Oktober 2024. Komite Kredit bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan kredit dan pengambilan keputusan terkait proposal kredit sesuai batasan wewenang.

Rapat

Komite Kredit menyelenggarakan 36 rapat di 2024.

Komposisi

Komite Kredit terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas penyaluran pinjaman di bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Nama	Jabatan di Bank
Anggota Dengan Hak Suara	Nick Groene	Direktur Utama
Anggota Dengan Hak Suara	Dennis Tanu Utomo	Head of Corporate Banking
Anggota Dengan Hak Suara	Novia Valencia Wibowo	Head of Credit Analyst
Anggota Dengan Hak Suara	Firdaus Effendy	Chief Credit Officer
Anggota Dengan Hak Suara	Alfiana Gunawan	Act. Head of Credit Reviewer
Anggota Tanpa Hak Suara	Haryuninglistia Setiantini	Credit Risk Officer
Sekretaris Komite Kredit	Alfiana Gunawan	Act. Head of Credit Reviewer

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit memiliki tugas utama untuk menyetujui atau menolak proposal kredit sesuai batas wewenang dan jenis kredit yang ditetapkan Direksi serta mengkaji ulang permohonan kredit yang melampaui batas, berkoordinasi dengan Komite Aset dan Liabilitas dalam aspek pendanaan perkreditan, berkoordinasi dengan Komite Kebijakan Kredit untuk mengembangkan kebijakan kredit Bank dan memantau penerapannya, serta melakukan kajian dan menyetujui produk baru perkreditan apabila diminta oleh Komite Produk dan Aktivitas Baru atas produk yang berkaitan dengan perkreditan.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Kredit melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Kredit Remedial

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Kredit Remedial didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 082 tanggal 30 Oktober 2024. Komite Kredit Remedial bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam mengelola risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank dan mengambil keputusan terkait proposal kredit sesuai batasan wewenang.

Rapat

Komite Kredit Remedial menyelenggarakan 55 rapat dan keputusan sirkuler sebagai pengganti rapat di 2024.

Komposisi

Komite Kredit Remedial terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pemulihan kredit. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Anggota Dengan Hak Suara	Direktur Utama
Anggota Dengan Hak Suara	Chief Credit Officer
Anggota Dengan Hak Suara	Head of Credit Remedial
Anggota Dengan Hak Suara	Act. Head of Credit Reviewer
Anggota Tanpa Hak Suara	Chief Risk Officer

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit Remedial memiliki tugas utama untuk meninjau dan memberikan rekomendasi terkait prosedur restrukturisasi kredit, kebijakan penanganan kredit bermasalah, dan aset yang diambil alih (AYDA) di Bank; mengawasi penerapan prosedur-prosedur tersebut; meninjau dan menyetujui proposal pemulihan kredit, penanganan kredit bermasalah, dan penyelesaian AYDA, serta memastikan penerapannya; memantau restrukturisasi kredit; serta menerima laporan berkala dari unit kerja Credit Remedial mengenai daftar dan status AYDA Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Kredit Remedial melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 telah meninjau dan menyetujui proposal kredit remedial sesuai batas yang ditetapkan, serta mengevaluasi kinerja unit-unit kerja yang bertanggung jawab atas proposal kredit dan tinjauan kredit.

Komite Direksi (lanjutan)

Komite Early Alert

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Early Alert didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 079/SK-Direksi/X/2024 tanggal 30 Oktober 2024. Komite Early Alert bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas perkembangan kondisi debitur jika terjadi peningkatan risiko kredit, dan untuk mengantisipasi indikasi awal situasi tersebut.

Rapat

Komite Early Alert menyelenggarakan 12 kali rapat di 2024.

Komposisi

Komite Early Alert terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas manajemen risiko kredit. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Chief Credit Officer
Ketua Pengganti dan Anggota	Head of Credit Reviewer
Anggota	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota (Non Voting)	Chief Risk Officer
Anggota Pengganti	Portfolio Management Specialist[1]
Anggota Pengganti	Head of Corporate Banking[2]
Anggota Pengganti	Head of Credit Remedial[3]
Sekretaris	Credit Reviewer

1. Anggota Pengganti Non Voting
2. Anggota Pengganti Direktur Corporate & Institutional Banking
3. Anggota Pengganti Head of Credit Reviewer

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Early Alert memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat, memberikan tindakan disiplin kepada debitur terkait, melakukan penurunan kolektibilitas, melakukan tindakan restrukturisasi dan "*repackaging action*", melakukan pengalihan ke Tim Credit Remedial, serta melakukan pencadangan modal.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Early Alert melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Manajemen Risiko

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Manajemen Risiko didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 062/SK-DIR/XII/2023 tanggal 14 Desember 2023. Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas manajemen risiko.

Rapat

Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan 4 rapat di 2024.

Komposisi

Komite Manajemen Risiko terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan keahlian manajemen risiko. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Chief Risk Officer
Ketua Pengganti dan Anggota	Direktur Utama
Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Chief Credit Officer
Anggota	Head of Retail Banking
Anggota	Act. Head of Operation and Technology
Sekretaris dan Anggota Tanpa Hak Voting	Fungsi Market, Liquidity & Enterprise Risk

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas utama untuk memantau dan mengelola risiko pada Bank secara efisien dan efektif serta mendukung pelaksanaan strategi Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Manajemen Risiko melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Direksi (lanjutan)

Komite Pembelian

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Pembelian didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 070/SK-DIR/IX/2024 tanggal 2 Oktober 2024. Komite Pembelian bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas pemilihan vendor, persetujuan pembelian, kepatuhan, penilaian risiko, peninjauan anggaran, serta pengambilan keputusan dan eskalasi ke Komisaris Utama sesuai ambang batas otoritas keuangan.

Rapat

Komite Pembelian menyelenggarakan 4 rapat di 2024.

Komposisi

Komite Pembelian terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pembelian.
Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Keuangan
Ketua Pengganti dan Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Head of Strategy Execution
Anggota	Financial Reporting & Cost Control Head
Sekretaris dan Anggota	Head of General Services

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pembelian memiliki tugas utama untuk meninjau dan menyetujui vendor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, memastikan daya saing, kualitas dan keandalan, menyetujui pembelian yang signifikan sesuai batas otoritas keuangan, memastikan semua kegiatan pengadaan mematuhi kebijakan Bank dan peraturan terkait, mengevaluasi risiko dalam proses pengadaan dan mengurangi risiko yang teridentifikasi, serta menyelaraskan kegiatan pengadaan dengan anggaran dan rencana keuangan yang disetujui.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Pembelian melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Produk dan Aktivitas Baru

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Produk dan Aktivitas Baru didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 034/SK-Dir/VI/2023 tanggal 12 Juni 2023. Komite Produk dan Aktivitas Baru bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait pengembangan produk dan layanan baru serta melakukan evaluasi dan peningkatan produk, layanan, dan aktivitas yang ada di Bank.

Rapat

Komite Produk dan Aktivitas Baru menyelenggarakan 5 rapat di 2024.

Komposisi

Komite Produk dan Aktivitas Baru terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan peluncuran produk dan aktivitas baru di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Head of Retail Banking
Anggota	Act. Head of Operation and Technology
Sekretaris dan Anggota	Head of Operational Risk

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Produk dan Aktivitas Baru memiliki tugas utama untuk memantau proses pengembangan produk, layanan, dan aktivitas baru sejalan dengan strategi dan rencana bisnis Bank, memantau pelaksanaan peluncurannya, serta mengevaluasi manfaat dan risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut terhadap Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Produk dan Aktivitas Baru melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Direksi (lanjutan)

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 053/SK-DIR/X/2023 tanggal 19 Oktober 2023. Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab untuk membantu Direksi memberikan arahan dan rekomendasi terkait strategi, pengembangan, dan implementasi teknologi informasi (TI) di Bank.

Rapat

Komite Pengarah Teknologi Informasi menyelenggarakan 4 rapat di 2024.

Komposisi

Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas terkait TI di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Direktur Keuangan
Sekretaris dan Anggota	Head of IT
Anggota	Direktur Treasury & Financial Institution*
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Head of Retail Banking
Undangan Tetap	Chief Auditor
Undangan Tetap	Head of IT Security & Risk Management
Undangan Tetap	IT Infrastructure Services Head
Undangan Tetap	Project Delivery Head
Undangan Tetap	Act. IT Dev. & User Services Head
Undangan Tetap	IT Strategy & Governance Head

*Resmi diangkat sebagai Direktur Utama berdasarkan RUPST 4 Desember 2024.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki tugas utama untuk menetapkan kerangka kerja strategis sebagai acuan dalam mengelola sumber daya TI Bank, memantau kinerja dan peningkatan aspek TI, memastikan implementasi proyek-proyek TI di Bank sejalan dengan sasaran strategisnya dan rencana TI, serta menetapkan prioritas alokasi anggaran TI.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Pengarah Teknologi Informasi melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 mengevaluasi sistem TI Bank, meninjau dan mengambil keputusan terkait proyek-proyek TI di Bank sekaligus menetapkan prioritasnya untuk memastikan rencana teknologi informasi konsisten/sejalan dengan tujuan strategis Bank. Komite Pengarah Teknologi Informasi juga membahas hal-hal lain terkait TI, termasuk audit, SDM, dan evaluasi atas penyedia layanan teknologi.

Komite Sumber Daya Manusia

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Sumber Daya Manusia didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 013/SK-DIR/IV/2022 tanggal 7 April 2022. Komite Sumber Daya Manusi bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas dukungan sumber daya manusia dalam pelaksanaan strategi bisnis.

Rapat

Komite Sumber Daya Manusia menyelenggarakan 5 rapat di 2024.

Komposisi

Komite Sumber Daya Manusia terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pengeleloaan SDM. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Head of Human Resources
Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Chief Credit Officer
Anggota	Head of Retail Banking
Sekretaris/Non-Anggota	HRBP Head

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Sumber Daya Manusia memiliki tugas utama untuk menetapkan rencana strategis SDM, memastikan kesesuaian antara proyek-proyek SDM dengan rencana strategis SDM dan rencana proyek masing-masing, memastikan program pelatihan dan pengembangan SDM sesuai kebutuhan Bank, meminimalkan potensi risiko terkait SDM, memantau proses penilaian dan meningkatkan kinerja SDM, serta menyelesaikan berbagai masalah terkait SDM.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Sumber Daya Manusia melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Direksi (lanjutan)

Komite Pemantau Fraud

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Pemantau Fraud didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 060/SK-DIR/XI/2023 tanggal 9 November 2023. Komite Pemantau Fraud bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan program pengelolaan risiko *fraud* serta anti-penyuapan & korupsi.

Rapat

Komite Pemantau Fraud menyelenggarakan 4 rapat di 2024.

Komposisi

Komite Pemantau Fraud terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan pengawasan atas risiko *fraud* serta anti-penyuapan dan korupsi. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Head of Human Resources
Anggota	Chief of Risk Officer
Sekretaris dan Anggota	Head of Financial Crime Compliance
Observer	Vice President Fraud Investigations and Monitoring Vice President Anti-Fraud Assurance & Strategy

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Fraud memiliki tugas utama untuk memberikan pengawasan dan arahan atas program manajemen risiko *fraud* serta anti-penyuapan & korupsi di Bank, termasuk pengawasan atas sistem pelaporan *whistleblowing*.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Pemantau Fraud melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Kebijakan Kredit

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Kebijakan Kredit didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 024/SK-Dir/III/2024 tanggal 20 Maret 2024.

Rapat

Komite Kebijakan Kredit menyelenggarakan 1 rapat di 2024.

Komposisi

Komite Kebijakan Kredit terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan dengan aktivitas terkait formulasi kebijakan kredit di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Chief Credit Officer (CCO)
Sekretaris dan Anggota	Head of Credit Policies & Governance
Anggota	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Head of Retail Banking
Anggota Tanpa Hak Suara	Chief Auditor

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kebijakan Kredit memiliki tugas utama untuk memberikan saran kepada Direksi dalam perumusan kebijakan kredit sekaligus mengawasi penerapannya, serta memantau perkembangan portofolio kredit, penerapan persetujuan kredit, Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank, serta kepatuhan terhadap peraturan terkait kredit.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Kebijakan Kredit melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Direksi (lanjutan)

Komite Risiko Operasional

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Risiko Operasional didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No 036/SK-DIR/VII/2023 tanggal 4 Juli 2023. Komite Risiko Operasional bertanggung jawab mendukung proses pengawasan dan pemantauan terhadap penerapan manajemen risiko operasional di Bank.

Rapat

Komite Risiko Operasional menyelenggarakan 4 rapat di 2024.

Komposisi

Komite Risiko Operasional terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas pengendalian risiko operasional di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Chief Risk Officer
Ketua Pengganti dan Anggota	Direktur Utama
Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Chief Credit Officer
Anggota	Head of Retail Banking
Anggota	Act. Head of Operation and Technology
Sekretaris dan Anggota	Head of Human Resources
Secretary and Member	Head of Operational Risk

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Risiko Operasional memiliki tugas utama untuk mengusulkan strategi, kerangka kerja, kebijakan, prosedur, metodologi, dan perangkat risiko operasional serta perubahan-perubahan yang terkait, meninjau profil risiko operasional dan eksposur Bank serta memastikan kecukupannya, menyetujui rencana tindakan korektif untuk memperbaiki kelemahan pengendalian dan risiko yang ada, memastikan proses-proses pengendalian dan pemantauan risiko konsisten dengan prosedur internal, peraturan yang berlaku, dan praktik terbaik, membahas mitigasi kejadian risiko operasional, serta hal-hal lainnya yang terkait.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Risiko Operasional melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite APU PPT PPPSPM

Dasar Hukum Pembentukan

Komite APU PPT PPPSPM didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 025/SK-DIR/III/2024 tanggal 27 Maret 2024. Komite APU PPT PPPSPM bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan implementasi Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*.

Rapat

Komite APU PPT PPPSPM menyelenggarakan 4 rapat di 2024.

Komposisi

Komite APU PPT PPPSPM terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Direktur Kepatuhan
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Direktur Corporate & Institutional Banking
Anggota	Direktur Treasury & Financial Institutions
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Head of Retail Banking
Anggota	Head of Human Resources
Anggota	Head of Operations and Technology
Sekretaris dan Anggota	Head of FCC/AML Head

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite APU PPT PPPSPM memiliki tugas utama untuk melakukan pemantauan terhadap implementasi Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions* (termasuk proses CDD dan Sanctions, kelemahan kontrol, dan risiko APU PPT PPPSPM lainnya), dengan memenuhi prinsip kepatuhan terhadap standar di Bank dan QNB Group, dan juga terhadap regulasi/peraturan/perundang-undangan APU PPT PPPSPM yang berlaku untuk memastikan tindak lanjut yang efektif atas isu yang bersifat material dan risiko kejahatan keuangan yang menjadi perhatian Komite APU PPT PPPSPM.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite APU PPT PPPSPM melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Direksi (lanjutan)

Komite Produk UCan

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Produk UCan didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 047 tanggal 21 Desember 2022. Komite Produk UCan bertanggung jawab dalam hal fungsi kepemimpinan, memberikan arahan, dan pengawasan untuk seluruh perencanaan dan eksekusi produk, program, layanan, dan aktivitas pinjaman digital UCan agar selaras dengan visi dan strategi Bank, dengan memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap aktivitas bisnis Bank dalam seluruh tingkatan organisasi.

Rapat

Komite Product UCan menyelenggarakan 5 rapat di 2024.

Komposisi

Komite Produk UCan terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan aktivitas yang terkait inisiatif UCan di Bank. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua dan Anggota	Direktur Utama
Ketua Pengganti dan Anggota	Head of Retail Banking
Anggota	Direktur Keuangan
Anggota	Direktur Treasury & Financial Institution
Anggota	Chief Risk Officer
Anggota	Head of Strategy Execution
Anggota	Head of Operational Risk
Anggota	Head of Budgeting, Planning, and MIS
Anggota	Head of Information Technology
Anggota	Head of Credit Remedial
Sekretaris dan Anggota	Head of Retail Product Management
Undangan Tetap	Direktur Kepatuhan
Undangan Tetap	Chief Auditor
Undangan Tetap	Head of Regulatory Compliance
Undangan Tetap	Head of Operations
Undangan Tetap	Retail Loan Collection Head
Undangan Tidak Tetap	Head of Legal
Undangan Tidak Tetap	Head of E-Channels
Undangan Tidak Tetap	Head of IT Security & Risk Management

*Resmi diangkat sebagai Direktur Utama berdasarkan RUPST 4 Desember 2024.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Produk UCan memiliki tugas utama untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik pada proses pelaksanaan produk UCan terkait pengembangan produk, program, layanan, dan aktivitas baru, serta menyelaraskannya dengan visi, misi, dan rencana bisnis Bank. Komite Produk UCan juga bertanggung jawab atas pengawasan, evaluasi, persetujuan, dan memastikan ketersediaan prosedur terkait dengan implementasi produk, program, layanan dan aktivitas. Terakhir, Komite Produk UCan bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi produk, program, layanan, dan aktivitas UCan terkait dengan manfaat dan risiko bagi Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite Produk UCan melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Komite Governance, Risk dan Compliance (GRC)

Dasar Hukum Pembentukan

Komite GRC didasarkan pada Surat Keputusan Direksi yang terakhir kali diamandemen oleh Surat Keputusan No. 047/SK-DIR/VIII/2023 tanggal 21 Agustus 2023. Komite GRC bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas manajemen risiko, tata kelola perusahaan yang baik, dan kepatuhan.

Rapat

Komite GRC menyelenggarakan 6 rapat di 2024.

Komposisi

Komite GRC terdiri dari anggota-anggota yang fungsinya relevan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Tabel berikut menampilkan susunan keanggotaan komite:

Struktur Keanggotaan	Jabatan di Bank
Ketua	Direktur Kepatuhan
Wakil Ketua	Chief Risk Officer
Sekretaris dan Anggota	Head of Regulatory Compliance
Sekretaris Pengganti dan Anggota	Compliance Advisory Head
Anggota	Chief Auditor
Anggota	Head of Financial Crime Compliance
Anggota	Head of Corporate Secretary
Anggota	Head of Operation Risk

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite GRC memiliki tugas utama untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan Bank mengenai hal-hal yang terkait dengan GRC, meminta pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur di Bank agar sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta menetapkan divisi/unit kerja yang terdampak oleh terbitnya regulasi baru dan/atau perubahannya, termasuk pemenuhan penyampaian laporan, kewajiban pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur yang ada di Bank.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Komite GRC melalui rapat-rapatnya di tahun 2024 melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai tanggung jawab komite.

Sekretaris Perusahaan

Dasar Hukum

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan berada di bawah supervisi Direktur Kepatuhan, serta diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Dasar hukum penunjukan Sekretaris Perusahaan adalah Keputusan Direksi No. 005/SK-HMSD-HRBP/V/2018 tanggal 11 Mei 2018.

Profil

Posisi Head of Corporate Secretary dipegang oleh Indah Mathilda. Domisili di Jakarta. Profil lengkap tersedia pada bagian Profil Manajemen Eksekutif pada halaman 54.

Pelaksanaan Tugas di 2024

Sekretaris Perusahaan memiliki peran khusus untuk membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam:

- Melaksanakan komunikasi dengan mempertahankan jalur komunikasi yang efektif dan transparan antara Bank dan regulator pasar modal, pihak otoritas, investor, dan publik; menjembatani antara Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham, serta menanggapi pertanyaan dari pemangku kepentingan; dan
- Melaksanakan tata kelola Bank dengan melakukan penyampaian dan publikasi keterbukaan informasi, membantu menyelenggarakan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris, RUPS dan aksi korporasi.

Selama tahun 2024, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas menyediakan dan menyampaikan laporan/informasi secara tepat waktu, akurat, dan transparan, mempersiapkan dan menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan dan kebutuhan Bank, serta melaksanakan RUPSLB dan RUPST.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan di 2024

Tanggal	Pelatihan & Seminar	Jenis	Penyelenggara
29 Februari 2024	*Cyber Awareness 2024*	*E-learning*	Internal
1 Maret 2024	Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Daring	Eksternal
28 April 2024	*Risk Awareness 2024*	*E-learning*	Internal
18 September 2024	*Anti-Fraud Learning Forum 2024: Cyber Crime Talk Show*	*Workshop*	Eksternal
26 September 2024	*Risk Awareness Training*	Luring	Internal
8 Oktober 2024	*Internal Audit 2024*	*E-learning*	Internal
8 Oktober 2024	*Anti-Money Laundering 2024*	*E-learning*	Internal
16 Oktober 2024	*Sanction Awareness 2024*	*E-learning*	Internal
13-14 November 2024	*Training Workshop* Standar Profesi Sekretaris Perusahaan Pendidikan Dasar I	Luring	Eksternal
26 November 2024	*Anti-Fraud Management & Investigation 2024*	*E-learning*	Internal
6 Desember 2024	*Personal Data Protection 2024*	*E-learning*	Internal
17 Desember 2024	*QNB Sustainable Finance Online Course 2024*	*E-learning*	Internal
18 Desember 2024	Uji Sertifikasi & Re-sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	Luring	Eksternal

Audit Internal

Bank telah membentuk Divisi Internal Audit untuk memberikan layanan *assurance* yang objektif dan independen, serta konsultasi dan arahan untuk menambah nilai pada bisnis dan operasional Bank. Divisi ini menjalankan perannya melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Divisi Internal Audit ditetapkan untuk memeriksa operasional Bank di semua lini bisnis, unit pendukung dan cabang dilakukan sesuai dengan standar tertinggi; dan untuk menyediakan kegiatan assurance dan konsultasi yang independen, objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional Bank; serta memberi arahan terkait praktik terbaik kepada Bank.

Internal Audit bertindak secara profesional dan etis dalam menjalankan perannya, dengan mematuhi seluruh ketentuan yang diwajibkan oleh regulator, *Institute of Internal Auditor's International Professional Practices Framework*, serta kebijakan dan prosedur PT Bank QNB Indonesia Tbk, serta mengadopsi pedoman standar dan praktik terbaik yang dikeluarkan oleh badan-badan profesional, seperti Komite Basel, IIA, ISACA, COSO, dll.

Divisi Audit Internal memiliki Piagam dan Kebijakan Audit Internal yang telah disempurnakan agar sesuai dengan regulasi OJK dan standar arahan *Basel Committee on Banking Supervision* terkait pengawasan perbankan yang memadai terhadap fungsi Bank, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Surat Edaran No. 1/04/007.02/XI/2023 tanggal 8 November 2023.

Divisi Internal Audit dipimpin oleh Chief Auditor yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atau Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Pertanggungjawaban ini mencakup antara lain pelaporan hasil audit atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, pengawasan, dan proses pengelolaan risiko Bank.

Laporan Audit disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur Utama, dan Direktur Kepatuhan. Internal Audit dapat menyampaikan laporan secara langsung kepada Dewan Komisaris jika komunikasi dengan Direktur Utama dianggap tidak memadai. Chief Auditor diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan dilaporkan kepada OJK.

Misi internal audit adalah untuk meningkatkan dan melindungi nilai organisasi dengan menyediakan assurance, saran, dan pendapatan yang berbasis risiko dan objektif.

Struktur & Kedudukan

Per akhir 2024, Divisi Internal Audit terdiri dari 16 karyawan. Semua anggotanya adalah profesional berpengalaman dengan independensi yang memadai dan persyaratan lainnya, sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku. Sertifikasi yang mereka miliki termasuk Sertifikasi Manajemen Risiko (hingga Level 7), *Certified Information Systems Auditor, Certified Information Security Manager, Certified Ethical Hacker,* dan *Qualified Internal Auditor.*

Struktur Organisasi Audit Internal

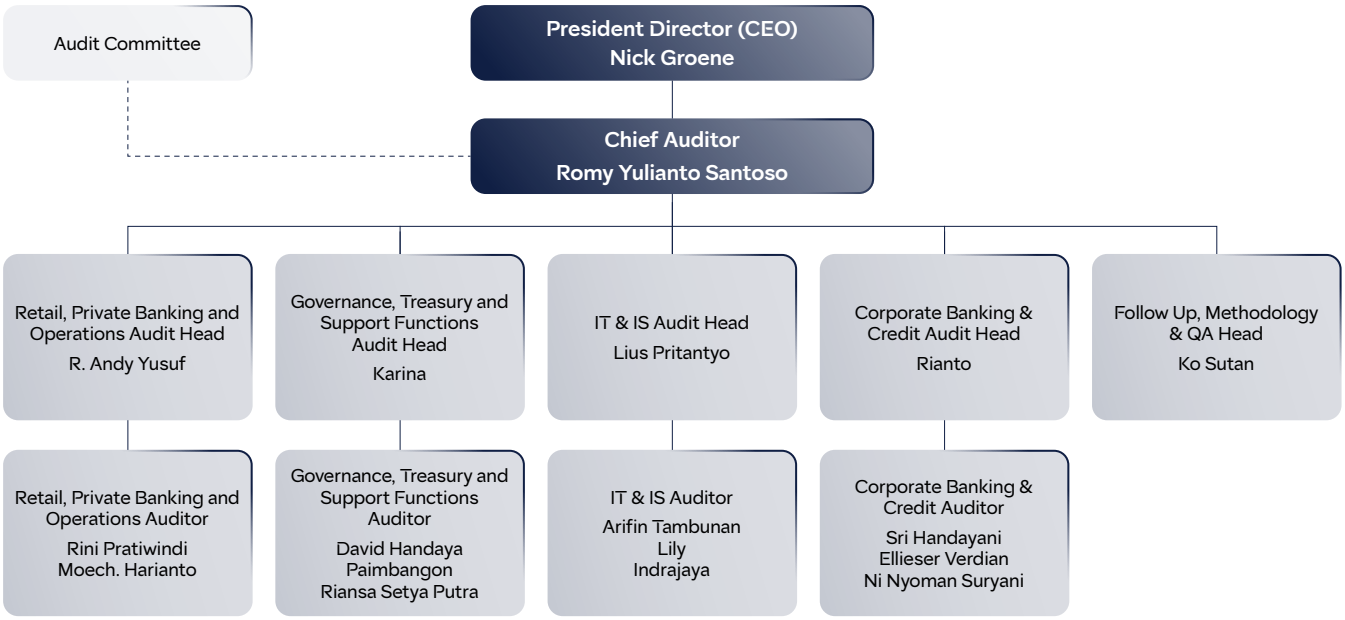

Audit Internal (lanjutan)

Profil, Kualifikasi & Pengembangan Kompetensi Chief Auditor

Divisi Internal Audit dipimpin oleh Romy Yulianto Santoso, warga negara Indonesia, berusia 46 tahun. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Manajemen Eksekutif dalam Laporan Tahunan ini, halaman 53.

Beliau diangkat sebagai Chief Auditor pada 1 Juli 2020 berdasarkan SK Direksi No. 510/SK-HMSD-ES/VII/2020.

Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2001). Beliau aktif sebagai anggota Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB). Beliau sebelumnya bekerja sebagai Head of Internal Audit di Bank KEB Hana (2019), Head of Retail, Branch & Network Audit di Bank Maybank Indonesia (2015-2019), Head of Consumer Banking Quality Assurance di Bank Danamon Indonesia (2012-2015), Head of Audit Planning, Development & Quality Assurance di Bank OCBC NISP (2010-2012), dan sejumlah posisi audit internal di Bank UOB Indonesia (2001-2010).

Beliau pernah mengikuti sejumlah program pengembangan kompetensi audit, di antaranya Indonesia *Internal Audit Practitioners* (IIAP) *Certified Internal Auditor* (CIA) *Preparation, Understanding COSO 2013 Framework* oleh IIA Indonesia, *Level IV Risk Management Certification* oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), dan *Executive Development Programme* oleh Future Leader International.

Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Chief Auditor

Chief Auditor bertanggung jawab untuk:

1. Memastikan pelaksanaan fungsi internal audit sesuai dengan ketentuan regulator, Standar Profesional Internal Audit dan Kode Etik Internal Audit;
2. Bertanggung jawab untuk memperoleh sumber daya manusia dengan kualifikasi dan keterampilan yang sesuai untuk memastikan bahwa Internal Audit memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memeriksa semua bidang di mana Bank beroperasi. Selain itu, Internal Audit harus mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kemampuan dan pengetahuan dipertahankan dengan standar yang tinggi, dan mendukung sertifikasi dan kualifikasi profesional yang diakui secara global sehingga para anggota tim Internal Audit memiliki keterampilan dan kompetensi lain untuk melaksanakan tanggung jawabnya;
3. Menyusun dan mengkaji piagam internal audit setidaknya sekali setiap 3 tahun;
4. Menyusun rencana audit tahunan dengan alokasi anggaran untuk pelaksanaan fungsi internal audit yang akan dimintakan persetujuan Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, serta memastikan rencana audit yang telah disetujui;
5. Melaporkan temuan yang signifikan kepada Direksi agar dilakukan tindakan perbaikan dan memantau tindakan perbaikan atas temuan yang signifikan tersebut;
6. Melaporkan pemaparan risiko dan isu pengendalian yang signifikan, serta hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, dengan tembusan kepada Komite Audit dan direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
7. Menyusun Indikator Kinerja Utama (KPI), memantau kinerja dan memastikan peningkatan berkelanjutan Internal Audit.
8. Pembentukan kebijakan dan prosedur sebagai panduan untuk aktivitas Internal Audit
9. Sebagai anggota tetap dalam pertemuan Komite Audit dan memberikan saran dan dukungan kapanpun diperlukan.
10. Internal Audit dapat menggunakan jasa pihak eksternal dalam pelaksanaan audit internal yang memerlukan keahlian khusus dan bersifat sementara dapat dikecualikan untuk:

    a. Penggunaan jasa eksternal terkait teknologi informasi.
    b. Penggunaan jasa pihak eksternal untuk hal lain berdasarkan persetujuan OJK.

    Penggunaan jasa eksternal untuk aktivitas internal audit harus memperhatikan:

    a. Transfer pengetahuan antara pihak eksternal kepada internal audit.
    b. Penggunaan jasa pihak eksternal tidak memengaruhi independensi dan objektivitas fungsi internal audit.
    c. Pihak eksternal mematuhi Piagam Internal Audit.
    d. Pihak eksternal harus mematuhi metodologi, proses dan dokumentasi audit Bank, mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan audit.
    e. Pihak eksternal tidak diperkenankan menjadi ketua tim, memberikan jasa konsultasi terhadap kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan, serta wajib mematuhi batasan penugasan dan masa tunggu (maksimal 3 periode berturut-turut dan dengan masa tunggu minimal 1 periode sebelum Bank dapat menggunakan penyedia jasa eksternal yang sama).
    f. Proses pemilihan jasa pihak eksternal akan dilakukan secara independen, dengan melibatkan pihak-pihak terkait sesuai ketentuan Bank.
    g. Pihak eksternal terpilih, wajib menandatangani perjanjian kerahasiaan data dan informasi Bank.
    h. Penggunaan jasa pihak eksternal untuk suatu periode tertentu harus dilaporkan ke OJK.

Kualifikasi dan Sertifikasi Internal Audit

Auditor internal di Divisi Internal Audit harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang professional, independen, jujur dan objektif dalam pelaksanaan tugas.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit, pengetahuan prinsip manajemen, proses aktivitas *auditee* dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugas.
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
5. Mematuhi Kode Etik Internal Audit.

6. Mematuhi standar profesional yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA).
7. Menjaga kerahasian informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Internal Audit kecuali diwajibkan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.
8. Memahami prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko.
9. Senantiasa meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.
10. Tidak merangkap tugas dan jabatan atau melakukan kegiatan operasional di Bank, kecuali kegiatan operasional Internal Audit.

Untuk meningkatkan kompetensi para auditor dan objektivitas hasil audit, Divisi Internal Audit mengikutsertakan karyawannya dalam berbagai program pelatihan, baik internal maupun eksternal, seminar maupun *workshop* secara berkelanjutan. Selain itu, auditor juga menjalani sertifikasi profesi seperti sertifikasi *Certified Information System Auditor* (CISA) dan persiapan/ujian *Certified Internal Auditor* (CIA). Pelatihan yang diselenggarakan di 2024 meliputi pelatihan wajib terkait manajemen risiko, anti-*fraud*, APU, dan keamanan siber, serta pelatihan teknis dalam hal penulisan laporan, presentasi, dan standar internal audit global.

Saat ini, Divisi Internal Audit memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten di berbagai bidang, termasuk operasional perbankan, tata kelola, treasuri, dan fungsi pendukung, serta teknologi informasi dan keamanan informasi.

Tugas & Tanggung Jawab Internal Audit

Divisi Internal Audit menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dijelaskan secara rinci dalam Piagam Audit Internal. Secara umum, Divisi Internal Audit mengembang tugas dan tanggung jawab berikut:

1. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam perencanaan dan pelaksanaan rencana audit, maupun pemantauan hasil audit.
2. Mengidentifikasi dan melaporkan masalah, kekurangan atau kelemahan pada sistem dan proses Bank dalam mengendalikan kegiatannya serta mengelola risiko, melalui pemeriksaan dan penilaian berbasis risiko terhadap sampel spesifik terkait sistem, proses, dan pengendalian tertentu, yang meliputi:
    a. Kecukupan dan ketahanan sistem (termasuk teknologi yang relevan) dan prosedur.
    b. Kepatuhan terhadap tujuan perusahaan, strategi dan pedoman pengendalian yang dikeluarkan oleh manajemen; serta dengan peraturan perundang-undangan, OJK, dan regulator lainnya yang terkait dengan bisnis Bank.
    c. Menilai desain dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola organisasi.
    d. Melakukan layanan konsultasi dan advis terkait dengan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian yang dianggap tepat oleh Chief Auditor dan Komite Audit, termasuk kolaborasi yang sedang berjalan dengan Divisi Compliance, Divisi Risk Management, Divisi IT dan Information Security, dan fungsi lainnya untuk memastikan bahwa risiko telah diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
    e. Melaporkan eksposur risiko dan masalah pengendalian yang signifikan, termasuk risiko fraud, masalah tata kelola, dan hal-hal lain yang diperlukan atau berdasarkan permintaan dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
    f. Mengevaluasi kegiatan operasional secara spesifik atas permintaan Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, atau regulator.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan berkaitan dengan kegiatan yang dikaji pada semua tingkat Manajemen.
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
5. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris menyiapkan laporan yang akan disampaikan kepada OJK tentang:
    a. Pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit termasuk informasi hasil audit yang bersifat sangat rahasia.
    b. Setiap temuan yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
    c. Laporan hasil kaji ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Internal Audit dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit intern bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan. Kaji ulang oleh eksternal audit dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.
6. Melaporkan segera atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
7. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut audit dan melaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit secara periodik.
8. Menerapkan kecakapan profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan memastikan bahwa kerahasiaan semua catatan dan informasi yang diakses selama pelaksanaan tugas telah dipelihara/dilindungi.
9. Dalam hal di mana Internal Audit diminta untuk melakukan kajian yang melibatkan insiden kegagalan pengendalian yang besar, kerugian finansial yang signifikan atau penipuan, tinjauan tersebut akan fokus pada identifikasi kesenjangan pengendalian, kelemahan proses, dan area untuk memperkuat pengendalian internal. Divisi lainnya yang terkait akan bertanggung jawab untuk melaksanakan investigasi terperinci termasuk penentuan akuntabilitas karyawan serta tindakan hukum dan pelaporan kepada regulator yang perlu dilakukan.

Pelaksanaan Aktivitas di Tahun 2024

Di tahun 2024, Divisi Internal Audit melaksanakan 19 audit regulatory dan reguler di seluruh jaringan kantor Bank. Audit dilakukan berdasarkan pendekatan *Risk-Based Audit*, dengan menggunakan teknik yang

Audit Internal (lanjutan)

sesuai untuk *review* dokumen, wawancara, analisis keuangan dan komparasi, konfirmasi, dan pengolahan data. Rekomendasi audit yang memberikan nilai tambah, untuk meningkatkan tata kelola Bank, manajemen risiko, dan pengendalian internal, diberikan di setiap penugasan audit.

Divisi Internal Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali dengan Komite Audit di 2024. Pertemuan bulanan dengan Komite Audit bertujuan untuk memberikan informasi terkini kepada anggota Komite Audit mengenai isu-isu yang muncul yang diangkat oleh Internal Audit/Audit Eksternal atau OJK selama tahun berjalan, terkait dengan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal di Bank, serta aktivitas konsultasi lainnya yang dilakukan oleh Internal Audit.

Temuan Audit 2024

Audit	Total Temuan	Selesai (%)	Dalam Proses Penyelesaian (%)
Internal (2023)	191	98%	2%
Internal (2024)	213	68%	32%
External (2024)	92	98%	2%

Hampir seluruh temuan Audit Internal yang signifikan di tahun 2024 telah diselesaikan dengan baik pada akhir periode pelaporan.

Program *Assurance* dan Peningkatan Kualitas

Internal Audit melakukan program *assurance* dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek aktivitas internal audit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas internal audit serta mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan.

Sesuai Peraturan OJK No. 1/POJK.03/2019 dan No. 11/POJK.03/2022 serta Surat Edaran OJK No. 21/SEOJK.03/2017, pada tahun 2023 Internal Audit telah direviu pada bulan Agustus 2023 oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan hasil "Secara Umum Sesuai" untuk selanjutnya akan dilakukan reviu pada tahun 2026.

Strategi 2025

Ke depannya, Divisi Internal Audit akan tetap menjadi mitra strategis bagi Bank, dengan memberikan rekomendasi, sebagai penasihat serta memberikan layanan konsultasi kepada para pemangku kepentingan. Aktivitas internal audit yang direncanakan akan terus selaras dengan tujuan strategis utama Bank serta persyaratan peraturan yang terus berkembang.

Sistem Pengendalian Internal

Bank memiliki sistem pengendalian internal yang sesuai peraturan dan perundang-undangan dengan tujuan melaksanakan kegiatan perbankan yang aman dan sehat dalam rangka memenuhi ketentuan Surat Edaran OJK No. 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Sistem pengendalian internal telah diterapkan oleh Divisi Kepatuhan dengan cara mencermati rencana kerja tahunan pengendalian internal.

Implementasi Sistem Pengendalian Internal

Pada tahun 2024, Bank meningkatkan penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan metodologi "*Internal Control Testing Framework*" sebagai sarana untuk mengkaji efektivitas rancangan pengendalian internal Bank, yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan termasuk ketentuan internal Bank serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek prudensial.

Untuk mendukung penerapan Pengendalian Internal, beberapa hal yang telah dilakukan oleh Divisi Kepatuhan adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan *Internal Control Repository* dan Rencana Tahunan untuk menetapkan pengendalian utama atas aktivitas Bank.
b. Pengujian terhadap rancangan dan efektivitas operasional aktivitas Bank.
c. Penyusunan dan penyampaian laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang hasil pengujiannya dituangkan dalam Laporan Direktur Kepatuhan.
d. Tindak lanjut dan pemantauan komitmen dari unit kerja terkait yang dibuat sebagai tindakan perbaikan atas hasil yang tidak efektif.
e. Penilaian risiko secara berkelanjutan dengan mengidentifikasi dan menilai risiko, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana untuk mengelola dan memitigasi risiko tersebut. Proses berkelanjutan ini membantu Bank beradaptasi terhadap risiko baru dan meningkatkan akurasi pengujian pengendalian.

Fungsi Kepatuhan

Bank QNB Indonesia menjalankan fungsi kepatuhan perbankan secara komprehensif dan proaktif sesuai dengan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 serta peraturan lainnya yang berlaku. Direktorat Kepatuhan, di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan, bertanggung jawab memastikan implementasi kepatuhan di seluruh kegiatan operasional Bank, sekaligus mendorong internalisasi kepatuhan sebagai budaya kerja yang melekat di seluruh lapisan organisasi. Untuk mendukung efektivitas fungsi ini, Direktorat Kepatuhan diawasi oleh Dewan Komisaris melalui evaluasi minimal dua kali dalam setahun. Berdasarkan hasil evaluasi, Dewan Komisaris memberikan masukan strategis kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas fungsi kepatuhan secara berkelanjutan.

Struktur

Struktur organisasi fungsi kepatuhan Bank, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Direksi No. 04/SK-DIR/I/2024 tanggal 9 Januari 2024 tentang Struktur Organisasi PT Bank QNB Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

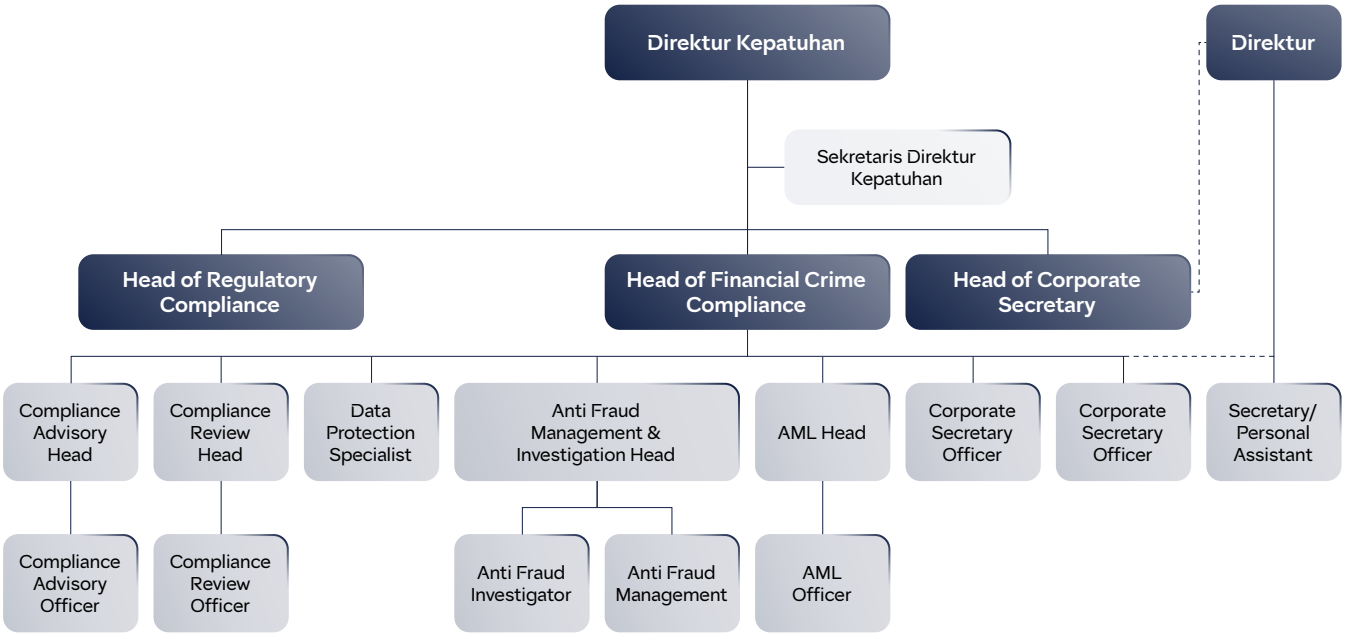

Fungsi kepatuhan dijalankan secara independen oleh semua pihak yang relevan, mulai dari Direktur Kepatuhan hingga staf, tanpa paksaan atau konflik kepentingan Pemegang Saham, Pimpinan, dan Manajemen. Hal ini sejalan dengan Peraturan dan Kebijakan Kepatuhan No. 2/07-CMPR/146.02/II/2022.

Profil Direktur Kepatuhan tersedia pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Profil Kepala Divisi

Kepala Divisi Regulatory Compliance, sejak 27 April 2023, dijabat oleh Muhammad Habib Ubaidillah. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Islam Indonesia dan memperoleh gelar Magister Hukum dari Universitas Gadjah Mada dengan konsentrasi Hukum Bisnis. Sebelum bergabung dengan Bank, pernah bekerja pada beberapa bank, antara lain PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank CTBC Indonesia. Pada Oktober 2024, beliau mengundurkan diri dari jabatan tersebut.

Kepala Divisi Financial Crime Compliance, sejak Januari 2023 dijabat oleh Inggrid Ratna Hindiyani. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjadjaran. Sebelumnya menjabat AMLO CTF Head di PT Bank KEB Hana Indonesia, serta Regional Financial Crime Advisory, Asia Pacific di HSBC Corp. Ltd. Hong Kong.

Head of Corporate Secretary sejak tanggal 11 Mei 2018 dijabat oleh Indah Mathilda, warga negara Indonesia. Memperoleh gelar Diploma dari LPK Tarakanita. Memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di bidang perbankan, meliputi Head of Banking Marcom di Citibank Indonesia, Head of Marketing for Private Banking, Commercial and Branding serta Segment Head for Retail Banking di PT Bank ANZ Indonesia. Merupakan anggota Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).

DIVISI KEPATUHAN

Strategi

Sepanjang 2024, Direktorat Kepatuhan menjalankan Peta Strategi Kepatuhan yang berlaku hingga 2025, dengan tema “Internalisasi Budaya Kepatuhan untuk Mendukung Bisnis dan Operasional yang Berkelanjutan”.

Langkah utama dalam Peta Strategi Kepatuhan ini mencakup:

1. Menciptakan dan meningkatkan sistem pelaporan dan informasi yang solid;
2. Memberdayakan kapasitas organisasi dan proses internal;
3. Menanamkan budaya kepatuhan ke dalam budaya kerja dan nilai-nilai kerja; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK atau otoritas pengawasan lain yang berwenang.

Fungsi Kepatuhan (lanjutan)

Implementasi Peta Strategi Kepatuhan pada tahun 2024 mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1. Mengembangkan program kepatuhan untuk mendorong Budaya Kepatuhan;
2. Menjalankan sistem pengingat otomatis untuk penyampaian laporan kepada regulator;
3. Mendukung pencapaian target keuangan dengan kehati-hatian;
4. Membangun kolaborasi yang efektif dengan unit kerja lain dan memperkuat kapasitas organisasi;
5. Membangun efektivitas proses internal untuk menciptakan unit kerja yang andal, kuat, dan disiplin; serta
6. Melaksanakan sosialisasi atas peraturan terbaru.

Tugas dan Tanggung Jawab

Fungsi Kepatuhan di bawah Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab utama berikut:

1. Merumuskan strategi untuk mendorong implementasi budaya kepatuhan;
2. Mengusulkan kebijakan dan prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan untuk mengembangkan peraturan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan keselarasan kebijakan, kondisi, sistem dan prosedur Bank, aktivitas bisnis dengan peraturan terkait, serta mengevaluasi keberhasilan, kecukupan, dan kesesuaiannya;
5. Mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan, dan meminimalkan risiko kepatuhan Bank agar berada dalam level yang dinyatakan dalam peraturan OJK;
6. Mengambil tindakan pencegahan setiap saat apabila diperlukan; dan
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Dua sub-divisi dari Direktorat Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab utama sebagai berikut:

1. Fungsi *Compliance Advisory*
    a. Mendukung program kepatuhan yang telah disusun dalam *Compliance Strategy* Map untuk mendorong Budaya Kepatuhan;
    b. Melakukan pengkajian dan memastikan *checklist* kepatuhan atas Produk Bank Dasar dan Produk Bank Lanjutan telah sesuai dengan peraturan OJK dan ketentuan regulator lainnya;
    c. Membantu unit bisnis melakukan *follow up* kemajuan perizinan produk/aktivitas baru;
    d. Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap BI, OJK, dan regulator lainnya dan bertindak sebagai jembatan antara Bank dengan pihak regulator untuk membangun hubungan yang kooperatif;
    e. Memastikan diseminasi peraturan yang memadai melalui rapat koordinasi, komunikasi dan memberikan rekomendasi seperti yang dituangkan dalam rapat GRC (*Governance, Risk, and Compliance*), *email blast*, atau dengan memberikan pelatihan secara berkala kepada unit kerja terkait;
    f. Memberikan rekomendasi/kajian atas produk/aktivitas Bank terkait proses bisnis, kredit, operasional, dan jaringan kantor;
    g. Menyebarluaskan peraturan internal dan eksternal melalui *email blast*; serta
    h. Melakukan kajian atas kebijakan, ketentuan internal, SK Direksi, dan formulir.
2. Fungsi *Compliance Review*
    a. Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap BI, OJK, dan regulator lainnya dan *liaison officer* audit OJK;
    b. Memastikan reminder pelaporan telah dikirimkan ke PIC terkait utk menghindari potensi pengenaan sanksi;
    c. Mempersiapkan dan melaksanakan pelaporan sesuai peraturan, untuk laporan-laporan yang harus dibuat oleh Direktorat Kepatuhan;
    d. Mengoordinasikan permintaan atas data dari regulator dan dengan bekerja sama dengan berbagai divisi terkait;
    e. Mengelola surat-menyurat masuk dan keluar dengan OJK, BI, dan LPS;
    f. Menyusun dan menyampaikan laporan kepatuhan lainnya apabila dibutuhkan oleh manajemen;
    g. Bertindak sebagai jembatan antara Bank dengan pihak regulator untuk membangun hubungan yang kooperatif;
    h. Memastikan pengetahuan yang memadai dalam ketentuan/peraturan perbankan yang relevan;
    i. Memperkuat Budaya Kepatuhan pada semua unit kerja dengan menggunakan *Compliance Self-Awareness Questionnaire* (CSAQ) sebagai pelaksanaan *compliance testing* yang menggambarkan efektivitas program kepatuhan; serta
    j. Melaksanakan pengujian terhadap efektivitas penerapan pengendalian internal pada aktivitas Bank.
3. Fungsi Pelindungan Data Pribadi
    a. Memperkuat Struktur Tata Kelola dengan membuat kebijakan dan prosedur terkait penerapan Pelindungan Data Pribadi sebagai pedoman bagi Bank;
    b. Memastikan penerapan deteksi dan pencegahan pengungkapan data tanpa izin, kebocoran data, dan penanganan data yang salah atau akses yang tidak semestinya;
    c. Melakukan *Record of Process Activities* (ROPA) dan *Data Leakage Prevention* (DLP) sebagai alat untuk mengidentifikasi insiden DLP guna memitigasi adanya niat jahat, kelalaian, atau pengungkapan data yang tidak disengaja yang digunakan dengan benar;
    d. Memantau setiap penerapan pelindungan data berdasarkan desain dan *default*, keamanan data, dan hak subjek data;
    e. Mengidentifikasi adanya pelanggaran atau kekurangan sehubungan dengan standar Pelindungan Data;
    f. Memastikan untuk terus melakukan *update* atas peraturan sehubungan dengan Pelindungan Data dan menindaklanjuti penerapannya serta menuangkannya dalam kebijakan, prosedur, dan proses terkait;

g. Memberikan panduan dan saran mengenai masalah Pelindungan Data kepada masing-masing pemangku kepentingan, apabila diperlukan; serta
h. Melakukan evaluasi penerapan prinsip GCG bersama unit terkait.

Pencapaian 2024

> Pada tahun 2024, Bank memastikan semua kebijakan, peraturan internal, sistem, dan aktivitas bisnisnya selaras dengan ketentuan regulator yang berlaku. Di tengah meningkatnya digitalisasi dan perubahan regulasi yang cepat, Bank menghadapi tantangan untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan baru, memperkuat sistem informasi guna melindungi data nasabah dari ancaman siber dan disrupsi, serta memenuhi kewajiban pelaporan sesuai ketentuan terkini."

Peningkatan kasus penipuan, kejahatan siber, dan perjudian *online* akibat kondisi makroekonomi juga mendorong Bank untuk mengimplementasikan tata kelola yang lebih ketat dan manajemen risiko yang efektif. Sebagai bagian dari upaya ini, Bank memperkuat program anti-*fraud*, pelindungan data pribadi, serta penerapan kebijakan anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, dan proliferasi senjata pemusnah massal (APU PPT PPPSPM).

Bank memastikan kepatuhannya terhadap berbagai peraturan baru yang diterbitkan di tahun 2024 dalam bidang perbankan, khususnya:

1. Peraturan BI No. 2 Tahun 2024 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 24 Tahun 2024 tentang Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber Bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi Bank Indonesia.
2. Peraturan BI No. 5 Tahun 2024 tentang Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran.
3. Peraturan BI No. 6 Tahun 2024 tentang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing.
4. Peraturan BI No. 7 Tahun 2024 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 7 Tahun 2024 tentang Rasio Pendanaan Luar Negeri Bank dan peraturan pelaksanaannya.
5. Peraturan Anggota Dewan Gubernur BI No. 2 Tahun 2024 tentang Dealer Utama.
6. Peraturan Anggota Dewan Gubernur BI No. 11 Tahun 2024 tentang Transaksi Pasar Valuta Asing.
7. Peraturan Anggota Dewan Gubernur BI No. 13 Tahun 2024 tentang Transaksi Pasar Uang.
8. Peraturan Anggota Dewan Gubernur BI No. 21 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas PADG No. 11 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.
9. Peraturan OJK No. 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum.
10. Peraturan OJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan.
11. Peraturan OJK No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.
12. Peraturan LPS No. 2 Tahun 2024 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum.

Untuk memitigasi risiko kepatuhan pada tahun 2024, Divisi Regulatory Compliance memastikan kepatuhan di seluruh unit kerja sesuai dengan ketentuan dan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan dengan penguatan budaya Manajemen Risiko Kepatuhan yang terus dilakukan dengan peningkatan efektivitas implementasi budaya kepatuhan. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan dengan mengadakan forum GRC dengan unit kerja terkait, melakukan sosialisasi dengan mengirimkan *email blast* berupa peraturan-peraturan baru yang tertuang dalam *Compliance News*, secara berkala memberikan pelatihan terkait kepatuhan kepada seluruh unit kerja yang terkait.
2. Melakukan kajian atas rencana pelaksanaan produk dan aktivitas baru, penghentian produk untuk memastikan kepatuhan Bank pada regulasi yang berlaku.
3. Melakukan kajian atas pemberian kredit baik kredit baru, perpanjangan, restrukturisasi, penjualan AYDA dan *Loan Cessie* dalam bentuk *checklist* kepatuhan.
4. Mengembangkan *checklist* kepatuhan terkait Teknologi Informasi berupa *checklist* perjanjian kerja sama dengan pihak penyedia jasa Teknologi Informasi dan checklist kepatuhan berupa penempatan Sistem Elektronik pada Pusat Data dan/atau Pusat Pemulihan Bencana di luar wilayah Indonesia sebagai panduan bagi unit kerja terkait.
5. Melakukan review, untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem, dan prosedur yang diterbitkan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan BI, OJK, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengembangkan dan melakukan *Compliance Campaign* berupa *reminder* kepada seluruh karyawan Bank melalui *email blast* dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya Budaya Kepatuhan di Bank.
7. Menjaga hubungan baik dengan Regulator, diantaranya dengan memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK, BI, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang dan memastikan semua laporan kepada Regulator disampaikan secara tepat waktu.
8. Melakukan pengamatan kepatuhan dengan segera menindaklanjuti temuan Audit Internal/regulator dan memastikan pelaksanaan yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kepatuhan (lanjutan)

9. Memperkuat Budaya Kepatuhan antara lain dengan memanfaatkan CSAQ yang mencerminkan efektivitas program kepatuhan.
10. Melakukan pemantauan atas batasan-batasan dan *prudential ratio* sebagaimana telah ditetapkan oleh regulator dan/atau ketentuan yang berlaku.
11. Mempersiapkan infrastruktur yang kuat melalui:
    a. Penyelarasan *Compliance Documentation Infrastructure* (kebijakan, prosedur, langkah manual, pedoman kerangka kerja, dan *register*) dengan regulasi atau ketentuan yang berlaku.
    b. Penerapan mekanisme internal kontrol yang memadai untuk mencegah pengungkapan informasi rahasia sebagaimana dijelaskan dalam ketentuan regulasi.
12. Menggerakkan terwujudnya *Compliance Monitoring* Programme melalui:
    a. Kajian dan pembaruan peraturan baru/perubahan ketentuan yang berlaku ke dalam *Compliance Monitoring Programme*.
    b. Pengukuran/identifikasi secara proaktif dan tindakan pencegahan untuk hal yang berkaitan dengan kepatuhan.
13. Pelaksanaan pengujian terhadap Pengendalian Internal Bank dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan internal Bank.
14. Penguatan kapasitas organisasi dengan cara:
    a. Membangun Fungsi Pelindungan Data untuk memastikan tata kelola pelindungan data dan aktivitas operasional sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    b. Memastikan pelaksanaan Pelindungan Data Pribadi melalui sosialisasi aktif melalui *email blast* kepada seluruh karyawan.
    c. Menyusun kebijakan dan prosedur terkait dengan Pelindungan Data Pribadi.

Secara khusus, selain ruang lingkup kepatuhan yang telah ditetapkan untuk tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2024 Bank melakukan:

1. Publikasi ketentuan internal baru atau revisi melalui portal/intranet.
2. Sosialisasi dan komunikasi terkait peraturan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI, LPS, terkait peraturan Layanan Digital Bank Umum, implementasi Penggunaan IndONIA sebagai referensi Suku Bunga Rupiah, Penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank Umum, Penyelenggaraan BI-FAST, Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, Sistem Layanan Informasi Keuangan, Standar PKS dengan Penyedia Jasa TI, Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial, Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber, serta pemantauan penyusunan *Recovery Plan* dan *Resolution Plan*.
3. Sosialisasi Fungsi Kepatuhan mencakup Kebijakan Kepatuhan, penerapan Internal Control, Tata Kelola, Kebijakan *Chinese Walls*, Pelindungan Konsumen, Pelindungan Data Pribadi, serta peraturan penting lainnya.
4. Penyampaian informasi adanya pengenaan denda dan potensi pengenaan denda dari regulator kepada manajemen Bank dengan tembusan kepada Divisi Sumber Daya Manusia melalui Memo Internal Kepatuhan untuk meningkatkan kepatuhan dalam menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga Bank terhindar dari potensi pengenaan denda sejenis di kemudian hari.
5. Melaksanakan Sistem Pengendalian Internal dengan "*Internal Control Testing Framework*" sebagai metodologi untuk mengkaji efektivitas desain pengendalian intern Bank bertujuan untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan termasuk ketentuan internal Bank, serta mengurangi Risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.
6. Melakukan identifikasi perbaikan pelaporan kepada regulator, antara lain sebagai berikut:
    a. Menerapkan *Compliance Reminder* System (COMPLY) kepada unit kerja terkait secara berkala sehubungan dengan laporan ad hoc, harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semester, dan tahunan; serta meninjau sistem *reminder* laporan untuk memastikan PIC, tenggat waktu, peraturan, dan format laporan adalah yang terkini.
    Hal ini dilakukan Bank untuk meminimalkan potensi kesalahan pada saat penyampaian laporan.
    b. Memantau efektivitas penggunaan sistem *reminder* pelaporan kepada unit kerja terkait secara otomatis (sistem COMPLY) yang telah diimplementasikan sejak tahun 2021.
    c. Melakukan rapat koordinasi dengan unit kerja terkait untuk membahas pengenaan denda dan memastikan penerapan pengendalian internal berupa mekanisme *maker, checker, and approver* dalam setiap pelaporan telah dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku.
    d. Melakukan pemantauan pengenaan denda dari regulator untuk meminimalkan potensi terjadinya kesalahan berulang di masa yang akan datang.
7. Penguatan Budaya Kepatuhan antara lain dengan memanfaatkan CSAQ yang mencerminkan efektivitas program kepatuhan.
8. Pemantauan atas batasan-batasan dan rasio sebagaimana telah ditetapkan oleh regulator dan/atau ketentuan yang berlaku.

Evaluasi Efektivitas Fungsi Kepatuhan

Direktorat Kepatuhan telah menjalankan fungsi kepatuhan secara komprehensif dan efektif selama tahun 2024, sebagaimana ditunjukkan oleh kemampuan Bank untuk mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank dan Peringkat Tata Kelola Perusahaan pada peringkat 2 (*Satisfactory*), serta Profil Risiko Kepatuhan dengan peringkat 2 (*Low to Moderate*).

Rencana Tindakan 2025

Sejalan dengan Peta Strategi Kepatuhan, Bank berencana menjalankan langkah-langkah berikut di tahun 2025:

1. Menanamkan budaya kepatuhan ke dalam budaya kerja dan nilai-nilai kerja.
2. Mengelola risiko kepatuhan.
3. Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank

sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank atas komitmen yang ditetapkan oleh OJK dan otoritas pengawas lain.
5. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem AML dengan penerapan *single system* AML.
6. Memenuhi persyaratan dan permintaan regulator yang bersifat dinamis terkait pengembangan sistem AML guna menjaga integritas pelaporan transaksi.
7. Memperbarui dan menerapkan empat pilar strategi anti-*fraud* sebagai tanggapan atas pembaruan peraturan regulator.

ANTI-MONEY LAUNDERING (AML)

Untuk mendukung penerapan kebijakan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT PPPSPM) dan Program *Sanctions*, Bank telah menempatkan Sub-Divisi AML sebagai bagian dari Divisi Financial Crime Compliance (FCC) di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan, dengan ruang lingkup tugas antara lain:

1. Memastikan bahwa kinerja APU PPT PPPSPM yang berbasis risiko dan solid dilaksanakan sesuai peraturan dan standar terbaik yang berlaku internasional;
2. Mengembangkan kebijakan dan prosedur sesuai peraturan dan perkembangan terkini dari Program APU PPT PPPSPM menggunakan Pendekatan Berbasis Risiko;
3. Mengembangkan program pelatihan yang solid dan terkustomisasi;
4. Memastikan mekanisme pelaporan yang sesuai dengan ekspektasi dari pihak regulator; dan
5. Memastikan kepatuhan terhadap semua komitmen yang telah dibuat sekaligus dengan kewajiban pelaporan tentang APU PPT PPPSPM kepada pihak regulator.

Untuk memperkuat implementasi Program APU PPT PPPSPM, Sub-Divisi AML bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan yang relevan untuk memastikan kepatuhan dan mempertahankan kebijakan/prosedur yang kuat serta Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions* terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hal ini juga berguna untuk mengurangi risiko kejahatan finansial yang mungkin dihadapi oleh Bank.

Efektivitas budaya kepatuhan juga ditingkatkan dengan menunjuk fungsi-fungsi *AML Champions*. Selain itu, Bank melakukan sosialisasi secara teratur melalui rapat *online* mengenai peraturan baru dan inisiatif pelatihan APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*. Penilaian risiko APU PPT PPPSPM dan Sanctions telah dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan pengendalian dan mitigasi dari kelemahan yang teridentifikasi.

Bank berkomitmen melakukan peningkatan berkelanjutan pada sistem terkait Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*. Di 2024, Bank mengembangkan sistem KYC yang disebut dengan SmartAML untuk memenuhi persyaratan regulator. Bank juga telah menyesuaikan kebijakan APU PPT PPPSPM untuk memenuhi POJK 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan. Pada Program *Sanctions*, Bank melakukan pembaruan perangkat penyaringan transaksi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses penyaringan.

Bank juga telah melaksanakan Rapat Komite APU PPT PPPSPM, sebagai bagian dari pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris atas implementasi Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*.

Selain peningkatan strategis di atas, Bank senantiasa melakukan pengkinian atas kebijakan dan prosedur, sesuai dengan perkembangan terkini atas Program APU PPT PPPSPM dan *Sanctions*, serta peraturan yang berlaku.

ANTI-FRAUD MANAGEMENT AND INVESTIGATION

Untuk mencegah tindakan *fraud*, Bank menerapkan manajemen risiko fraud, sesuai dengan Peraturan OJK No. 12 Tahun 2024 tanggal 31 Oktober 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan. Peraturan ini akan disesuaikan dan efektif pada 1 Februari 2025.

Manajemen risiko *fraud* berada di bawah Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation (AFMI), di bawah Divisi Financial Crime Compliance (FCC) dan diawasi oleh Direktur Kepatuhan, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi dan melaporkan langsung kepada Direksi melalui Komite Pengawas Fraud (FOC) dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

AFMI menerapkan 4 pilar strategi anti-*fraud*, sebagai berikut:

1. Pencegahan

   Pada tahun 2024, AFMI menjalankan beberapa kegiatan pencegahan *fraud* untuk meningkatkan kesadaran anti-*fraud*, antara lain:

   a. Meningkatkan kesadaran anti-*fraud*, anti penyuapan dan korupsi serta mekanisme *whistleblowing* kepada karyawan melalui *email blast*, sosialisasi, serta pelatihan-pelatihan, baik untuk karyawan baru maupun karyawan lama. Kesadaran anti-*fraud* dan mekanisme *whistleblowing* juga disosialisasikan baik kepada nasabah maupun pihak ketiga lainnya melalui berbagai *marketing tools* secara proaktif.
   b. Mewajibkan aturan cuti wajib bagi seluruh karyawan.
   c. Melakukan penandatanganan pakta integritas dengan klausa judi *online* oleh Direksi.
   d. Melakukan penilaian Risiko Penyuapan dan Korupsi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kerentanan Bank terhadap risiko penyuapan dan korupsi, baik dari internal maupun eksternal.
   e. Mengkinikan kebijakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Deteksi

   a. Melakukan deteksi transaksi mencurigakan secara proaktif.
   b. Mengimplementasikan Sistem *Whistleblowing*, dimana setiap insiden indikasi *fraud* dan pelanggaran yang disampaikan melalui sistem ini akan dicatat oleh penanggung jawab (PIC) dari AFMI, untuk ditindaklanjuti.

Fungsi Kepatuhan (lanjutan)

c. Menerapkan sistem pemantauan dengan kamera pengawas (CCTV) di kantor pusat dan cabang. Pemantauan dilakukan terhadap area berisiko, seperti transaksi keuangan (teller dan ATM), tempat penyimpanan uang (*vault*), dan lain-lain.

3. Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi

   Selama tahun 2024, AFMI menyelesaikan 8 kasus *fraud* dan 1 pelanggaran yang melibatkan pihak internal dan eksternal. Kasus-kasus tersebut telah dilaporkan ke OJK sesuai peraturan yang berlaku.

4. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

   Bank menyimpan data kejadian *fraud* yang meliputi data terkait jenis tindakan *fraud*, tanggal kejadian, jumlah kerugian, data lain yang terkait, serta data sanksi pelaku *fraud* baik karyawan maupun pihak eksternal.

Fraud Internal di 2024

Sesuai dengan pelaporan ke OJK berdasarkan Pelaporan Penerapan Strategi Anti-Fraud Semester I dan Semester II tahun 2024, terdapat lima kasus *fraud* internal selama tahun 2024.

	Jumlah Kasus yang Melibatkan					
	Dewan Komisaris & Direksi		Karyawan Tetap		Karyawan Kontrak	
Fraud *Internal*	2024	2023	2024	2023	2024	2023
Total kasus	-	-	5	-	-	-
Diselesaikan	-	-	4	-	-	-
Dalam proses internal	-	-	-	-	-	-
Tertunda	-	-	-	-	-	-
Dilanjutkan ke jalur hukum	-	-	1	-	-	-



Keberhasilan kami dibangun di atas kepercayaan dan kepatuhan, membawa kami menuju pertumbuhan berkelanjutan.

Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Bank berpedoman pada Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016, yang keduanya mengatur tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Upaya ini didukung oleh suatu kerangka manajemen risiko, yang mencakup tata kelola manajemen risiko, proses manajemen risiko, dan perangkat manajemen risiko, yang seluruhnya sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

Di tahun 2024, berbagai langkah manajemen risiko yang Bank terapkan dapat memastikan pengelolaan NPL dan *Expected Credit Loss* (ECL) yang lebih baik, kewajiban likuiditas minimum yang terjaga, dan kajian kebijakan/prosedur di seluruh Bank yang lebih baik. Bank juga meningkatkan kepatuhan regulasinya, serta menerapkan perangkat pengamanan TI khusus, yakni Vectra, untuk mengendalikan risiko terkait TI.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Bank memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, komprehensif, dan konsisten. Risiko diidentifikasi, dievaluasi, dan dikelola dengan tepat dengan mempertimbangkan sepenuhnya keterkaitan antara berbagai risiko. Kerangka kerja manajemen risiko mencakup tata kelola manajemen risiko, proses manajemen risiko, dan alat manajemen risiko yang selaras dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Kerangka kerja risiko akan terus disempurnakan dengan mengadaptasi model operasional Enterprise Risk Management (ERM) untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen risiko yang terdepan. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab dalam menetapkan kerangka kerja manajemen risiko pada Risk Appetite Statement (RAS), sekaligus memastikan bahwa kebijakan rinci mencakup batasan-batasan bagi organisasi dalam menjalankan aktivitas Bank.

Tata Kelola Manajemen Risiko

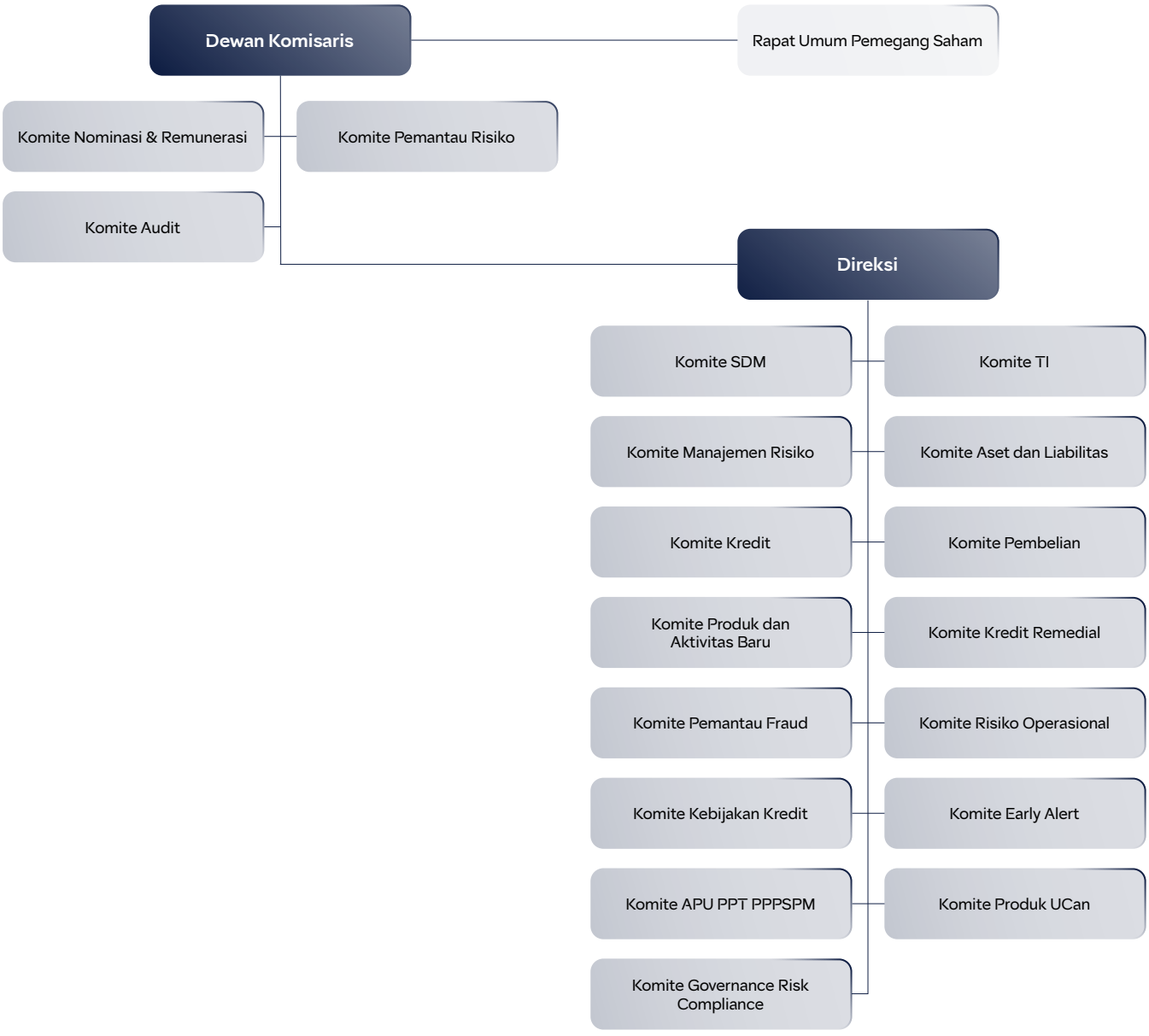

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko struktur tata kelola yang kuat berperan penting dalam menjamin efektivitas dan konsistensi penerapan kerangka manajemen risiko. Di Bank QNB Indonesia, Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai tanggung jawabnya masing-masing, memantau dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi Bank, serta mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh lapisan organisasi untuk memastikan bahwa seluruh unit kerja memahami strategi, tingkat risiko yang diambil, dan kerangka manajemen risiko di Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee—ROC), yang berkewajiban meninjau seluruh area risiko dan menganalisis area-area lain terkait risiko, kontrol mitigasinya, serta potensi kerugiannya. Dewan Komisaris mendelegasikan wewenangnya kepada Direksi untuk menerapkan kerangka manajemen risiko, dan untuk itu, Direksi telah membentuk berbagai komite, termasuk Komite Manajemen Risiko.

Bank menerapkan prinsip pendekatan pertahanan tiga lapis dalam mengidentifikasi, memantau, mengontrol, dan melaporkan risiko, di mana unit bisnis menjadi pertahanan lapis pertama; Direktorat Manajemen Risiko dan Kepatuhan sebagai pertahanan lapis kedua melalui pengawasan independen; serta Audit Internal berperan sebagai pertahanan tingkat ketiga melalui kegiatan *assurance* dan konsultasi independen.

Proses Manajemen Risiko

Tujuan utama dari proses manajemen risiko di Bank adalah untuk memastikan nilai pemegang saham. Pengendalian dan kebijakan difokuskan pada risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan bisnis Bank serta nilai tambah yang diharapkan bagi pemegang saham.

Semua risiko dievaluasi secara kualitatif secara berulang, dan di mana memungkinkan, evaluasi tersebut mencakup analisis kuantitatif. Penilaian risiko mempertimbangkan dampak dari kejadian yang mungkin terjadi maupun yang tidak terduga.

Di Bank, penilaian risiko dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi di seluruh jenis risiko dan unit bisnis sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko yang telah ditetapkan. Pendekatan lima langkah yang terdiri dari elemen proses yaitu mengarahkan, menilai, mengendalikan, melaporkan, dan mengelola/menantang diterapkan dalam manajemen risiko.

1. Mengarahkan

   Mengidentifikasi dan memahami risiko utama yang dapat diterima oleh Bank dalam mengejar strateginya, mengembangkan risk appetite, menetapkan serta mengkomunikasikan kerangka pengendalian dan pelaporan yang relevan untuk setiap risiko, termasuk tanggung jawab, kewenangan, dan kontributor utama.

2. Menilai

   Menetapkan proses untuk mengevaluasi setiap risiko, menyepakati pendekatan pengukuran dan standar pelaporan, mengembangkan metodologi serta model pengukuran, serta melakukan penilaian terhadap kebutuhan modal internal dan regulasi.

3. Mengendalikan

   Menetapkan proses pengendalian termasuk struktur batasan, kriteria pencadangan, dan persyaratan pelaporan, mengembangkan struktur batasan, indikator risiko utama, serta indikator peringatan dini untuk setiap risiko, melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap pengendalian serta kepatuhan terhadap arahan risiko dan batasan yang telah ditetapkan, memastikan bahwa praktik dan kondisi manajemen risiko sesuai dengan lingkungan bisnis. Pemantauan mencakup proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam aktivitas operasional rutin Bank serta rekomendasi dari audit internal dan eksternal.

4. Report

   Menafsirkan dan melaporkan risiko serta hasil dari pengambilan risiko, menafsirkan serta melaporkan sensitivitas dan indikator risiko utama, melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal, serta memastikan bahwa semua risiko dilaporkan secara komprehensif dan berkala.

5. Mengelola/Menantang

   Meninjau dan menantang profil risiko serta *risk appetite* Bank, menilai profil risiko/imbal hasil Bank dan mengevaluasi peluang baru terkait risiko/imbal hasil, meninjau serta menantang praktik manajemen risiko, serta merumuskan tindakan mitigasi.

ERM merupakan bagian dari fungsi Risiko Pasar, Likuiditas & Enterprise, yang bertanggung jawab dalam pengawasan profil risiko Bank.

Tujuan utama dari ERM adalah untuk membangun kerangka kerja manajemen risiko yang terintegrasi dan efektif, di mana semua risiko dapat diidentifikasi, diukur, dan dikelola secara konsisten.

Fungsi-fungsi dalam ERM mencakup manajemen jenis risiko, manajemen proses risiko (identifikasi, penilaian, dan respons risiko), serta manajemen unit bisnis.

Perangkat Manajemen Risiko

Pengembangan rencana bisnis Bank didasarkan pada perspektif bahwa keseimbangan yang baik antara risiko dan manfaat harus dipertahankan untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang bagi pemegang saham.

Perangkat manajemen risiko dalam bentuk pedoman untuk penerapan kerangka manajemen risiko dinyatakan dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) serta kebijakan dan prosedur. RAS memuat tingkat dan karakteristik risiko yang diambil Bank untuk mewujudkan misinya bagi para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris & Direksi bertanggung jawab menentukan RAS sekaligus memastikan bahwa Kerangka Manajemen Risiko telah mencakup kebijakan terperinci menyangkut keterbatasan bagi organisasi terhadap aktivitas Bank, yang konsisten dengan RAS dan kemampuan Bank.

Pemantauan RAS dilaporkan kepada manajemen secara berkala, juga kepada Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee—RMC) dan Komite Pemantau Risiko (ROC), untuk dipastikan kepatuhannya atau untuk diperbaiki apabila diperlukan.

Bank menetapkan limit risiko dengan memperhatikan kemampuan permodalannya untuk menyerap eksposur risiko, mengelola potensi kerugian, meningkatkan kemampuan tenaga kerja, dan mematuhi peraturan.

Per Januari 2024, Bank telah mengadopsi metode *Simplified Standardised Approach* (SSA) untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar, sesuai dengan arahan OJK. Bank juga telah menyusun dokumen Rencana Pemulihan sesuai dengan Peraturan OJK No. 5/2024, guna memastikan pengelolaan yang *prudent* dan efisien terhadap fluktuasi luar biasa dan tak terduga pada permodalan, likuiditas, profitabilitas, dan kualitas aset, serta kemampuan untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam situasi tekanan ekstrem.

Fokus Manajemen Risiko Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, pengembangan manajemen risiko di Bank difokuskan pada:

- Memelihara kualitas kredit dengan pendekatan sangat selektif untuk kredit baru dan kredit yang ada, dengan berpedoman pada Kebijakan Kredit, *Risk Acceptance Criteria* (RAC), dan dipandu oleh arahan OJK terkait daftar hitam industri dan relaksasi restrukturisasi.
- Memantau Kredit Berkualitas Rendah (LQL) dan rekening restrukturisasi dengan memperkuat kerangka peringatan dini, didukung oleh pertemuan Komite Early Alert.
- Melakukan uji ketahanan (*stress test*) secara berkala untuk mengukur kecukupan modal dan pencadangan Bank, terutama pada 20 Debitur Terbesar dan debitur dalam restrukturisasi.
- Memberikan pelatihan kesadaran risiko yang komprehensif kepada karyawan cabang dan kantor pusat, mencakup area risiko utama, Audit Internal, dan Kode Etik.
- Menerapkan pelatihan wajib Business Continuity (BC) Coordinator melalui *e-Learning* untuk memastikan kepatuhan bagi koordinator yang ditunjuk.
- Meningkatkan *Key Risk Indicators* (KRIs) untuk Risiko Operasional, dengan fokus pada risiko terkait karyawan.
- Melakukan pengujian mobilitas dan Pemulihan Bencana untuk aplikasi-aplikasi kritis guna memastikan transisi proses bisnis berjalan lancar ke lokasi alternatif selama gangguan.
- Memperkuat manajemen Risiko IT dengan menetapkan KRIs untuk insiden siber, gangguan sistem keamanan IT, dan mengidentifikasi server dengan kerentanan tingkat Kritis dan Tinggi.
- Memantau risiko reputasi melalui KRIs untuk publikasi media dan penanganan keluhan, didukung oleh pemantauan media harian.
- Memperkenalkan KRIs baru untuk Risiko Likuiditas guna memantau konsentrasi pendanaan, pergerakan simpanan, dan kesehatan likuiditas secara keseluruhan, serta mengurangi risiko ketergantungan baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.
- Melaporkan risiko konsentrasi pendanaan dan pencapaian *New-to-Bank* (NTB) secara berkala melalui Komite Aset dan Liabilitas (ALCO).
- Mengelola Risiko Strategis dengan menetapkan KRIs untuk memantau pencapaian target profitabilitas dan pertumbuhan bisnis.
- Menyusun Rencana Pemulihan untuk mengidentifikasi opsi pemulihan yang layak dalam kondisi krisis luar biasa yang berpotensi terjadi, terkait dengan Modal, Likuiditas, Kualitas Aset, dan Profitabilitas, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK.
- Menyediakan simulasi berkala terkait rasio risiko pasar dan likuiditas kepada unit bisnis sebagai bagian dari tugas penasihat yang dilakukan oleh fungsi Risiko Pasar, Likuiditas & Enterprise.

Profil Risiko dan Upaya Mitigasi

Profil Risiko Bank per 31 Desember 2024

No.	Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
1	Risiko Kredit	3	3	3
2	Risiko Pasar	2	2	2
3	Risiko Likuiditas	2	2	2
4	Risiko Operasional	3	3	3
5	Risiko Hukum	2	2	2
6	Risiko Stratejik	3	2	2
7	Risiko Kepatuhan	2	2	2
8	Risiko Reputasi	2	2	2
Risiko Komposit				**2**

RISIKO KREDIT

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan dan proses pemberian kredit yang cermat dan berhati-hati. Setiap keputusan kredit harus mendapat persetujuan sesuai dengan matriks keputusan kredit. Pemantauan setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit dilakukan oleh Komite Early Alert untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit dari dampak buruk kondisi ekonomi global dan kebijakan ekonomi AS. Bank melakukan *stress test* pada debitur-debitur dengan eksposur besar secara berkala. Bank juga menetapkan pedoman untuk memantau portofolio kredit, seperti

Manajemen Risiko (lanjutan)

Limit Industri dan RAS untuk menghindari terjadinya konsentrasi risiko pada sektor tertentu. Kaji ulang metodologi manajemen risiko kredit, termasuk penyempurnaan kebijakan kredit dan prosedur kredit terutama untuk segmen *Corporate & Institutional Banking*, terus dilakukan.

RISIKO PASAR

Pengawasan risiko pasar didelegasikan oleh Direksi kepada Komite Aset dan Liabilitas (ALCO). Eksposur risiko pasar terutama berkaitan dengan *interest rate risk in banking book* (IRRBB) dan risiko FX yang umumnya timbul sebagai akibat dari kegiatan bisnis sehari-hari Bank. Fungsi risiko pasar kami, melalui Market, Liquidity & Enterprise Risk Management, memantau semua risiko pasar dalam batas otoritas dan mandat produk yang disetujui ALCO. Batas risiko pasar ditetapkan pada tingkat konservatif untuk mencerminkan appetite yang terbatas untuk jenis paparan risiko ini. IRRBB diukur menggunakan parameter *Net Interest Income* (NII), *Economic Value of Equity* (EVE) dan PV01, sementara Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Value at Risk* (VaR) digunakan untuk mengukur risiko FX.

RISIKO LIKUIDITAS

Untuk memastikan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan dan untuk mempertahankan kepercayaan pasar keuangan, pengelolaan likuiditas yang bijaksana sangatlah penting. Tanggung jawab untuk manajemen likuiditas pada akhirnya berada di Direksi, dengan pengawasan manajemen sehari-hari didelegasikan ke ALCO. Proses pengawasan manajemen risiko memberikan jaminan bahwa sumber daya Bank cukup dalam jumlah dan keragaman. Hal ini memungkinkan untuk kebutuhan pertumbuhan pendanaan baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan agar dapat diakomodasi secara rutin tanpa meberikan dampak buruk material pada pendapatan atau pada cara Bank dianggap oleh pasar. Kami menjaga kerangka kerja kontrol likuiditas yang komprehensif untuk mengelola risiko likuiditas dan pendanaan Bank dengan cara yang kokoh. Melalui kerangka kerja ini, kami membantu mengendalikan dan mengoptimalkan profil pengembalian risiko Bank. Bank memantau risiko ini menggunakan sejumlah metrik untuk memastikan bahwa risiko tetap dalam appetite, termasuk Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR). Selain itu, Bank beroperasi dalam batas AL/DPK sesuai persyaratan OJK serta rentang RIM (LDR) sesuai peraturan BI.Dalam praktiknya, Bank juga berkomitmen untuk memantau metrik risiko konsentrasi pendanaan guna menghindari ketergantungan yang berlebihan pada sejumlah deposan tertentu serta memberikan gambaran mengenai potensi risiko likuiditas yang timbul akibat isu konsentrasi pendanaan. Topik ini secara rutin disampaikan dalam rapat ALCO serta dalam laporan harian Risiko Pasar dan Likuiditas kepada Direksi, Unit Treasury & Financial Institution, Unit Bisnis, dan Keuangan.

RISIKO OPERASIONAL

Bank memiliki *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai acuan atau limit dalam pengelolaan risiko operasionalnya. Direksi dan Dewan Komisaris aktif mengawasi pengelolaan risiko operasional melalui komite-komite terkait. Bank telah memiliki perangkat organisasi yang memadai sesuai skala usaha dan kompleksitas bisnisnya untuk mendukung manajemen risiko operasionalnya. Saat ini telah terdapat Divisi Operational Risk dan Divisi IT Security & Risk di bawah Risk Management dan Divisi Anti-Fraud Management & Investigation di bawah Direktorat Kepatuhan. Seluruhnya bertanggung jawab mengelola risiko operasional, risiko IT, dan risiko *fraud*. Bank juga menjalankan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, *Event Loss Data Management*, RCSA, *Business Continuity Management*, beserta standar pedoman dan limit transaksional lainnya. Setiap risiko atau kejadian risiko yang teridentifikasi oleh Lini 1, Lini 2 dan Audit Internal akan ditetapkan tindak lanjut perbaikan atau mitigasinya untuk meminimalkan dan memitigasi risiko serta mencegah perulangan kejadian di kemudian hari. Pelatihan bagi karyawan dalam kesadaran risiko operasional juga dilakukan secara rutin.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum dikelola pada pertahanan lini kedua oleh Divisi Hukum. Bank juga memanfaatkan jasa kantor hukum eksternal untuk memberikan rekomendasi hukum terhadap beberapa perjanjian, termasuk perjanjian kredit dan pengaturan agunan. Risiko hukum juga dikelola dengan pembuatan standar perjanjian untuk penyaluran dan penghimpunan dana, dan implementasinya terus diawasi. Sosialisasi dan pelatihan hukum termasuk legal *e-learning* dan pelatihan Kesadaran Risiko tahunan diberikan kepada karyawan non-hukum untuk menciptakan budaya kepedulian risiko hukum. Perkara-perkara litigasi ditangani oleh pengacara independen dan dipantau oleh tim litigasi. Sejauh ini, tidak ada kerugian aktual yang timbul dari putusan pengadilan dalam kasus-kasus yang dihadapi Bank.

RISIKO STRATEJIK DAN REPUTASI

Bank secara berkelanjutan meninjau rencana strategisnya, mengkaji langkah-langkah yang telah dilakukan, serta memastikan bahwa semua rencana berjalan sesuai dengan arahan misi dan visinya. Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan oleh Customer Experience dan Corporate Communication. Bank memiliki Contact Center untuk nasabah dan manajemen pemantauan media secara berkelanjutan. Pihak eksternal, yaitu nasabah, media, atau pihak ketiga, dapat menyampaikan keluhan mereka melalui telepon dan/atau email yang akan dijawab oleh pihak terkait sesuai subjek dan ketentuan yang berlaku di Bank.

RISIKO KEPATUHAN

Divisi Regulatory Compliance bertanggung jawab dalam mengelola risiko kepatuhan melalui forum Governance, Risk, and Compliance (GRC), sosialisasi peraturan atau ketentuan baru yang diterbitkan oleh regulator, pengiriman email blast dan pengingat laporan melalui *Compliance Reminder System* (COMPLY) terkait kewajiban pelaporan bagi setiap unit kerja. Divisi Regulatory Compliance juga melakukan peninjauan dan memberikan rekomendasi terhadap kebijakan dan prosedur internal, serta melakukan penilaian/opini kepatuhan terhadap produk dan aktivitas baru yang akan dan/atau telah diterapkan oleh Bank. Selain itu, divisi ini juga melakukan peninjauan terhadap penghentian produk dan penutupan jaringan kantor. Salah satu upaya

dalam memitigasi risiko kepatuhan adalah dengan memantau denda regulasi melalui diskusi yang melibatkan unit terkait serta melakukan sosialisasi terhadap ketentuan atau peraturan jika diperlukan guna meminimalkan kemungkinan terulangnya kesalahan pelaporan di masa mendatang. Divisi Regulatory Compliance memastikan bahwa penerapan Pelindungan Data telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk melalui penerapan kerangka kerja yang mempertimbangkan sasaran Privasi Data serta seluruh aktivitas pemrosesan data yang terjadi di dalam Bank. Divisi Regulatory Compliance juga telah meningkatkan penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan metodologi *Internal Control Testing Framework* untuk meninjau efektivitas desain pengendalian internal Bank, yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan regulasi, termasuk ketentuan internal Bank.

RISIKO TERKAIT PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Untuk keuangan berkelanjutan, Bank telah memperkuat kerangka manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi dengan pengendalian internal yang ketat. Kerangka kerja manajemen risiko terintegrasi memberikan gambaran umum mengenai pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang selaras dengan sasaran pembangunan berkelanjutan. Kerangka tersebut mengintegrasikan faktor-faktor risiko yang konvensional dengan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) sehingga Bank dipastikan ketahanannya terhadap baik tantangan finansial maupun tantangan keberlanjutan. Bank juga meninjau strategi manajemen portofolio untuk setiap debitur dan calon debitur, memastikan kepemilikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta kepatuhan terhadap Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), dengan menekankan keberlanjutan lingkungan saat memberikan persetujuan kredit. Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Bank berfokus pada sektor berkelanjutan dan energi terbarukan. Bank tengah mengembangkan Kerangka Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM) serta mempersiapkan implementasi *Climate Risk Stress Testing* (CRST), yang harus dilaporkan ke OJK paling lambat Juli 2025.

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

Evaluasi efektivitas kerangka manajemen risiko dilaksanakan secara internal dan eksternal. Komite Pemantau Risiko bertindak sebagai komite risiko tertinggi, dan Komite Audit berfungsi sebagai pihak internal yang bertanggung jawab dalam peninjauan kebijakan dan penerapan kerangka manajemen risiko. Keduanya memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pengawasan. Audit Internal secara berkala meninjau dan memeriksa penerapan manajemen risiko berdasarkan prinsip audit berbasis risiko. Secara eksternal, evaluasi manajamen risiko Bank dilakukan oleh auditor eksternal dan regulator. Per Desember 2024, berdasarkan penilaian internal, kualitas manajemen risiko Bank secara keseluruhan mendapatkan peringkat 2 (*Satisfactory*).

Berdasarkan hasil tersebut, Direksi menilai bahwa sistem manajemen risiko di Bank saat ini sepenuhnya memadai untuk mengawasi dan mengelola risiko dari seluruh kegiatan usahanya.

Inisiatif Manajemen Risiko 2025

Bank berencana untuk terus memperkuat kerangka *Third Party Risk Management* (TPRM) guna mengelola potensi risiko operasional yang timbul dari keterlibatan pihak ketiga. Implementasi *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) akan terus berjalan, seiring dengan upaya meningkatkan kesadaran manajemen risiko di jaringan cabang dan Kantor Pusat.

Bank akan meninjau *risk appetite* dan KRI sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, dengan pengembangan KRI lebih lanjut yang akan segera dimulai. Selain itu, Bank berfokus pada peningkatan pengendalian internal di lini pertama, bekerja sama dengan departemen Risiko, Kepatuhan, dan Audit Internal, serta memastikan pembaruan kebijakan dan prosedur dilakukan tepat waktu sebagai bagian dari kerangka tata kelola.

Bank akan mengembangkan Climate Risk Stress Testing (CRST) untuk tahun 2024 dan berencana untuk menyampaikan hasilnya kepada OJK pada Juli 2025. CRST yang telah direncanakan ini sejalan dengan tujuan Bank untuk fokus pada sektor berkelanjutan dan energi terbarukan dalam jangka panjang.

Selain itu, sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran risiko dan proses eskalasi di semua tingkatan di Bank, Program Risk Champion dan Risk Forum akan diperkenalkan. Setiap direktorat akan diwakili oleh setidaknya satu risk champion dalam forum yang direncanakan berlangsung dua bulan sekali. Forum ini akan menjadi platform utama bagi seluruh karyawan untuk menyampaikan isu yang menjadi perhatian mereka sekaligus memberikan masukan dalam rangka meningkatkan pengendalian dan pemantauan manajemen risiko di Bank.

Manajemen Risiko (lanjutan)

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset - Bank Secara Individu

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto			CKPN			
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	*Stage* 2 and *Stage* 3	*Stage* 1	CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih
1	Kredit	448.223	8.054.957	479.684	427.196	52.488	-	8.023.496
2	Surat Berharga	-	2.065.635	-	-	-	-	2.065.635
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-
4	**Total**	**448.223**	**10.120.592**	**479.684**	**427.196**	**52.488**	**-**	**10.089.131**

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank Secara Individu

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada Periode Pelaporan Terakhir	463.584
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak Periode Pelaporan Terakhir	40.370
3	Kredit dan Surat Berharga yang Kembali menjadi Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	466.273
4	Nilai Hapus Buku	3
5	Perubahan Lain	410.545
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada Akhir Periode Pelaporan (1+2-3-4+5)**	**448.223**

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CRB)

1. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)

Input utama ke dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian (KKE) adalah variabel-variabel berikut:

1) *probability of default* (PD);
2) *loss given default* (LGD); dan
3) *exposure at default* (EAD).

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter tersebut disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking* seperti yang dijelaskan di atas.

Perkiraan PD adalah perkiraan pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik mengenai besarnya peluang/kemungkinan akan terjadi gagal bayar dalam rentang waktu tertentu. Model statistik ini utamanya didasarkan pada data yang dikompilasi secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif dan dilengkapi dengan data penilaian kredit eksternal jika tersedia.

LGD adalah besarnya kemungkinan kerugian jika terjadi gagal bayar. Bank memperkirakan parameter LGD berdasarkan LGD yang dilakukan *benchmark* secara internal. Model LGD mempertimbangkan nilai jaminan yang diperkirakan dan biaya pemulihan dari setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD mewakili eksposur ekpektasian jika terjadi gagal bayar. Bank memperoleh EAD dari eksposur saat ini terhadap pihak lawan dan potensi perubahan pada nilai saat ini yang diizinkan berdasarkan kontrak termasuk amortisasi. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto. Untuk komitmen kredit dan jaminan finansial, EAD mencakup jumlah yang ditarik, serta jumlah potensial yang dapat ditarik di masa depan berdasarkan kontrak, yang diperkirakan berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan *forward-looking*.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai akan dihitung sesuai dengan tingkat risiko (*staging*) masing-masing, yaitu dengan 12 bulan kedepan untuk stage 1 (*performing*), serta selama umur tagihan (*lifetime*) untuk stage 2 (*underperforming*) dan stage 3 (*non-performing*).

2. **Informasi *forward-looking***

Bank menggunakan model statistik untuk memasukkan variabel makro-ekonomi (MEV) pada tingkat default historis. Metodologi dan asumsi yang terlibat, termasuk prakiraan kondisi ekonomi di masa depan, ditinjau secara berkala.

Tabel 1.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
No	Kategori Portofolio	Jakarta	Sumatra	Wilayah Timur	Jawa	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.586.305	-	-	-	3.586.305
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	500.000	289.993	-	-	789.993
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	361.673	-	-	-	361.673
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.946.080	350.000	-	-	2.296.080
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	5.034	1.174	-	8.181	14.389
9	Kredit Beragun Properti Komersial	6.606	718.983	-	59.862	785.451
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.392	12.109	35	76.398	118.934
13	Tagihan kepada Korporasi	2.984.118	1.589.315	-	1.685.387	6.258.820
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	192.836	9.608	-	15.875	218.319
15	Aset Lainnya	733.284	22.859	-	64.366	820.509
Total		**10.346.328**	**2.994.041**	**35**	**1.910.069**	**15.250.473**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Tabel 1.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	500.000	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	289.993	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3.586.305	-	-	361.673	-	2.296.080
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total		**3.586.305**	**789.993**	**-**	**361.673**	**-**	**2.296.080**

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
-	-	34.113	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1.477.203	-	-
-	-	40.100	-	-	47	2.895.458	145.928	-
-	-	214.221	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	123	352.864	48.467	-
-	-	-	-	-	-	-	13.730	-
-	-	496.122	-	-	-	-	2.219	-
-	-	-	-	-	-	1.110.802	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	324.796	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	97.697	7.918	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	14.389	895	-	-	118.764	-	57	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	820.509
-	**14.389**	**785.451**	**-**	**-**	**118.934**	**6.258.820**	**218.319**	**820.509**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Tabel 1.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-kontraktual	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.176.092	-	-	-	410.213	3.586.305
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	500.000	-	-	289.993	-	789.993
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	322.854	-	-	-	38.819	361.673
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.479.558	480.359	336.163	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	102	678	3.595	10.014	-	14.389
9	Kredit Beragun Properti Komersial	65.572	-	35.009	684.870	-	785.451
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Taguhan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	103.016	12.138	3.780	-	-	118.934
13	Tagihan kepada Korporasi	5.190.578	702.795	40.651	324.796	-	6.258.820
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	208.445	9.874	-	-	-	218.319
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	820.509	820.509
Total		**11.046.217**	**1.205.844**	**419.198**	**1.309.673**	**1.269.541**	**12.954.393**

Tabel 1.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	Portofolio Category	Wilayah				
		Jakarta	Sumatra	Wilayah Timur	Jawa	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Tagihan	10.481.649	3.186.757	36	2.009.237	15.677.679
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (*Impaired*)					
	a. Belum Jatuh Tempo	11.734	1.001.904	-	351.488	1.365.126
	b. Telah Jatuh Tempo	322.312	37.293	1	88.617	448.223
3	CKPN-*Stage* 1	32.009	12.467	-	17.338	61.814
4	CKPN-*Stage* 2	41.073,00	165.112	-	26.583,00	232.768
5	CKPN-*Stage* 3	94.248	27.604	1	72.585	194.438
6	Tagihan yang Dihapus Buku	3	-	-	-	3

Tabel 1.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	36.153	36.153	-	-	2.040	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	1.477.203	-	-	7.337	-	-	-
3	Industri Pengolahan	3.118.231	43.413	181.283	26.163	36.698	-	-
4	Pengadaan Listrik , Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	714.221	-	-	3.945	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	418.208	417.224	920	-	127.232	983	-
7	Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	504.314	-	151.327	1.823	-	102.860	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	40.296	-	40.296	-	-	26.566	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	551.327	515.961	15.604	17	39.602	13.384	-
10	Informasi dan Komunikasi	1.110.802	-	-	7.346	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6.244.058	-	-	12.564	-	-	-
12	Real Estat	350.075	350.075	-	-	25.279	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	130.513	-	32.816	240	-	24.898	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	161.769	2.300	25.977	2.379	1.917	25.747	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	820.509	-	-	-	-	-	3
Total		**15.677.679**	**1.365.126**	**448.223**	**61.814**	**232.768**	**194.438**	**3**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Tabel 1.6. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank Secara Individu

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Eksposur	Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	323	389.745	38.108	428.176
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
Total		**323**	**389.745**	**38.108**	**428.176**

Tabel 2.1. Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* - Bank Secara Individu

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

				Non Performing (Kualitas KL,D,M)				
						Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai		
		Performing (Kualitas L dan DPK)		Tagihan yang Mengalami Penurunan		Memiliki Tunggakan > 90 Hari	Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Surat Berharga	2.065.635	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	8.274.346	310.606	228.834	168.555	-	-	-	-
	a. Korporasi	8.243.334	307.032	200.746	142.174	-	-	-	-
	b. Ritel	31.012	3.574	28.088	26.381	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	2.406.012	9.852	-	-	-	-	-	-

Tabel 2.2. Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* - Bank Secara Individu

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Stage* 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	1.384.451	219.367	183.202	124.852	19.830	24	1.326.693	193.462	221.130	150.734
	a. Korporasi	1.384.364	219.353	181.071	124.437	19.763	17	1.326.673	193.455	218.999	150.319
	b. Ritel	87	14	2.131	415	67	7	20	7	2.131	415
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN KUALITATIF TERKAIT TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT (CRC)

Untuk pengungkapan proses evaluasi dan manajemen agunan, Bank menggunakan data yang terdaftar dalam catatan Bank untuk agunan dan melakukan pemeriksaan inventori dengan membandingkan data tersebut dengan dokumen asli yang disimpan oleh Bank. Proses evaluasi ini dilakukan secara rutin dan catatan Bank akan selalu diperbarui untuk setiap perubahan dan dokumentasi pendukung akan disimpan secara baik oleh Bank.

Berdasarkan peraturan regulator, terdapat tiga jenis Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) yang diakui dan dapat digunakan oleh Bank yaitu Teknik MRK - Agunan, Teknik MRK - Garansi dan/atau Teknik MRK - Penjaminan/Asuransi Kredit. Pada saat ini Bank tidak memiliki konsentrasi pada salah satu teknik MRK tertentu tersebut, karena Bank tidak memiliki eksposur terhadap ketiga jenis Teknik MRK yang diakui sesuai dengan peraturan regulator.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Kredit	7.198.441	376.832	376.832	-	-
2	Surat Berharga	2.065.635	-	-	-	-
3	Total	9.264.076	376.832	376.832	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	448.223	-	-	-	-

Manajemen Risiko (lanjutan)

PENGUNGKAPAN PENGGUNAAN PERINGKAT KREDIT EKSTERNAL (CRD)

Untuk mendapatkan informasi terkait peringkat baik dari debitur secara langsung dan/atau menggunakan *desktop checking*, Bank mencari dan menggunakan informasi peringkat yang ada terkait nasabah dalam penilaiannya. Apabila terdapat perubahan, data nasabah akan diperbarui sesuai dengan informasi terkini. Kategori portofolio yang dinilai oleh Bank menggunakan peringkat ini adalah semua kategori yang informasinya dapat diakses melalui *desktop checking*.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK	
		Laporan Posisi Keuangan (a)	TRA (b)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.586.305	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	289.993	500.000
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	361.673	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	-	-
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	5.078.999	1.179.821
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain3)	1.696.080	600.000
	Eksposur Pembiayaan Khusus4)	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	13.753	105.181
9	Kredit Beragun Properti	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	14.389	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	54.108	21.000
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	710.343	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	218.319	-
11	Aset Lainnya	820.509	-
12	**Total**	**12.844.471**	**2.406.002**

Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
(c)	(d)	(e)	(f)
3.586.305	-	-	-
289.993	50.000	154.997	0,46
-	-	-	-
361.673	-	104.620	0,29
-	-	-	-
-	-	-	-
4.702.167	117.982	4.667.272	0,97
1.696.080	60.000	439.230	0,25
-	-	-	-
-	-	-	-
13.753	10.518	19.109	0,79
-	-	-	-
14.389	-	7.190	0,50
-	-	-	-
54.108	2.100	540.084	9,61
710.343	-	47.728	0,07
-	-	-	-
218.319	-	184.770	0,85
820.509	-	901.613	1,10
12.467.639	**240.600**	**7.066.613**	**-**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	0%	20%	50%
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.586.305	-	-

No	Kategori Portofolio	20%	50%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	50.000	289.993

No	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%
4	Tagihan kepada Bank	38.819	322.854	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	587.046	476.716	-	129.475

No	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%
6	Tagihan kepada Korporasi Umum 2)	-	305.754	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain3)	562.842	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus4)	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	100%	150%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-

No	Kategori Portofolio	45%	75%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	20.649

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	3.586.305

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	339.993

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-

75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	361.673
-	-	-	-	1.193.238

50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-

85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	4.514.394	-	-	-	4.820.149
-	-	-	-	-	562.842
-	-	-	-	-	-

250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-

85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	3.622	-	24.271

Manajemen Risiko (lanjutan)

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) (lanjutan)

Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	612	-	4.232	-	1.002	-	4.039	-
	Tanpa Pendekatan Pembagian Kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (Dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (Dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	21.200
	Tanpa Pendekatan Pembagian Kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (Dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (Dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Matured Claims	68.817	147.786	1.717	-	218.319

No	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Other Assets	36.917	-	547.551	236.041	-	-	820.509

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	4.503	-	-	-	-	-	-	-	14.388
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	35.008	-	-	-	-	56.208
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	496.122	-	-	214.221	-	-	-	-	-	710.343
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Keuangan	Tagihan Bersih TRA (Sebelum Pengenaan FKK)	Rata-rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	5.556.344	1.779.821	0,77	5.667.344
2	40% - 70%	1.285.329	500.000	0,74	1.315.400
3	75%	14.634	105.181	0,21	25.152
4	85%	-	-	-	-
5	90% - 100%	5.750.406	-	0,95	5.462.585
6	105% - 130%	-	21.000	-	-
7	150%	237.758	-	1,00	237.758
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	**Total Tagihan Bersih**	**12.844.471**	**2.406.002**	**4**	**12.708.239**

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Bank menerapkan kode etik sebagai panduan bagi setiap karyawan dalam membuat keputusan yang tepat, termasuk persyaratan untuk mengeskalasi dan melakukan diskusi antara pihak-pihak yang berkepentingan untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan mengambil langkah yang tepat dan perilaku yang pantas.

Setiap karyawan dapat mengakses materi kode etik Bank melalui sistem kepegawaian Bank (HRIS) dan portal intranet karyawan. Setiap karyawan juga wajib membuat pernyataan atas pemahaman dan komitmen mereka untuk selalu melakukan pekerjaan sesuai kode etik. Bank menerapkan kebijakan disiplin saat terjadi pelanggaran kode etik ataupun prosedur operasi standar.

Keberlakuan Kode Etik

Kode etik berlaku secara universal, sehingga semua nilai yang tercakup dalam Kode Etik berlaku bagi semua karyawan PT Bank QNB Indonesia Tbk, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan semua tingkatan manajemen.

Unsur-Unsur dari Kode Etik

Semua karyawan Bank berkomitmen kuat untuk menjunjung tinggi kode etik dalam kegiatan sehari-hari mereka. Berikut adalah unsur-unsurnya:

KODE ETIK

1. Kerja sama Tim
2. Hubungan Atas Dasar Kepercayaan
3. Perlindungan Aset dan Kepentingan Bank dan Nasabah
4. Hubungan Pemasok
5. Tanggung Jawab Sosial
6. Ketaatan terhadap Undang-Undang
7. Ketaatan terhadap semua Kebijakan dan Prosedur PT Bank QNB Indonesia Tbk
8. Pengungkapan Informasi Rahasia
9. Kata-Kata Kita adalah Janji
10. Pembatasan Bekerja di Tempat Lain
11. Berurusan dengan Media
12. Menghindari Bujukan
13. Menghindari Benturan Kepentingan
14. Manajemen Rekening Staf yang Tepat
15. Utang Pribadi
16. Transaksi Pribadi
17. Perhatian kepada Kebutuhan Pribadi
18. Pengembangan Pribadi
19. Integritas dalam Hubungan Interpersonal
20. Perilaku Pribadi
21. Penampilan Pribadi
22. Berurusan dengan Saham QNB
23. Kekayaan Intelektual

KEAMANAN

1. Keselamatan & Keamanan
2. Kesinambungan Usaha di Masa-masa Sulit

KEPATUHAN

1. Pelaporan Pelanggaran
2. Politik
3. *Fraud*, Pencucian Uang & Pendanaan Teroris
4. Kebingungan/Dilema
5. Prinsip-prinsip Utama

Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik

Untuk memastikan semua karyawan memiliki pemahaman yang sama dan mendukung implementasi kode etik, maka kode etik tersebut telah disosialisasikan dan dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui *Human Resources Information System* (HRIS). Karyawan wajib mengisi penyataan bahwa telah membaca dan memahami isi dari kode etik. Seluruh karyawan diharuskan untuk menerapkan prinsip-prinsip yang tercantum di dalamnya saat menjalankan tugas operasional.

Bank memantau penerapan kode etik secara berkelanjutan. Revisi terhadap kode etik dapat dilakukan jika dianggap perlu sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Budaya Perusahaan

Landasan dan pedoman untuk perilaku karyawan yang dimanifestasikan dalam QNB Values sebagaimana dijelaskan di bab Profil Perusahaan, menjadi dasar bagi budaya perusahaan Bank.

Sistem Pelaporan *Whistleblowing*

Komitmen Bank dalam mewujudkan budaya kerja beretika dan tata kelola perusahaan yang baik terwujud pada Sistem *Whistleblower* yang disebut AyoLapor. Sistem ini dikelola oleh Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation.

Bank telah menetapkan mekanisme untuk mengelola dan menindaklanjuti tindakan yang melanggar aturan dan nilai-nilai internalnya. Mekanisme ini memprioritaskan prinsip kerahasiaan tinggi untuk sepenuhnya menjamin anonimitas pelapor. Bank mendeteksi dan meminimalkan kerugian finansial dan non-finansialnya dengan mendorong karyawan untuk melaporkan pelanggaran yang ditemukan sedini mungkin.

Referensi Hukum Sistem *Whistleblowing*

Dasar hukum dari sistem *whistleblowing* Bank adalah Peraturan OJK No. 12 Tahun 2024 tanggal 31 Oktober 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan. Peraturan tersebut akan disesuaikan dan efektif pada 1 Februari 2025.

Cakupan Pelaporan *Whistleblowing*

Sistem ini berlaku universal dan adil untuk semua individu di Bank dan di semua tingkat pekerjaan, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Dewan Komisaris, serta pihak-pihak eksternal yang dapat memberikan informasi terkait tindakan pelanggaran yang mereka ketahui.

Ketentuan Umum Sistem Pelaporan *Whistleblowing*

Pelapor dapat berasal dari pihak internal ataupun eksternal. Pihak internal termasuk karyawan (permanen, dalam masa percobaan, kontrak, dan tenaga kerja alihdaya), manajemen (termasuk Direksi), dan Dewan Komisaris. Pihak eksternal dapat melaporkan pelanggaran dengan menyertakan bukti yang benar dan valid (dalam bentuk rekaman, foto, dll.) sebagai bukti.

Pelanggar adalah pihak-pihak yang diduga dan dicurigai melakukan pelanggaran atau bertindak melawan hukum, melakukan tindakan tidak etis/tidak bermoral, atau tindakan lain yang dapat membahayakan Bank baik secara finansial maupun non-finansial.

Mekanisme Pelaporan *Whistleblowing*

Dalam proses pelaporan, pelapor harus menjaga kebenaran dan akurasi informasi yang mereka sampaikan, serta memberikan informasi yang memadai untuk kelanjutan investigasi. Informasi yang harus disampaikan adalah identitas pelanggar, kronologi kejadian, dan tindakan pelanggaran.

Pelapor dapat mengirimkan laporannya ke AyoLapor melalui berbagai macam saluran, seperti e-mail ayolapor@qnb.co.id dan telepon +6221 50857925 bagi pihak eksternal, atau *extension* 8558 untuk **ULJT** - **U**ntuk **L**apor **J**angan **T**akut bagi pihak internal). Laporan yang diterima dapat berupa eskalasi dari divisi lain, kejadian terindikasi *fraud* yang dialami pelapor, dan sebagainya.

Perlindungan bagi Pelapor

Bank berupaya memastikan bahwa setiap pelapor dilindungi dari tindakan pelecehan ataupun intimidasi, serta dijaga dan dijamin kerahasiaan identitasnya.

Penanganan Laporan

Sistem pelaporan ditangani oleh Sub-Divisi Anti-Fraud Management & Investigation yang bertanggung jawab terutama untuk melakukan administrasi pelaporan, memantau penyelesaian laporan serta menjaga kerahasiaan identitas pelapor dan terlapor. Laporan diserahkan kepada Komite Pengawas Fraud, yang terdiri dari Direksi dan Manajemen Senior. Apabila masalah audit termasuk dalam laporan, maka laporan juga harus disampaikan kepada Ketua Komite Audit bersama dengan rencana kerja untuk menangani pengaduannya. Jika yang dilaporkan adalah anggota Komite Pengawas Fraud, penerima laporan tidak boleh menyerahkan laporan kepada anggota komite yang terlibat.

Kinerja

Sebanyak tujuh laporan yang sah diterima melalui AyoLapor di tahun 2024. Ketujuh kasus telah diusut tuntas pada tahun 2024 dengan mengeskalasikan ke unit lain atau dibatalkan oleh pelapor.

Laporan Pelanggaran di 2024

Penjelasan	Jumlah
Total laporan masuk	7
Terindikasi *fraud*	0
Tidak terindikasi *fraud*	7

Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi

Bank QNB Indonesia mengedepankan prinsip *zero-tolerance* terhadap penyuapan dan korupsi serta berkomitmen terhadap standar tertinggi untuk bertindak secara profesional, adil, dan memiliki integritas dalam semua transaksi dan hubungan bisnis di manapun beroperasi. Bank menerapkan serta menegakkan sistem yang efektif untuk melawan penyuapan dan korupsi.

Korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan yang dipercayakan oleh perusahaan/organisasi, baik di sektor publik atau swasta, untuk kepentingan pribadi.

Korupsi yang sering ditemukan adalah tindak penyuapan. Bentuk korupsi lainnya meliputi, tetapi tidak terbatas pada, penggelapan, pencurian, penipuan, pemerasan, konflik kepentingan, kontribusi amal/politik yang sifatnya ilegal, penerimaan simpanan dana murah dengan imbalan tertentu, serta penerimaan dana ilegal dari hasil pencucian uang. Hal ini juga termasuk pemberian hadiah yang ditawarkan, dijanjikan atau disediakan untuk mendapatkan keuntungan komersial, mendapatkan kontrak kerja, penyalahgunaan peraturan/ketentuan serta keuntungan pribadi lainnya.

Sebagai bentuk mitigasi atas risiko penyuapan dan korupsi, Bank telah mengkinikan Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi, menjalankan penilaian atas risiko penyuapan dan korupsi secara mandiri, mensosialisasikan kesadaran atas prinsip zero-tolerance atas penyuapan dan korupsi, serta mewajibkan seluruh karyawan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris, untuk menandatangani Pakta Integritas.

Pada 2024, Bank mencatat nihil kasus korupsi dan penyuapan dalam kegiatan usahanya.

Pengungkapan Informasi dan Akses ke Informasi Bank

Bank membuka akses bagi masyarakat untuk mengakses informasi terkini terkait laporan keuangan, non-keuangan, dan lainnya, dengan berlandaskan prinsip transparansi dan akuntabilitas, dengan cara menyelenggarakan paparan publik, menerbitkan siaran pers, dan mengelola situs web resminya, www.qnb.co.id.

Nasabah Bank dapat menghubungi Bank atau mengirimkan pertanyaan atau keluhan apapun melalui Contact Center di nomor (+62 21) 300 55 300. Media dapat mengontak Bank melalui email ke Corporate Communication pada alamat corporate.communication@qnb.co.id.

Bank menerbitkan siaran pers baik di media cetak maupun elektronik yang bersirkulasi nasional. Bank aktif berkomunikasi dengan media, dan dengan demikian mereka dapat menerbitkan artikel-artikel yang menunjukkan nilai penting Bank bagi masyarakat.

Bank melaksanakan paparan publik untuk mengungkapkan kinerja keuangan dan operasionalnya, dan juga pencapaian, tantangan, dan aspek lainnya, kepada para investor, analis, fund manager, anggota bursa dan perwakilan mereka, serta media massa. .

Pengungkapan Informasi di 2024

Pengungkapan Melalui	Frekuensi	Tanggal Pengungkapan
RUPST	1	30 Mei 2024
RUPSLB	1	4 Desember 2024
Paparan Publik	1	1 Maret 2024
Customer Gathering	23	Sepanjang tahun
Ulasan di Media Massa	120	Sepanjang tahun
Siaran Pers	8	Sepanjang tahun

Perkara Hukum

Di tahun 2024, Bank menghadapi 16 kasus perdata dan 3 kasus pidana, dengan rincian penyelesaiannya sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap/dicabut	5	0
Dalam proses penyelesaian	11	3
Total	**16**	**3**

Tidak ada satupun dari kasus di atas yang berdampak signifikan terhadap Bank ataupun operasinya.

Tidak ada anggota Dewan Komisaris ataupun Direksi Bank yang menghadapi kasus atau tuntutan hukum apapun di pengadilan dan/atau badan arbitrase di Indonesia, sehingga tidak ada dampak litigasi yang material terhadap keberlangsungan bisnis Bank.

Sanksi

Di tahun 2024, Bank tidak menerima sanksi dalam bentuk apapun dari pemerintah ataupun dari otoritas terkait lainnya yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Transparansi Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan

Sejalan dengan prinsip transparansi, Bank telah mempersiapkan dan menyajikan berbagai laporan, yang terdiri dari Laporan Tahunan, Laporan Publikasi Bulanan dan Triwulanan, serta laporan yang terkait dengan penyelenggaraan RUPS dan Paparan Publik.

Inisiatif ini dilakukan dengan didasarkan pada ketentuan dan peraturan yang berlaku, antara lain POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank; POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik; serta Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00015/BEI/01/2021 tentang Perubahan Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Kinerja keuangan dan non-keuangan dari Bank di tahun 2024 telah disajikan dalam bentuk-bentuk di atas dan dilaporkan kepada pihak otoritas terkait secara tersendiri, terlepas dari yang disajikan dalam Laporan Tahunan 2024 ini.

Kebijakan Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Kebijakan terkait transaksi dengan pihak terafiliasi, pihak terkait, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dinyatakan dalam Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, dan Kode Etik, serta prosedur dan kebijakan internal lainnya di Bank.

Apabila terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, maka anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang terlibat dalam transaksi tersebut tidak boleh ikut dalam pengambilan keputusan terkait persetujuan transaksi tersebut.

Selama tahun 2024, Bank tidak mencatat transaksi benturan kepentingan apapun.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK

Bank telah menyelaraskan penerapan GCG yang dimiliki dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perusahaan Publik yang telah diterbitkan oleh OJK melalui SEOJK No. 32/SEOJK.04/ 2015. Pedoman ini terdiri dari 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip, dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi yang terkait dengan tata kelola perusahaan. Bank melakukan penilaian atas kepatuhannya terhadap rekomendasi dalam Pedoman tersebut, dan melaporkan status penerapan dari setiap rekomendasinya.

Pemenuhan rekomendasi dari Pedoman tersebut di tahun 2024 dirinci di bawah ini.

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan

No	Prinsip & Rekomendasi	Status Penerapan
A.	**Hubungan perusahaan terbuka dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham**	
	1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	
	Rekomendasi: 1.1) Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham..	Telah diterapkan.
	1.2) Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Telah diterapkan.
	1.3) Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama satu tahun.	Telah diterapkan.
	2. Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor.	
	Rekomendasi: 2.1) Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Telah diterapkan.
	2.2) Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Telah diterapkan.
B.	**Fungsi dan Peran Dewan Komisaris**	
	3. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris.	
	Rekomendasi: 3.1) Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka.	Telah diterapkan.
	3.2) Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah diterapkan.
	4 . Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.	
	Rekomendasi: 4.1) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Telah diterapkan.
	4.2) Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Telah diterapkan.
	4.3) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah diterapkan.
	4.4) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Telah diterapkan.

No	Prinsip & Rekomendasi	Status Penerapan
C.	**Fungsi dan Peran Direksi**	
	5. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi.	
	Rekomendasi: 5.1) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Telah diterapkan.
	5.2) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah diterapkan.
	5.3) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Telah diterapkan.
	6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.	
	Rekomendasi: 6.1) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	Telah diterapkan.
	6.2) Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Telah diterapkan.
	6.3) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah diterapkan.
D.	**Partisipasi Pemangku Kepentingan**	
	7. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan.	
	Rekomendasi: 7.1) Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Telah diterapkan.
	7.2) Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*.	Telah diterapkan.
	7.3) Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*.	Telah diterapkan.
	7.4) Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Telah diterapkan.
	7.5) Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Telah diterapkan.
	7.6) Perusahaan terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Telah diterapkan.
E.	**Keterbukaan Informasi**	
	8. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi.	
	Rekomendasi: 8.1) Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	Telah diterapkan.
	8.2) Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Telah diterapkan.

Keberlanjutan

Bank QNB Indonesia terus memperluas perannya dalam praktik keuangan berkelanjutan untuk membentuk masa depan yang lebih sejahtera dan menunjang kehidupan.





Strategi Keberlanjutan QNB

PENDEKATAN KEBERLANJUTAN GLOBAL QNB GROUP

Di QNB, kami mendefinisikan keberlanjutan sebagai penciptaan nilai jangka panjang dalam aspek keuangan, lingkungan, sosial, dan etika, demi kepentingan nasabah, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat. *Board sponsor* untuk keberlanjutan adalah H.E. Sheikh Hamad Bin Jabor Bin Jassim Al-Thani. Dalam kapasitas ini, beliau memimpin Direksi mengawasi pelaksanaan keseluruhan strategi dan kinerja keberlanjutan QNB Group, serta mengawasi risiko terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Direksi juga mengaitkan kompensasi jajaran eksekutif dengan kinerja LST melalui *Balanced Scorecard* Manajemen Eksekutif, yang mencakup KPI untuk keberlanjutan.

Topik-topik LST, termasuk risiko iklim, sepenuhnya terintegrasi ke dalam struktur tata kelola QNB dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan dengan jelas. Semua topik Lingkungan dan Sosial dilaporkan kepada Direksi melalui Group Board Risk Committee (GBRC), sementara semua topik terkait Tata Kelola dilaporkan melalui Group Board Audit and Compliance Committee (GBACC). Kerangka kerja LST ini diturunkan dari Direksi ke Group Management Risk Committee (GMRC) dan Group Senior Management Committee (SMC). Kedua Komite Eksekutif Tingkat 1 ini bertanggung jawab untuk menjalankan keputusan terkait ESG dan mengintegrasikannya ke dalam tingkat manajemen dan operasional.

Pada Januari 2024, tata kelola LST di tingkat Direksi direstrukturisasi dari Group Board Nomination, Remuneration, Governance and Policies Committee (GBNRGPC), agar semakin meningkatkan efektivitas dalam memastikan bahwa topik-topik terkait ditangani oleh Komite dan Manajemen Eksekutif yang tepat, serta dijalankan oleh tim manajemen dan operasional yang sesuai.

Kebijakan dan kerangka kerja keberlanjutan QNB Group yang telah ditetapkan mencakup kinerja di seluruh aspek LST. Kerangka kerja ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (TPB PBB), United Nations Global Compact (UNGC), Qatar National Vision 2030, serta *Guidance on ESG Reporting* dari Bursa Efek Qatar. Untuk meningkatkan transparansi di sektor perbankan, QNB Group melaporkan kinerja keberlanjutannya setiap tahun sesuai dengan GRI Standards 2021, SASB, dan IFRS SDS S1 + S2.

Kerangka keberlanjutan QNB Group terdiri dari tiga pilar utama: Keuangan Berkelanjutan, Operasi Berkelanjutan, dan *Beyond Banking*. Ketiga pilar ini mendukung tujuan QNB dalam mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan, dengan cara mengurangi risiko, mengidentifikasi peluang bisnis baru, dan memperkuat merek QNB. Ketiga pilar ini dijelaskan di bagian berikutnya, khususnya terkait penerapannya dalam operasi QNB Group di Indonesia.

FOKUS KEBERLANJUTAN DI INDONESIA

Melalui program-program keberlanjutannya, Bank melayani kebutuhan dan memenuhi harapan para kelompok pemangku kepentingannya, sementara menciptakan nilai bersama yang optimal bagi bisnis Bank, pemegang saham, dan masyarakat luas.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Bank mengusung Visi dan Misi Keberlanjutan berikut:

Visi Keberlanjutan:

> “Bank QNB Indonesia akan menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia yang bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.”

Misi Keberlanjutan:

> “Kompeten dalam menerapkan tiga pilar Keberlanjutan - Keuangan berkelanjutan, Operasi berkelanjutan, dan *Beyond Banking*.”

Keuangan berkelanjutan adalah integrasi kriteria LST ke dalam kegiatan pembiayaan Bank, untuk menghasilkan pertumbuhan yang bermakna. Bank membantu nasabah mengelola risiko lingkungan dan sosial mereka, memberikan pinjaman kepada bisnis yang berkontribusi terhadap pencapaian TPB PBB, meningkatkan akses keuangan untuk UKM dan kelompok yang termarginalisasi, serta menyediakan layanan nasabah yang akuntabel.

Operasi berkelanjutan adalah integrasi kriteria LST ke dalam operasi bisnis Bank dan di seluruh rantai pasokan Bank, untuk memastikan operasi yang etis dan efisien. Bank berkomitmen untuk memperkuat tata kelola perusahaan dan praktik manajemen risikonya, mendorong terciptanya kesetaraan tenaga kerja, dan mengurangi emisi karbon dari operasinya.

Beyond Banking mengacu pada kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) bagi masyarakat di mana Bank beroperasi. Bank berambisi untuk berkontribusi positif kepada masyarakat luas, dengan fokus pada pendidikan dan literasi keuangan.

Untuk mencapai visi dan misi keberlanjutannya, sesuai rencana aksi keuangan berkelanjutannya untuk tahun 2023, Bank memperkuat berbagai inisiatif keberlanjutannya sekaligus terus meningkatkan kesadaran dari berbagai pemangku kepentingan tentang visi dan pendekatan terhadap keberlanjutan Bank.

Rencana aksi berkelanjutan jangka panjang Bank untuk periode 2023-2027 dirangkum sebagai berikut:

Target	Prioritas	Indikator Keberhasilan
2023	Memperbaiki dan meningkatkan kerangka tata kelola keberlanjutan untuk semua kegiatan keberlanjutan; melakukan *benchmarking* dan pengumpulan data LST dalam persiapan untuk laporan 2024 tentang kegiatan keberlanjutan.	Penerapan formal kerangka tata kelola keberlanjutan yang diwujudkan dengan diterbitkannya Kebijakan Keberlanjutan Bank QNB Indonesia di akhir Desember 2023. Ketersediaan sumber daya yang tepat untuk mendukung kegiatan keberlanjutan. Selesainya pengumpulan data terkait keberlanjutan dari tahun 2023 untuk dilaporkan dalam laporan tahunan.
2024	Meninjau kembali semua kegiatan Bank untuk mengidentifikasi area perbaikan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.	Laporan yang terinci dan dapat diakses oleh publik, yang menguraikan kegiatan keberlanjutan yang menjadi prioritas.
2025	• Melakukan piloting *stress test* terkait risiko iklim. • Menetapkan dan mendistribusikan KPI tingkat divisi dalam kaitannya dengan keberlanjutan.	• Pelaporan *stress test* risiko iklim ke OJK. • Adopsi KPI terkait keberlanjutan pada seluruh divisi Bank QNB Indonesia.
2026	Memantau dan menyempurnakan KPI keberlanjutan.	Peningkatan skor penilaian kinerja keberlanjutan.
2027	Mencapai peningkatan yang konsisten dalam periode lima tahun terakhir dalam seluruh metrik keberlanjutan.	Bukti peningkatan skor untuk aspek Keuangan berkelanjutan, Operasi berkelanjutan, dan *Beyond Banking*.

Strategi keberlanjutan Bank dijelaskan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahunan. RAKB yang terbaru telah diselaraskan dengan peraturan dan pedoman berikut:

1. Pedoman Teknis bagi Bank tentang Penerapan POJK No. 51/POJK/03/2017.
2. Kebijakan Kredit *Corporate & Institutional Banking* Bank QNB Indonesia, yang menyatakan bahwa QNB Group telah menerapkan sasaran Keuangan Berkelanjutan. Berdasarkan kebijakan ini pula, Bank QNB Indonesia mengidentifikasi dan memeriksa terlebih dahulu calon debitur dalam menyalurkan pinjaman, dengan meminta kelengkapan dokumen AMDAL dan PROPER dari debitur dan/atau calon debitur sebagaimana dipersyaratkan di bidang usahanya masing-masing.
3. Pertimbangan akan Kebijakan Keberlanjutan QNB Group, kerangka kerja Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial QNB Group, serta Kerangka Kerja Keuangan dan Produk Berkelanjutan.

Bank akan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam aspek finansial dan operasionalnya dengan memprioritaskan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menurunkan penggunaan listrik dengan membatasi jam operasional untuk AC dan lampu.
2. Menyelenggarakan pelatihan bagi setiap karyawan terkait konsep keberlanjutan, sehingga setiap karyawan dapat memahami dan melaksanakan kegiatan keberlanjutan sesuai prinsip-prinsipnya.
3. Menyempurnakan dan meningkatkan struktur tata kelola berkelanjutan, yang mencakup langkah mitigasi risiko iklim secara holistik.
4. Mengembangkan produk dan/atau layanan yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan Kerangka Kerja Keuangan dan Produk Berkelanjutan dari QNB Group, dengan tetap memperhatikan fokus Bank yang mencakup segmen *Corporate & Institutional Banking* dan Retail Banking, untuk mengidentifikasi peluang pertumbuhan.
5. Menerapkan Manajemen Risiko Sosial dan Lingkungan (ESRM) untuk menyaring dan mengategorikan risiko sosial dan lingkungan.
6. Menyelenggarakan *Climate Risk Stress Testing* (CSRT) sesuai arahan OJK.
7. Memastikan keseimbangan dalam keberagaman gender dan kesetaraan karyawan.

Penanggung Jawab Aksi Keuangan Berkelanjutan

Rencana dan kegiatan keberlanjutan untuk Bank QNB Indonesia dikelola oleh Divisi Strategy Execution, dibantu oleh Divisi Human Resources, General Services, Compliance, Corporate Communication, serta berbagai unit bisnis. Pada akhirnya, Direksi bertanggung jawab atas pemantauan seluruh implementasi rencana aksi keuangan berkelanjutan Bank. Rincian tugas dan tanggung jawab terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan di Bank dijelaskan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disusun setiap tahunnya.

Tantangan Dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tantangan dan hambatan yang terkait dengan perubahan di lingkungan internal dan eksternal dapat mempengaruhi implementasi rencana aksi keuangan berkelanjutan antara lain:

A. Tantangan Eksternal
   1. Perkembangan regulasi dan standar yang menyebabkan ketidakpastian, yang sulit diselaraskan atau diadopsi ke dalam kerangka kerja LST yang berlaku internasional.
   2. Biaya uji tuntas yang tinggi dan profil risiko tinggi untuk melakukan pembiayaan berkelanjutan, sehingga dapat berdampak besar terhadap profitabilitas.

Strategi Keberlanjutan QNB (lanjutan)

3. Keterbatasan permintaan pasar untuk pembiayaan hijau/berkelanjutan di Indonesia, karena nasabah mungkin belum memprioritaskan kepatuhan terkait LST.
4. Keterbatasan informasi tentang pedoman dan kriteria bagi Proyek Pembiayaan Berkelanjutan di Indonesia.
5. Keterbatasan data LST yang komprehensif dan ketiadaan laporan yang terstandardisasi.

B. Tantangan Internal

Bank mungkin menghadapi tantangan internal dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan karena terbatasnya sumber daya dan ketersediaan sistem pemantauan dan pelaporan yang terintegrasi.

Bank QNB Indonesia mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memitigasi tantangan tersebut, seperti:

1 . Mengoptimalkan pemakaian sumber daya dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan mempertahankan profitabilitas.
2. Mengutamakan penerbitan produk-produk Keuangan Berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing di pasar.
3. Mengadakan pelatihan untuk memastikan seluruh karyawan Bank QNB Indonesia mengetahui pentingnya konsep Keuangan Berkelanjutan.

Pemantauan Aktivitas Keuangan Berkelanjutan

Bank telah menunjuk Divisi Strategy Execution sebagai unit kerja yang akan melakukan pemantauan terhadap implementasi Keuangan Berkelanjutan. Unit ini melaporkan kepada Direksi melalui informasi pencapaian yang disertakan dalam Laporan Keberlanjutan yang disusun setiap tahun oleh Bank sebagai bagian dari Laporan Tahunan dan/atau melalui rapat rutin Direksi.

Untuk bagian dari rencana aksi keuangan berkelanjutan yang belum dilaksanakan sesuai dengan rencana program kerja dan waktunya, Bank akan menetapkan tindak lanjutnya dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau perubahan yang diperlukan, dengan cara: mengkaji ulang indikator kinerja yang digunakan untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan realisasi program Keuangan Berkelanjutan yang telah dilaksanakan; serta dengan menilai kesinambungan program Keuangan Berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya yang diukur berdasarkan indikator kinerja yang telah ditentukan.

Sasaran & Pencapaian

PENCAPAIAN TAHUN 2024

Keuangan Berkelanjutan

Penjelasan Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi
Pelatihan daring terkait Keberlanjutan.	Seluruh karyawan.	Pelatihan daring.	Diselenggarakan di Q4 2024.
Pinjaman digital untuk mendukung inklusi keuangan.	Bank QNB Indonesia, Indosat Ooredoo Hutchison, PT YuInsight Technologies International.	Pinjaman.	Lebih dari 80% pengguna pinjaman tunai UCan berasal dari kelompok berpenghasilan rendah.
Dukungan untuk UKM.	Retail.	Pinjaman.	Bank QNB Indonesia melanjutkan dukungannya bagi nasabah UKM melalui produk pinjamannya.
Adopsi standar yang konsisten dengan kerangka kerja ESRM (Manajemen Risiko Sosial dan Lingkungan) dari QNB.	Corporate & Institutional Banking.	Dokumentasi.	*Checklist* ESRM telah digunakan sejak Mei 2021 dengan kriteria penyaringan/pemantauan serta daftar sektor yang dilarang/ dikecualikan.

Operasi Berkelanjutan

Penjelasan Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi
Pembatasan jam operasional pendingin ruangan (AC) dan lift.	Semua karyawan.	Pemadaman penyejuk ruangan dan lampu secara manual setelah jam kerja.	Konsumsi listrik di tahun 2024 tercatat 948.069 kWh, 2% lebih rendah dibandingkan di 2023.

Penjelasan Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi
Pembatasan pemakaian kertas menggunakan kedua sisi kertas (kecuali untuk dokumen resmi).	Semua karyawan.	Penerapan sistem e-paypro untuk memesan alat tulis kantor, termasuk kertas.	Konsumsi kertas di tahun 2024 tercatat sebanyak 1.991 kg, 30% lebih rendah dibandingkan di 2023.
Dorongan untuk menggunakan air secara efisien.	Semua karyawan.	• Penggunaan keran otomatis. • Penyebaran *email blast* edukatif secara rutin.	Konsumsi air di tahun 2024 tercatat sebanyak 8,0 megaliter, 49% di atas jumlahnya di 2023.

Beyond Banking

Penjelasan Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan	Realisasi
Komunikasi berkala terkait perilaku ramah lingkungan dan kesejahteraan/protokol kesehatan sebagai bagian dari nilai yang dianut Bank sebagai warga negara yang bertanggung jawab.	Seluruh karyawan.	Penyebaran informasi.	Menyebarkan email tentang perilaku bertanggung jawab di area kerja dan terhadap lingkungan, serta menyelenggarakan kegiatan internal dengan topik-topik terkait kesehatan.
	84 karyawan.	Acara luring.	Menyelenggarakan acara donor darah yang dihadiri 84 karyawan. Bank berhasil mengumpulkan 67 kantong darah untuk selanjutnya didonasikan kepada PMI (Palang Merah Indonesia).
Mengembangkan program literasi keuangan tahunan, QNB Indonesia Goes to School, untuk menjangkau siswa dan sekolah baru.	128 penerima manfaat & 33 karyawan.	Acara luring.	Dengan melibatkan karyawan sebagai tenaga sukarela, Bank menyelenggarakan serangkaian kegiatan literasi keuangan di Jakarta, dengan fokus pada perencanaan keuangan dasar dan kewirausahaan. Kegiatan ini terdiri dari (1) sesi edukatif di sekolah, (2) sesi pemantauan, dan (3) simulasi pasar, di mana siswa berkesempatan untuk membuat rencana bisnis dan memasarkan produk buatan mereka.

SASARAN KEBERLANJUTAN 2025

Sasaran keberlanjutan Bank untuk tahun 2025 dibagi ke dalam tiga kategori sebagaimana dijelaskan di atas. Sasaran untuk setiap kategori dijelaskan di bawah ini:

Keuangan Berkelanjutan:

1. Berupaya menyelenggarakan pelatihan Kerangka Kerja Keuangan dan Produk Berkelanjutan.
2. Mengembangkan produk dan/atau layanan yang relevan dan selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan Kerangka Kerja Keuangan dan Produk Berkelanjutan QNB Group.
3. Meningkatkan kesadaran seluruh pemangku kepentingan terhadap pentingnya dan kepatuhan terhadap peraturan Keuangan Berkelanjutan.
4. Mengembangkan kanal elektronik untuk memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi finansial dan non-finansial menggunakan produk-produk *Retail Banking*.
5. Mendorong inklusi keuangan pelaku UMKM.

Operasi Berkelanjutan:

1. Membatasi jam operasional unit AC dan lampu dari tahun ke tahun.
2. Membatasi dan mengelola kertas untuk mencetak.
3. Mendorong efisiensi penggunaan air di kantor pusat.

Beyond Banking:

1. Mengomunikasikan imbauan berkala tentang perilaku ramah lingkungan dan kesejahteraan karyawan.
2. Melanjutkan program literasi keuangan tahunan untuk menjangkau penerima manfaat baru di kota-kota di Indonesia.

Keuangan Berkelanjutan

Sebagai penyedia jasa keuangan, Bank QNB Indonesia mendukung penuh sasaran keuangan berkelanjutan pemerintah Indonesia. Bank aktif berpartisipasi dalam berbagai inisiatif untuk mendorong inklusi keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan.

Upaya keuangan berkelanjutan di Bank tecermin pada beragam produk dan layanan kompetitifnya, yang memberikan manfaat signifikan dan berkelanjutan bagi nasabah ritel, UMKM, dan korporasi. Untuk memastikan keselarasan dengan tujuan keberlanjutan QNB Group dan Indonesia, Bank menerbitkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) setiap tahun.

Semua produk dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh Bank telah memperoleh persetujuan OJK dan Bank Indonesia. Bank QNB Indonesia juga mematuhi kerangka kerja ESRM dan kebijakan Sustainability QNB Group dan terus memperhatikan pedoman LST yang dapat dikeluarkan OJK di masa mendatang.

Nasabah dapat selalu mengandalkan Bank QNB Indonesia untuk pengalaman perbankan yang aman dan tepercaya.

Pengembangan dan Inovasi Produk Perbankan

Di tahun 2024, Bank menawarkan sejumlah produk dan layanan yang sejalan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan dan kerangka kerja Keuangan Berkelanjutan Grup, yang termasuk:

1. UCan, produk pinjaman yang berjalan pada platform digital dan ditujukan untuk segmen *mass market*, ditawarkan melalui kemitraan dengan Indosat Ooredoo Hutchison.
2. Berbagai reksa dana, melalui kerja sama dengan manajer investasi terkemuka.
3. Surat Berharga Negara Indonesia.
4. Produk-produk bancassurance.
5. Layanan *mobile banking* dan *internet banking*, yang membantu menurunkan jejak karbon baik Bank maupun nasabahnya.
6. Kartu debit.

Selama periode pelaporan, tidak ada produk atau layanan perbankan dari Bank yang ditarik dari peredaran karena adanya dampak negatif yang ditimbulkan. Penghentian layanan produk atau keuangan tertentu di tahun 2024 dilakukan dengan pertimbangan mengenai relevansinya di pasar.

Peningkatan Kesadaran Keuangan Berkelanjutan

Menyadari peran penting lembaga keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank melaksanakan Kampanye Kesadaran Keuangan Berkelanjutan, dengan tujuan memperkuat integrasi prinsip LST ke dalam operasinya.

Sebagai bagian kampanye tersebut, diadakan sesi pelatihan daring terkait Sustainability—termasuk *Sustainable Finance, Sustainable Operations* dan *Beyond Banking*—di kuartal keempat 2024, bagi seluruh karyawan Bank. Hal ini memastikan para pemangku kepentingan utama di Bank dapat memahami dan menerapkan praktik keberlanjutan secara efektif.

Sesi pelatihan mencakup berbagai topik, seperti penilaian risiko LST, kerangka pembiayaan berkelanjutan, persyaratan regulasi, serta praktik terbaik global dalam pembiayaan berkelanjutan.

Kebijakan Tanggung Jawab Produk dan Nasabah

Bank telah mematuhi peraturan dan ketentuan mengenai perlindungan nasabah dan penanganan pengaduan sebagaimana diatur oleh sejumlah prosedur internal, Undang-Undang Republik Indonesia, Peraturan dan Surat Edaran OJK, serta Peraturan dan Surat Edaran Bank Indonesia.

Pelindungan Konsumen

Bank menjunjung tinggi kepercayaan nasabah terhadap sistem operasionalnya, dan menyediakan layanan terbaik bagi nasabah. Bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang mengutamakan pelindungan dan pelayanan nasabah di atas segalanya. Hal ini memperkuat kepercayaan nasabah pada sistem perbankan, dan Bank berkomitmen untuk memelihara kepercayaan dan kerahasiaan tersebut, sebagaimana diatur oleh peraturan.

Kerahasiaan perbankan di Bank mencakup semua informasi yang berkaitan dengan tabungan dan deposito nasabah. Bank memastikan informasi tersebut tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan. Untuk membangun dan memelihara kepercayaan nasabah, Bank memastikan bahwa informasi nasabah selalu terjamin keamanannya, serta terlindungi oleh teknologi dan praktik pengamanan terkini.

Kewajiban menjaga kerahasiaan nasabah tidak berlaku dalam kasus-kasus khusus, seperti untuk tujuan perpajakan dan kasus hukum baik pidana maupun perdata, serta permohonan nasabah atau ahli warisnya, sebagaimana diatur oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Produk Bank telah dipastikan aman digunakan oleh nasabah, dengan adanya kerangka kerja manajemen risiko dan kepatuhan yang solid di dalam operasi Bank.

Praktik Keberlanjutan dalam Penyaluran Pinjaman

Sebelum menyalurkan pinjaman, Bank mensyaratkan calon debitur untuk menyerahkan berbagai dokumen yang membuktikan kepatuhan debitur terhadap peraturan sosial dan lingkungan yang relevan dengan industri mereka. Dokumen yang dimaksud dapat mencakup Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), pencapaian PROPER, *ESRM Due Diligence*, atau dokumentasi terkait lainnya.

Bank berprinsip untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang bergerak di sektor atau industri yang belum diatur atau dilarang secara tegas oleh undang-undang yang berlaku di Republik Indonesia. Bank juga tidak memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang didapati pernah melanggar peraturan, karena Bank berupaya melindungi lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Contact Points

Bank menerima saran, pengaduan, dan umpan balik agar dapat meningkatkan kualitas layanannya. Bank menyediakan beberapa saluran komunikasi bagi nasabah untuk melayangkan pengaduan mereka, melalui:

- Layanan Contact Centre 24 jam di (+62 21) 300 55 300;
- E-mail ke contact.center@qnb.co.id; dan
- Tatap muka langsung di kantor cabang.

Penanganan Pengaduan Nasabah

Untuk menangani keluhan nasabah, Bank meneruskan dan mengoordinasikan semua keluhan yang diterima ke unit kerja dan cabang terkait. Upaya ini memastikan bahwa penyelesaian keluhannya sesuai Persetujuan Tingkat Layanan (SLA) yang berlaku.

Nasabah dapat menyampaikan keluhan secara lisan atau tertulis, baik secara langsung maupun melalui perwakilan, disertai dokumen pendukung yang diperlukan.

Keluhan lisan akan diselesaikan dalam 5 hari kerja, sementara keluhan tertulis akan diselesaikan dalam 10 hari kerja setelah diterima. Jika keluhan tidak dapat diselesaikan dalam jangka waktu tersebut, periode penyelesaian dapat diperpanjang hingga maksimal 10 hari kerja tambahan.

Jika nasabah tidak puas dengan hasil penyelesaian keluhan yang diberikan oleh Bank QNB Indonesia, nasabah dapat mengajukan keluhan ke Bank Indonesia atau OJK.

Sepanjang tahun 2024, Bank QNB Indonesia menerima 294 pengaduan. Seluruh pengaduan nasabah telah diselesaikan per akhir tahun. Tidak ada pengaduan dari nasabah yang berdampak signifikan terhadap reputasi atau operasional Bank.

Bank memastikan kualitas pengelolaan pengaduan nasabahnya dengan terus mengawasi penyelesaian setiap pengaduan dan mengukur waktu penyelesaiannya.

Penanganan Pengaduan Nasabah, 2024

No.	Jenis Masalah	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Total	Persentase	Total	Persentase	Total	Persentase	
1	ATM & Kartu Debit	23	100%	0	0%	0	0%	23
2	*Electronic Banking*	42	100%	0	0%	0	0%	42
3	Kartu Kredit	0	100%	0	0%	0	0%	0
4	Kredit Tanpa Agunan	11	100%	0	0%	0	0%	11
5	Produk Lainnya	7	100%	0	0%	0	0%	7
6	Trust	1	100%	0	0%	0	0%	1
7	UCan	210	100%	0	0%	0	0%	210
Grand Total		**294**	**100%**	**0**	**0%**	**0**	**0%**	**294**

Program Peningkatan Layanan Nasabah

Bank menyediakan layanan nasabah berkualitas tinggi, dan aktif meningkatkan kualitas staf garis depannya, baik di cabang maupun di Contact Centre. Untuk memastikan standar yang tinggi ini tetap terjaga, karyawan Bank menjalani pelatihan yang komprehensif tentang pengetahuan produk dan solusi perbankan agar dapat melayani nasabah dengan lebih baik.

Ke depan, Bank dapat memperluas jaringan layanannya dengan membuka cabang baru, merelokasi cabang yang sudah ada ke lokasi yang lebih strategis, serta memperkuat kehadirannya di dunia digital. Inisiatif ini bertujuan untuk mempermudah akses nasabah terhadap produk dan layanan Bank.

Untuk mengevaluasi kepuasan nasabah dan mengidentifikasi peluang perbaikan, Bank dapat melakukan survei kepuasan nasabah di tahun-tahun mendatang. Survei ini akan memberikan wawasan berharga tentang kinerja layanan nasabah, memungkinkan Bank untuk merespons masukan dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah. Pendekatan ini akan membantu Bank menyempurnakan standar layanannya dan mengembangkan program layanan nasabah yang inovatif untuk semakin menyempurnakan pengalaman nasabah.

Operasi Berkelanjutan

Kesetaraan

Selaras dengan *Human Rights Statement* yang dipublikasikan oleh QNB Group pada 2024, Bank memastikan tersedianya kesempatan setara bagi semua pelamar kerja yang memenuhi syarat, tanpa mempertimbangkan gender atau latar belakang mereka. Rekrutmen dan pengembangan karier didasarkan pada potensi dan kompetensi masing individu, tanpa mendiskriminasi terhadap gender, usia, ras, suku, agama, atau kepercayaan mereka. Bank melarang semua praktik pekerja anak dan kerja paksa dalam seluruh kegiatannya.

Bank menumbuhkan budaya meritokrasi yang menjamin bahwa semua karyawan memiliki akses yang sama untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan profesional.

Kesetaraan gender di Bank per 31 Desember 2024 terangkum pada tabel berikut:

	Gender	
Jabatan	Perempuan	Laki-Laki
Komisaris	1	3
Direktur	0	4
Division Head	14	10
Lainnya	186	189
Total	**201**	**206**

Hubungan Industrial

Pengembangan kebijakan dan peraturan ketenagakerjaan serta pengelolaan hubungan industrial di Bank berpedoman pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Ketenagakerjaan.

Kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang Ketenagakerjaan tercermin dari kebebasan berserikat yang berlaku di Bank, sesuai amanat Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh.

Manajemen berkomunikasi dengan pengurus dan anggota serikat pekerja untuk menjaga hubungan industrial yang harmonis, saling menghargai dan saling menguntungkan. Setiap perselisihan diupayakan untuk diselesaikan di tingkat divisi atau perusahaan sesuai ketentuan UU No. 6/2023 dan UU No. 2/2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. Pada tahun 2024, Bank tidak menerima keluhan dari karyawan terkait praktik ketenagakerjaan di Bank.

Bank memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan hasil perundingan antara Bank dengan serikat pekerja yang memuat syarat-syarat kerja, hak, kewajiban kedua belah pihak berdasarkan ketentuan perundangan-undangan. PKB saat ini berlaku hingga November 2025 dan telah terdaftar di Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. Kep.4/HI.00.01/00.0000.231024002/B/XII/2023 tanggal 4 Desember 2023.

Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi di Bank berlaku bagi semua karyawan tanpa kecuali, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Gaji bulanan terendah yang dibayarkan Bank kepada karyawannya pada tahun 2024 adalah Rp5.195.906, di Provinsi DKI Jakarta. Nilai ini sama dengan ketentuan upah minimum provinsi DKI Jakarta di 2024.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Karyawan Bank beserta tanggungan mereka diikutsertakan dalam program asuransi kesehatan oleh Bank. Karyawan Bank juga menjalani pemeriksaan kesehatan rutin setiap tahun.

Semua karyawan diwajibkan memiliki kemampuan untuk menerapkan panduan dasar dan prosedur kerja untuk mengurangi risiko kecelakaan dan melindungi kesehatan mereka. Bank secara rutin mengadakan latihan *Business Continuity Management* (BCM) untuk memastikan kesiapan karyawan dalam segala kondisi darurat atau bencana.

Di tahun 2024, tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi di lokasi operasional Bank.

QNB Kita

Untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan keterlibatan karyawan terhadap Bank, serangkaian acara yang menjadi bagian dari program QNB Kita menjadi sarananya.

Di tahun 2024, acara-acara QNB Kita meliputi:

- *Ramadan Gathering* & Halal Bihalal;
- QNB Juang di bulan Agustus untuk mengembangkan kreativitas dan membina kebersamaan antarkaryawan, yang di 2024 berbentuk turnamen olah raga yang turut melibatkan partisipasi oleh tim dari Kedutaan Besar Qatar di Indonesia, dengan cabang olah raga yang dipertandingkan meliputi futsal, bulutangkis, dan tenis meja;
- The Ruby Women's Club, wadah pemberdayaan karyawan perempuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik;
- Aktivitas rutin olah raga: poundfit, zumba, yoga, bulutangkis, futsal, tenis, dan tenis meja;
- Aktivitas kerohanian: pertemuan umat Muslim dan komunitas Kristen;
- *Mid-year Town Hall* bagi karyawan di bulan Juli; serta
- *Gathering* akhir tahun bagi karyawan di bulan Desember.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Program-program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan yang diselenggarakan di tahun 2024 meliputi:

- Kepemimpinan (Program Utama/Inti);
- Sertifikasi wajib dan akreditasi internal;
- *Soft skills*, antara lain kelas komunikasi, teknik penjualan, *coaching, presentation skill, service quality*;
- *Technical skills*, antara lain kelas trade finance, grafonomi, serta kesehatan & keselamatan kerja;
- *Sharing session*, sosialisasi, dan *workshop*;
- *On-the-job training*;
- Program Pengembangan Talenta; dan
- Program Pengembangan Manajemen.

Indikator Pelatihan	Pencapaian 2024
Jumlah Program	285
Jumlah Peserta	16.314
Jumlah Durasi Pelatihan (Hari-orang)	3.299
Rata-Rata Hari Pelatihan per Orang	8
Proporsi Jumlah Hari-Orang >= 3 Hari	391
Distribusi Pelatihan	99,75%

Direktorat	Belum Mengikuti Pelatihan	Telah Mengikuti Pelatihan	Jumlah Karyawan	Pemenuhan
CEO	0	18	18	100%
Compliance	0	21	21	100%
Corporate & Institutional Banking	0	22	22	100%
Credit	0	41	41	100%
Finance	0	18	18	100%
Human Resources	0	14	14	100%
Operations & Technology	1	90	91	99%
Retail Banking	0	135	135	100%
Risk	0	20	20	100%
Management Development Program	0	16	16	100%
Treasury & Financial Institution	0	7	7	100%
Total	**1**	**402**	**403**	**99,75%**

	2024	
Program	Jumlah Program	Jumlah Peserta
Program Inti	26	355
Akreditasi dan Sertifikasi	35	456
Pelatihan Teknis/Fungsional	189	9.507
Pengembangan Profesional & Kepemimpinan	12	71
Program Pengembangan Talenta	8	604
Forum Pembelajaran & Pelibatan Karyawan	13	2.124
Infrastruktur & Pusat Pembelajaran	2	0

Operasi Berkelanjutan (lanjutan)

Operasi Ramah Lingkungan

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutannya, Bank QNB Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif untuk mengurangi jejak karbon dari operasinya secara bertahap. Salah satu upaya mendasar untuk mewujudkan sasaran ini adalah melalui pencatatan dan pelaporan yang ekstensif dari setiap sumber emisi di Bank.

Di 2024, Bank mencatat emisi karbon dari berbagai aktivitas bisnisnya, terutama dari perjalanan dinas karyawannya. Selain itu, Bank juga menggunakan energi dalam jumlah yang signifikan untuk mengoperasikan seluruh kantornya. Energi yang dikonsumsi untuk berbagai aktivitas Bank (yang termasuk dalam Cakupan 1 dan 2 berdasarkan GHG Protocol) selama tahun 2024 secara keseluruhan mencapai 3.959 gigajoule (GJ), menghasilkan emisi sebesar 668 ton CO_2eq. Ini setara dengan intensitas energi 9,8 GJ dan intensitas emisi 1,7 ton CO2eq per karyawan.

Bank juga menghitung emisi karbon Scope 3 khusus untuk Kategori 6 berdasarkan GHG Protocol, yakni perjalanan dinas karyawan. Di tahun 2024, emisi karbon yang dihasilkan dari perjalanan dinas karyawan Bank adalah 27 ton CO_2eq.

Selain emisi karbon, Bank mengukur limbah kertas dari kegiatan operasionalnya, yang di 2024 mencapai 1.991 kg, turun 30% dibandingkan di tahun 2023.

Sumber	Satuan	Besaran	Faktor Konversi Energi	Konsumsi Energi 2024 (GJ)	Faktor Konversi Emisi	Emisi CO_2eq 2024 (ton)
Cakupan 1						
Bensin untuk Kendaraan	liter	11.686	0,0342 GJ/ liter	400	2,0975 kg CO_2eq/liter	25
Solar untuk Generator	liter	2.844	0,0386 GJ/ liter	110	2,5121 kg CO_2eq/liter	7
Cakupan 2						
Konsumsi Listrik	kWh	958.069	0,0036 GJ/ kWh	3.449	0,6635 kg CO_2eq/kWh	636
Total (Cakupan 1 & 2)				**3.959**		**668**
Cakupan 3						
Kategori 6: Perjalanan Dinas Karyawan	jumlah karyawan	403	N/A	N/A	Dataset ICAO	27
Total (Cakupan 1, 2, & 3)						**695**



Bank QNB Indonesia berkomitmen menciptakan masa depan yang lebih hijau bagi generasi mendatang dengan praktik perbankan berkelanjutan.

Beyond Banking

Bank QNB Indonesia melanjutkan komitmen tanggung jawab sosial perusahaannya di 2024 melalui berbagai inisiatif sarat dampak, dengan sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kehidupan masyarakat di Indonesia.



Rangkaian kegiatan peningkatan kesadaran risiko kanker payudara menjadi perwujudan kepedulian Bank QNB Indonesia terhadap kesehatan masyarakat di 2024.

Upaya "Beyond Banking" dari Bank QNB Indonesia terwujud melalui program donasi, kampanye literasi keuangan dan kesadaran kesehatan, serta pelibatan karyawan, seluruhnya selaras dengan misi Bank dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan di masyarakat.

Donasi PC

Salah satu inisiatif CSR utama yang dilakukan oleh Bank QNB Indonesia di 2024 adalah program donasi komputer personal (PC).

Tujuan program ini adalah meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendidikan di sekolah-sekolah. Sejumlah kegiatan yang menjadi bagian program ini diintegrasikan ke dalam inisiatif unggulan CSR Bank, "QNB Indonesia Goes to School", yang telah dijalankan sejak 2018 untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda Indonesia melalui berbagai kegiatan edukatif berbasis sekolah.

Di 2024, sebanyak 50 unit PC telah didonasikan ke lima lembaga pendidikan, yaitu SMK Wisata Indonesia, SMKN 66 Jakarta, Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin, SDN Cikeas 01, dan SMK Assa'adah.

QNB Indonesia Goes to School

Program andalan Bank QNB Indonesia dalam edukasi keuangan ini kembali terlaksana di 2024. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan di kalangan siswa melalui pelatihan perencanaan keuangan dasar. Tahun ini, Bank juga memperluas modul edukasinya dan mengajak siswa untuk turut belajar mengenai kewirausahaan. Para siswa juga diajak untuk berpartisipasi dalam simulasi bisnis.

Pada tahun ini, program QNB Indonesia Goes to School dijalankan pada Maret dan November 2024 dengan menyasar para siswa SMKN 66 dan SMK Assa'adah di Jakarta. Program ini melibatkan 128 siswa dari kedua sekolah serta 33 karyawan Bank, lebih banyak dibandingkan di tahun sebelumnya. Berdasarkan survei pra- dan pascakegiatan, tercatat kenaikan 8,17% dalam pengetahuan finansial para siswa, dari skor 70,53% saat tes awal menjadi 78,70% saat tes akhir.

Pemahaman siswa atas materi pelatihan ditunjukkan dalam 15 e-poster tentang tips perencanaan keuangan yang siswa rancang sendiri.

Donasi Buku

Melalui inisiatif donasi buku, karyawan Bank diajak berkontribusi dalam meningkatkan literasi masyarakat dengan menyumbangkan buku ke ruang publik. Pada 2024, sebanyak 124 buku berhasil dikumpulkan dan didistribusikan melalui Jakarta Bookhive, sebuah kampanye berbagi buku di ruang publik.

Donor Darah

Salah satu inisiatif CSR Bank di 2024 adalah donor darah untuk mengatasi tantangan ketersediaan darah dalam sistem layanan kesehatan di Indonesia. Sebanyak 84 karyawan Bank turut serta dalam program tahunan ini yang dijalankan pada Agustus 2024. Melalui kegiatan ini, berhasil terkumpul 67 kantong darah yang diserahkan kepada Palang Merah Indonesia (PMI). Bank berencana untuk terus mengadakan kegiatan serupa di tahun-tahun mendatang.

Kampanye Kesadaran Kanker Payudara

Menyadari meningkatnya prevalensi kanker payudara, bahkan di kalangan individu muda yang tampak sehat, Bank mengambil langkah proaktif dalam meningkatkan kesadaran terhadap masalah kesehatan ini. Kampanye tersebut mencakup serangkaian kegiatan kesehatan, termasuk QNB Kita Sport, sesi edukasi, serta pemeriksaan USG (ultrasonografi) gratis bagi karyawan. Bermitra dengan Lovepink Indonesia, melalui upaya ini Bank menghadirkan layanan USG gratis kepada 30 karyawannya.

Laporan Keuangan

Kuatnya kinerja keuangan Bank QNB Indonesia di tahun 2024 mencerminkan dedikasi terhadap perbankan yang bertanggung jawab dan perencanaan yang visioner di tengah situasi pasar yang sangat dinamis.





Halaman ini sengaja dikosongkan.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2024
and for the year then ended
with independent auditor's report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
PT BANK QNB INDONESIA Tbk ("BANK")
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 31 DECEMBER 2023
PT BANK QNB INDONESIA Tbk ("BANK")

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned*

1. Nama/*Name* : Nick Greene
   Alamat Kantor/*Office Address* : Revenue Tower District 8 SCBD Lot 13
   Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53
   Jakarta
   Alamat Rumah/*Residential Address* : District 8 @Senopati Tower Eternity Unit 101
   Jl. Senopati Raya Lot. 28 SCBD Selayan Keb. Baru
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5155155
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*
2. Nama/*Name* : Cede Sharta Wigura
   Alamat Kantor/*Office Address* : Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13
   Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53
   Jakarta
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Komp BPPT HF/B3 Rt 009/07 ,
   Kel. Meruya Utara, Kec. Kembangan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5155155
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa/*declare that*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank/*We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;*
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia/*The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar./*All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material ;/*The Bank's financial statements do not contain misleading information or material facts nor do they omit information or material facts.*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank./*We are responsible for the Bank's internal control system.*
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku/*We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya./*This Statement has been made truthfully.*

Jakarta, 28 Februari 2025/*February 28, 2025*

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Nick Greene
President Director

Cede Sharta Wigura
Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK QNB INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	5	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	6-7	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	8-137	*Notes to the Financial Statements*

****

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank QNB Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank QNB Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank QNB Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank QNB Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (lanjutan)

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Penjelasan atas hal audit utama:

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2024, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp488.839 juta. Kebijakan akuntansi material untuk cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan diungkapkan dalam Catatan 2s atas laporan keuangan terlampir. Kami berfokus pada area ini karena nilai tercatat atas kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah material terhadap laporan keuangan terlampir.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (continued)

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

Allowance for impairment losses on loans

Description of the key audit matter:

As describe in Note 11 to the accompanying financial statements, as of December 31, 2024, the balance of allowance for impairment losses on loans amounted to Rp488,839 million. The material accounting policies information of allowance for impairment losses on loans are disclosed in Note 2s to the accompanying financial statements. We focused on this area because the carrying value of loans and the allowance for impairment losses on loans are material to the accompanying financial statements

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor ekonomi makro berorientasi masa depan.

Respons audit:

Prosedur audit kami dalam merespon hal audit utama tersebut di atas mencakup, antara lain: menguji pengendalian utama atas pemberian kredit, melakukan penilaian kualitas kredit internal secara regular, melakukan pencatatan dan pengawasan kredit yang diberikan, serta pengendalian umum atas sistem perhitungan cadangan kerugian pernurunan nilai dan pengendalian aplikasi atas kelengkapan dan keakuratan aliran data dari sistem asal ke sistem perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai. Kami juga memperoleh pemahaman dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai dan menilai metodologi pengukuran nilai, melakukan validasi model cadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dasar, dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, serta menguji tiga tahapan kualitas kredit portofolio sesuai dengan kriteria tingkatan (*staging*) yang disusun oleh Bank untuk kredit yang diberikan, menguji apakah pengalaman historis mewakili keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio, serta menilai kewajaran atas penyesuaian asumsi berorientasi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang untuk kredit yang diberikan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Determination of allowance for impairment losses requires judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in the allowance for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), including forward-looking macroeconomics factors.

Audit response:

Our audit procedures to address the key audit matter mentioned above included, among others: tested of key controls over the origination, regular internal credit quality assessments, recording and monitoring of the loans, and general controls over the allowance for impairment losses system and the application controls over the completeness and accuracy of data flows from source systems to the allowance for impairment losses system. We also obtained understanding and assessed impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, bases and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses, and tested the classification into three stage credit quality of loan portfolios in accordance with staging criteria developed by the Bank for loans, tested whether historical experience is representative of current circumstances and of the recent losses incurred in the portfolios, and assessed reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis, and probability-weighted multiple scenarios for loans.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan (lanjutan)

Respons audit: (lanjutan)

Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual, kami menguji sampel kredit yang diberikan untuk mengevaluasi ketepatan waktu Bank dalam melakukan identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan atau yang telah mengalami penurunan nilai. Untuk kasus-kasus di mana penurunan nilai telah diidentifikasi, kami menilai asumsi Bank atas arus kas masa depan yang akan diterima, termasuk nilai agunan yang dapat direalisasikan berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang dilakukan oleh penilai independen.

Kami juga memeriksa keakurasian perhitungan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas penurunan nilai yang dinilai secara individual berdasarkan sampel, dan menilai apakah pengungkapan di laporan keuangan cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Bank terhadap risiko kredit dan melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

Hal lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (continued)

Key audit matters (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

Audit response: (continued)

With respect to individually assessed allowance for impairment losses, tested a sample of loans to evaluate the timely identification by the Bank of exposures with significant deterioration in credit quality or those which have been impaired. For cases where impairment has been identified, assessed the Bank's assumptions on the expected future cash flows, including the value of realizable collateral based on available market information or valuation prepared by independent valuer.

We checked the accuracy of the calculation of the allowance for impairment losses amount by recalculating the collective impairment assessment for the entire portfolio and recalculating the individual impairment assessment on a sample basis, and assessed whether the financial statements disclosures are adequately and appropriately reflecting the Bank's exposures to credit risk and involved our auditor's internal expert to assist us in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

Other matter

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2024 Annual Report (the "Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (lanjutan)

Informasi lain

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (continued)

Other information

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (lanjutan)

Report No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an Independent Auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang diangçap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00121/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/II/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Christophorus Alvin Kossim
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/*Public Accountant Registration No. AP.1681*

28 Februari 2025/*February 28, 2025*

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
ASET				***ASSETS***
Kas	36.917	2d,2f,5,34,37	24.445	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	410.213	2d,2f,2g,6, 34,35,38	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2d,2e,2f,2g,		*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	316	2s,7,34,35,	282	*Related parties*
Pihak ketiga	38.502	37	183.822	*Third parties*
	38.818		184.104	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7)		(15)	*Allowance for impairment losses*
Neto	38.811		184.089	*Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		2d,2f,2h,2s, 8,34,35,37		*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak berelasi	321.900		-	*Related parties*
Pihak ketiga	1.014.401		1.092.008	*Third parties*
	1.336.301		1.092.008	
Tagihan derivatif	3.269	2f,2i,9,34	11	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2f,2k,2s 10,34	2.977.202	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan		2d,2e,2f,2l,2s,		*Loans*
Pihak berelasi	892	11,30,34,35,	1.976	*Related parties*
Pihak ketiga	8.453.674	36,37,39	5.954.448	*Third parties*
	8.454.566		5.956.424	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(488.839)		(507.139)	*Allowance for impairment losses*
Neto	7.965.727		5.449.285	*Net*
Efek-efek		2d,2e,2f,2m,2s,		*Securities*
Pihak ketiga	2.160.025	12,30,34,37	389.952	*Third parties*
Beban dibayar dimuka	43.198	13,43	33.035	*Prepayments*
Aset pajak tangguhan - neto	249.124	2n,22	280.354	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap dan aset hak guna		2o,2s,14,43		*Fixed assets and right-of-use assets*
Biaya perolehan	548.423		509.672	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(345.236)		(296.756)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	203.187		212.916	*Book value*
Aset takberwujud		2p,15		*Intangible assets*
Biaya perolehan	176.709		164.411	*Cost*
Akumulasi amortisasi	(116.160)		(104.519)	*Accumulated amortization*
Nilai buku	60.549		59.892	*Book value*
Agunan yang diambil alih - neto	236.041	2q,2s,16	250.416	*Foreclosed assets - net*
Aset lain-lain - neto	109.511	2d,2f,2r 17,34,35,37	255.960	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**12.852.873**		**11.753.485**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(continued)*
As of December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ *Notes*	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas segera	21.022	2d,2f,18,34,37	12.555	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Pihak berelasi	98.429	2d,2e,2f,2t,	80.145	*Related parties*
Pihak ketiga	7.243.449	19,34,35,37	6.259.058	*Third parties*
	7.341.878		6.339.203	
Simpanan dari bank lain				*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	322.474	2d,2e,2f,2t,	276	*Related parties*
Pihak ketiga	17	20,34,35,37	1.556	*Third parties*
	322.491		1.832	
Liabilitas derivatif	7.775	2d,2f,2i, 2e,2f,2i,9,34	1.838	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	95.873	2f,2k,3c,3d, 21,34	385.051	*Securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas imbalan kerja	75.739	2e,2v,23	67.187	*Employment benefits*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	239.383	2d,2f,2n, 24,34,37	254.370	*Accruals and other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**8.104.161**		**7.062.036**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saharn Modal dasar 40.000.000.000 saham masing-masing per 31 Desember 2024 dan 2023 Modal ditempatkan dan disetor penuh 35.158.048.365 saham masing-masing per 31 Desember 2024 dan 2023	8.789.512	1b,2w,25	8.789.512	*Share capital - par value of Rp250 (whole Rupiah) per share* *Authorized capital 40,000,000,000 shares as of December 31, 2024 and 2023* *Issued and fully paid capital 35,158,048,365 shares as of December 31, 2024 and 2023*
Tambahan modal disetor	(33.588)	2w,2x,26	(33.588)	*Additional paid-in capital*
Dana setoran modal	3.652		3.652	*Advanced capital*
Cadangan nilai wajar - neto	(201)	12	(61)	*Fair value reserve - net*
Saldo laba (defisit):				*Retained earnings (deficit):*
Telah ditentukan penggunaannya	7.396		6.396	*Appropriated*
Belum ditentukanpenggunaannya	(4.018.059)		(4.074.462)	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**4.748.712**		**4.691.449**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**12.852.873**		**11.753.485**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2024	**Catatan/ *Notes***	**2023*)**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	734.563	2d,2e,2z,28,35	944.701	*Interest income*
Beban bunga	(283.644)	2d,2e,2z,28,35 46	(420.826)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**450.919**		**523.875**	***INTEREST INCOME - NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi - neto	31.562	2aa,29	63.006	*Fees and commission - net*
Pendapatan transaksi perdagangan - neto	(319)	2ab	19.895	*Trading income - net*
Lain-lain	61.983	46	161.469	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**93.226**		**244.370**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban karyawan	(265.369)	2e,2v,31,35	(289.816)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	(200.832)	32,46	(229.711)	*General and administrative expenses*
Pemulihan/(penyisihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	19.021	2s,30	(136.468)	*Reversal/(provision) for impairment losses on financial assets*
Kerugian atas penjualan aset keuangan	-	11	(39.668)	*Loss on sale of financial assets*
Lain-lain	(10.560)		(4.875)	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(457.740)**		**(700.538)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL	**86.405**		**67.707**	***INCOME FROM OPERATION***
Pendapatan bukan operasional	90	46	3.827	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(85)	46	(2.285)	*Non-operating expenses*
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - NETO	**5**		**1.542**	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**86.410**		**69.249**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES***
Beban pajak penghasilan	(30.772)	2n,22	-	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**55.638**		**69.249**	***PROFIT FOR THE YEAR***

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 46)

**) After reclassification (Note 46)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
***STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME** (continued)*
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2024	**Catatan/ *Notes***	**2023*)**	
LABA TAHUN BERJALAN	**55.638**		**69.249**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				*Items that would be reclassified to profit or loss:*
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(179)	2m,12	(36.210)	*Fair value changes of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	39	12,22	7.966	*Income tax related to items that would be reclassified to profit or loss*
	(140)		**(28.244)**	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				*Items that would not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja	2.262	2v,23	508	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits*
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	(497)	22	(112)	*Income tax related to items that would not be reclassified to profit or loss*
	1.765		**396**	
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain setelah pajak	1.625		(27.848)	*Other comprehensive income (loss) net of tax*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**57.263**		**41.401**	***Total comprehensive income for the year***
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	**1,58**	2y,33	**2,50**	***EARNING PER SHARE BASIC*** *(in whole Rupiah)*

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 46)

**) After reclassification (Note 46)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan Modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Dana setoran modal/ *Advanced capital*	Cadangan nilai wajar - neto/ *Fair value reserve - net*	Saldo laba (defisit)/ *Retained earnings (deficit)*		Total ekuitas/ *Total Equity*	
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2022		**5.109.171**	**(30.150)**	**3.683.926**	**28.183**	**6.396**	**(4.144.107)**	**4.653.419**	***Balance as of December 31, 2022***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	69.249	69.249	*Profit for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak		-	-	-	-	-	396	396	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net of tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komrephensif lain - setelah pajak		-	-	-	(28.244)	-	-	(28.244)	*Unrealized gain on securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*
Hasil emisi bersih dari Penawaran Umum Terbatas VII		3.680.341	-	(3.680.274)	-	-	-	67	*Net proceed from Public Offering VII*
Biaya emisi saham	26	-	(3.438)	-	-	-	-	(3.438)	*Share issuance cost*
Saldo per 31 Desember 2023		**8.789.512**	**(33.588)**	**3.652**	**(61)**	**6.396**	**(4.074.462)**	**4.691.449**	***Balance as of December 31, 2023***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	55.638	55.638	*Profit for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak		-	-	-	-	-	1.765	1.765	*Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net of tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komrephensif lain - setelah pajak		-	-	-	(140)	-	-	(140)	*Unrealized gain on securities measured at fair value through other comprehensive income net of tax*
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo per 31 Desember 2024		**8.789.512**	**(33.588)**	**3.652**	**(201)**	**7.396**	**(4.018.059)**	**4.748.712**	***Balance as of December 31, 2024***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2024	**Catatan/ *Notes***	**2023*)**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	872.280		854.297	*Receipts from interest income*
Pembayaran bunga	(281.863)	46	(433.487)	*Payments for interest expense*
Penerimaan provisi dan komisi	36.152		66.011	*Receipts from fees and commission*
Pembayaran provisi dan komisi	(4.916)		(5.020)	*Payments for fees and commission*
Pembayaran beban karyawan	(247.998)		(271.979)	*Payments for personnel expenses*
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(6.557)	23	(18.207)	*Payment for post employment benefit*
Penerimaan pendapatan lainnya	64.486	46	127.276	*Receipts from other income*
Pembayaran beban lainnya - neto	(140.318)	46	(229.682)	*Payments for other expenses - net*
Penerimaan pendapatan bukan operasional	-	46	2	*Proceeds from non-operational income*
Pembayaran beban bukan operasional	(85)	46	(1.667)	*Payments for non-operational expenses*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(321.900)		-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202		95.020	*Securities purchased under agreements to resell*
Tagihan akseptasi	-		188.512	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	(2.498.145)		3.669.944	*Loans*
Beban dibayar di muka	(20.622)		(38.375)	*Prepayments*
Aset lain-lain	69.430		550.719	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	8.467		(11.473)	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	1.002.675		(4.265.421)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	320.659		(5.470)	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(289.178)		385.051	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas akseptasi	-		(26.336)	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	6.294		(42.043)	*Accruals and other liabilities*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**1.546.063**		**587.672**	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan atas efek-efek yang telah jatuh tempo	250.030		124.169	*Proceeds from matured securities*
Penempatan pada efek-efek	(2.020.106)		-	*Placements in securities*
Hasil penjualan aset tetap	110	14	5.107	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(42.309)	14,42	(89)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset tak berwujud	(7.942)	15,42	(195)	*Acquisition of intangible assets*
Arus kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	**(1.820.217)**		**128.992**	***Net cash flows (used in) provided by investing activities***

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 46)

**) After reclassification (Note 46)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK QNB INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK QNB INDONESIA TBK
***STATEMENT OF CASH FLOWS** (continued)*
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2024	**Catatan/ *Notes***	**2023*)**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman diterima	-	43	(1.000.000)	*Payment on borrowings*
Penerbitan saham baru	-		67	*Issuance new shares*
Biaya emisi saham	-	26	(3.438)	*Share issuance cost*
Pembayaran liabilitas sewa	(23.062)	43	(24.148)	*Payment of lease liabilities*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(23.062)**		**(1.027.519)**	***Net cash flows used in financing activities***
Penurunan neto Kas dan Setara Kas	**(297.216)**		**(310.855)**	***Net decrease in Cash and Cash Equivalents***
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	(46.912)		20.903	*Net effect of exchange rate on Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.844.477		2.134.429	*Cash And Cash Equivalents at Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	**1.500.349**		**1.844.477**	***Cash and Cash Equivalents, at The End of Year***
Komponen Kas dan Setara Kas				*Component of Cash and Cash Equivalents*
Kas	36.917	2b,5	24.445	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	410.213	2b,6	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	38.818	2b,7	184.104	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	1.014.401	2b,8	1.092.008	*Placements with Bank Indonesia and other banks maturing within 3 (three) months since the acquisition date*
	1.500.349		**1.844.477**	

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 46)

**) After reclassification (Note 46)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank QNB Indonesia Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 1 April 1913 dengan nama N.V Chunghwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Bank Limited) berdasarkan Akta No. 53 tanggal 28 April 1913 yang dibuat di hadapan Notaris Leonard Hendrik-Willem Van Sandick dan telah disetujui berdasarkan Besluit Gouverneur Generaal Hindia Belanda No. 58 tanggal 16 Juli 1913 dan diumumkan dalam Extra Bijvougsel der Javasche Courant No. 78 tanggal 30 September 1913.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 191547/U.M.II tanggal 28 Oktober 1958, Bank memulai kegiatan operasionalnya sebagai bank umum.

Nama Bank diubah menjadi PT Bank Kesawan berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 60 tanggal 10 Maret 1965 yang dibuat di hadapan Ong Kiem Lian, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dalam Surat Keputusan No. J.A.5/68/15 tanggal 3 Juli 1965 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 26 November 1965, Tambahan No. 95.

Perubahan status Bank dari Bank tertutup menjadi Bank terbuka adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 22 tanggal 25 Juli 2001 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 27 Desember 2001 dengan Surat Keputusan No. C-20973.HT.01.04.TH.2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2002, Tambahan No. 11113.

Dengan akuisisi saham Bank oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (dahulu Qatar National Bank SAQ) pada tanggal 26 Januari 2011, nama Bank diubah menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 16 September 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bank QNB Indonesia Tbk ("the Bank") was established on April 1, 1913 under the name N.V Chunghwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Bank Limited) based on the Notarial Deed No. 53 dated April 28, 1913 of Notary Leonard Hendrik-Willem Van Sandick and was approved based on Besluit Gouverneur Generaal Hindia Belanda No. 58 dated July 16, 1913 and was published in the Extra Bijvougsel der Javasche Courant No. 78 dated September 30, 1913.

Based on Decree of the Minister of Finance No. 191547/U.M.II dated October 28, 1958, the Bank started its operation as a commercial bank.

The Bank's name was changed to PT Bank Kesawan based on the Deed of Articles of Association Amendment No. 60 dated March 10, 1965 of Ong Kiem Lian, SH, notary public in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Laws and Human Rights) in its Decree No.J.A.5/68/15 dated July 3, 1965 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 95 dated November 26, 1965, Supplement No. 95.

The change of the Bank's status from a private Bank to a public Bank was effected by the Deed of Extraordinary Shareholders' General Meeting No. 22 dated July 25, 2001 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia dated December 27, 2001 in his Decree No. C-20973.HT.01.04.TH.2001 and was published into the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 dated September 17, 2002, Supplement No. 11113.

Subsequently, following the acquisition of the Bank's shares by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (formerly Qatar National Bank SAQ) on January 26, 2011, the Bank's name was changed into PT Bank QNB Kesawan Tbk based on the Deed of Extraordinary Shareholders' General Meeting No. 23 dated September 16, 2011 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat keputusan No. AHU-51180.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 Oktober 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2012, Tambahan No. 72137.

Selanjutnya nama bank berubah menjadi PT Bank QNB Indonesia Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 23 Juli 2014. Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-06136.40.20.2014 tanggal 24 Juli 2014.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 27 tanggal 30 Mei 2024, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142925 tanggal 12 Juni 2024. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat keputusan No. AHU-0034915.AH.01.02 Tahun 2024 tanggal 12 Juni 2024.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Bank memperoleh persetujuan sebagai Pedagang Valuta Asing berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/366/UD/Adv tanggal 4 Desember 1995.

Bank memperoleh persetujuan menjadi Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/150/KEP/DIR tanggal 22 Februari 1996.

Bank memperoleh persetujuan menjadi Bank Devisa Persepsi Kas Negara berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S-452/MK.03/1996 tanggal 16 Agustus 1996.

***1. General** (continued)*

***a. Establishment and General Information** (continued)*

This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-51180.AH.01.02 Year 2011 dated October 21, 2011 and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 20, 2012, Supplement No. 72137.

Subsequently, the bank's name was changed into PT Bank QNB Indonesia Tbk based on The deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 35 dated July 23, 2014. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Deed No. AHU-06136.40.20.2014 dated July 24, 2014.

The Bank's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was stated on the Deed of Statement of Annual General Meeting of Shareholders No. 27 dated May 30, 2024, drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. This deed has received Notification of Amendment to the Articles of Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142925 dated June 12, 2024. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0034915.AH.01.02 Year 2024 dated June 12, 2024.

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's activities is to engage in general banking business.

The Bank was granted a license as a Foreign Exchange Trader based on the Decree of the Director of Bank Indonesia No. 28/366/UD/Adv dated December 4, 1995.

The Bank was granted a license to conduct foreign exchange activities based on the Decree of the Director of Bank Indonesia No. 28/150/KEP/DIR dated February 22, 1996.

The Bank was granted a license as a National Cash Perception Foreign Exchange Bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-452/MK.03/1996 dated August 16, 1996.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank berlokasi di Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13, Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. Pada 31 Desember 2024, Bank mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 6 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu, 2 kantor fungsional dan 11 ATM di seluruh Indonesia. Pada 31 Desember 2023, Bank mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 6 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu, 2 kantor fungsional dan 11 ATM di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, Bank memiliki masing-masing 403 dan 401 karyawan (tidak diaudit).

Bank, melalui pemegang saham mayoritasnya, Qatar National Bank (Q.P.S.C.), merupakan bagian dari Qatar National Bank Group. Qatar National Bank Group memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 31 Oktober 2002, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat Keputusan No. S-2369/PM/2002 dalam rangka penawaran umum atas 78.800.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham. Saham Bank tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta mulai tanggal 21 November 2002. (Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia).

Dalam penawaran umum saham ini dikeluarkan pula Waran Seri I (waran) yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham baru. Setiap pemegang 2 saham baru Bank memperoleh 3 waran, sehingga jumlah waran yang diterbitkan adalah sebanyak 118.200.000 lembar. Setiap 1 waran memberikan hak kepada pemegang waran untuk membeli 1 saham baru Bank pada harga pelaksanaannya. Jangka waktu pelaksanaan waran yang diterbitkan adalah sejak tanggal 21 Mei 2003 sampai dengan tanggal 18 November 2005. Sampai dengan tanggal pelaksanaan terakhir yaitu tanggal 18 November 2005, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 101.219.000 waran pada harga pelaksanaan Rp250 (dalam Rupiah penuh) atau seluruhnya sebesar Rp25.305.

***1. General** (continued)*

***a. Establishment and General Information** (continued)*

The Bank's head office is located at Revenue Tower, District 8, SCBD Lot 13, Jalan Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. As of December 31, 2024, Bank has 1 non-operational head office, 6 branch offices, 2 sub-branch offices, 2 functional office and 11 ATMs across Indonesia. As of December 31, 2023, Bank has 1 non-operational head office, 6 branch offices, 2 sub-branch offices, 2 functional office and 11 ATMs across Indonesia.

As of December 31, 2024 and December 31, 2022, the Bank had 403 and 401 employees (unaudited), respectively.

The Bank, through its majority shareholder, Qatar National Bank (Q.P.S.C.), is ultimately part of the Qatar National Bank Group. The Qatar National Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.

b. Public Offering of the Bank's Shares

On October 31, 2002, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through its Decree No. S-2369/PM/2002 in relation to the public offering of its 78,800,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share. The Bank's shares were traded in Jakarta Stock Exchange starting November 21, 2002. (On November 30, 2007, Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange were merged to form Indonesia Stock Exchange).

These new shares were furnished by Warrants Series I (warrant), which were granted to the new shareholders as a compliment. Each holder of 2 Bank's new shares received 3 warrants; accordingly, the total number of warrants issued was 118,200,000 warrants. Each warrant entitled the holder to buy 1 Bank's new share at the exercise price. The execution period was from May 21, 2003 to November 18, 2005. Up to the last exercise date on November 18, 2005, the number of exercised warrants was 101,219,000 warrants at exercise price of Rp250 (in full Rupiah) or amounting to Rp25,305.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2009, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat Keputusan No.S-5209/BL/2009 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 125.304.750 saham dengan nilai nominal Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp320 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT I, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 626.523.750 lembar saham atau senilai Rp156.631.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S-11585/BL/2010 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.935.263.768 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT II, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 3.561.787.518 lembar saham atau senilai Rp890.447.

Pada tanggal 27 Mei 2013, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-141/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.596.543.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT III, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 6.158.330.518 lembar saham atau senilai Rp1.539.583.

***1. General** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares** (continued)*

On June 15, 2009, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) through its Decree No. S-5209/BL/2009 in relation to the First Limited Public Offering (PUT I) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 125,304,750 shares with par value of Rp250 (in full Rupiah) per share at an offering price of Rp320 (in full Rupiah) per share.

After the PUT I, the Bank's issued and fully paid capital increased to 626,523,750 shares or Rp156,631.

On December 27, 2010, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Bapepam-LK through its Decree No. S-11585/BL/2010 in relation to the Second Limited Public Offering (PUT II) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,935,263,768 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT II, the Bank's issued and fully paid capital increased to 3,561,787,518 shares or Rp890,447.

On May 27, 2013, the Bank obtained the Effective Notification from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through its Decree No. S-141/D.04/2013 in relation to the Third Limited Public Offering (PUT III) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,596,543,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT III, the Bank's issued and fully paid capital increased to 6,158,330,518 shares or Rp1,539,583.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 2 Juni 2014, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan No. S-253/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.598.815.479 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT IV, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 8.757.145.997 lembar saham atau senilai Rp2.189.287.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-330/D.04/2017 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.235.719.252 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT V, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 16.992.865.249 lembar saham atau senilai Rp4.248.216.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-53/D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI (PUT VI) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 3.786.010.377 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT VI, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 20.436.685.984 lembar saham atau senilai Rp5.109.171.

Pada tanggal 28 April 2023, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-109/D.04/2023 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII (PUT VII) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 14.721.362.381 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

***1. General** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares** (continued)*

On June 2, 2014, the Bank obtained the Effective Notification from Financial Service Authority (OJK) through its Decree No. S-253/D.04/2014 in relation to the fourth Limited Public Offering (PUT IV) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,598,815,479 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT IV, the Bank's issued and fully paid capital increased to 8,757,145,997 shares or Rp2,189,287.

On June 20, 2017, the Bank obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-330/D.04/2017 in relation to the fifth Limited Public Offering (PUT V) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 8,235,719,252 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT V, the Bank's issued and fully paid capital increased to 16,992,865,249 shares or Rp4,248,216.

On May 22, 2018, the Bank obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-53/D.04/2018 in relation to the sixth Limited Public Offering (PUT VI) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 3,786,010,377 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After the PUT VI, the Bank's issued and fully paid capital increased to 20,436,685,984 shares or Rp5,109,171.

On April 28, 2023, the Bank obtained the effective notification from OJK through its Decree No. S-109/D.04/2023 in relation to the Limited Public Offering VII (PUT VII) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 14,721,362,381 shares with par value and the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Setelah PUT VII, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 35.158.048.365 lembar saham atau senilai Rp8.789.512.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan terakhir Dewan Komisaris dan Direksi dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 10 tanggal 16 Desember 2024 di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. dan telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Bank dari Kementerian Hukum Republik Indonesia No.AHU-AH.01.09-0289482 tertanggal 17 Desember 2024.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

***1. General** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares** (continued)*

After the PUT VII, the Bank's issued and fully paid capital increased to 35,158,048,365 shares or Rp8,789,512.

c. Board of Commissioners and Board of Directors

The latest composition of Board of Commissioners and Board of Directors are stated in Deed of Declaration of Resolution Extraordinary Shareholders' General Meeting No. 10 dated December 16, 2024 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta and has obtained receipt of Notification of the Data Change from the Minister of Laws of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.09-0289482 dated December 17, 2024.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

2024

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Fatma Abdulla S S Al-Suwaidi (Fatma Al-Suwaidi)	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Sarwono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Muhammad Anas Malla	*Independent Commissioner*
Komisaris	Khalid Ahmed KH A Al-Sada (Khalid Al-Sada)	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)*	*President Director*
Direktur	Windiartono Tabingin	*Director*
Direktur	Gede Shanta Wiguna**	*Director*
Direktur	Mario Albert Utama (Mario Utama)***	*Director*

*) Nick Groene telah diangkat sebagai Direktur Utama sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 4 Desember 2024 dan berlaku efektif setelah diterimanya persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatuhan pada tanggal 12 Desember 2024.

**) Gede Shanta Wiguna telah diangkat sebagai Direktur sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Mei 2024 dan berlaku efektif setelah diterimanya persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatuhan pada tanggal 8 Agustus 2024.

***) Mario Utama telah diangkat sebagai Direktur sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 4 Desember 2024 dan berlaku efektif setelah diterimanya persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatuhan pada tanggal 24 Januari 2025.

**) Nick Groene has been appointed as President Director based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholder on December 4, 2024, and effective after receiving fit and proper test approval from OJK on December 12,2024.*

***) Gede Shanta Wiguna has been appointed as Director based on the Resolution of Annual General Meeting of Shareholder on May 30, 2024, and effective after receiving fit and proper test approval from OJK on August 8, 2024.*

****) Mario Utama has been appointed as Director based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholder on December 4, 2024, and effective after receiving fit and proper test approval from OJK on January 24, 2025.*

2023

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Fatma Abdulla S S Al-Suwaidi (Fatma Al-Suwaidi)	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Sarwono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Muhammad Anas Malla	*Independent Commissioner*
Komisaris	Khalid Ahmed KH A Al-Sada (Khalid Al-Sada)	*Commissioner*

1. Umum (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. General *(continued)*

c. Board of Commissioners and Board of Directors *(continued)*

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

2023

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Haryanto Suganda*	*President Director*
Direktur	Windiartono Tabingin	*Director*
Direktur	Nicolas Alix Groene (Nick Groene)	*Director*
Direktur	Soemenggrie Jongkamto*	*Director*

*) Haryanto Suganda dan Soemenggrie Jongkamto masa jabatannya berakhir dengan sendirinya terhitung sejak diperoleh surat pemberitahuan OJK mengenai keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Direktur Utama dan Direktur Keuangan.

**) Haryanto Suganda dan Soemenggrie Jongkamto resignation is official starting from receives OJK notification letter regarding Fit and Proper Test result of President Director and Finance Director.*

d. Komite-Komite Bank

Susunan Komite-komite Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

d. The Bank's Committees

The composition of the Bank's Committees as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Muhammad Anas Malla	*Chairman*
Anggota	Heru Subroto*	*Member*
Anggota	Idewan Diaz	*Member*

Komite Pemantau Risiko		***Risk Oversight Committee***
Ketua	Djoko Sarwono	*Chairman*
Anggota	Tjetjep Hasmitha	*Member*
Anggota	Heru Subroto	*Member*

Komite Remunerasi dan Nominasi		***Nomination and Remuneration Committee***
Ketua	Muhammad Anas Malla	*Chairman*
Anggota	Khalid Ahmed KH A Al-Sada	*Member*
Anggota	Ruth Theresia**	*Member*

*) Heru Subroto diangkat sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 030/SK-DIR/VI/2023 tanggal 5 Juni 2023.

**) Ruth Theresia diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi 001/SK-DIR/I/2023 tanggal 2 Januari 2023

**) Heru Subroto has appointed as a member of the Bank's Audit Committee based on Board of Directors Decree No. 030/SK-DIR/VI/2023 dated June 5, 2023.*

***) Ruth Theresia has appointed as a member of the Bank's Nomination and Remuneration Committee based on Board of Directors Decree No. 001/SK-DIR/I/2023 dated January 2, 2023.*

e. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Indah Mathilda.

e. Corporate Secretary

The Corporate Secretary as of December 31, 2024 and 2023 is Indah Mathilda.

f. Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Chief Auditor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Romy Yulianto Santoso.

f. Head of Internal Audit

The Chief Auditor as of December 31, 2024 and 2023 is Romy Yulianto Santoso.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. Summary of Material Accounting Policies

The material accounting policies, applied in the preparation of the Bank's financial statements as of and for the year ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7 dated June 25, 2012, Annex to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Bank".

b. Basis for Preparation of Financial Statements

Figures in these financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows are prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen Bank untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal material yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan material dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

d. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

c. Use of Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires Bank's management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the periods in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about material areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

d. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia, i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

d. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing (lanjutan)

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

Valuta asing	2024	2023	*Foreign currencies*
Poundsterling Inggris	20.219	19.627	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	16.758	17.038	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	16.095	15.397	*United States Dollar*
Franc Swiss	15.245	15.245	*Swiss Franc*
Dolar Singapura	11.845	11.676	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	10.014	10.521	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	9.926	9.926	*New Zealand Dollar*
Riyal Qatar	4.416	4.224	*Qatari Riyal*
Dolar Hong Kong	2.073	1.971	*Hong Kong Dollar*
Baht Thailand	456	456	*Thailand Baht*
Yen Jepang	103	109	*Japanese Yen*

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

d. Foreign Currency Transactions and Balances Translation *(continued)*

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated using the exchange rates prevailing at the transaction date.

The major exchange rates used as of reporting date, are as follows (in full Rupiah):

e. Transactions with Related Parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 224 regarding "Related Party Disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
   viii. entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelaporan.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan menggunakan syarat dan kondisi normal maupun tidak, diungkapkan dalam Catatan 35.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

e. Transactions with Related Parties *(continued)*

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. the entity and the reporting entity are member of the same the Bank (which means that each parent, subsidiaries, and fellow subsidiaries is related to the others);
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Bank of which the other entity is a member);
   iii. both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity); or
   viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transaction with related parties, whether or not conducted under normal terms and conditions as those with third parties, are disclosed in Note 35.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, efek-efek dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek yang diterbitkan, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Bank menerapkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" yang menggantikan PSAK 239, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
3. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, loans, securities and other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of liabilities payable on demand, deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, derivative payables, borrowing, marketables securities issued, accruals and other liabilities.

The Bank adopted PSAK 109, "Financial Instruments" which replaced PSAK 239, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

1. *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
2. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
3. *Financial assets measured at amortized cost.*

The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Bank melakukan pengujian karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan yang dikelola untuk mengetahui karakteristik arus kas kontraktual berasal hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (*Solely Payment of Principal and Interest* atau Pass SPPI) yang konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar *(Basic Lending Agreement)*. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Imbalan untuk nilai waktu dari uang;
- *Leverage*;
- Variabilitas pada waktu dan jumlah arus kas;
- Instrumen yang terkait secara kontraktual;
- Pembayaran dipercepat;
- Ketentuan kontrak tidak sah dan *de minimis*.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) jika kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan yang dikelola untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(i) Classification *(continued)*

The Bank assess the contractual cash flow characteristics of financial assets to determine the characteristics of contractual cash flows only from the payment of principal and interest from the outstanding principal (Solely Payment of Principal and Interest or Pass SPPI) that is consistent with basic lending agreement. In making the assessment, the Bank considers:

- *The time value of money element of interest;*
- *Leverage;*
- *Variability in timing or amount of cash flows;*
- *Contractually linked instruments;*
- *Early repayment;*
- *Non-genuine features and de minimis.*

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed where the business model objectives in order to collect the contractual cash flows; and*
- *The contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI).*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed to collect the contractual cash flows and sell the assets; and*
- *The contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI).*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) jika tidak memenuhi kondisi yang disyaratkan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

I. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
II. Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(i) Classification *(continued)*

Financial assets are measured at fair value through profit or loss (FVTPL) if do not meet the conditions required to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

I. Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

II. Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(i) Classification *(continued)*

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ ***Category as defined by PSAK 109***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/*Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ *Derivative receivables - Non hedging related*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under agreements to resell*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Kredit yang diberikan/*Loans*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Piutang bunga/ *Interest receivables*
			Piutang lain-lain/ *Other receivables*
		Efek-efek/*Securities*	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/*Securities*	
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivatif/*Derivative payables*	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas segera/*Liabilities payable on demand*	
		Simpanan dari nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under repurchase agreements*	
		Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	
		Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Utang bunga/*Interest payables*
			Setoran jaminan/ *Security deposits*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan diukur pada nilai wajar pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(ii) Initial recognition

The Bank initially recognizes loans and deposits at fair value on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issue of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa mendatang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2f.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(iii) Subsequent measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2f.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(iv) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as op erational income other than interest income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jiika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(iv) Derecognition *(continued)*

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

(v) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(vi) Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi yang dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar pada tagihan dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi diakui pada laba rugi.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

f. Financial Assets and Liabilities *(continued)*

(vi) Reclassification of financial assets *(continued)*

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost and stated at amortized cost using the effective interest rate method.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

The placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost which are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

i. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

Changes in fair value of derivative receivables and payables held for trading are recognized as net trading income in profit or loss. Gain or losses which are realized are recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi dikasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Efek-Efek yang Dibeli/Dijual dengan Janji Dijual/Dibeli Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Kredit yang Diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

j. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables are classified as financial assets measured at amortized cost.

Acceptance liabilities are classified financial liabilities measured at amortized cost.

k. Securities Purchased/Sold under Agreements to Resell/Repurchase

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

l. Loans

Subsequent to initial measurement, loans are measured at amortized cost using effective interest method. Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borned by the Bank.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

l. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank harus mengurangkan saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai individual. Penerimaan kembali dari kredit yang telah dihapusbukukan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Kredit yang diberikan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari fasilitas *trade finance* yang telah jatuh tempo namun belum digunakan maka harus diselesaikan dalam waktu 21 hari.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

l. Loans *(continued)*

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring. In troubled debt restructuring which involves only a modification of terms, the Bank accounts for the effect of the restructuring prospectively and does not change the carrying value of receivables at the time of restructuring unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms. If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the recorded receivables balance prior to restructuring, the Bank reduces the receivables balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognized as individual allowance for impairment losses. Recoveries from loans written-off are recognized in profit or loss.

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents there of, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period, and expired trade finance facilities which have not been utilized should be settled within 21 days.

Loans are classified as amortized cost.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

l. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit. Bank menyusun ketentuan internal mengenai debitur yang berakhir masa restrukturisasinya yaitu debitur yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Debitur mampu memenuhi syarat-syarat sesuai Perjanjian Kredit Restrukturisasi dengan mempertimbangkan kemampuan debitur untuk memenuhi penilaian propsek usaha, kinerja dan kemampuan membayar;
2) Kredit berada pada kualitas kredit lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; dan
3) Debitur mampu membayar bunga di atas tingkat bunga tertentu minimal 3 (tiga) bulan atau periode angsuran berturut-turut.

m. Efek-efek

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

l. Loans *(continued)*

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans. The Bank formed internal regulation regarding the debtors who ended their restructuring period, namely debtors who had met the following criteria:

1) The debtor is able to fulfill the conditions under the Restructuring Credit Agreement by considering the ability of the debtor to fulfill the business performance assessment, performance and ability to pay;
2) Credit's quality is in current (collectibility 1) in accordance with Bank Indonesia regulations; and
3) Debtors are able to pay interest above a certain interest rate of at least 3 (three) months or a period of successive installments.

m. Securities

At initial recognition, securities are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

Refer to Note 2f for the accounting policies of financial assets and liabilities.

n. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date and includes true-up adjustments made to the pervious years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assesments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tangal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

n. Income Taxes *(continued)*

Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also required the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable incomes improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable incomes will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

o. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua biaya yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Sedangkan biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

Kecuali tanah yang tidak disusutkan, aset tetap lainnya disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Gedung	20	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	3 - 7	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	4 - 8	*Office equipment, furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	4	*Vehicles*

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

o. Fixed Assets, Right-of-Use-Assets and Lease Liability

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, i.e carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Costs relating with acquisition of legal titles on the land rights are recognized as part of acquisition cost of land and not amortized, except there is evidence indicating that the extension or renewal of land rights is probable or certainly not be obtained. While costs of extension or renewal of legal titles on the land rights are deferred and recognized as intangible assets and amortized using the straight-line method over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Except for land, which is not depreciated, other fixed assets are depreciated using straight line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

o. Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan, sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi.

Kebijakan sewa

Bank mengakui liabilitas sewa, sebagai pembayaran sewa yang tersisa termasuk atas opsi perpanjangan dimana perpanjangan hampir dapat dipastikan, didiskontokan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewa (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

o. Fixed Assets, Right-of-Use-Assets and Lease Liability *(continued)*

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss for the year, while renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are sold are removed from the related group of assets, and the gain or loss is recognized as income or expense in profit or loss.

Leases policy

The Bank recognised a lease liability, being the remaining lease payments including extensions options where renewal is reasonably certain, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application. Meanwhile, rights of use assets include the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, recovery costs and lease payments made on or before the start date of the lease, less rental incentives received. Rights of use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

Finance expense is recorded in the statement of income. Leased assets (presented under fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud (perangkat lunak dan lisensi penggunaan perangkat lunak) dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya. Amortisasi diakui pada laba rugi selama estimasi masa manfaat 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Metode amortisasi, masa manfaat dan nilai residu ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

q. Agunan yang Diambil Alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih, dan diakui sebagai pendapatan atau beban pada laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi atas nilai agunan yang diambil alih secara berkala.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

p. Intangible Assets

Intangible assets (software and software license) are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Subsequent expenditure on intangible assets, which is significant, is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred. Amortization is recognized in profit or loss over the estimated useful lives of 8 years using straight line method.

Amortization method, useful lives and residual values are reviewed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

q. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not to exceed the carrying value of loans. The Bank does not recognize any gains when the Bank foreclosed an asset. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less costs to sell, whichever is lower. The excess between the carrying value and fair value less costs to sell is recognized as impairment losses in profit or loss.

Foreclosed assets are not depreciated and expenses in relation with the acquisition and maintenance of those assets are charged to profit or loss as incurred.

The difference between the carrying value and the proceeds from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale and recognized as income or expense in profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets on a periodic basis.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

r. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang lain-lain, akrual bunga, setoran jaminan dan lain-lain.

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai

Aset keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian kredit diekspektasikan pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

i. Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
ii. Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

r. Other assets

Other assets include receivables from foreclosed asset transactions, other receivable, accruals interest, security deposits and others.

s. Identification and Measurement of Impairment Losses

Financial assets

Bank recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12-month expected credit losses:

i. Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
ii. Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur within 12 months after reporting date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

i. aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
ii. aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
iii. komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;

iv. kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

i. Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

i. financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);
ii. financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
iii. for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;
iv. for financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

i. If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi (lanjutan)

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut: (lanjutan)

ii. Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang Berasal dari Aset Keuangan Memburuk

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Restructured Financial Assets *(continued)*

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows: (continued)

ii. If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets - POCI

Financial assets are catergorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
ii. Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
iii. Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan Kembali atas Aset Keuangan yang Telah Dihapusbukukan

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

i. Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
ii. Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
iii. Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

Recoveries of Written-off Financial Assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai aset dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkesinambungan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya.

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

t. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated. An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets.

Impairment losses in respect of non-financial assets recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

t. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

u. Efek-efek yang Diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/ penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

v. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pasti bersih diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

w. Modal Saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

x. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

u. Marketable Securities Issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs (if any). Subsequently transaction costs are amortized using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities. Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

v. Obligation for Employment Benefits

The obligation for employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

w. Share Capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

x. Share Issuance Costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction in the "Additional Paid-in-Capital" account under equity section in the statement of financial position.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan.

z. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif; dan
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

aa. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi selama periode waktu terkait.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of outstanding shares during the year.

z. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated using the effective interest method; and*
- *Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method.*

Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purposes of measuring the impairment losses.

aa. Fees and Commission Income and Expenses

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions income earned from a range of services rendered to customers are normally recognized upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortized over the relevant period.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

ab. Pendapatan Transaksi Perdagangan - Neto

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari keuntungan dikurangi kerugian atas aset dan liabilitas derivatif yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ac. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lainnya dari entitas, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel dan *wholesale*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

ad. Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif Tanggal 1 Januari 2024

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

  Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

- Amandemen PSAK No. 116, ”Sewa” tentang liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa balik

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

ab. Trading Income - Net

Net trading income comprises gains less losses on derivative assets and liabilities and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

ac. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail and wholesale customers, but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, therefore, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

ad. Accounting Standards Effective on January 1, 2024

The following are amendments and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2024, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Financial Accounting Standards Nomenclature*

  This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

- *Amendments of PSAK No 116, "Lease" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

ad. Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif Tanggal 1 Januari 2024 (lanjutan)

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu: (lanjutan)

- Pilar Standar Akuntansi Keuangan

  Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:
  - Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
  - Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
  - Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
  - Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Manajemen risiko kredit bertujuan untuk memastikan bahwa kredit diberikan berdasarkan prinsip pemberian kredit yang sehat.

2. Summary of Material Accounting Policies *(continued)*

ad. Accounting Standards Effective on January 1, 2024 *(continued)*

The following are amendments and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2024, with early adoption is permitted, are as follows: (continued)

- *Financial Accounting Standards Pillars*

  These standards provide requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:
  - *Pillar 1 International Financial Accounting Standards,*
  - *Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),*
  - *Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial AccountingStandards for Entities without Public Accountability, and*
  - *Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Enterprisesities.*

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial period.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies

a. Credit Risk

Credit Risk is the risk arising from the failure of counterparties to fulfill its obligations, including credit risk due to failure of the debtor, credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk. Credit risk management is to ensure that the credit is granted based on the principles of sound lending.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Beberapa prinsip utama dalam manajemen risiko kredit yang ditetapkan Bank antara lain:

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko kredit;
- Melakukan pemberdayaan unit-unit kerja independen untuk melakukan pengendalian internal atas unit-unit kerja yang terkait dengan proses pemberian kredit;
- Bank telah memiliki Prinsip-prinsip Dasar Risiko Kredit, yang berguna sebagai acuan dasar dalam menjalankan fungsi Manajemen Risiko Kredit yang tidak boleh dilanggar;
- Proses persetujuan kredit dilakukan secara sentralisasi di Kantor Pusat melalui pertemuan Komite Kredit;
- Melakukan identifikasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru;
- Melakukan pengawasan harian terhadap tunggakan kredit diatas 7 hari untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah, memonitor dan memberikan peringatan dini *(early warning)* atas potensi kerugian yang disebabkan penurunan kolektibilitas kredit;
- Melakukan perbaikan kualitas aset produktif, penyebaran risiko portofolio kredit dengan memastikan diversifikasi portofolio kredit di sektor-sektor industri maupun segmen pasar; dan
- Melakukan restrukturisasi dan penyelesaian agunan yang diambil alih.

Untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat minimal yang berasal dari kredit yang diberikan:

- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui *"early alert"* dan pemantauan yang ketat; dan
- Seluruh kredit yang diberikan dijamin dengan agunan, kecuali untuk jenis kredit tertentu seperti kredit korporasi berkualitas tinggi, kredit perorangan dan fasilitas antar bank.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Some key principles in the management of credit risk applied by the Bank are as follows:

- *Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effective implementation of credit risk management;*
- *Empower independent work units to perform internal control over the work units associated with the process of granting credit;*
- *The Bank has Credit Risk Principles, which is used as the basic reference in performing Credit Risk Management function which can not be violated;*
- *Loan approval process is done on a centralized basis at the Head Office through Credit Committee meeting;*
- *Identify the inherent risks in new products and activities;*
- *Conduct daily monitoring of credit arrears, above 7 days to anticipate the non-performing loans, monitor and provide early warning of potential losses due to a deterioration in loan collectability;*
- *Improve the quality of productive assets, credit portfolio risk distribution by ensuring diversified loan portfolio in industry sectors and market segments; and*
- *Conduct restructuring and resolution of foreclosed assets.*

To control and sustain minimal exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans:

- *The Bank has early problem detection system through "early alert" and disciplined monitoring; and*
- *All loans are secured by collateral, except for certain loans such as high quality corporate loans, personal loans and interbank loans.*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk mengantisipasi adanya risiko kredit yang melekat pada kegiatan usaha debitur, Bank perlu menelaah kualitas kredit debitur baru dan debitur lama, serta menerapkan peraturan dan kebijakan Bank mengenai kriteria penerimaan kredit, yang mengatur persyaratan minimum yang diperlukan, yang mencakup aspek pemilik, manajemen, industri, kinerja keuangan, administrasi dan dokumentasi serta agunan.

Agar penerapan fungsi manajemen risiko kredit sejalan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan, Direksi membentuk Komite Kredit yang memiliki fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atau penolakan kredit sesuai dengan batas wewenang/jenis kredit yang ditetapkan oleh Direksi;
2. Melakukan koordinasi dengan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam aspek ketersediaan pendanaan untuk pencairan kredit;
3. Memantau pelaksanaan kebijakan kredit;
4. Bertindak sebagai penasehat dalam hal perkreditan kepada pihak terkait;
5. Mengembangkan kebijakan kredit Bank; dan
6. Mengevaluasi/menilai kinerja dari unit bisnis dan unit penelaahan kredit.

Limit Risiko dan Kebijakan Mitigasi

Limit pemberian kredit ditelaah mengikuti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku.

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit dengan mengharuskan adanya agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika sumber pembayaran utama debitur melalui arus kas tidak terpenuhi.

Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

To anticipate the inherent credit risk in debtors' business activities, the Bank needs to review the credit quality of new debtors and existing debtors, and implements the Bank's regulation and policy on credit acceptance criteria, which describes minimum requirements covering owner, management, industry, financial performance, administration and documentation and collateral aspects.

In order for the implementation of credit risk management function in line with the risk appetite set by the Bank, Board of Directors established Credit Committee which functions and responsibilities are as follows:

1. *Provide approval or rejection of credit in accordance with the authority/type of credit established by the Board of Directors;*
2. *To coordinate with Assets and Liabilities Committee (ALCO) in the aspect of funding availability for loan disbursement;*
3. *Monitor the implementation of the credit policy;*
4. *Acting as an advisor for credit to related parties;*
5. *Develop Bank's credit policy; and*
6. *Evaluate/assess the performance of business unit and credit review unit.*

Risk Limit and Mitigation Policies

Lending limits are reviewed in the light of Bank's Legal Lending Limit (LLL) set by Bank based on the applicable regulator's regulation.

The Bank implements policies to mitigate credit risk by requiring collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment through cash flows is not fulfilled.

Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the financial statement, the maximum exposure to credit risk is equal to their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations on the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Maximum exposure to credit risk *(continued)*

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2024					
	Korporasi/ *Corporates*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel/ *Retail***	***Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	410.213	-	-	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	38.818	-	38.818	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.014.401	321.900	-	1.336.301	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	190	-	3.079	-	3.269	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	8.393.119	-	-	61.447	8.454.566	*Loans*
Efek-efek	-	2.160.025	-	-	2.160.025	*Securities*
Aset lain-lain*)	87.687	-	9.246	3.884	100.817	*Other assets*)*
Total	**8.480.996**	**3.584.639**	**373.043**	**65.331**	**12.504.009**	***Total***
Persentase	67,83%	28,67%	2,98%	0,52%	100,00%	*Percentage*

	2023					
	Korporasi/ *Corporates*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Ritel/ *Retail***	***Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	543.920	-	-	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	184.104	-	184.104	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.092.008	-	-	1.092.008	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	-	11	-	11	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.977.202	-	-	2.977.202	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	5.884.315	-	-	72.109	5.956.424	*Loans*
Efek-efek	-	389.952	-	-	389.952	*Securities*
Aset lain-lain*)	183.672	-	55.944	8.361	247.977	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kedit	144.982	-	-	-	144.982	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**6.212.969**	**5.003.082**	**240.059**	**80.470**	**11.536.580**	***Total***
Persentase	53,85%	43,47%	2,08%	0,70%	100,00%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables.*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	**Agunan/ *Collateral***	***Eksposur neto/ Net exposure***	
2023				***2023***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	3.165.085	-	*Securities purchased under agreements to resell*

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan agunan, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
a. *Secured loans;* dan
b. *Unsecured loans*.

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan, kapal, mesin-mesin, persediaan dan kendaraan bermotor;
b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), dan surat berharga; dan
c. Lainnya, antara lain seperti piutang dagang, garansi, garansi pemerintah dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemulihan kredit.

Untuk *unsecured loans*, Bank tidak menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Keputusan pemberian kredit berdasarkan pada riwayat kredit dari pemohon kredit, bukan dari jenis agunannya. Bank melakukan pemantauan pinjaman setelah pencarian kredit untuk mengetahui kualitas dari pinjaman dan/atau perubahan yang terjadi sehingga dapat segera mengantisipasi hal-hal yang mungkin dapat merugikan Bank.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Maximum exposure to credit risk *(continued)*

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of securities purchase under agreements to resell as of December 31, 2024 and 2023:

For the loans and receivables, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Based on collaterals, the Bank's loans are classified into two major category:

a. Secured loans; and
b. Unsecured loans.

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

a. Physical collateral, such as land, buildings, vessels, machines, inventories and vehicles;
b. Financial collateral, such as deposits (saving deposits, demand deposits and time deposits), and securities; and
c. Others, for instance account receivables, guarantees, government guarantees and guarantee institution.

At the time of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its credit.

For the unsecured loan Bank does not determine the type and value of collateral according to the loan scheme. The credit decision is based on the borrower's creditworthiness, rather than by any type of collateral. Bank to perform the Loan Monitoring after loan disbursements to ensure the loan quality and/or condition changes to anticipate as early possible to the possibilities that may harm the Bank.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Maximum exposure to credit risk *(continued)*

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

	2024		2023		
	Rp	**%**	**Rp**	**%**	
Dijamin penuh dan sebagian	3.377.614	39,95	3.374.897	56,66	*Fully and partially secured*
Tidak memiliki jaminan	5.076.952	60,05	2.581.527	43,34	*Unsecured*
Total	**8.454.566**	**100,00**	**5.956.424**	**100,00**	***Total***

Penilaian jaminan dapat dilakukan oleh penilai eksternal dan/atau penilai internal. Untuk kredit dengan jumlah plafon debitur/grup debitur lebih dari Rp10.000, penilaiannya harus dilakukan oleh penilai eksternal/independen. Penilaian kembali jaminan dilakukan baik oleh penilai internal dan/atau eksternal setahun sekali untuk kredit yang *performing*. Untuk kredit yang *non-performing*, frekuensi penilaian kembali dilakukan lebih sering. Untuk kredit yang mengalami penurunan *grading*, maka penilaian kembali harus segera dilakukan. Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan efek-efek.

Collateral assessment can be performed by external and/or internal appraiser. Loans with plafond above Rp10,000, should be assessed by external/independent appraiser. Re-assessment of collaterals is performed by internal and/or external appraiser every year for performing loan. For non-performing loan, the frequency of re-assessment could be conducted more often. In term of down graded loans, re-assessment should be conducted immediately. Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks and securities.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit collectibility for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit collectibility applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Maximum exposure to credit risk (continued)

Distribution of financial assets by their credit quality is summarised as below:

	2024					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for Impairment losses***	***Total***	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi						***Assets at amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia	410.213	-	-	-	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	38.818	-	-	(7)	38.811	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.336.301	-	-	-	1.336.301	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	7.559.382	629.786	265.398	(488.839)	7.965.727	*Loans*
Efek-efek	160.686	-	-	-	160.686	*Securities*
Aset lain-lain*)	100.817	-	-	-	100.817	*Other assets*)*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair valur through other comprehensive income***
Efek-efek	1.999.339	-	-	-	1.999.339	*Securities*
Aset pada nilai wajar melalui laba rugi						***Assets at fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	3.269	-	-	-	3.269	*Derivative receivables*
	11.609.825	**629.786**	**265.398**	**(488.846)**	**12.015.163**	

	2023					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for Impairment losses***	***Total***	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi						***Assets at amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia	543.920	-	-	-	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	184.104	-	-	(15)	184.089	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.092.008	-	-	-	1.092.008	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi						*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	-	-	-	2.977.202	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	5.242.889	667.748	45.787	(507.139)	5.449.285	*Loans*
Efek-efek	250.030	-	-	-	250.030	*Securities*
Aset lain-lain*)	247.977	-	-	-	247.977	*Other assets*)*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair valur through other comprehensive income***
Efek-efek	139.922	-	-	-	139.922	*Securities*
Aset pada nilai wajar melalui laba rugi						***Assets at fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	11	-	-	-	11	*Derivative receivables*
	10.678.063	**667.748**	**45.787**	**(507.154)**	**10.884.444**	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables.*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, sebagai berikut:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Maximum exposure to credit risk *(continued)*

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024				
	1 sampai dengan 30 hari/*1 up to 30 days*	**31 sampai dengan 60 hari/*31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/*61 up to 90 days***	***Total***	
Modal kerja	414.380	-	169.109	583.489	*Working capital*
Investasi	43.336	-	-	43.336	*Investment*
Konsumen	1.047	981	933	2.961	*Consumer*
Total	**458.763**	**981**	**170.042**	**629.786**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai				(166.394)	*Allowance for impairment losses*
Neto				**463.392**	***Net***

	2023				
	1 sampai dengan 30 hari/*1 up to 30 days*	**31 sampai dengan 60 hari/*31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/*61 up to 90 days***	***Total***	
Modal kerja	156.360	-	-	156.360	*Working capital*
Investasi	54.103	-	451.021	505.124	*Investment*
Konsumen	2.829	1.679	1.756	6.264	*Consumer*
Total	**213.292**	**1.679**	**452.777**	**667.748**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai				(218.760)	*Allowance for impairment losses*
Neto				**448.988**	***Net***

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas.

Neither past due nor impaired

Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.

Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana telah terjadi tunggakan pembayaran pokok atau bunga kontraktual, tetapi Bank berkeyakinan bahwa penurunan nilai individual belum terjadi dengan mempertimbangkan agunan yang tersedia dan/atau tingkat tertagihnya jumlah yang masih terutang kepada Bank.

Past due but not impaired

Exposures, for which contractual interest or principal payments are past due, however the Bank believes that individual impairment has not occurred with consideration of the collateral pledged and/or the stage of collection of amounts owned.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam peraturan OJK yang berlaku, sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Kurang lancar: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur dimana nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Impaired

Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing OJK regulations, as follows:

- *Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.*
- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Substandard: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Doubtful: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Loss: exposures which the debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Impaired *(continued)*

Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Concentration of credit risk by type of debtors:

	2024					
	Korporasi/ *Corporate*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/ *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	410.213	-	-	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	38.818	-	38.818	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.014.401	321.900	-	1.336.301	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	190	-	3.079	-	3.269	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	8.393.119	-	-	61.447	8.454.566	*Loans*
Efek-efek	-	2.160.025	-	-	2.160.025	*Securities*
Aset lain-lain*)	87.687	-	9.246	3.884	100.817	*Other assets*)*
Total	**8.480.996**	**3.584.639**	**373.043**	**65.331**	**12.504.009**	***Total***
Persentase	67,83%	28,67%	2,98%	0,52%	100,00%	*Percentage*

	2023					
	Korporasi/ *Corporate*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/ *Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	543.920	-	-	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	184.104	-	184.104	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.092.008	-	-	1.092.008	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	-	11	-	11	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.977.202	-	-	2.977.202	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	5.884.315			72.109	5.956.424	*Loans*
Efek-efek		389.952	-		389.952	*Securities*
Aset lain-lain*)	183.672	-	55.944	8.361	247.977	*Other assets*)*
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kedit	144.982	-	-	-	144.982	*Commitments and contingencies with credit risk*
Total	**6.212.969**	**5.003.082**	**240.059**	**80.470**	**11.536.580**	***Total***
Persentase	53,85%	43,37%	2,08%	0,70%	100,00%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivable*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11.

Stress Testing

Stress Testing adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal untuk memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak pada pendapatan dan modal Bank secara signifikan.

Dalam menghadapi kondisi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Bank telah melakukan *stress test* terhadap nasabah *wholesale* yang memiliki eksposur kredit valas dengan melakukan beberapa skenario kurs.

Informasi *Forward Looking*

Bank menggunakan model statistik untuk memasukkan variabel makro-ekonomi (MEV) pada tingkat *default* historis. Metodologi dan asumsi yang terlibat, termasuk prakiraan kondisi ekonomi di masa depan, ditinjau secara berkala.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)

Input utama ke dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian (KKE) adalah variabel-variabel berikut:
1) *probability of default* (PD);
2) *loss given default* (LGD); dan
3) *exposure at default* (EAD).

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter tersebut disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking* seperti yang dijelaskan di atas.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Impaired *(continued)*

Concentration of credit risk analysis (continued)

Concentration of credit risk of loans by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 11.

Stress Testing

Stress Testing is a method of risk measurement by estimating the potential economic loss to the Bank under abnormal market conditions in order to ascertain the sensitivity of the Bank's performances to changes in risk factors and to identify influencing factors that significantly impact the Bank's revenue and capital.

In facing with the fluctuation of rupiah exchange rate to United States Dollar, Bank has conducted stress test to wholesale customers who have foreign currency credit exposure by conducting several exchange rate scenarios.

Forward Looking Information

The Bank employs statistical models to incorporate macro-economic variable (MEV) on historical default rates. The methodologies and assumptions involved, including any forecasts of future economic conditions, are reviewed periodically.

Measurement of Expected Credit Loss (ECL)

The key inputs into the measurement of Expected Credit Loss (ECL) are the term structure of the following variables:
1) probability of default (PD);
2) loss given default (LGD); and
3) exposure at default (EAD).

These parameters are generally derived from internally developed statistical models and other historical data. They are adjusted to reflect forward-looking information as described above.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) (lanjutan)

Perkiraan PD adalah perkiraan pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik mengenai besarnya peluang/kemungkinan akan terjadi gagal bayar dalam rentang waktu tertentu. Model statistik ini utamanya didasarkan pada data yang dikompilasi secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif dan dilengkapi dengan data penilaian kredit eksternal jika tersedia.

LGD adalah besarnya kemungkinan kerugian jika terjadi gagal bayar. Bank memperkirakan parameter LGD berdasarkan LGD yang dilakukan *benchmark* secara internal. Model LGD mempertimbangkan nilai jaminan yang diperkirakan dan biaya pemulihan dari setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD mewakili eksposur ekpektasian jika terjadi gagal bayar. Bank memperoleh EAD dari eksposur saat ini terhadap pihak lawan dan potensi perubahan pada nilai saat ini yang diizinkan berdasarkan kontrak termasuk amortisasi. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto. Untuk komitmen kredit dan *financial guarantees*, EAD mencakup jumlah yang ditarik, serta jumlah potensial yang dapat ditarik di masa depan berdasarkan kontrak, yang diperkirakan berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan *forward-looking*.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai akan dihitung sesuai dengan tingkat risiko (*staging*) masing-masing, yaitu dengan 12 bulan kedepan untuk *stage* 1 (*performing*), serta selama umur tagihan (*lifetime*) untuk *stage* 2 (*under performing*) dan *stage* 3 (*non-performing*).

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

a. Credit Risk *(continued)*

Measurement of Expected Credit Loss (ECL) *(continued)*

PD estimates are estimates at a certain date, which are calculated based on statistical rating models regarding the probability/likelihood that a default will occur within a certain time frame. These statistical models are primarily based on internally compiled data comprising both quantitative and qualitative factors and are supplemented by external credit assessment data where available.

LGD is the magnitude of the likely loss if there is a default. The Bank estimates LGD parameters based on the the internally benchmark LGD. The LGD models consider the forecasted collateral value and recovery costs of any collateral that is integral to the financial asset.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank derives the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under the contract including amortisation. The EAD of a financial asset is its gross carrying amount. For lending commitments and financial guarantees, the EAD includes the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn under the contract, which are estimated based on historical observations and forward-looking forecasts.

The expected credit loss (ECL) will be calculated according to the respective level of risk (staging), 12 months ECL for stage 1 (performing), and lifetime ECL for stage 2 (under performing) and stage 3 (non-performing).

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dalam portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank *(adverse movement)*. Variabel pasar didefinisikan sebagai suku bunga dan nilai tukar termasuk derivatif dari kedua jenis risiko ini. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

ALCO Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior bertanggungjawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di *banking book*, serta mengawasi penerapan dalam pelaksanaannya. Tujuan utama ALCO adalah untuk mengoptimalkan hasil usaha Bank dengan tetap memperhatikan limit risiko yang telah ditetapkan.

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Market Risk

Market Risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (adverse movements). Market variables are defined as interest rates and exchange rates including derivatives of these two type of risks. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The Bank's ALCO, which consists of the Board of Directors and selected members of senior management, is responsible for determining interest rate risk management policies and strategies in banking book and monitoring its implementation and execution. The main objective of ALCO is to optimize the Bank's return within predetermined risk limits.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga terhadap aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) yang memiliki jatuh tempo pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Market Risk *(continued)*

Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature at different times or in different amounts.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by remaining period to contractual maturity dates:

	2024									
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*				Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*				
	Nilai tercatat/ Carrying *amount*	< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.336.301	-	-	-	-	1.014.401	321.900	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan - neto	7.965.727	765.798	4.537.039	99.517	592.513	1.105	177.444	216.150	1.576.161	*Loans - net*
Efek-efek - neto	2.160.025	-	139.919	-	-	1.031.818	988.288		-	*Securities - net*
	11.462.053	765.798	4.676.958	99.517	592.513	2.047.324	1.487.632	216.150	1.576.161	
Simpanan dari nasabah	7.341.878	1.993.696	-	-	-	5.052.033	296.149	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	322.491	-	-	-	-	322.491	-	-	-	*Deposits from other*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	95.873	-	-	-	-	95.873	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
	7.760.242	1.993.696	-	-	-	5.470.397	296.149	-	-	
Neto	**3.701.811**	**(1.227.898)**	**4.676.958**	**99.517**	**592.513**	**(3.423.073)**	**1.191.483**	**216.150**	**1.576.161**	***Net***

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Market Risk *(continued)*

Interest rate risk *(continued)*

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by remaining period to contractual maturity dates: (continued)

	2023									
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*				Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*				
	Nilai tercatat/ Carrying *amount*	< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	< 3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	>1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.092.008	-	-	-	-	1.092.008	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	-	-	-	-	1.713.944	1.263.258	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan - neto	5.449.285	680.139	2.022.823	288.429	490.664	4.957	116.922	128.677	1.716.674	*Loans - net*
Efek-efek - neto	389.952	-	-	-	-	-	250.030	139.922	-	*Securities - net*
	9.908.447	680.139	2.022.823	288.429	490.664	2.810.909	1.630.210	268.599	1.716.674	
Simpanan dari nasabah	6.339.203	1.210.798	-	-	-	4.591.440	536.965	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.832	-	-	-	-	1.832	-	-	-	*Deposits from other*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	385.051	-	-	-	-	385.051	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
	6.726.086	1.210.798	-	-	-	4.978.323	536.965	-	-	
Neto	**3.182.361**	**(530.659)**	**2.022.823**	**288.429**	**490.664**	**(2.167.414)**	**1.093.245**	**268.599**	**1.716.674**	***Net***

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Secara keseluruhan, Bank memiliki aset yang sebagian besar suku bunganya dapat disesuaikan sewaktu-waktu. Kondisi ini menyebabkan risiko suku bunga dalam banking book relatif rendah karena aset dapat dilakukan penyesuaian lebih dulu dibandingkan kewajiban.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan kisaran suku bunga kontraktual dan suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 untuk masing-masing instrumen keuangan:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Market Risk *(continued)*

Interest rate risk *(continued)*

In general, the Bank have interest-earning assets that mostly can be adjusted anytime. Therefore, interest rate risk in the banking book is relatively low as the asset can be repriced a head from liabilities.

The tables below summarize the range of contractual interest rates and weighted average effective interest rates per annum as of December 31, 2024 and 2023 for each financial instrument:

	2024		**2023**		
	Suku bunga kontraktual/ *Contractual interest rates*	**Rata-rata suku bunga efektif/ *Average effective interest rates***	**Suku bunga kontraktual/ *Contractual interest rates***	**Rata-rata suku bunga efektif/ *Average effective interest rates***	
Aset					***Assets***
Rupiah:					*Rupiah:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,25%	2,38%	5,25%	1,48%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	7,61%	6,30% - 6,70%	6,16%	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan	1,10% - 35,40%	7,27%	2,00% - 35,40%	9,13%	*Loans*
Efek-efek					*Securities*
Obligasi pemerintah	6,04%	7,06%	6,04%-8,38%	7,40%	*Government bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,80% - 7,38%	6,71%	-	-	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Valuta asing:					*Foreign currencies:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,53%	5,11%	5,34%	4,97%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	2,54% - 7,66%	6,66%	2,54% - 8,02%	7,19%	*Loans*
Efek-efek					*Securities*
Wesel SKBDN	-	-	-	7,82%	*SKBDN bills*
Sekuritas Valas Bank Indonesia	4,95%	4,65%	-	-	*Bank Indonesia Foreign Securities*
Liabilitas					***Liabilities***
Rupiah:					*Rupiah:*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	0,00% - 5,25%	1,32%	0,00% - 3,75%	1,35%	*Demand deposits*
Tabungan	0,00% - 5,50%	1,55%	0,00% - 5,00%	1,77%	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	0,50% - 7,00%	4,72%	2,00% - 6,50%	5,27%	*Time deposits and on all deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Giro	0,00%	0,00%	-	0,36%	*Demand deposits*
Interbank call money	-	8,82%	-	-	*Interbank call money*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6,25%	4,86%	6,70%	3,92%	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	8,72%	*Borrowings*
Valuta asing:					*Foreign currencies:*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	0,00% - 5,35%	1,03%	0,00% - 1,25%	0,15%	*Demand deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	0,00% - 6,15%	5,24%	0,00% - 6,05%	4,09%	*Time deposits and on call deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Giro	0,00%	0,01%	0,10%	0,13%	*Demand deposits*
Interbank call money	4,80%	2,49%	-	2,59%	*Interbank call money*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisa sensitivitas atas risiko tingkat suku bunga

Pengelolaan risiko tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank yang memiliki tingkat suku bunga mengambang dan tetap terhadap berbagai skenario suku bunga. Skenario standar yang dipertimbangkan secara triwulanan meliputi penurunan atau kenaikan *yield curve* secara paralel sebesar 100 basis poin (bp). Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi keuangan yang konstan, adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

b. Market Risk *(continued)*

Interest rate risk *(continued)*

Sensitivity analysis on interest rate

The management of interest rate risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities which have floating and fixed interest rate to various interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a quarterly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position, is as follows (unaudited):

	100 bp kenaikan/*increase*	**100 bp penurunan/*decrease***	
Kenaikan (penurunan) pada bunga - neto			*Increase (decrease) in net interest*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024	41.987	(41.987)	*For the year ended December 31, 2024*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023	41.721	(41.721)	*For the year ended December 31, 2023*

c. Risiko Likuiditas

Pengelolaan likuiditas Bank ditekankan pada penyesuaian arus kas masuk dan keluar. Kesenjangan arus kas diantisipasi melalui pemeliharaan cadangan likuiditas primer yang memadai sesuai dengan perkiraan arus kas dan struktur liabilitas yang ada. Pemeliharaan cadangan likuiditas primer meliputi pemeliharaan cadangan wajib pada tingkat yang optimal yang ditetapkan OJK serta pemeliharaan efek-efek berjangka pendek yang sangat likuid seperti Sertifikat Bank Indonesia dan instrumen operasi moneter Bank Indonesia lainnya. Bank juga memelihara cadangan likuiditas sekunder yang terdiri dari penempatan dana jangka pendek di Bank Indonesia serta efek-efek berjangka panjang yang likuid seperti obligasi pemerintah. Pengelolaan likuiditas juga dilakukan melalui pengelolaan struktur sumber dana dengan menerapkan limit konsentrasi deposan dan berusaha mengurangi ketergantungannya pada dana mahal seperti deposito berjangka dan menggantinya dengan sumber dana murah seperti giro dan tabungan.

c. Liquidity Risk

The focus of the Bank's liquidity management is to match the cash inflows and cash outflows. The gap between cash flows will be anticipated with the proper maintenance of primary liquidity reserve in accordance with proforma cash flows and existing liabilities structure. Maintenance of primary liquidity reserve consists of maintenance of reserve requirement that should be in optimal level based on OJK regulation and short-term highly liquid securities, such as Certificates of Bank Indonesia and other Bank Indonesia monetary operation instruments. The Bank also maintains secondary liquidity reserve, which consists of short-term placements with Bank Indonesia and liquid long-term securities such as government bonds. Liquidity management is also conducted through financial resources structure, such as by applying the depositor concentration limit and trying to reduce the dependence on high cost fund such as time deposits and replace it with lower cost fund such as demand deposits and saving deposits.

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank juga senantiasa memelihara kemampuannya untuk memiliki akses ke pasar uang dengan selalu memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden. Bank juga secara berkala memonitor seluruh keadaan di atas dan mengambil tindakan agar terdapat diversifikasi pendanaan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

c. Liquidity Risk *(continued)*

The Bank also maintains its ability to access money market by maintaining relationship with correspondent banks. The Bank also regularly monitors all situations above and takes some actions to achieve funding diversifications.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flow as of December 31, 2024 and 2023:

	2024					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)***	**Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month***	**1 - 3 bulan/ *months***	**> 3 -12 bulan/ *months***	
Liabilitas non-derivatif						***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	(21.022)	(21.022)	(21.022)	-	-	*Liabilities payable on demand*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(221.201)	(221.201)	(221.201)	-	-	*Accruals and other liabilities*
Simpanan dari nasabah	(7.341.878)	(7.406.036)	(5.244.410)	(1.854.531)	(307.095)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(322.491)	(322.491)	(322.491)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(95.873)	(95.990)	(95.990)	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
	(8.002.465)	(8.066.740)	(5.905.114)	(1.854.531)	(307.095)	
Liabilitas derivatif						***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	(7.775)	(7.775)	(58)	(7.586)	(131)	*Trading:*
	(7.775)	(7.775)	(58)	(7.586)	(131)	
Total	**(8.010.240)**	**(8.074.515)**	**(5.905.172)**	**(1.862.117)**	**(307.226)**	***Total***

	2023					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/*Gross nominal inflow (outflow)***	**Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month***	**1 - 3 bulan/ *months***	**> 3 -12 bulan/ *months***	
Liabilitas non-derivatif						***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	(12.555)	(12.555)	(12.555)	-	-	*Liabilities payable on demand*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(232.552)	(232.552)	(232.552)	-	-	*Accruals and other liabilities*
Simpanan dari nasabah	(6.339.203)	(6.415.294)	(4.234.466)	(1.623.974)	(556.854)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1.832)	(1.832)	(1.832)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(385.051)	(386.565)	(386.565)	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
	(6.971.193)	(7.048.798)	(4.867.970)	(1.623.974)	(556.854)	
Liabilitas derivatif						***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	(1.838)	(1.838)	(1.838)	-	-	*Trading:*
	(1.838)	(1.838)	(1.838)	-	-	
Total	**(6.973.031)**	**(7.050.636)**	**(4.869.808)**	**(1.623.974)**	**(556.854)**	***Total***

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah menganalisa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Bank ke dalam kelompok jatuh tempo berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

c. Liquidity Risk *(continued)*

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below analysis the carrying amount of financial assets and liabilities of the Bank into maturity time bands based on remaining period to contractual maturity dates as of December 31, 2024 and 2023:

	2024							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *Without a contractual maturity date***	**< 1 bulan/ *month***	**1 -3 bulan/ *months***	**> 3 – 12 bulan/ *months***	**> 1 - 2 tahun/ *years***	**> 2 tahun/ *years***	
Kas	36.917	36.917	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	410.213	410.213	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	38.811	38.811	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Indonesia dan bank lain	1.336.301	-	1.014.401	-	321.900	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	3.269	-	3.028	67	174	-	-	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	7.965.727	-	133.923	632.980	4.714.483	315.668	2.168.673	*Loans - net*
Efek-efek	2.160.025	-	509.285	522.533	1.128.207	-	-	*Securities*
Aset lain-lain*)	100.817	-	84.752	-	9.246	-	6.819	*Other assets*)*
Total asel keuangan	**12.052.080**	**485.941**	**1.745.389**	**1.155.580**	**6.174.010**	**315.668**	**2.175.492**	***Total financial assets***
Liabilitas segera	21.022	21.022	-	-	-	-	-	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	7.341.878	1.993.696	3.226.504	1.825.529	296.149	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	322.491	591	-	-	321.900	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	7.775	-	7.586	58	131	-	-	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	95.873	-	95.873	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	221.201	-	221.201	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**8.010.240**	**2.015.309**	**3.551.164**	**1.825.587**	**618.180**	**-**	**-**	***Total financial liabilities***
Selisih	**4.041.840**	**(1.529.368)**	**(1.805.775)**	**(670.007)**	**5.555.830**	**315.668**	**2.175.492**	***Difference***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain.

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables*

3. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah menganalisa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Bank ke dalam kelompok jatuh tempo berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

3. Financial Risk Management and Capital Management Policies *(continued)*

c. Liquidity Risk *(continued)*

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

The table below analysis the carrying amount of financial assets and liabilities of the Bank into maturity time bands based on remaining period to contractual maturity dates as of December 31, 2024 and 2023: (continued)

	2023							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *Without a contractual maturity date***	**< 1 bulan/ *month***	**1 -3 bulan/ *months***	**> 3 – 12 bulan/ *months***	**> 1 - 2 tahun/ *years***	**> 2 tahun/ *years***	
Kas	24.445	24.445	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	543.920	543.920	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	184.089	184.089	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Indonesia dan bank lain	1.092.008	-	1.092.008	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	-	695.797	1.018.147	1.263.258	-	-	*Securities purchased agreements to resell*
Tagihan derivatif	11	-	11	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	5.449.285	-	296.254	388.842	2.139.745	417.106	2.207.338	*Loans - net*
Efek-efek	389.952	-	-	-	250.030	139.922	-	*Securities*
Aset lain-lain*)	247.977	-	185.215	-	55.944	-	6.818	*Other assets*)*
Total asel keuangan	**10.908.889**	**752.454**	**2.269.285**	**1.406.989**	**3.708.977**	**557.028**	**2.214.156**	***Total financial assets***
Liabilitas segera	12.555	12.555	-	-	-	-	-	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	6.339.203	1.210.798	2.996.450	1.594.990	536.965			*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.832	1.832	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	1.838	-	1.838	-	-	-	-	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	385.051	-	385.051	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	232.552	-	232.552	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**6.973.031**	**1.225.185**	**3.615.891**	**1.594.990**	**536.965**	**-**	**-**	***Total financial liabilities***
Selisih	**3.935.858**	**(472.731)**	**(1.346.606)**	**(188.001)**	**3.172.012**	**557.028**	**2.214.156**	***Difference***

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain.

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivables*

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

(i) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2s.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

4. Use of Estimates and Judgments

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

(i) Allowances for impairment losses of financial assets

Allowances for impairment losses of financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2s.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

(i) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

(ii) Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2f. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

(iii) Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

(iv) Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. Use of Estimates and Judgments *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

(i) Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

The accuracy of the allowances depends on how well the estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

(ii) Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2f. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

(iii) Obligation for employment benefits

The determination of the Bank's obligation for employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

(iv) Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

(iv) Pengakuan aset pajak tangguhan (lanjutan)

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

(v) Provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

b. Pertimbangan akuntansi yang material dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

(i) Nilai wajar dari instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2f.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 34.

(ii) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

4. Use of Estimates and Judgments *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

(iv) Recognition of deferred tax assets (continued)

The Bank review their deferred tax assets at each statement of financial position date and reduce the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

(v) Provision for taxes

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

b. Material accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

(i) Fair value of financial instrument

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2f.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 34.

(ii) Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

5. Kas / *5. Cash*

	2024	2023	
Rupiah	27.096	19.405	*Rupiah*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	8.232	3.732	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1.589	1.308	*Singapore Dollar*
Total	**36.917**	**24.445**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp1.183 dan Rp1.278.

As of December 31, 2024 and 2023, total cash in Rupiah includes cash amount in ATMs of Rp1,183 and Rp1,278, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo kas dapat digunakan dan tidak terdapat saldo kas yang dijaminkan.

As of December 31, 2024 and 2023, management believes that all cash can be used and there are no cash balance pledged as collateral.

6. Giro pada Bank Indonesia / *6. Current Accounts with Bank Indonesia*

	2024	2023	
Rupiah	289.500	448.459	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	120.713	95.461	*United States Dollar*
Total	**410.213**	**543.920**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada giro pada Bank Indonesia yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no current accounts with Bank Indonesia pledged as collateral.

Informasi mengenai suku bunga penempatan pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 3b.

Information in respect of interest rate of placements with Bank Indonesia is disclosed in Note 3b.

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 45.

Minimum Statuory Reserves (GWM) in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) and Regulation of the Members of The Board of Governance (PADG) are disclosed in Note 45.

7. Giro pada Bank Lain / *7. Current Accounts with Other Banks*

	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bank Permata Tbk	10.959	10.984	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.961	3.454	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	629	7.624	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40	330	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank - Jakarta	25	25	*Standard Chartered Bank - Jakarta*
Total - Rupiah	13.614	22.417	*Total - Rupiah*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (Catatan 35)	316	282	*Qatar National Bank (Q.P.S.C.) (Note 35)*

7. Giro pada Bank Lain (lanjutan) / 7. *Current Accounts with Other Banks (continued)*

	2024	2023	
Valuta asing (lanjutan)			***Foreign currencies** (continued)*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Standard Chartered Bank - New York	11.809	77.218	*Standard Chartered Bank - New York*
JP Morgan Chase Bank - New York	5.857	13.315	*JP Morgan Chase Bank - New York*
Bank Mizuho Ltd., Tokyo	1.854	31.723	*Bank Mizuho Ltd., Tokyo*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.257	4.326	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
JP Morgan Chase Bank - Frankfurt	1.222	14.679	*JP Morgan Chase Bank - Frankfurt*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	762	9.143	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
JP Morgan Chase Bank - London	716	83	*JP Morgan Chase Bank - London*
ANZ Banking Group Ltd., Australia	585	5.165	*ANZ Banking Group Ltd., Australia*
PT Bank Central Asia Tbk	478	1.298	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	152	150	*PT Bank ICBC Indonesia*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	88	105	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
Standard Chartered Bank - Singapura	81	2.311	*Standard Chartered Bank - Singapore*
Standard Chartered Bank - London	27	1.889	*Standard Chartered Bank - London*
Total - valuta asing	25.204	161.687	*Total - foreign currencies*
Total	**38.818**	**184.104**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7)	(15)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**38.811**	**184.089**	***Net***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada giro pada bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no current accounts with other banks pledged as collateral.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**148.380**	**-**	**-**	**148.380**	***December 31, 2022***
Aset baru	233	-	-	233	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2)	-	-	(2)	*Assets derecognized or repaid (exclude)*
Pengukuran kembali	36.640	-	-	36.640	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	(1.147)	-	-	(1.147)	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**184.104**	**-**	**-**	**184.104**	***December 31, 2023***
Aset baru	1.938	-	-	1.938	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(14.762)	-	-	(14.762)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	(132.201)	-	-	(132.201)	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	739	-	-	739	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2024	**38.818**	-	-	**38.818**	***December 31, 2024***

7. Giro pada Bank Lain (lanjutan) / *Current Accounts with Other Banks (continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**(33)**	**-**	**-**	**(33)**	***December 31, 2022***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	18	-	-	18	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	-	-	-	-	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**(15)**	**-**	**-**	**(15)**	***December 31, 2023***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	2	-	-	2	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	6	-	-	6	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	-	-	-	-	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2024	**(7)**	**-**	**-**	**(7)**	***December 31, 2024***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai giro pada bank lain.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on current accounts with other banks.

Informasi mengenai suku bunga giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 3b.

Information in respect of interest rate of current accounts with other banks is disclosed in Note 3b.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 34. Giro pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 35.

Information regarding the classification and fair value of current accounts with other banks is disclosed in Note 34. Current accounts with related parties are disclosed in Note 35.

Informasi mengenai giro pada bank lain berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the currency type of current accounts with other banks is disclosed in Note 37.

8. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *Placements with Bank Indonesia and Other Banks*

Rincian penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia are as follows:

	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third party*
Bank Indonesia	96.986	429.937	*Bank Indonesia*
Valuta asing			***Foreign currency***
Pihak Berelasi			*Related parties*
Qatar National Bank (Q.P.S.C) (Catatan 35)	321.900	-	*Qatar National Bank (Q.P.S.C) (Note 35)*
Pihak ketiga			*Third party*
Bank Indonesia	917.415	662.071	*Bank Indonesia*
Total	**1.336.301**	**1.092.008**	***Total***

8. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan jaminan.

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

8. Placements with Bank Indonesia and Other Banks *(continued)*

As of December 31, 2024 and 2023, all placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no placement with Bank Indonesia and other banks pledged as collateral.

The term of placements with Bank Indonesia are as follows:

	2024	**2023**	
Rupiah			***Rupiah***
Bank Indonesia	2 hari/*days*	4 hari/*days*	*Bank Indonesia*
Valuta asing			***Foreign currency***
Qatar National Bank (Q.P.S.C)	308 hari/*days*	-	*Qatar National Bank (Q.P.S.C)*
Bank Indonesia	2 hari/*days*	4 hari/*days*	*Bank Indonesia*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Jumlah/** ***Total***	
31 Desember 2022	**1.032.898**	**-**	**-**	**1.032.898**	***December 31, 2022***
Aset baru	1.092.008	-	-	1.092.008	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	- (1.032.898)	-	-	(1.032.898)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
31 Desember 2023	**1.092.008**	**-**	**-**	**1.092.008**	***December 31, 2023***
Aset baru	1.336.301	-	-	1.336.301	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1.092.008)	-	-	(1.092.008)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
31 Desember 2024	**1.336.301**	**-**	**-**	**1.336.301**	***December 31, 2024***

Informasi mengenai suku bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 34.

Information in respect of interest rate of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 34.

Informasi mengenai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the currency type of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 37.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif / *Derivative Receivables and Payables*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, derivative receivables and payables are as follows:

	2024		2023		
	Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables*	Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables*	Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables*	Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payables*	
Kontrak berjangka valuta asing Bank	3.269	(7.775)	11	(1.838)	*Currency forward contract Banks*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, semua tagihan derivatif merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of December 31, 2024 and 2023, all derivative receivables are made with third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada tagihan derivatif yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no derivative receivables pledged as collateral.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diungkapkan pada Catatan 34.

Information regarding the classification and fair value of derivative receivables and payables is disclosed in Note 34.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai kontrak dan rata-rata jangka waktu kontrak berjangka valuta asing adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the contract amount and average contract period of currency forward contracts are as follows:

	2024			
	Jenis valuta/ *Currencies*	Nilai Kontrak (dalam nilai penuh)/ *Contract amount (in original currency) (in full amount)*	Rentang tanggal Jatuh tempo/ *Range of maturity date*	
Kontrak berjangka valuta asing yang akan diterima	USD	11.895.011	2 Januari 2025 - 23 Juni 2025/ *January 2, 2025 - June 23, 2025*	*Currency forward contracts received*
Kontrak berjangka valuta asing yang akan dibayar	USD	73.050.000	2 Januari 2025 - 23 Juni 2025/ *January 2, 2025 - June 23, 2025*	*Currency forward contracts paid*
	AUD	3.260.000	2 Januari/*January 2*, 2025	
	JPY	126.084.800	6 Januari/*January 6*, 2025	
	EUR	400.000	3 Januari/*January 3*, 2025	
	SGD	814.241	21 Januari/*January 21*, 2025	

	2023			
	Jenis valuta/ *Currencies*	Nilai Kontrak (dalam nilai penuh)/ *Contract amount (in original currency) (in full amount)*	Rentang tanggal Jatuh tempo/ *Range of maturity date*	
Kontrak berjangka valuta asing yang akan diterima	USD	50.000	16 Januari/*January 16, 2024*	*Currency forward contracts received*
	GBP	70.581	4 Januari/*January 4, 2024*	
	JPY	12.772.723	4 Januari/*January 4, 2024*	
Kontrak berjangka valuta asing yang akan dibayar	USD	33.282.920	4 Januari 2024 - 19 Januari 2024/ *January 4, 2024 - January 19, 2024*	*Currency forward contracts paid*

10. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023 sebagai berikut:

10. Securities Purchased Under Agreements to Resell

Securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2023 as follows:

	2023					
Pihak lawan/ ***Counterparty***	**Efek yang mendasari/** ***Underlying securities***	**Rentang tanggal pembelian/** ***Range of purchase date***	**Rentang tanggal penjualan kembali/** ***Range of resale date***	**Harga penjualan kembali/** ***Resale price***	**Pendapatan bunga yang belum diakui/** ***Unearned interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying amount***
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah	3 Februari - 4 Agustus 2023/ *February 3 - August 4, 2023*	12 Januari - 2 Agustus 2024/ *January 12 - August 2, 2024*	3.091.884	114.682	2.997.202

Pada tanggal 31 Desember 2023, lokasi penyimpanan efek-efek jaminan berupa tanpa warkat (*scripless*) dicatat pada sistem BI-S4 Bank Indonesia.

As of December 31, 2023, the scripless collateral securities were custodied in BI-S4 system of Bank Indonesia.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2023.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses on securities purchased under agreements to resell should be provided as of December 31, 2023.

Informasi mengenai suku bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 34.

Information in respect of interest rate of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of securities purchased under agreement to resell is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 34

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak ada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2023, there are no securities purchased under agreements to resell pledged as collateral.

11. Kredit yang Diberikan

11. Loans

a. Berdasarkan hubungan, jenis dan valuta

a. By relationship, type and currency

	2024	2023	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			*Rupiah*
Personil manajemen kunci (Catatan 35)	892	1.976	*Key management personnel (Note 35)*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	4.935.227	2.423.061	*Working capital*
Investasi	1.147.963	1.584.595	*Investment*
Sindikasi	738.237	594.787	*Syndicated*
Konsumsi	34.211	40.648	*Consumer*
Karyawan	20.800	16.082	*Employee*
	6.876.438	4.659.173	

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / *11. Loans (continued)*

a. Berdasarkan hubungan, jenis dan valuta (lanjutan) / *a. By relationship, type and currency (continued)*

	2024	2023	
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties** (continued)*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Modal Kerja	1.265.476	329.003	*Working capital*
Sindikasi	311.760	952.158	*Syndication*
Investasi	-	14.114	*Investment*
	1.577.236	1.295.275	
Total	**8.454.566**	**5.956.424**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(488.839)	(507.139)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.965.727**	**5.449.285**	***Net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sectors*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Jasa usaha	2.718.154	1.852.663	*Business services*
Manufaktur	1.782.289	1.706.686	*Manufacturing*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.146.969	74.967	*Transportation, warehousing and communication*
Perdagangan, restoran dan hotel	501.201	376.650	*Trading, restaurant and hotels*
Konstruksi	415.362	418.872	*Constructions*
Pertambangan	221.400	-	*Mining*
Pertanian, perkebunan, dan sarana perkebunan	36.054	172.605	*Agriculture, plantation, and plantation equipments*
Lain-lain	55.901	58.706	*Others*
	6.877.330	4.661.149	
Valuta asing			*Foreign currencies*
Manufaktur	1.054.631	952.158	*Manufacturing*
Pertambangan	308.702	343.117	*Mining*
Listrik, gas dan air	213.903	-	*Electricity, gas and water*
	1.577.236	1.295.275	
Total	**8.454.566**	**5.956.424**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(488.839)	(507.139)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.965.727**	**5.449.285**	***Net***

c. Berdasarkan periode perjanjian kredit: / *c. Based on the term of loan agreements:*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
< 1 tahun	4.464.786	1.962.566	*< 1 year*
> 1 - 3 tahun	714.731	948.610	*> 1 - 3 year*
> 3 - 5 tahun	420.359	810.045	*> 3 - 5 year*
> 5 tahun	1.277.454	939.928	*> 5 year*
	6.877.330	4.661.149	

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

c. Berdasarkan periode perjanjian kredit: (lanjutan)

***11. Loans** (continued)*

c. Based on the term of loan agreements: (continued)

	2024	2023	
Valuta asing			*Foreign currencies*
< 1 tahun	1.340.800	966.272	*< 1 year*
> 1 - 3 tahun	22.533	137.156	*> 1 - 3 year*
> 3 - 5 tahun	-	191.847	*> 3 - 5 year*
> 5 tahun	213.903	-	*> 5 year*
	1.577.236	1.295.275	
Total	**8.454.566**	**5.956.424**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(488.839)	(507.139)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.965.727**	**5.449.285**	***Net***

d. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan akta pemberian hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh bank, antara lain deposito berjangka, giro, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kredit dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito masing-masing sebesar Rp377.036 dan Rp16.100 (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada kredit yang dijadikan jaminan.

d. The loans are secured by collaterals which are legalized by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted in the banking industry, such as time deposits, demand deposits, motor vehicles, land and buildings.

As of December 31, 2024 and 2023, total loans secured by cash collateral (back-to-back loans) amounted to Rp377,036 and Rp16,100, respectively (Note 19).

As of December 31, 2024 and 2023, there are no loans pledged as collateral.

e. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan pembelian barang modal. Kredit modal kerja mencakup kredit dalam bentuk rekening koran.

e. Working capital loans and investment loans were granted to customers for working capital and purchase of capital goods. Working capital loans include overdraft.

f. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah dan kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

f. Consumer loans consist of housing and motor vehicles ownership loans and other personal loans.

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

g. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank digunakan untuk keperluan pinjaman atas pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo berkisar dari 1 tahun sampai 15 tahun, yang dikenakan bunga 5% per tahun. Kredit tersebut akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah kredit yang diberikan kepada karyawan masing-masing sebesar Rp21.692 dan Rp18.058 atau 0,26% dan 0,30% dari jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

h. Pada tahun 2023, Bank melakukan penjualan atas kredit yang dihapusbukukan. Pembayaran dari harga jual dari kredit tersebut sebesar Rp86.429 telah diterima seluruhnya oleh Bank dan dibukukan sebagai bagian dari "pendapatan operasional lainnya - lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

Pada tahun 2023, Bank melakukan penjualan atas kredit lancar. Pembayaran dari harga jual dari kredit tersebut sebesar Rp425.478 telah diterima seluruhnya oleh Bank dan kerugian dari penjualan atas kredit sebesar Rp39.668 dibukukan sebagai bagian dari "beban operasional lainnya - lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

Bank telah mengalihkan seluruh hak atas arus kas dan juga mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kredit yang diberikan yang dijual tersebut. Oleh karena itu, Bank menghentikan pengakuan atas kredit yang diberikan ini dan mengakui pemulihan seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sebelumnya.

i. Kredit hapus buku sepanjang tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp3 dan Rp35.882.

***11. Loans** (continued)*

g. The loans given to the Bank's employees are used for purchase of houses, cars and other personal necessities with maturities ranging from 1 to 15 years, with interest rates 5% per annum. These loans will be settled through their monthly salary deductions. The loans to the employees amounted Rp21,692 and Rp18,058 or represented 0.26% and 0.30% of total loans as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

h. In 2023, the Bank sold its written off loans. Payment for the selling prices of Rp86,429 has been fully received by the Bank and presented as part of "other operating income - others" in current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2023, the Bank sold a performing loans. Payment for the selling prices of Rp425,478 has been fully received by the Bank and loss from sale of loans of Rp39,668 was presented as part of "other operating expenses - others" in current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Bank has transferred all rights to cash flows and also transferred all risks and benefits of the credit granted for sale. Therefore, the Bank derecognized this credit and recognized the recovery of all previously established allowances for impairment losses.

i. Written off loans during 2024 and 2023, amounted to Rp3 and Rp35,882, respectively.

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

***11. Loans** (continued)*

j. Perubahan nilai tercatat bruto kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

j. The changes in gross carrying amount on loans during the year are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**7.731.921**	**1.893.590**	**36.739**	**9.662.250**	***December 31, 2022***
Aset baru	3.159.218	197.401	1.877	3.358.496	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(5.730.927)	(754.260)	(17.575)	(6.502.762)	*Assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengalihan ke Tahap 1	486	(486)	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	(462.017)	462.017	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	(8.019)	(18.052)	26.071	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(504.968)	(52.998)	34.557	(523.409)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(35.882)	(35.882)	*Write-off*
Dampak perubahan kurs	(2.269)	-	-	(2.269)	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**4.183.425**	**1.727.212**	**45.787**	**5.956.424**	***December 31, 2023***
Aset baru	6.038.399	415.155	2.527	6.456.081	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(3.097.864)	(417.947)	(2.237)	(3.518.048)	*Assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengalihan ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	(169.945)	169.945	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	(10.860)	(207.087)	217.947	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(285.303)	(158.866)	1.377	(442.792)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(3)	(3)	*Write-off*
Dampak perubahan kurs	2.904	-	-	2.904	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2024	**6.660.756**	**1.528.412**	**265.398**	**8.454.566**	***December 31, 2024***

k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

k. The changes in allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:

	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**93.751**	**283.714**	**28.662**	**406.127**	***December 31, 2022***
Aset baru	65.896	112.498	2.742	181.136	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(71.265)	(147.682)	(16.137)	(235.084)	*Assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengalihan ke Tahap 1	74	(74)	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	(5.013)	5.013	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	(434)	(2.882)	3.316	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	12.623	120.690	57.510	190.823	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(35.882)	(35.882)	*Write-off*
Dampak perubahan kurs	(4.508)	4.452	75	19	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**91.124**	**375.729**	**40.286**	**507.139**	***December 31, 2023***
Aset baru	48.648	128.008	3.185	179.841	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(55.092)	(100.273)	(1.298)	(156.663)	*Assets derecognized or repaid exclude write-off)*
Pengalihan ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pengalihan ke Tahap 2	(2.193)	2.193	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pengalihan ke Tahap 3	(1.847)	(138.756)	140.603	-	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(19.843)	(34.306)	11.955	(42.194)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(3)	(3)	*Write-off*
Dampak perubahan kurs	1.010	-	(291)	719	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2024	**61.807**	**232.595**	**194.437**	**488.839**	***December 31, 2024***

11. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

l. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan.

m. Informasi mengenai suku bunga kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 34.

n. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kredit pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 35.

o. Informasi mengenai kredit yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 37.

p. Selama tahun 2024 dan 2023, Bank telah menempuh berbagai langkah strategis dalam mengelola kredit bermasalahnya, antara lain melalui restrukturisasi kredit, eksekusi agunan, dan penjualan kredit.

***11. Loans** (continued)*

l. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans.

m. Information in respect of interest rate of loans is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of loans is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of loans is disclosed in Note 34.

n. As of December 31, 2024 and 2023, loans with related parties were disclosed in Note 35.

o. Information regarding the currency type of loans is disclosed in Note 37.

p. During 2024 and 2023, the Bank has taken various strategic steps to manage its non-performing loans, either through credit restructuring, collateral execution, and loans sale.

12. Efek-Efek

Rincian efek-efek pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

12. Securities

Details of securities as of December 31, 2024 and 2023 as follows:

	2024		
	Nilai nominal/ *Nominal Value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	140.000	139.919	*Government bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	1.905.000	1.859.420	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Total nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**2.045.000**	**1.999.339**	***Total fair value through other comprehensive income***
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Valuta Asing			*Foreign currencies*
Sekuritas Valas Bank Indonesia	160.950	160.686	*Bank Indonesia Foreign Securities*
Total biaya perolehan diamortisasi	160.950	160.686	***Total amortized cost***
Total	**2.205.950**	**2.160.025**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	*Allowance for Impairment Losses*
Neto		**2.160.025**	***Net***

12. Efek-Efek (lanjutan)

Rincian efek-efek pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut: (lanjutan)

***12. Securities** (continued)*

Details of securities as of December 31, 2024 and 2023 as follows: (continued)

	2023		
	Nilai nominal/ *Nominal Value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	140.000	139.922	*Government bonds*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi pemerintah	250.000	250.030	*Government bonds*
Total biaya perolehan diamortisasi	250.000	250.030	***Total amortized cost***
Total	**390.000**	**389.952**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	*Allowance for Impairment Losses*
Neto		**389.952**	***Net***

Rincian efek-efek adalah sebagai berikut:

Details of the securities are as follows:

	2024			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest date***
Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	140.000	139.919	25 April/*April 25, 2025*	3 bulan/*months*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ *Bank Indonesia Rupiah Securities*	1.905.000	1.859.420	24 Januari 2025 - 12 Desember 2025/ *January 24, 2025 - December 12, 2025*	
Sekuritas Valas Bank Indonesia/ *Bank Indonesia Foreign Securities*	160.950	160.686	13 Januari/*January 13, 2025*	

	2023			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest date***
Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	390.000	389.952	15 Maret 2024 - 25 April 2025/ *March 15, 2024 - April 25, 2025*	3 bulan/*months* dan 6 bulan/*months*

12. Efek-Efek (lanjutan)

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat pada tanggal pelaporan. Mutasi keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dicatat sebagai bagian komponen ekuitas, sehingga Bank mengakui keuntungan/(kerugian) periode berjalan atas perubahan nilai wajar efek-efek, sedangkan penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan/ (kerugian) sudah termasuk dalam laba rugi.

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

***12. Securities** (continued)*

Fair values through other comprehensive income securities are based on market prices of listed securities at the reporting date. Movements of unrealized gains/(losses) resulting from the increase/(decrease) in fair value of marketable securities is recorded as part of the equity component, and the Bank recognized current period gain/(losses) from changes in fair value of marketable securities, whereas reclassification adjustment on gains/(losses) are included in profit or loss.

The changes of unrealized gains/(losses) on marketable securities in fair value through other comprehensive income:

	2024	**2023**	
Saldo awal	(61)	28.183	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar	(179)	(36.210)	*Changes in fair value*
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi	39	7.966	*Income tax of related accounts which will be reclassified to statement of profit or loss*
Saldo Akhir	**(201)**	**(61)**	***Ending balance***

Perubahan nilai tercatat bruto efek-efek selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in gross carrying amount on securities during the year are as follows:

	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Jumlah/** ***Total***	
31 Desember 2022	**514.182**	**-**	**-**	**514.182**	***December 31, 2022***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(124.169)	-	-	(124.169)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	(61)	-	-	(61)	*Remeasurement*
31 Desember 2023	**389.952**	**-**	**-**	**389.952**	***December 31, 2023***
Aset baru	2.020.106	-	-	2.020106	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya		-	-	-	
atau dilunasi (kecuali		-	-	-	*Assets derecognized or repaid*
hapus buku)	(250.030)	-	-	(250.030)	*(exclude write off)*
Pengukuran kembali	(3)	-	-	(3)	*Remeasurement*
31 Desember 2024	**2.160.025**	**-**	**-**	**2.160.025**	***December 31, 2024***

12. Efek-Efek (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

***12. Securities** (continued)*

The changes in allowance for impairment losses on securities during the year are as follows:

	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Jumlah/** ***Total***	
31 Desember 2022	**(195)**	**-**	**-**	**(195)**	***December 31, 2022***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	195	-	-	195	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	(6)	-	-	(6)	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	6	-	-	6	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2023	**-**	**-**	**-**	**-**	***December 31, 2023***
Aset baru	-	-	-	-	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Pengukuran kembali	-	-	-	-	*Remeasurement*
Dampak perubahan kurs	-	-	-	-	*Effect on exchange rate*
31 Desember 2024	**-**	**-**	**-**	**-**	***December 31, 2024***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

The Bank's management believes that no allowances for impairment losses is necessary.

Informasi mengenai suku bunga efek-efek diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo surat-surat berharga diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 34.

Information in respect of interest rate of securities is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of securities is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of securities is disclosed in Note 34.

Informasi mengenai efek-efek yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the currency type of securities is disclosed in Note 37.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, efek-efek sejumlah nominal masing-masing sebesar Rp100.000 dan Rp390.000 telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21).

As of December 31, 2024 and 2023, securities with nominal Rp100,000 and Rp390,000, respectively were sold under agreement to repurchase (Note 21).

13. Beban Dibayar Dimuka / *13. Prepayments*

Rincian beban dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Details of prepayments as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Pemeliharaan	16.437	12.109	*Maintenance*
Bonus	5.678	1.900	*Bonus*
Perolehan aset tetap	3.618	13.723	*Acquisition of fixed assets*
Asuransi	3.578	2.966	*Insurance*
Lain-lain	13.887	2.337	*Others*
Total	**43.198**	**33.035**	***Total***

14. Aset Tetap dan Aset Hak Guna / *14. Fixed Assets and Right-of-Use Assets*

Aset tetap dan aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Fixed assets and right-of-use assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Tanah	53.429	-	-	53.429	*Land*
Gedung	5.415	-	-	5.415	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	69.370	3.788	-	73.158	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	194.875	13.960	1.058	207.777	*Office equipment, furniture and fixtures*
	323.089	17.748	1.058	339.779	
Aset hak guna	186.583	30.664	8.603	208.644	*Right-of-use-assets*
Total biaya perolehan	509.672	48.412	9.661	548.423	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(2.928)	(198)	**-**	(3.126)	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	(51.363)	(3.697)	**-**	(55.060)	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	(148.702)	(30.209)	1.038	(177.873)	*Office equipment, furniture and fixtures*
	(202.993)	(34.104)	1.038	(236.059)	
Aset hak guna	(93.763)	(23.555)	8.141	(109.177)	*Right-of-use-assets*
Total akumulasi penyusutan	(296.756)	(57.659)	9.179	(345.236)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**212.916**			**203.187**	***Book value - net***

14. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Aset tetap dan aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

14. Fixed Assets and Right-of-Use Assets *(continued)*

Fixed assets and right-of-uses assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

	2023				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Tanah	54.407	-	(978)	53.429	*Land*
Gedung	18.881	-	(13.466)	5.415	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	72.239	-	(2.869)	69.370	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	228.157	13.651	(46.933)	194.875	*Office equipment, furniture and fixtures*
	373.684	13.651	(64.246)	323.089	
Aset hak guna	195.665	-	(9.082)	186.583	*Right-of-use-assets*
Total biaya perolehan	569.349	13.651	(73.328)	509.672	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(9.402)	(868)	7.342	(2.928)	*Buildings*
Renovasi dan perbaikan gedung	(50.756)	(3.421)	2.814	(51.363)	*Leasehold improvement*
Perlengkapan dan perabot kantor	(158.809)	(36.498)	46.605	(148.702)	*Office equipment, furniture and fixtures*
	(218.967)	(40.787)	56.761	(202,993)	
Aset hak guna	(74.984)	(23.736)	4.957	(93.763)	*Right-of-use-assets*
Total akumulasi penyusutan	(293.951)	(64.523)	61.718	(296.756)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku - neto	**275.398**			**212.916**	***Book value - net***

Beban penyusutan aset tetap dan aset hak guna yang dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi sebesar Rp57.659 dan Rp64.523 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 32).

Depreciation expense of fixed assets and right-of-uses assets charged to general and administrative expenses amounted to Rp57,659 and Rp64,523 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 32).

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2024	**2023**	
Hasil penjualan aset tetap	110	5.107	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku	(20)	(1.900)	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap	**90**	**3.207**	***Gain on sale of fixed assets***

14. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, seluruh hak kepemilikan atas tanah Bank adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB), yang memiliki sisa jangka waktu hak legal berkisar dari 2 tahun sampai dengan 20 tahun. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sejumlah Rp185.398 dan Rp101.403.

Pada tanggal 31 Desember 2024, kendaraan, gedung, perlengkapan dan perabot kantor telah diasuransikan kepada PT Sompo Insurance Indonesia, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk melalui PT Marsh Indonesia dan pada tanggal 31 Desember 2023, kendaraan, gedung, perlengkapan dan perabot kantor diasuransikan kepada PT Sompo Insurance Indonesia dan Malacca Trust Insurance melalui PT Marsh Indonesia terhadap semua risiko kehilangan atau kerusakan fisik dengan nilai pertanggungan masing-masing sejumlah Rp140.472 dan Rp142.606 untuk 31 Desember 2024 dan 2023.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Manajemen Bank juga berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan.

Aset hak guna per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

14. Fixed Assets and Right-of-Use Assets *(continued)*

As of December 31, 2024, all the Bank's land are in the form of Right to Build (Hak Guna Bangunan), which have remaining period of legal rights ranging from 2 to 20 years. The Bank's management believes that the landrights can be extended upon expiry.

As of December 31, 2024, and December 31, 2023, fixed assets that have been fully depreciated yet still being used amounted to Rp185,398 and Rp101,403, respectively.

As of December 31, 2024, motor vehicles, buildings and office equipment were insured with PT Sompo Insurance Indonesia, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk through PT Marsh Indonesia and as of December 31, 2023, motor vehicles, buildings and office equipment were insured with PT Sompo Insurance and Malacca Trust Insurance through PT Marsh Indonesia against all risks of physical loss or damage for sum insured of Rp140,472 and Rp142,606 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. The Bank's management also believes that there was no impairment of fixed assets during the year.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no fixed assets pledged as collateral.

Right-of-use assets as of December 31, 2024 and 2023 as follows:

	2024				
	Saldo awal/ ***Beginning Balance***	**Penambahan/** ***Addition***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Gedung	167.082	23.611	(8.123)	182.570	*Buildings*
Kendaraan bermotor	2.720	-	(480)	2.240	*Vehicles*
Lainnya	16.781	7.053	-	23.834	*Others*
	186.583	30.664	(8.603)	208.644	
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(78.490)	(18.211)	7.662	(89.039)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(1.628)	(718)	479	(1.867)	*Vehicles*
Lainnya	(13.645)	(4.626)	-	(18.271)	*Others*
	(93.763)	(23.555)	8.141	(109.177)	
Nilai buku - neto	**92.820**			**99.467**	***Book value - net***

14. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

14. Fixed Assets and Right-of-Use Assets (continued)

Aset hak guna per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Right-of-use assets as of December 31, 2024 and 2023 as follows: (continued)

	2023				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Gedung	175.703	-	(8.621)	167.082	*Buildings*
Kendaraan bermotor	3.181	-	(461)	2.720	*Vehicles*
Lainnya	16.781	-	-	16.781	*Others*
	195.665	-	(9.082)	186.583	
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	(64.712)	(18,735)	4.957	(78.490)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(881)	(747)	-	(1.628)	*Vehicles*
Lainnya	(9.391)	(4.254)	-	(13.645)	*Others*
	(74.984)	(23.736)	4.957	(93.763)	
Nilai buku - neto	**120.681**			**92.820**	***Book value - net***

15. Aset Takberwujud

15. Intangible Assets

Aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Intangible assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Perangkat lunak	105.828	4.178	-	110.006	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	58.583	8.120	-	66.703	*Software license*
	164.411	12.298	-	176.709	
Akumulasi amortisasi:					***Accumulated amortization:***
Perangkat lunak	(62.883)	(8.039)	-	(70.922)	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	(41.636)	(3.602)	-	(45.238)	*Software license*
	(104.519)	(11.641)	-	(116.160)	
Nilai buku - neto	**59.892**			**60.549**	***Book value - net***

	2023				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Perangkat lunak	94.467	11.659	(298)	105.828	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	55.590	3.001	(8)	58.583	*Software license*
	150.057	14.660	(306)	164.411	
Akumulasi amortisasi:					***Accumulated amortization:***
Perangkat lunak	(55.316)	(7.623)	56	(62.883)	*Software*
Lisensi penggunaan perangkat lunak	(37.593)	(4.051)	8	(41.636)	*Software license*
	(92.909)	(11.674)	64	(104.519)	
Nilai buku - neto	**57.148**			**59.892**	***Book value - net***

Beban amortisasi yang dibebankan dalam beban umum dan administrasi sejumlah Rp11.641 dan Rp11.674 untuk tahun 2024 dan 2023 (Catatan 32).

Amortization expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp11,641 and Rp11,674 for the year 2024 and 2023 (Note 32).

15. Aset Takberwujud (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset takberwujud yang telah diamortisasi penuh dan masih digunakan masing-masing sejumlah Rp78.125 dan Rp74.198.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh aset tak berwujud tidak mengalami penurunan nilai.

***15. Intangible Assets** (continued)*

As of December 31, 2024 and 2023, fixed assets that have been fully depreciated yet still being used amounted to Rp78,125 and Rp74,198, respectively.

As of December 31, 2024 and 2023, all intangible assets are not impaired.

16. Agunan yang Diambil Alih

16. Foreclosed Assets

Rincian dalam akun ini adalah:

Details are as follows:

	2024	2023	
Agunan yang diambil alih	271.237	285.735	*Foreclosed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.196)	(35.319)	*Allowance for impairment losses*
Total	**236.041**	**250.416**	***Total***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on foreclosed assets during the year are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	35.319	71.020	*Balance beginning of year*
Pemulihan selama tahun berjalan	(123)	(35.701)	*Reversal during the year*
Saldo akhir tahun	**35.196**	**35.319**	***Balance end of year***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki bank garansi dari pihak berelasi yaitu Qatar National Bank (Q.P.S.C) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kerugian atas penurunan nilai dari penjualan aset yang diambil alih dengan nilai dari bank garansi tersebut masing-masing adalah Rp179.380 dan Rp218.883. Bank garansi ini akan digunakan oleh Bank dengan cara mengajukan klaim kepada Qatar National Bank (Q.P.S.C) sejumlah selisih antara nilai buku dari aset yang diambil alih yang tercatat pada 31 Desember 2018 dengan harga jual setelah dikurangi biaya-biaya penjualan. Pengajuan klaim dapat dilakukan lebih dari sekali dengan jumlah agregat tidak melebihi nilai dari bank garansi. Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank menerima addendum perjanjian bank garansi dengan Qatar National Bank (Q.P.S.C) yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2025.

On December 31, 2024 and 2023, the Bank owned a bank guarantee from Qatar National Bank (Q.P.S.C.), a related party, the bank guarantee will cover potential losses in case of the reduction of the foreclosed asset value from sales of foreclosed assets with value of the bank guarantee is Rp179,380 and Rp218,883. This bank guarantee will be used by Bank to make claims to Qatar National Bank (Q.P.S.C) amounting to the difference between book value of the foreclosed asset in December 31, 2018 and its sales price after related costs. Multiple claims can be made with aggregate amount should not exceed value of bank guarantee. On December 31, 2024, the Bank has received an addendum of the bank guarantee agreement with Qatar National Bank (Q.P.S.C) which is valid until June 30, 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat agunan yang diambil alih (AYDA) masing-masing adalah sebesar Rp271.237 dan Rp285.735. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp340.803 dan Rp360.807.

As of December 31, 2024 and 2023, the carrying value of foreclosed assets amounted to Rp271,237 and Rp285,735, respectively. Meanwhile, as of December 31, 2024 and 2023, the fair value of foreclosed assets amounted to Rp340,803 and Rp360,807, respectively.

16. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Sepanjang tahun 2024 dan 2023, Bank telah melakukan penjualan agunan yang diambil alih dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp14.374 dan Rp414.630.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas agunan yang diambil alih.

Penilaian nilai wajar atas tanah dan bangunan untuk tanggal yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 dilakukan masing-masing oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo & Rekan dan Penilai Internal.

Nilai wajar untuk tujuan pengukuran pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal (Catatan 2q) agunan yang diambil alih dinilai oleh KJPP, penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2018) untuk tujuan pelaporan keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan hirarki dan input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset non-keuangan:

- Tingkat 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

Nilai wajar adalah berdasarkan pendekatan data pasar dengan membandingkan harga-harga aset yang serupa yang dapat diobservasi. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut-atribut utama, seperti: ukuran tanah dan bangunan, lokasi, tingkat hunian, kondisi fisik, faktor depresiasi dan biaya penggantian. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik *(highest and best use)* dari aset yang dinilai.

Selama tahun 2024 dan 2023, pengukuran nilai wajar di atas dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

***16. Foreclosed Assets** (continued)*

During 2024 and 2023, the Bank has sold foreclosed assets with a net value amounting to Rp14,374 and Rp414,630, respectively.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on foreclosed assets.

The fair value valuations of land and building for the years ended December 31, 2024 and 2023 are perfomed by the following external independent appraiser, Office of Public Appraisal Service ("KJPP") Firman, Suryantoro, Sugeng, Suzy, Hartomo & Rekan and Internal Appraiser.

The fair values for the purposes of the measurement at initial recognition and the measurement subsequent to the initial recognition (Note 2q) of foreclosed assets were determined by KJPP, an external independent property appraiser, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards (SPI 2018) for the purposes of financial reporting. Fair values are determined using the following hierarchy of input used in the valuation techniques for non-financial assets:

- *Level 1: Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets.*
- *Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly.*
- *Level 3: Inputs that are unobservable.*

The fair values are based on market data approach by comparing observable market prices of similar assets. Market prices in close proximity are adjusted for differences in key attributes such as: land and buildings size, location, occupancy rate, physical conditions, depreciation factors and replacement costs. These fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

During 2024 and 2023, the above fair value measurement has been categorized as a Level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

17. Aset Lain-lain - neto / *17. Other Assets - net*

Aset lain-lain terdiri atas: / *Other assets consists of:*

	2024	2023	
Piutang bunga	81.535	173.378	*Interest receivable*
Tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih	9.246	55.944	*Receivables from foreclosed asset transactions*
Setoran jaminan	6.819	6.818	*Security deposits*
Properti terbengkalai	6.543	6.543	*Abandoned property*
Lain-lain	5.368	13.277	*Others*
Total	**109.511**	**255.960**	***Total***

18. Liabilitas Segera / *18. Liabilities Payable on Demand*

Liabilitas segera terdiri atas: / *Liabilities payable on demand consists of:*

	2024	2023	
Utang pajak	9.073	4.517	*Tax payables*
Lain-lain	11.949	8.038	*Others*
Total	**21.022**	**12.555**	***Total***

19. Simpanan dari Nasabah / *19. Deposits from Customers*

	2024			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	1.659	197.494	199.153	*Demand deposits*
Tabungan	596	371.246	371.842	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	423	2.950.396	2.950.819	*Time deposits and on call deposits*
	2.678	3.519.136	3.521.814	
Valuta asing				***Foreign currencies***
Giro	15.276	1.407.425	1.422.701	*Demand deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	80.475	2.316.888	2.397.363	*Time deposits and on call deposits*
	95.751	3.724.313	3.820.064	
Total	**98.429**	**7.243.449**	**7.341.878**	***Total***

	2023			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	1.661	254.447	256.108	*Demand deposits*
Tabungan	342	439.917	440.259	*Saving deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	-	3.212.738	3.212.738	*Time deposits and on call deposits*
	2.003	3.907.102	3.909.105	
Valuta asing				***Foreign currencies***
Giro	15.378	499.052	514.430	*Demand deposits*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	62.764	1.852.904	1.915.668	*Time deposits and on call deposits*
	78.142	2.351.956	2.430.098	
Total	**80.145**	**6.259.058**	**6.339.203**	***Total***

19. Simpanan dari Nasabah (lanjutan)

Saldo deposito berjangka dan deposito *on call* berdasarkan periodenya:

***19. Deposits from Customers** (continued)*

The amount of time deposits and on call deposits based on period:

	2024			2023			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Total	
Kurang dari 1 bulan	1.044.716	1.249.137	2.293.853	788.652	1.138.294	1.926.946	*Less than 1 month*
> 1 - 3 bulan	1.153.641	895.706	2.049.347	1.127.229	498.791	1.626.020	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	425.549	53.570	479.119	708.876	66.370	775.246	*> 3 - 6 months*
> 6 - 12 bulan	246.913	52.088	299.001	516.481	59.031	575.512	*> 6 - 12 months*
On call	80.000	146.862	226.862	71.500	153.182	224.682	*On call*
Total	**2.950.819**	**2.397.363**	**5.348.182**	**3.212.738**	**1.915.668**	**5.128.406**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah deposito yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar Rp377.036 dan Rp16.100 (Catatan 11).

As of December 31, 2024 and 2023, time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp377,036 and Rp16,100, respectively (Note 11).

Informasi mengenai suku bunga simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah diungkapkan pada Catatan 34. Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 35.

Information in respect of interest rate of deposits from customers is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of deposits from customers is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of deposits from customers is disclosed in Note 34. Deposits from related parties are disclosed in Note 35.

Informasi mengenai simpanan dari nasabah yang diberikan berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 37.

Information regarding the currency type of deposits from customers is disclosed in Note 37.

20. Simpanan dari Bank Lain

20. Deposits from Other Banks

	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi			*Related Parties*
Giro (Catatan 35)	574	276	*Demand deposits (Note 35)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	4	4	*Demand deposits*
	578	**280**	
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
Pihak berelasi			*Related Parties*
Interbank Call Money	321.900	-	*Interbank Call Money*
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	13	1.552	*Demand deposits*
	321.913	**1.552**	
Total	**322.491**	**1.832**	***Total***

20. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Informasi mengenai suku bunga simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 3b. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 3c. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 34. Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 35.

Informasi mengenai simpanan dari bank lain berdasarkan jenis mata uang diungkapkan pada Catatan 37.

***20. Deposits from Other Banks** (continued)*

Information in respect of interest rate of deposits from other banks is disclosed in Note 3b. Information in respect of maturities of deposits from other banks is disclosed in Note 3c. Information regarding the classification and fair value of deposits from other banks is disclosed in Note 34. Deposits from related parties are disclosed in Note 35.

Information regarding the currency type of deposits from other banks is disclosed in Note 37.

21. Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

21. Securities Sold Under Agreements to Repurchase

Securities sold under agreements to repurchase as of December 31, 2024 and 2023 as follows:

2024

Nasabah/ ***Counterparty***	**Efek yang mendasari/** ***Underlying securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Rentang tanggal penjualan/** ***Range of sell date***	**Rentang tanggal jatuh tempo/** ***Range of due date***	**Nilai jual/** ***Sale amount***	**Nilai pembelian kembali/** ***Repurchase amount***	**Beban bunga yang belum direalisasi/** ***Unrealized interest expense***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Bank Indonesia/ *Bank Indonesia*	Obligasi pemerintah/ *Government bonds*	100.000	30 Des 2024/ *Dec 30, 2024*	6 Jan 2025/ *Jan 6, 2025*	95.873	95.990	117	95.873

2023

Nasabah/ ***Counterparty***	**Efek yang mendasari/** ***Underlying securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Rentang tanggal penjualan/** ***Range of sell date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Range of due date***	**Nilai jual/** ***Sale amount***	**Nilai pembelian kembali/** ***Repurchase amount***	**Beban bunga yang belum direalisasi/** ***Unrealized interest expense***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Bank Indonesia/ *Bank Indonesia*	Obligasi pemerintah/ *Government bonds*	390.000	6 - 20 Des 2023/ *Dec 6 - 20, 2023*	3 - 17 Jan 2024/ *Jan 3 - 17, 2024*	385.051	386.565	1.514	385.051

22. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

22. Income Tax

a. The components of income tax expense are as follows:

	2024	**2023**	
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	(30.722)	-	*Deferred tax*
Total	**(30.722)**	**-**	***Total***

b. Berdasarkan Undang-Undang perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assesment*. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

b. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The Directorate General of Tax (DJP) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

22. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

***22. Income Tax** (continued)*

c. The reconciliation between loss before income tax benefit as presented in the statement profit or loss and other comprehensive income and taxable loss for the year ended December 31, 2024 and 2023, is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**86.410**	**69.249**	***Profit before income tax expenses***
Beda waktu:			***Timing differences:***
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(34.329)	111.303	*Allowance for impairment losses on loans*
Cadangan kerugian penurunan lainnya	(8)	(408)	*Other allowance for impairment losses*
Bonus dan tunjangan yang masih harus dibayar	(9.691)	13.574	*Accrued bonus and allowances*
Imbalan pasca-kerja	10.813	(370)	*Post-employment benefits*
Penyusutan aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa	6.800	7.696	*Depreciation of right-of-use assets and interest expense of lease liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(123)	(35.701)	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(2.827)	(4.777)	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
	(29.365)	91.317	
Beda tetap			***Permanent differences***
Bentuk natura dan kenikmatan	25	19	*Benefits in kind*
Lain-lain	1	(1.254)	*Others*
	26	(1.235)	
Laba kena pajak	57.071	159.331	*Taxable income*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.546.239)	(2.705.570)	*Prior year's accumulated tax loss carry forward*
Penyesuaian pemeriksaan pajak:			*Tax audit adjustment:*
Tahun 2019	107.970	-	*Year 2019*
Tahun 2020	54.918	-	*Year 2020*
Rugi fiskal jatuh tempo	-	-	*Tax loss expired*
Total rugi fiskal	**(2.326.280)**	**(2.546.239)**	***Total fiscal loss***

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 adalah estimasi untuk pengisian SPT Tahunan 2024 dan perhitungan Pajak Penghasilan Badan 2023 adalah sesuai dengan SPT Tahunan Bank.

The calculations of Corporate Income Tax for the year ended December 31, 2024 are estimated numbers for 2024 Annual Tax Return and 2023 Corporate Income Tax which conform to the Bank's Annual Tax Return.

22. Pajak Penghasilan (lanjutan)

***22. Income Tax** (continued)*

d. Rekonsiliasi antara hasil perkalian rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku dan manfaat pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between loss before income tax expense multiplied by the prevailing tax rate and income tax benefit are as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	86.410	69.249	*Profit before income tax benefit*
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	*Prevailing tax rate*
	(19.010)	(15.235)	
Beda permanen dengan tarif pajak 22%	(6)	272	*Permanent differences at 22% tax rate*
Dampak aset pajak tangguhan yang diakui	(11.756)	14.963	*Impact of recognized deferred tax assets*
Beban pajak	**(30.772)**	**-**	***Income tax expenses***

e. Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

e. The details of the deferred tax assets as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2023	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/*Recognized in other comprehensive loss income*	2024	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets (liabilities):***
Liabilitas imbalan pasca-kerja	14.781	2.379	(497)	16.663	*Post-employment benefits obligation*
Cadangan kerugian penurunan nilai nilai aset keuangan	86.956	(7.552)	-	79.404	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus dan tunjangan yang masih harus dibayar	6.287	(2.132)	-	4.155	*Accrued bonus and allowance*
Selisih nilai buku aset tetap, aset hak guna dan aset tak berwujud antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	4.736	873	-	5.609	*Differences in net book value of fixed assets, right-of-use assets and intangible assets between tax and accounting bases*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	7.770	(27)	-	7.743	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	18	-	39	57	*Unrealized loss from changes in fair value of available-for-sale securities*
Kerugian pajak tahun berjalan	159.802	(24.311)	-	135.491	*Current tax loss*
Cadangan kerugian penurunan lainnya	4	(2)	-	2	*Other Allowance for impairment losses*
Aset pajak tagguhan - neto	**280.354**	**(30.772)**	**(458)**	**249.124**	***Deferred tax assets - net***

22. Pajak Penghasilan (lanjutan)

e. Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***22. Income Tax** (continued)*

e. The details of the deferred tax assets as of December 31, 2024 and 2023, are as follows: (continued)

	2022	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/*Recognized in other comprehensive loss income*	2023	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets (liabilities):***
Liabilitas imbalan pasca-kerja	14.976	(83)	(112)	14.781	*Post-employment benefits obligation*
Cadangan kerugian penurunan nilai nilai aset keuangan	73.685	13.271	-	86.956	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus dan tunjangan yang masih harus dibayar	10.937	(4.650)	-	6.287	*Accrued bonus and allowanes*
Selisih nilai buku aset tetap, aset hak guna dan aset tak berwujud antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	13.417	(8.681)		4.736	*Differences in net book value of fixed assets, right-of-use assets and intangible assets between tax and accounting bases*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	15.625	(7.855)	-	7.770	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(7.948)	-	7.966	18	*Unrealized loss from changes in fair value of available-for-sale securities*
Kerugian pajak tahun berjalan	150.944	8.858	-	159.802	*Current tax loss*
Cadangan kerugian penurunan lainnya	864	(860)	-	4	*Other Allowance for impairment losses*
Aset pajak tagguhan - neto	**272.500**	**-**	**7.854**	**280.354**	***Deferred tax assets - net***

f. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan diatas kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

f. The Bank's management believes that total deferred tax assets above are probable to be realized in the future years.

g. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki akumulasi rugi fiskal untuk tahun 2024 dan 2023 sebesar Rp2.326.280 dan Rp2.546.239 yang akan berakhir di tahun antara 2024 - 2027.

g. As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has tax loss carryforwards for fiscal years 2024 and 2023 amounting to Rp2,326,280 and Rp2,546,239 which will expire between 2024 - 2027.

h. Pada tanggal 31 Desember 2024, aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang belum dikompensasi sebesar Rp135.491 diakui karena laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dimana Bank bisa memanfaatkan keuntungan dari hal ini.

h. As of December 31, 2024, deferred tax asset on tax loss carryforwards amounted to Rp135,491 have been recognized because future taxable profits will be available against which the Bank can utilize the benefits there from.

22. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Audit Pajak Tahun 2019

Pada tanggal 23 September 2023, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2019 kepada Bank. Atas pemeriksaan tersebut, DJP berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") tanggal 20 Mei 2024, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan rincian sebagai berikut:

- STP Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar Rp4.911;
- SKP Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar Rp70.556;
- SKP Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp107.970.

Atas audit pajak tahun 2019, Bank telah melakukan pembayaran penuh atas STP PPN sebesar Rp4.911 pada tanggal 12 Juni 2024 dan dicatat sebagai bagian dari beban dibayar dimuka (Catatan 13) sedangkan SKP PPN sebesar Rp70.556 belum dilakukan pembayaran oleh Bank. Bank telah mengirimkan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas hasil dari audit pajak tersebut pada tanggal 7 Agustus 2024. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan, Bank belum menerima hasil keberatan dari Kantor Pajak.

Atas SKP Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp107.970 telah dikompensasikan dengan akumulasi rugi fiskal sehingga tidak ada pembayaran pajak yang dilakukan untuk pembayaran atas koreksi SKP Pajak Penghasilan Badan.

Audit Pajak Tahun 2020

Pada tanggal 7 Agustus 2023, DJP menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan untuk tahun pajak 2020 kepada Bank. Atas pemeriksaan pajak tersebut, DJP berdasarkan SKP dan STP tanggal 22 November 2024 menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan rincian sebagai berikut:

- SKP PPh sebesar Rp276;
- STP PPN sebesar Rp7.655;
- SKP PPN sebesar Rp109.323;
- SKP Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp54.918.

***22. Income Tax** (continued)*

Tax Audit Year 2019

On September 23, 2023, the Directorate General of Taxes ("DJP") has issued a notification letter of tax audit for year 2019 to Bank. DJP based on the Tax Assessment Letter ("SKP") and Tax Collection Letter ("STP") dated May 20, 2024, assign the underpayment of tax with following details:

- *STP Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp4,911;*
- *SKP Value Added Tax ("VAT") amunting to Rp70,556;*
- *SKP Corporate Income Tax amounting to Rp107,970.*

For tax audit year 2019, the Bank has made full payment for STP VAT amounting to Rp4,911 on June 12, 2024 and recorded as part of prepayments (Note 13) while the SKP VAT amounting to Rp70,556 has not been paid by the Bank. The Bank has been submitted an Objection Letter regarding the result of tax audit to the Tax Office on August 7, 2024. As of the completion date of the financial statements, the Bank has not received the decision on the Objection from the Tax Office.

For the SKP Corporate Income Tax amounting to Rp107,970 has been compensated to tax loss carried forward, therefore there is no tax payment paid by the Bank to the Tax Office related to the amendment of SKP Corporate Income Tax.

Tax Audit Year 2020

On August 7, 2023, the DJP issued a notification letter of tax audit for year 2020 to the Bank. Directorate General of Taxes based on SKP and STP dated November 22, 2024, assign the tax underpayment with the following details:

- *SKP PPh amounting to Rp276;*
- *STP VAT amounting to Rp7,655;*
- *SKP VAT amounting to Rp109,323;*
- *SKP Corporate Income Tax amounting to Rp54,918.*

22. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Audit Pajak Tahun 2020 (lanjutan)

Atas audit pajak tahun 2020, Bank telah melakukan pembayaran penuh atas SKP PPh dan STP PPN masing-masing sebesar Rp276 dan Rp7.655 pada tanggal 12 Desember 2024 dan dicatat masing-masing sebagai bagian dari beban operasional lainnya dan beban dibayar dimuka (Catatan 13) sedangkan SKP PPN sebesar Rp109.323 sudah dibayarkan sebagian sebesar Rp103 dan dicatat sebagai bagian dari beban operasional lainnya dan sisanya sebesar Rp109.220 belum dilakukan pembayaran oleh Bank. Bank telah mengirimkan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas hasil dari audit pajak tersebut pada tanggal 20 Februari 2025. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan, Bank belum menerima hasil keberatan dari Kantor Pajak.

Atas SKP Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp54.918 telah dikompensasikan dengan akumulasi rugi fiskal sehingga tidak ada pembayaran pajak yang dilakukan untuk pembayaran atas koreksi SKP Pajak Penghasilan Badan.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74

Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74 pada tanggal 10 Oktober 2024. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank harus menghitung cadangan piutang tak tertagih sesuai dengan batasan tertentu yang diatur di dalam PMK 74 mulai tanggal 1 Januari 2024. Pada tanggal 1 Januari 2024, terdapat selisih kurang nilai cadangan per fiskal sebesar Rp354.922. Sesuai dengan ketentuan di dalam PMK 74, Bank memutuskan untuk membebankan selisih lebih tersebut di dalam pajak penghasilan tahun 2025.

23. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Pemberian imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank yang bergabung saat dan setelah 1 Januari 2022 mengacu pada Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021, sedangkan pemberian imbalan pasca kerja kepada karyawan Bank yang bergabung sebelum 1 Januari 2022 mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2013.

***22. Income Tax** (continued)*

***Tax Audit Year 2020** (continued)*

For tax audit year 2020, the Bank has made full payment for SKP PPh and STP VAT amounting to Rp276 and Rp7,655 on December 12, 2024, respectively and recorded as part of other operating expenses and prepayments (Note 13), respectively, while the SKP VAT amounting to Rp109,323 has been partially paid amounting to Rp103 by the Bank and recorded as part of other operating expenses and the remaining amounting to Rp109,220 has not been paid by the Bank. The Bank has been submitted an Objection Letter regarding the result of tax audit to the Tax Office on February 20, 2025. As of the completion date of the financial statements, the Bank has not received the decision on the Objection from the Tax Office.

For the SKP Corporate Income Tax amounting to Rp54,918 has been compensated to tax loss carried forward, therefore there is no tax payment paid by the Bank to the Tax Office related to the amendment of SKP Corporate Income Tax.

Minister of Finance Regulation (PMK) No. 74

The Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued Minister of Finance Regulation (PMK) No. 74 on October 10, 2024. Based on this regulation, the Bank must calculate reserves for bad debts in accordance with certain limits regulated in PMK 74 starting January 1, 2024. On January 1, 2024, there is a short value of reserves per fiscal amounting to Rp354,922. In accordance with the provisions in PMK 74, the Bank decided to charge the excess in the 2025 income tax calculation.

23. Employment Benefits

Post Employee Benefits

Bank is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement. Provision of post-employment benefits for Bank employees who join on and after January 1, 2022 refers to the Job Creation Law No. 6/2023 and the accompaniying Government Regulation No.35/2021, while the provision of post-employment benefits for Bank employees who join before January 1, 2022 refers to Labor Law No. 13/2013.

23. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari cuti panjang dan tunjangan masa kerja jangka panjang. Program cuti panjang dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti panjang.

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan perubahan liabilitas imbalan kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

***23. Employment Benefits** (continued)*

Other long-term benefits

Other long-term benefits consist of long service leave and long service allowance. The long service leave program is managed by the Bank itself and is an employee benefit program for employees to reimburse long service leave rights.

The following table summarizes the obligation for employment benefits of the Bank as recorded in the statement of financial position as of December 31, 2024 and 2023, and the movement in the obligation and expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2024 and 2023:

	2024				
	Imbalan pasca kerja/ *Post employment* benefits	**Manfaat cuti panjang/ *Long leave benefit***	**Manfaat masa kerja panjang/ *Long service benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan awal tahun	59.415	7.772	-	67.187	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Diakui melalui laba atau rugi					*Recognized in profit or loss*
Beban jasa kini	11.416	1.381	281	13.078	*Current service cost*
Beban atas kewajiban	3.722	462	-	4.184	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya	-	109	-	109	*Remeasurement of other long-term benefit*
	15.138	1.952	281	17.371	
Diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya					*Recognized in other comprehensive income*
Keuntungan aktuarial yang muncul dari penyesuaian pengalaman	(2.262)	-	-	(2.262)	*Actuarial gain arising from experience adjusment*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(4.987)	(1.570)	-	(6.557)	*Payment of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**67.304**	**8.154**	**281**	**75.739**	***Present value of obligation for employement benefits, end of the year***

23. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan perubahan liabilitas imbalan kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

23. Employment Benefits *(continued)*

Other long-term benefits (continued)

The following table summarizes the obligation for employment benefits of the Bank as recorded in the statement of financial position as of December 31, 2024 and 2023, and the movement in the obligation and expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2024 and 2023: (continued)

	2023			
	Imbalan pasca kerja/ *Post employment benefit*	**Manfaat cuti panjang/ *Long leave benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas awal tahun	61.628	6.438	68.066	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Diakui melalui laba atau rugi				*Recognized in profit or loss*
Beban jasa kini	11.261	1.268	12.529	*Current service cost*
Beban atas kewajiban	3.663	409	4.072	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya	-	1.236	1.236	*Remeasurement of other long-term benefit*
	14.924	2.913	17.837	
Diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya				*Recognized in other comprehensive income*
Keuntungan aktuarial yang muncul dari:				*Actuarial gain arising from:*
Penyesuaian pengalaman	(508)	-	(508)	*Experience adjustment*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(16.629)	(1.579)	(18.208)	*Payments of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**59.415**	**7.772**	**67.187**	***Present value of obligation for employment benefits, end of the year***

Mutasi atas nilai kini liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The movements in the present value of obligation for employment benefit for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024				
	Imbalan pasca kerja/ *Post employment benefits*	**Manfaat cuti panjang/ *Long leave benefit***	**Manfaat masa kerja panjang/ *Long service benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan awal tahun	59.415	7.772	-	67.187	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Beban jasa kini	11.416	1.381	281	13.078	*Current service cost*
Beban jasa lalu	-	109	-	109	*Past service cost*
Beban atas kewajiban	3.722	462	-	4.184	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(2.262)	-	-	(2.262)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pembayaran kembali atas program manfaat pasti	(4.987)	(1.570)	-	(6.557)	*Payment of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**67.304**	**8.154**	**281**	**75.739**	***Present value of obligation for employement benefits, end of the year***

23. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Mutasi atas nilai kini liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

23. Employment Benefits *(continued)*

The movements in the present value of obligation for employment benefit for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows: (continued)

	2023			
	Imbalan pasca kerja/ *Post employment benefit*	**Manfaat cuti panjang/ *Long leave benefit***	**Total**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	61.628	6.438	68.066	*Present value of obligation for employment benefits, beginning of the year*
Beban jasa kini	11.261	1.268	12.529	*Current service cost*
Beban jasa lalu	-	1.236	1.236	*Past service cost*
Beban atas kewajiban	3.663	409	4.072	*Interest on obligation*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(508)	-	(508)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(16.629)	(1.579)	(18.208)	*Payments of benefits during the year*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	**59.415**	**7.772**	**67.187**	***Present value of obligation for for employment benefits, end of the year***

Perhitungan liabilitas imbalan kerja dan imbalan jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing dilakukan oleh Santhi Devi & Ardianto Handoyo (dahulu Willis Tower Watson) sebagai aktuaris independen berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 11 Februari 2025 dan 29 Januari 2024. Liabilitas imbalan pasti tersebut dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

The calculation of obligation for employment benefits and other long term benefits as of December 31, 2024 and 2023 was performed by Santhi Devi & Ardianto Handoyo and (formerly Willis Towers Watson) as the independent actuary based on its reports dated February 11, 2025 and January 29, 2024, respectively. The obligation for employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2024	**2023**	
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	6,50%	*Discount rate per annum*
Kenaikan gaji per tahun	6,00%	5,00%	*Salary increase per annum*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Tingkat kematian	Tabel TMI 2019/ *TMI 2019 Table*	Tabel TMI 2019/ *TMI 2019 Table*	*Mortality rate*

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan posisi tiga tahun sebelumnya adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the years ended 31 December 2024 and previous three years are as follows (unaudited):

	2024	**2023**	**2022**	**2021**	
Nilai kini liabilitas	(67.304)	(59.415)	(61.628)	(81.610)	*Present value of defined benefits obligation*
Penyesuaian liabilitas	2.262	508	10.288	5.956	*Experience adjustment on liability*

23. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

23. Employment Benefits (continued)

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions are as follows (unaudited):

	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Dampak tehadap liabilitas manfaat pasti/ *Impact on defined benefit obligation***	
		2024	**2023**
		Nilai kini liabilitas manfaat pasti/ *Present value of benefit obligation*	**Nilai kini liabilitas manfaat pasti/ *Present value of benefit obligation***
Tingkat diskonto/ *Discount rate*	Kenaikan/*Increase* 1%	(3.761)	(3.329)
	Penurunan/*Decrease* 1%	3.734	3.653
Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increase rate*	Kenaikan/*Increase* 1%	3.724	3.673
	Penurunan/*Decrease* 1%	(4.079)	(3.407)

Jatuh tempo dari liabilitas manfaat pasti yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit):

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of December 31, 2024 and 2023 (unaudited):

	2024	**2023**	
1 tahun	5.919	5.623	*1 year*
>1-5 tahun	58.495	49.549	*>1-5 years*
>5-10 tahun	87.365	72.942	*>5-10 years*

24. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain

24. Accruals and Other Liabilities

	2024	**2023**	
Liabilltas sewa	96.797	106.636	*Lease liabilities*
Beban operasional yang masih harus dibayar	75.219	68.610	*Accrued operational expense*
Liabilitas bunga	24.578	22.797	*Interests payable*
Biaya *bancassurance* yang belum diamortisasi	18.182	21.818	*Unamortized bancassurance fee*
Kesejahteraan karyawan	17.900	25.893	*Employee welfare*
Uang muka atas penjualan agunan yang diambil alih	3.800	3.806	*Down payment funds from sales of foreclosed assets*
Setoran jaminan	258	265	*Security deposits*
Liabilitas lainnya*	2.649	4.545	*Other liabilities**
Total	**239.383**	**254.370**	*Total*

*) Liabilitas lainnya terdiri dari *suspense account* dan uang elektronik.

*) *Other liabilities consist of suspense account and electronic money.*

25. Modal Saham dan Dana Setoran Modal / *25. Share Capital and Advanced Capital*

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's shareholders as of December 31, 2024 and 2023, is as follows:

	2024			
	Total saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)**	**Total**	
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	32.195.726.062	91,57	8.048.931	*Qatar National Bank (Q.P.S.C.)*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.962.322.303	8,43	740.581	*Public (each below 5%)*
Total	**35.158.048.365**	**100,00**	**8.789.512**	***Total***

	2023			
	Total saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)**	**Total**	
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	33.621.884.939	95,63	8.405.471	*Qatar National Bank (Q.P.S.C.)*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.536.163.426	4,37	384.041	*Public (each below 5%)*
Total	**35.158.048.365**	**100,00**	**8.789.512**	***Total***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua pada tanggal 26 Juni 2009, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 85 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 125.304.750 saham dengan nilai nominal sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp320 (dalam Rupiah penuh) per saham. Penerbitan saham melalui PUT I tersebut menghasilkan agio saham sebesar Rp8.771.

Based on the Second Extraordinary Shareholder's General Meeting on June 26, 2009, effected by deed No. 85 dated June 26, 2009 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank released the First Limited Public Offering (PUT I) by issuing the Rights Issue (HMETD) amounting to 125,304,750 shares with par value of Rp250 (full amount) per share at an offering price of Rp320 (full amount) per share. This share issuance through PUT I resulted in additional paid-in capital of Rp8,771.

Setelah PUT I, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 626.523.750 lembar saham atau senilai Rp156.631.

After the PUT I, the Bank's issued and fully paid capital increased to 626,523,750 shares or Rp156,631.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Desember 2010 sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 63 tanggal 27 Desember 2010 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.935.263.768 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Based on the Extraordinary Shareholder's General Meeting on December 27, 2010, as effected by deed No. 63 dated December 27, 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank released the Second Limited Public Offering (PUT II) by issuing the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,935,263,768 shares with par value and at the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

Setelah PUT II, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 3.561.787.518 saham atau senilai Rp890.447.

After the PUT II, the Bank's issued and fully paid capital increased to 3,561,787,518 shares or Rp890,447.

25. Modal Saham dan Dana Setoran Modal (lanjutan)

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 26 tanggal 26 Januari 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank dan Qatar National Bank (Q.P.S.C.) telah menandatangani Akta Akuisisi dimana Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebagai pembeli siaga dalam rights issue telah memperoleh 2.478.728.032 saham biasa atas Saham Baru dengan nominal Rp250 (nilai penuh) per saham atau senilai Rp619.682.

Pada tanggal 27 Mei 2013, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-141/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.596.543.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT III, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 6.158.330.518 lembar saham atau senilai Rp1.539.583.

Pada tanggal 2 Juni 2014, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-253/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.598.815.479 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT IV, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 8.757.145.997 lembar saham atau senilai Rp2.189.287.

Peningkatan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004611.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 24 Maret 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 30 April 2015, Tambahan No. 25140.

Pada tanggal 14 Desember 2016, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD56 juta atau setara dengan Rp751.800.

Pada tanggal 16 Juni 2017, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD36 juta atau setara dengan Rp478.000.

***25. Share Capital and Advanced Capital** (continued)*

Based on the Acquisition Deed No. 26 dated January 26, 2011, of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the Bank and Qatar National Bank (Q.P.S.C.) have signed the Deed of Acquisition where Qatar National Bank (Q.P.S.C.) as a standby buyer in the rights issue has acquired 2,478,728,032 ordinary shares of New Shares with a nominal value of Rp250 (full amount) per share or Rp619,682.

On May 27, 2013, the Bank obtained the Effective Notification from the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through its Decree No. S-141/D.04/2013 in relation to the Third Limited Public Offering (PUT III) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,596,543,000 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT III, the Bank's issued and fully paid capital increased to 6,158,330,518 shares or Rp1,539,583.

On June 2, 2014, the Bank obtained the Effective Notification from the OJK through its Decree No.S-253/D.04/2014 in relation to the Fourth Limited Public Offering (PUT IV) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 2,598,815,479 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT IV, the Bank's issued and fully paid capital increased to 8,757,145,997 shares or equivalent to Rp2,189,287.

The increase in the authorized share capital has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-0004611.AH.01.02 Year 2015 dated March 24, 2015 and was published into the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 35 dated April 30, 2015, Addition No. 25140.

On December 14, 2016, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD56 million or equivalent to Rp751,800.

On June 16, 2017, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD36 million or equivalent to Rp478,000.

25. Modal Saham dan Dana Setoran Modal (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank No. 37 tanggal 27 Februari 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp2.500.000 atau sebanyak 10.000.000.000 saham, menjadi Rp8.000.000 atau sebanyak 32.000.000.000 saham.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-330/D.04/2017 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.235.719.252 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT V, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 16.992.865.249 lembar saham atau senilai Rp4.248.216.

Pada tanggal 4 Desember 2017, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD61 juta atau setara dengan Rp824.110.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-53/D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI (PUT VI) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 3.786.010.377 dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (nilai penuh) per saham.

Setelah PUT VI, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 20.436.685.984 lembar saham atau senilai Rp5.109.171.

Pada tanggal 6 November 2018, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD45 juta atau setara dengan Rp656.101.

Pada tanggal 15 Oktober 2020, Bank memperoleh tambahan modal lainnya berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD30 juta atau setara dengan Rp442.230.

Pada 22 Desember 2021, Bank memperoleh tambahan modal berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar Rp1.500.000.

***25. Share Capital and Advanced Capital** (continued)*

Based on the Deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting of Bank No. 37 dated February 27, 2015 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the shareholders agreed to increase the Bank's authorized share capital from Rp2,500,000 or 10,000,000,000 shares to Rp8,000,000 or 32,000,000,000 shares.

On June 20, 2017, the Bank Obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-330/D.04/2017 in relation to the the fifth Limited Public Offering (PUT V) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 8,235,719,252 shares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT V, the Bank's issued and fully paid capital increased to 16,992,865,249 shares or Rp4,248,216.

On December 4, 2017, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD61 million or equivalent to Rp824,110.

On May 22, 2018, the Bank obtained the Effective Notification from OJK through its Decree No. S-53/D.04/2018 in relation to the the fifth Limited Public Offering VI (PUT VI) by conducting the Rights Issue (HMETD) amounting to 3,786,010,377 ares with par value and at the offering price of Rp250 (full amount) per share.

After the PUT VI, the Bank's issued and fully paid capital increased to 20,436,685,984 shares or Rp5,109,171.

On November 6, 2018, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD45 million or equivalent to Rp656,101.

On October 15, 2020, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD30 million or equivalent to Rp442,230.

On December 22, 2021, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to Rp1,500,000.

25. Modal Saham dan Dana Setoran Modal (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 33 tanggal 21 Juli 2022 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Bank dari Rp8.000.000 atau sebanyak 32.000.000.000 saham, menjadi Rp10.000.000 atau sebanyak 40.000.000.000 saham.

Peningkatan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0055864.AH.01.02 Tahun 2022, tanggal 8 Agustus 2022.

Pada 16 November 2022, Bank memperoleh tambahan modal berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Qatar National Bank (Q.P.S.C.) sebesar USD64.8 juta atau setara dengan Rp1.000.000.

Pada tanggal 28 April 2023, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan Surat Keputusan No. S-109/D.04/2023 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII (PUT VII) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 14.721.362.381 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Setelah PUT VII, modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 35.158.048.365 lembar saham atau senilai Rp8.789.512.

25. Share Capital and Advanced Capital *(continued)*

Based on the Deed of Minutes of Annual Shareholders' General Meeting of Bank No. 33 dated July 21, 2022 of Fathiah Helmi, SH, notary public in Jakarta, the shareholders agreed to increase the Bank's authorized share capital from Rp8,000,000 or 32,000,000,000 shares to Rp10,000,000 or 40,000,000,000 shares.

The increase in the authorized share capital has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-0055864.AH.01.02 Year 2022 dated August 8, 2022.

On November 16, 2022, Bank obtained capital injection in the form of advanced capital. The Capital injection is done through fund transfer by Qatar National Bank (Q.P.S.C.) amounted to USD64,8 million or equivalent to Rp1,000,000.

On April 28, 2023, the Bank obtained the effective notification from OJK through its Decree No. S-109/D.04/2023 in relation to the Limited Public Offering VII (PUT VII) by conducting the Rights Issue (HMETD) of 14,721,362,381 shares with par value and the offering price of Rp250 (in full Rupiah) per share.

After Right Issue VII, the issued and paid-in capital of the Bank increased to 35,158,048,365 shares or equal to Rp8,789,512.

26. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berasal dari:

26. Additional Paid-In Capital

The additional paid-in capital as of December 31, 2024 and 2023 were derived from:

	2024	**2023**	
Agio saham	8.771	8.771	*Additional paid-in capital*
Beban emisi saham	(42.359)	(42.359)	*Shares issuance costs*
Total - neto	**(33.588)**	**(33.588)**	***Total - net***

Beban emisi saham karena penerbitan saham melalui Penawaran Umum Perdana, PUT I, PUT II, PUT III, PUT IV, PUT V, PUT VI dan PUT VII masing-masing sebesar Rp1.635, Rp1.032, Rp25.562, Rp2.525, Rp2.587, Rp3.036, Rp2.544 dan Rp3.438.

Share issuance costs is due to shares issuance through Initial Public Offering, PUT I, PUT II, PUT III, PUT IV, PUT V, PUT VI and PUT VII amounting to Rp1,635, Rp1,032, Rp25,562, Rp2,525, Rp2,587, Rp3,036, Rp2,544 and Rp3,438, respectively.

27. Cadangan Umum dan Wajib

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang berlaku efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007 yang mewajibkan perusahaan-perusahaan untuk membentuk cadangan dengan jumlah paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu pembentukan cadangan ini.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 25 tanggal 30 Mei 2024 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, disetujui penetapan laba bersih tahun 2023 dan disetujui penggunaan laba bersih sebesar Rp1.000 disisihkan sebagai cadangan untuk memenuhi pasal 70 ayat 1 UUPT.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 54 tanggal 30 Mei 2023 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, disetujui penetapan rugi bersih tahun 2022.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 32 tanggal 21 Juli 2022 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, disetujui penetapan rugi bersih tahun 2021.

27. General and Legal Reserve

The general and legal reserve was provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 regarding the Limited Liability Companies (UUPT) effective on August 16, 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

Based on the Annual General Meeting as stated in Deed No. 25 dated May 30, 2024 of Notary Fathiah Helmi, SH in Jakarta, approved profit for the year 2023 and approved the utilaztion of profit amounting Rp1,000 set aside as a general reserve to comply with article 70 paragraph 1 of the UUPT.

Based on the Annual General Meeting as stated in Deed No. 54 dated May 30, 2023 of Notary Fathiah Helmi, SH in Jakarta, approved loss for the year 2022.

Based on the Annual General Meeting as stated in Deed No. 32 dated July 21, 2022 of Notary Fathiah Helmi, SH in Jakarta, approved loss for the year 2021.

28. Pendapatan Bunga - Neto / *28. Interest Income - Net*

	2024	2023	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Kredit yang diberikan	488.866	595.517	*Loans*
Efek-efek	141.574	29.817	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	54.206	65.585	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	49.793	253.598	*Securities purchased under agreements to resell*
Lainnya	124	184	*Others*
	734.563	944.701	
Beban bunga			***Interest expense***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	(244.934)	(364.957)	*Time deposits and on call deposits*
Giro	(9.787)	(6.023)	*Demand deposits*
Tabungan	(7.175)	(8.833)	*Saving deposits*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(9.710)	(2.514)	*Securities sold under repurchased agreements*
Simpanan dari bank lain	(3.002)	(345)	*Deposits from other banks*
Setoran jaminan	(2.235)	(6.333)	*Margin deposits*
Pinjaman yang diterima	-	(24.126)	*Borrowing*
Lainnya	(6.801)	(7.695)	*Others*
	(283.644)	(420.826)	
Pendapatan bunga - neto	**450.919**	**523.875**	***Interest income - net***

29. Pendapatan Provisi dan Komisi - Neto / *29. Fees and Commission Income - Net*

	2024	2023	
Pendapatan provisi dan komisi			***Fees and commission income***
Jasa	23.668	32.076	*Services*
Jasa Administrasi	12.674	35.729	*Administration fees*
Lain-lain	136	221	*Others*
	36.478	68.026	
Beban provisi dan komisi			***Fees and commission expenses***
Visa	(3.239)	(2.838)	*Visa*
Transaksi antar bank	(1.558)	(1.504)	*Interbank transactions*
Lain-lain	(119)	(678)	*Others*
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**31.562**	**63.006**	***Fees and commission income - net***

30. Pemulihan/(Penyisihan) Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan / *30. Reversal/(Provision) for Impairment Losses on Financial Assets*

Rincian pemulihan/(penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebagai berikut:

Details of the reversal/(provision) for impairment losses on financial assets are as follows:

	2024	2023	
Pemulihan/(Penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan			***Reversal/(Provision) for impairment losses on financial assets***
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	19.013	(136.875)	*Loans (Note 11)*
Giro pada bank lain (Catatan 7)	8	18	*Current accounts with other banks (Note 7)*
Tagihan akseptasi	-	200	*Acceptance receivables*
Efek-efek (Catatan 12)	-	189	*Securities (Note 12)*
Total pemulihan/(penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan	**19.021**	**(136.468)**	***Total reversal/(provision) for impairment losses on financial assets***

31. Beban Karyawan / *31. Personnel Expenses*

	2024	2023	
Gaji pokok	132.984	133.345	*Basic salaries*
THR/bonus	48.431	64.115	*THR/bonus*
Tunjangan cuti, kehadiran dan transportasi	18.188	17.434	*Leave, attendance and transportation allowance*
Imbalan kerja (Catatan 23)	17.371	17.837	*Employment benefits (Note 23)*
Outsourcing	12.928	16.304	*Outsourcing*
Pengobatan	11.323	9.477	*Medical*
Pendidikan dan pelatihan	6.975	8.552	*Education and training*
Asuransi	6.933	6.894	*Insurance*
Tunjangan jabatan	5.144	2.890	*Functional allowance*
Pesangon	4.763	2.348	*Severance*
Lain-lain	329	10.620	*Others*
Total	**265.369**	**289.816**	***Total***

32. Beban Umum dan Administrasi / *32. General and Administrative Expenses*

	2024	2023	
Pemeliharaan dan perbaikan	80.284	78.729	*Repair and maintenance*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 14)	57.659	64.523	*Depreciation of fixed assets (Note 14)*
Jasa profesional	15.033	24.265	*Professional fees*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 15)	11.641	11.674	*Amortization of intangible assets (Note 15)*
Telepon, telex dan data komunikasi	9.696	11.937	*Telephone, telex and data communication*
Premi penjaminan simpanan (Catatan 38)	9.691	19.977	*Deposits guarantee premium (Note 38)*
Sewa	4.234	5.304	*Rental*
Asuransi	3.498	2.888	*Insurance*
Air, gas dan listrik	1.831	1.676	*Water, gas and electricity*
Transportasi	1.695	2.431	*Transportation*
Pajak dan retribusi	844	913	*Tax and retribution*
Iklan dan promosi	749	1.471	*Advertising and promotion*
Lain-lain	3.977	3.923	*Others*
Total	**200.832**	**229.711**	***Total***

33. Laba Per Saham - Dasar / *33. Earnings Per Share - Basic*

Laba per saham - dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Earning per share - basic is computed by dividing income for the year by the weighted average number of outstanding shares during the year.

	2024	2023	
Laba tahun berjalan	55.638	69.249	*Profit for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham	35.158.048.365	29.455.542.608	*Weighted average number of outstanding shares for basic profit per share*
Laba per saham - dasar (nilai penuh)	**1,58**	**2,50**	***Profit per share - basic (full amount)***

34. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan / *34. Financial Assets and Financial Liabilities*

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan / *a. Classification of financial assets and financial liabilities*

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Below is the comparison of the carrying amounts, as reported in the statement of financial position, and the fair value of all financial assets and liabilities.

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang material di Catatan 2f menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The material accounting policies in Note 2f describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

34. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya dan biaya perolehan diamortisasi. Sama halnya dengan aset keuangan, liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

34. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

a. Classification of financial assets and financial liabilities *(continued)*

Financial assets classes have been allocated into assets at fair value through profit or loss, fair value through other comprehensive income loans and amortized cost. Similarly, financial liability has been allocated into financial liabilities at fair value through profit or loss and other amortized cost.

The fair values are based on relevant information available as at the date of statement of financial position and have not been updated to reflect changes in market condition after the date of statement of financial position.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023.

	2024					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair Value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	36.917	-	-	36.917	36.917	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	410.213	-	-	410.213	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	38.811	-	-	38.811	38.811	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.336.301	-	-	1.336.301	1.336.301	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	3.269	-	3.269	3.269	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - neto	7.965.727	-	-	7.965.727	7.965.727	*Loans - net*
Efek-efek	160.686	-	1.999.339	2.160.025	2.159.999	*Securities*
Aset lain-lain *)	100.817	-	-	100.817	100.817	*Other assets *)*
	10.049.472	**3.269**	**1.999.339**	**12.052.080**	**12.052.054**	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivable.*

34. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. (lanjutan)

34. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

a. Classification of financial assets and financial liabilities *(continued)*

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023. (continued)

	2024					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair Value***	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	21.022	-	-	21.022	21.022	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	7.341.878	-	-	7.341.878	7.341.878	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	322.491	-	-	322.491	322.491	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	7.775	-	7.775	7.775	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	95.873	-	-	95.873	95.873	*Securities sold under agreements to repurchase*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	221.201	-	-	221.201	221.201	*Accruals and other liabilities*
	8.002.465	**7.775**	**-**	**8.010.240**	**8.010.240**	

	2023					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	**Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair Value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	24.445	-	-	24.445	24.445	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	543.920	-	-	543.920	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	184.089	-		184.089	184.089	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.092.008	-	-	1.092.008	1.092.008	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	11	-	11	11	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	-	-	2.977.202	3.163.580	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan - neto	5.449.285	-	-	5.449.285	5.449.285	*Loans - net*
Efek-efek	250.030	-	139.922	389.952	390.687	*Securities*
Aset lain-lain *)	247.977	-	-	247.977	247.977	*Other assets *)*
	10.768.956	**11**	**139.922**	**10.908.889**	**11.096.002**	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	12.555	-	-	12.555	12.555	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	6.339.203	-	-	6.339.203	6.339.203	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.832	-	-	1.832	1.832	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	1.838	-	1.838	1.838	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	385.051	-	-	385.051	385.051	*Securities sold under agreements to repurchase*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	232.552	-	-	232.552	232.552	*Accruals and other liabilities*
	6.971.193	**1.838**	**-**	**6.973.031**	**6.973.031**	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan atas transaksi agunan yang diambil alih, piutang bunga, setoran jaminan, dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of receivables from foreclosed assets transactions, interest receivables, security deposits, and other receivable.*

34. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang objektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Tingkat 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

34. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

34. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian (lanjutan)

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko *(risk-free)* dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transactions)* antara pelaku pasar *(market participants)* pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* (OTC) seperti *swap* nilai tukar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

34. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

Valuation Models *(continued)*

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter (OTC) derivatives such as currency swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management consideration and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

34. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

34. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

Financial instruments measured at fair values

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	2024				
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat/** ***Level 1***	**Tingkat/** ***Level 2***	**Tingkat/** ***Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Tagihan derivatif	3.269	-	3.269	-	*Derivative receivables*
Efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.999.339	1.999.339	-	-	*Securities - fair value through other comprehensive income*
	2.002.608	1.999.339	3.269	-	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	7.775	-	7.775	-	*Derivative payables*
	7.775	-	7.775	-	

	2023				
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat/** ***Level 1***	**Tingkat/** ***Level 2***	**Tingkat/** ***Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Tagihan derivatif	11	-	11	-	*Derivative receivables*
Efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	139.922	139.922	-	-	*Securities - fair value through other comprehensive income*
	139.933	139.922	11	-	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	1.838	-	1.838	-	*Derivative payables*
	1.838	-	1.838	-	

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini.

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation.

34. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

Di tahun 2024, nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual diestimasi dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

34. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

Financial instruments measured at fair values *(continued)*

The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

In 2024, fair value of available for sale securities are estimated using quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active.

Financial instruments not measured at fair values

The table below show the financial instruments not measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	2024				
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat/** ***Level 1***	**Tingkat/** ***Level 2***	**Tingkat/** ***Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kredit yang diberikan	7.965.727	-	-	7.965.727	*Loans*
Efek-efek - Biaya perolehan diamortisasi	160.686	160.660	-	-	*Securities - Amortized cost*
	8.126.413	**160.660**	**-**	**7.965.727**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	7.341.878	-	7.341.878	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	322.491	-	322.491	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	95.873	95.873	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
	7.760.242	**95.873**	**7.664.369**	**-**	

	2023				
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat/** ***Level 1***	**Tingkat/** ***Level 2***	**Tingkat/** ***Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kredit yang diberikan	5.449.285	-	-	5.449.285	*Loans*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	3.163.580	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Efek-efek - Biaya perolehan diamortisasi	250.030	250.765	-	-	*Securities - Amortized cost*
	8.676.517	**3.414.345**	**-**	**5.449.285**	

34. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

34. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

Financial instruments not measured at fair values *(continued)*

	2023				
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat/** ***Level 1***	**Tingkat/** ***Level 2***	**Tingkat/** ***Level 3***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	6.339.203	-	6.339.203	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.832	-	1.832	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	385.051	385.051	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
	6.341.035	**385.051**	**6.341.035**	**-**	

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Rincian di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Aset Keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
- Aset lain-lain

Financial Assets:

- *Cash*
- *Current accounts with Bank Indonesia*
- *Current accounts with other banks*
- *Placements with Bank Indonesia and other banks*
- *Other assets*

Liabilitas Keuangan:

- Liabilitas segera
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Financial Liabilities:

- *Liabilities payable on demand*
- *Securities sell under agreements to purchased*
- *Accruals and other liabilities*

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

The carrying amounts of variable loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value.

34. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

34. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

b. Fair values of financial instruments *(continued)*

The carrying amount securities that classified as loans and receivables and held-to-maturity shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value.

The fair value of deposits from customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management consideration involved in calculating the fair values.

35. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

35. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci/*Board of Commissioners, Directors and Bank's key personnel*	Manajemen Bank/ *The Bank's Management*	Giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman karyawan, pendapatan bunga dan beban bunga/*Demand deposits, saving deposits, time deposits, employee loan, interest income and interest expenses*
Qatar National Bank (Q.P.S.C.)	Perusahaan induk/ *Parent company*	Penempatan pada bank lain, simpanan dari bank lain, *Bank Guarantee*, pendapatan bunga dan beban bunga/*Placement with other banks, deposits from other banks, Bank Guarantee, interest income and interest expense.*
Qatar National Bank S.A.E	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, *State of Qatar*/*Entity controlled by the same government as the ultimate shareholder, State of Qatar*	Simpanan dari bank lain dan beban bunga/*Deposits from other banks and interest expense.*

35. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties *(continued)*

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2024 and 2023, are as follows: (continued)

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
State of Qatar Embassy	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, *State of Qatar/Entity controlled by the same government as the ultimate shareholder, State of Qatar*	Giro dan beban bunga/ *Demand deposits and interest expense.*
PT Indosat Tbk	Entitas yang dikendalikan oleh pemerintah yang sama sebagai pemegang saham akhir, *State of Qatar/Entity controlled by the same government as the ultimate shareholder, State of Qatar*	Giro, deposito berjangka dan beban bunga/ *Demand deposits, time deposits and interest expenses*

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank's activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners and Directors that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Total of salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024	**2023**	
Dewan Komisaris	2.817	2.579	*Board of Commissioners*
Direksi	27.362	25.871	*Directors*
Total	**30.179**	**28.450**	***Total***

Total kompensasi Direksi untuk tahun berjalan terdiri dari:

Total compensation for Director for the year comprised of:

	2024	**2023**	
Imbalan kerja jangka pendek	29.430	49.479	*Short terms employee benefits*

35. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Jumlah saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

35. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties *(continued)*

The total of significant balance and transactions with related parties as of and for the year ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024		2023		
	Jumlah/ *Amount*	**Persentase/ *Percentage *)***	**Jumlah/ *Amount***	**Persentase/ *Percentage *)***	
Penempatan pada bank lain	321.900	2,50%	-	-	*Placement with other banks*
Giro pada bank lain	316	0,00%	282	0,00%	*Current accounts with other banks*
Kredit yang diberikan	892	0,01%	1.976	0,02%	*Loans*
Simpanan dari nasabah:					*Deposits from customers:*
Giro	16.935	0,21%	17.039	0,24%	*Demand deposits*
Tabungan	596	0,01%	342	0,00%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	80.898	1,00%	62.764	0,89%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	322.474	3,98%	276	0,00%	*Deposits from other banks*
Pendapatan bunga	85	0,01%	9.150	0,97%	*Interest income*
Beban bunga	4.784	1,69%	3.573	0,81%	*Interest expenses*

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/ beban terkait

*) *Percentage of total assets/liabilities/respective income/expense*

36. Komitmen dan Kontinjensi

36. Commitments and Contingencies

	2024	2023	
Komitmen			***Commintments***
Liabilitas komitmen			*Committed liabilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(141.420)	*Irrevocable letters of credit*
Total liabilitas komitmen	**-**	**(141.420)**	***Total committed liabilities***
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Bank garansi yang diterima	179.380	218.883	*Bank guarantees received*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	146.722	107.642	*Interest income on non-performing loans*
Total tagihan kontinjensi	326.102	326.525	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi yang diterbitkan	-	(3.562)	*Bank guarantees issued*
Total aset kontinjensi - neto	326.102	322.963	*Total contingent assets - net*
Total aset komitmen dan kontinjensi - neto	**326.102**	**181.543**	***Total committed and contingent assets - net***

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted* dan *committed*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.406.012 dan Rp3.901.100.

The Bank's unused loan facilities (uncommitted and committed) granted to customers as of December 31, 2024 and 2023, are amounted to Rp2,406,012 Rp3,901,100, respectively.

37. Aset dan Liabilitas dalam Valuta Asing

37. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

	2024		2023		
	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	
Aset					***Assets***
Kas					*Cash*
Dolar Amerika Serikat	511.490	8.232	242.377	3.732	*United States Dollar*
Dolar Singapura	134.132	1.589	112.002	1.308	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	30	-	25	-	*Australian Dollar*
Giro pada Bank Indonesia					*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	7.500.000	120.713	6.200.000	95.461	*United States Dollar*
Giro pada bank lain - neto					*Current accounts with other banks - net*
- Pihak berelasi					*Related party -*
Riyal Qatar	71.649	316	66.832	282	*Qatari Riyal*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Euro Eropa	72.649	1.222	861.422	14.677	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	1.205.088	19.396	6.244.955	96.154	*United States Dollar*
Dolar Australia	58.448	585	490.865	5.164	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	71.218	844	980.783	11.452	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	42.598	88	53.372	105	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	17.991.022	1.854	291.325.346	31.720	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	36.713	742	100.428	1.971	*Great Britiain Poundsterling*
Yuan China	69.260	152	69.082	150	*Chinese Yuan*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					*Placements with Bank Indonesia and other banks*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	20.000.000	321.900	-	-	*United States Dollar*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	57.000.000	917.415	43.000.000	662.071	*United States Dollar*
Kredit yang diberikan - neto					*Loans - net*
Dolar Amerika Serikat	96.666.653	1.555.850	82.684.962	1.273.100	*United States Dollar*
Efek-efek					*Securities*
Dolar Amerika Serikat	9.983.572	160.686	-	-	*United States Dollar*
Aset lain-lain					*Other assets*
Dolar Amerika Serikat	577.274	9.291	643.419	9.907	*United States Dollar*
Dolar Australia	164	2	158	2	*Australian Dollar*
Euro Eropa	2	-	3	-	*European Euro*
Yen Jepang	307	-	309	-	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	1	-	1	-	*Singapore Dollar*
Total asset		**3.120.877**		**2.207.256**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera					*Liabilities payable on demand*
Euro Eropa	64	1	597	10	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	410.140	6.601	65.509	1.010	*United States Dollar*
Dolar Australia	2.522	25	6	-	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	33	-	1.124	13	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	36	1			*Great Britain Poundsterling*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	5.949.736	95.751	5.075.118	78.142	*United States Dollar*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Euro Eropa	433.637	7.267	860.760	14.666	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	227.125.193	3.655.580	148.455.874	2.285.504	*United States Dollar*
Dolar Australia	3.334.660	33.392	475.910	5.007	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	1.004.848	11.902	1.093.642	12.770	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	3.557	7	4.156	8	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	146.688.127	15.113	281.379.600	30.637	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	48.482	980	155.803	3.058	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	14.002	62	8.416	36	*Qatari Riyal*

37. Aset dan Liabilitas dalam Valuta Asing (lanjutan)

37. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies (continued)

	2024		2023		
	Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)*	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	**Valuta asing (dalam Nilai penuh)/*Foreign currencies (in full amount)***	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	
Liabilitas (lanjutan)					***Liabilities (continued)***
Simpanan dari bank lain					*Deposits from Other Bank*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	20.000.000	321.900	-	-	*United States Dollar*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	801	13	100.789	1.552	*United States Dollar*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain					*Accruals and other liabilities*
Dolar Amerika Serikat	725.024	11.669	392.129	6.036	*United States Dollar*
Euro Eropa	-	-	2	-	*European Euro*
Dolar Singapura	330	4	286	3	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	4	-	70	1	*Australian Dollar*
Yen Jepang	210.737	22	2	-	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	-	-	4	-	*Great Britain Poundsterling*
Total liabilitas		**4.160.300**		**2.438.723**	***Total liabilities***
Total aset - neto		**(1.039.423)**		**(231.467)**	***Total assets - net***

38. Jaminan terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Total premi penjaminan yang dibayarkan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp9.691 dan Rp19.977 (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tingkat suku bunga atas simpanan yang dijamin oleh LPS masing-masing sebesar 4,25% dan 4,25% untuk mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar 2,25% dan 2,25% untuk valuta asing.

38. Guarantees on The Obligations of Commercial Banks

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, Indonesian Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) was established to provide guarantee on certain deposits from customers based on prevailing guarantee schemes.

The guarantee premium paid for the period ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp9,691 and Rp19,977, respectively (Note 32).

As of December 31, 2024 and 2023 , interest rates of deposits secured by LPS were 4.25% and 4.25% respectively, for Rupiah currency, and 2.25% and 2.25%, respectively, for foreign currency.

39. Segmen Operasi

a. Bidang usaha

Segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri dan ekspor-impor.

b. Segmen usaha

Segmen geografis

Bank tidak mempunyai pendapatan dan aset tidak lancar dari pelanggan eksternal selain yang diatribusikan kepada Negara domisili bank.

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk pengambilan keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas kinerjanya.

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2ac, Bank saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Bank mengelola kegiatan operasinya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis yang terbagi menjadi beberapa area, yaitu Jakarta, Sumatera, Jawa Barat dan Jawa Timur.

39. Operating Segment

a. Business activities

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance.

b. Business segment

Geographic segment

The Bank does not have revenues and non-current asset from external customers other than attributed to the Bank's country of domicile.

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

As explained in Note 2ac, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only analyzes segment based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis for each area.

There was no revenue from transactions with a single external customer or counterparty reached 10% or more of the Bank's total revenuec for the period ended December 31, 2024 and 2023.

The Bank manages its operating activities and indentifies its reporting segments based on geographical area that allocated into several areas, namely, Jakarta, Sumatera, West Java and East Java.

39. Segmen Operasi (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Segmen Operasi Bank berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

***39. Operating Segment** (continued)*

***b. Business segment** (continued)*

***Operating segment** (continued)*

Geographical segment information of the Bank was as follows:

	2024				
	Jakarta	**Sumatera**	**Jawa Barat dan Jawa Timur/ *West Java and East Java***	**Total**	
Pendapatan bunga - neto	359.443	76.391	15.085	450.919	*Interest income - net*
Provisi dan komisi - neto	25.745	2.986	2.831	31.562	*Fees and commission - net*
Pendapatan (beban) operasional lainnya	63.640	(1.988)	12	61.664	*Other operating income (expenses)*
Beban operasional	(428.621)	(15.880)	(13.324)	(457.825)	*Operating expenses*
Pendapatan bukan operasional	90	-	-	90	*Non-Operating income*
Laba sebelum pajak penghasilan	**20.297**	**61.509**	**4.604**	**86.410**	***Income before tax***
Total aset	12.768.212	24.806	59.855	12.852.873	*Total assets*
Total liabilitas	6.562.458	1.163.646	378.057	8.104.161	*Total liabilities*

	2023				
	Jakarta	**Sumatera**	**Jawa Barat dan Jawa Timur/ *West Java and East Java***	**Total**	
Pendapatan bunga - neto	350.255	127.544	46.076	523.875	*Interest income - net*
Provisi dan komisi - neto	47.403	7.313	8.290	63.006	*Fees and commission - net*
Pendapatan (beban) operasional lainnya	183.392	(2.177)	149	181.364	*Other operating income (expenses)*
Beban operasional	(690.208)	17.316	(27.646)	(700.538)	*Operating expenses*
Pendapatan bukan operasional	3.712	-	115	3.827	*Non-Operating income*
Beban bukan operasional	(2.100)	-	(185)	(2.285)	*Non-Operating expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan	**(107.546)**	**149.996**	**26.799**	**69.249**	***Income before tax***
Total aset	11.673.554	18.135	61.796	11.753.485	*Total assets*
Total liabilitas	5.109.792	1.504.077	448.167	7.062.036	*Total liabilities*

Pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non-operasional Bank berasal dari pelanggan/pihak lain yang berdomisili di Indonesia.

The Bank's interest income, fees and commission income, other operating income and non-operating income were generated from its customers/counterparties domiciled in Indonesia.

40. Perjanjian yang Material

Perjanjian Sewa Menyewa Gedung dengan PT Adinusa Puritapratama

Pada tanggal 11 April 2019, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Adinusa Puripratama, dimana Bank menyewa gedung Revenue Tower Lantai Dasar & 7,8,9 District 8 Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta, yang digunakan sebagai Kantor Pusat Bank dan kantor cabang. Perjanjian berlaku untuk jangka waktu 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Allianz Indonesia

Bank mengadakan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia sehubungan dengan penjualan produk Asuransi sesuai dengan model bisnis Bancassurance. Perjanjian kerjasama berlaku sejak 10 Desember 2019 untuk jangka waktu 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan pada tahun 2020 perjanjian kerjasama ini di setujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Indosat Tbk dan PT Yuinsight Techologies International

Bank mengadakan perjanjian dengan PT Indosat Tbk dan PT Yuinsight Techologies International sehubungan dengan pengembangan produk jasa perbankan. Perjanjian kerjasama berlaku sejak 14 September 2020 untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal efektif.

Perjanjian Perubahan Akta Sewa Menyewa Rumah (Kantor) dengan Nyonya Titin Ratnasari

Pada Mei 2024, Bank menandatangani perubahan perjanjian sewa menyewa dengan Nyonya Titin Ratnasari, dimana Bank melakukan perpanjangan sewa menyewa rumah (kantor) Jalan Ir. H. Juanda No. 11, Bandung, yang digunakan sebagai kantor cabang Bank. Perjanjian sewa menyewa berlaku sampai dengan tanggal 3 Desember 2024 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 Desember 2027.

Perjanjian Kerjasama Sewa Menyewa Kantor dengan Nyonya Rosdewi

Pada Agustus 2024, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan Nyonya Rosdewi, dimana Bank melakukan perjanjian sewa menyewa kantor Jalan Pemuda No. 05, Medan, yang digunakan sebagai kantor cabang Bank. Perjanjian sewa menyewa berlaku sampai dengan tanggal 1 Juni 2030.

40. Material Agreements

Leased Agreement with PT Adinusa Puripratama

On April 11, 2019, the Bank signed lease agreement with PT Adinusa Puripratama, whereby the Bank leased Revenue Tower Ground Floor & 7,8,9 located at District 8 Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta, currently occupied as the Bank's Head Office and branch office. This agreement was effective for the period 10 years since signing of the agreement.

Mutual Agreement with PT Allianz Indonesia

Bank signed an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia in relation to market the insurance product in accordance with Bancassurance Business Model. This agreement was effective since December 10, 2019 for the period of 10 years since the signing of the agreement. On 2020 this agreement was approved by Financial Authorities Service.

Mutual Agreement with PT Indosat Tbk and PT Yuinsight Techologies International

Bank signed an agreement PT Indosat Tbk and PT Yuinsight Techologies International in relation to banking product development. This agreement was effective since September 14, 2020 for the period of 5 years since the effective date.

Amendment in the Lease Deed Agreement on a House (Office) with Mrs. Titin Ratnasari

On May 2024, the Bank signed the lease deed agreement with Mrs. Titin Ratnasari, whereby the Bank extend the lease of a house (office) located at Jalan Ir. H. Juanda No. 11, Bandung, currently occupied as the Bank's branch office. This lease agreement was effective until December 3, 2024 and has been extended until December 3, 2027.

Mutual agreement in the Lease Deed Agreement on a Office with Mrs. Rosdewi

On August 2024, the Bank signed the lease deed agreement with Mrs. Rosdewi, whereby the Bank lease of a office located at Jalan Pemuda No. 05, Medan, occupied as the Bank's branch office. This lease agreement was effective until June 1, 2030.

41. Aset Kontinjensi

Sepanjang tahun 2024 dan 2023, Bank menghadapi beberapa kasus hukum yang masih dalam proses dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan bagi Bank untuk memperkirakan dengan pasti apakah Bank akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul, namun demikian Bank memastikan bahwa posisi hukum Bank atas permasalahan hukum tersebut kuat dan tidak akan mempengaruhi usaha yang sedang dijalankan Bank.

41. Contingency Asset

During 2024 and 2023, the Bank faced several unresolved legal cases, and lawsuits related to the Bank's business activities. It is not possible for the Bank to predict with certainty whether the Bank will succeed in each of these legal cases or, if not, the repercussions that may arise. However, the Bank ensures the Bank's legal position on the legal issues is strong and will not affect the ongoing business.

42. Transaksi Non-Kas

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat transaksi non-kas atas reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka ke aset takberwujud dengan total sebesar Rp4.356. Selain itu, terdapat reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka menjadi aset tetap sebesar Rp6.103.

Pada tanggal 31 Desember 2023, terdapat transaksi non-kas atas reklasifikasi lisensi dan perangkat lunak dari biaya dibayar dimuka ke aset takberwujud dengan total sebesar Rp14.465. Selain itu, terdapat reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka menjadi perangkat keras sebesar Rp13.562 dan reklasifikasi dari bangunan ke properti terbengkalai sebesar Rp6.124.

42. Non-Cash Transaction

As of December 31, 2024, there are non-cash transactions from advance payment to intangible assets total amounted to Rp4,356. In addition, there are reclassification from advance payment to fixed assets amounting to Rp6,103.

As of December 31, 2023, there are non-cash transactions of license and software reclassification from advance payment to intangible assets total amounted to Rp14,465. In addition, there are reclassification from advance payment to hardware amounting to Rp13,562 and reclassification from building to abandoned property amounting to Rp6,124.

43. Informasi Tambahan Arus Kas

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan.

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, sebagai berikut:

43. Supplemental Information Of Cash Flow

Reconciliation of liabilities occurred from financing activities.

The table below shoes reconciliation of liabilities occurred from financing activities for the year ended December 31, 2024 and 2023, as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2023	**Arus Kas/ *Cash flows***	**Perubahan non-kas/ *Non-cash changes***	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Liabilitas sewa	106.636	(23.062)	13.223	96.797	*Lease liability*
Total	**106.636**	**(23.062)**	**13.223**	**96.797**	***Total***

	31 Desember/ *December 31,* 2022	**Arus Kas/ *Cash flows***	**Perubahan non-kas/ *Non-cash changes***	**31 Desember/ *December 31,* 2023**	
Liabilitas sewa	124.580	(24.148)	6.204	106.636	*Lease liability*
Pinjaman yang diterima	1.000.000	(1.000.000)	-	-	*Borrowings*
Total	**1.124.580**	**(1.024.148)**	**6.204**	**106.636**	***Total***

44. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024:

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

Amandemen PSAK No. 221 “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran”. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amandemen PSAK 109 “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107 “Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan”.

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang akan mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

44. New Accounting Standard and Interpretation of Standard Which Has Issued But Not Yet Effective

The following summarize the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year ended December 31, 2024:

Effective on or after January 1, 2025

Amendment to PSAK No. 221 “The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on the Lack of Convertibility”. Early application is permitted.

Effective on or after January 1, 2026

Amendments of PSAK 109, "Financial Instruments," and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments".

These amendments adding and clarify statement in PSAK 109 regarding derecognition of financial liabilities, as well as clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches. The amendments also revise the statement in PSAK 107 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding statament related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows.

As at the authorization date of this financial ststements, the Bank are still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial ststements.

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Giro pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai Bank Umum Konvensional, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Giro Wajib Minimum Harian	7,74%	10,08%	*Daily Minimum Statutory Reserves*
Giro Wajib Minimum Rata-rata	8,39%	8,84%	*Average Minimum Statutory Reserves*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Giro Wajib Minimum Harian	4,19%	4,01%	*Daily Minimum Statutory Reserves*
Giro Wajib Minimum Rata-rata	4,19%	4,01%	*Average Minimum Statutory Reserves*
Penyangga Likuiditas Mikroprudensial			*Macroprudential Liquidity Reserve*
d/h Giro Wajib Minimum	50,84%	76,35%	*d/h Secondary Minimum*
Sekunder	50,84%	76,35%	*Statutory Reserves*

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 yang telah diubah beberapa kali, terakhir dengan PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022. PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021, PADG No. 24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, PADG No. 2 Tahun 2023 tanggal 24 Maret 2023 dan perubahan terakhir pada PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Current Accounts with Bank Indonesia

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for Conventional Commercial Banking, and Minimum Statutory Reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

The Minimum Statutory Reserves(GWM) ratio as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

The calculation of the GWM ratios as of December 31, 2024 and 2023 is based on Bank Indonesia regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018, which has been amended several times, the latest with PBI No. 24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022. The PBI is explained by Regulations of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 which has been amended several times with PADG No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 which has been amended several times with PADG No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13 2020 PADG No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, PADG No.23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021, PADG No. 24/3/PADG/2022 dated March 1, 2022, PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022, PADG No. 2 year of 2023 dated March 24, 2023 and the latest amendment by PADG No.12 year of 2023 dated October 1, 2023 regarding "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Conventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units".

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank juga harus memenuhi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang "Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah" sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020, dan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 1 November 2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang telah diubah dengan PADG No. 21/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, PADG No. 23/31/PADG/2021 tanggal 31 Desember 2021 dan perubahan terakhir PADG No. 24/14/PADG/2022 tanggal 1 November 2022 tentang "Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

Bank Indonesia melakukan penguatan kebijakan insentif untuk mendorong peranan perbankan dalam pembiayaan kepada sektor prioritas sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/5/PBI/2022 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif tanggal 25 Februari 2022, sebagaimana diatur lebih lanjut melalui PADG No. 24/4/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 sebagaimana telah diubah dengan perubahan terakhir PADG No. 1 Tahun 2023 tanggal 15 Februari 2023 dan perubahan terakhir PADG No. 11 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang "Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial" Bank Indonesia memberikan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, insentif bagi Bank masing-masing sebesar 1,50% dan 0,70%.

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

a. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

As of December 31, 2024 and 2023, The Bank must also comply with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 regarding "Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit" which has been amended with PBI 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019, PBI No. 22/17/PBI/2020 dated September 30, 2020 and PBI 24/16/PBI/2022 dated November 1, 2022, which is explained through PADGNo. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 which has been amended with PADGNo. 21/11/PADG/2020 dated April 29, 2020, PADG No. 22/30/PADG/2020 dated October 5, 2020, PADG No. 23/7/PADG/2021 dated April 26, 2021, PADG No. 23/31/PADG/2021 dated December 31, 2021 and the latest amendment by PADG 24/14/PADG/2022 dated November 1, 2022 concerning "Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units".

Bank Indonesia has strengthened incentive policy to stimulate the role of banks in financing priority sectors in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/5/PBI/2022 regarding Incentives for Banks Providing Funds for Certain and Inclusive Economic Activities dated February 25, 2022, as further regulated through PADG No. 24/4/PADG/2022 dated March 1, 2022 as amended by the latest amendment of PADG No. 1 of 2023 dated February 15, 2023, and the latest amendment by PADG No. 11 year of 2023 dated September 27, 2023 regarding "Regulations for Implementing Macroprudential Liquidity Incentive Policy" Bank Indonesia provides incentives in the form of leniency on the obligation to fulfill the statutory reserve in rupiah which must be fulfilled on a daily basis. As of December 31, 2024 and 2023, incentive is given to Banks of 1.50% and 0.70%, respectively.

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Primer dan PLM. Persentase persyaratan adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Giro Wajib Minimum Primer	9,00%	9,00%	*Primary Minimum Statutory Reserves*
Valuta Asing			*Foreign Currency*
Giro Wajib Minimum	4,00%	4,00%	*Minimum Statutory Reserves*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial d/h Giro Wajib Minimum	6,00%	6,00%	*Macroprudential Liquidity Reserve d/h Minimum Statutory Reserves*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional.

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

a. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

As of December 31, 2024 and 2023, based on the above Bank Indonesia regulations, The Bank is required to maintain Primary GWM and PLM. The percentage requirements are as follows:

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represents the excess reserve of the Bank Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank and its subsidiaries' LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

As of December 31, 2024 and 2023 , the Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing regulation regarding GWM of Conventional Commercial Banks.

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

b. Kredit yang Diberikan

a) Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rasio kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan masing-masing adalah 0,04% dan 0,18% dengan nilai Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) masing-masing sebesar 12,41% dan 9,94%.

b) Restrukturisasi kredit dilakukan melalui modifikasi persyaratan jumlah pokok dan bunga dan perpanjangan jangka waktu kredit. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp1.560.917 atau 18,46% dan Rp1.713.836 atau 28,77% dari jumlah kredit yang diberikan, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp344.219 dan Rp376.556. Dari kredit yang direstrukturisasi tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

b. Loans

a) As of December 31, 2024 and 2023, the ratio of Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) business loans to total loans is 0.04% and 0.18%, respectively, with macroprudential inclusive financing ratio (RPIM) is 12.41% and 9.94%, respectively.

b) Loans restructuring was conducted through modification of terms of principal and interest and extension of terms. As of December 31, 2024 and 2023, restructured loans amounted to Rp1,560,917 or 18.46% and Rp1,713,836 or 28.77% of total loans, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp344,219 dan Rp376,556. From the restructured loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facilities.

Loan restructuring by loan type and collectibility are as follows:

	2024						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special Mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	***Total***	
Investasi	863.614	79.901	-	-	48.659	992.174	*Investment*
Sindikasi	19.737	414.380	-	-	-	434.117	*Sindication*
Modal kerja	-	-	134.437	-	-	134.437	*Working capital*
Konsumer	33	51	83	-	22	189	*Consumer*
Total	**883.384**	**494.332**	**134.520**	**-**	**48.681**	**1.560.917**	***Total***

	2023						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special Mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	***Total***	
Investasi	994.899	85.048	-	-	13.818	1.093.765	*Investment*
Sindikasi	46.053	417.796	-	-	-	463.849	*Sindication*
Modal kerja	-	155.940	-	-	-	155.940	*Working capital*
Konsumer	48	212	22	-	-	282	*Consumer*
Total	**1.041.000**	**658.996**	**22**	**-**	**13.818**	**1.713.836**	***Total***

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

b. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp48.681 ddan Rp13.840.

c) Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *Corona Virus Disease* 2019" tertanggal 13 Maret 2020 yang telah diperbaharui beberapa kali dengan POJK No.48/POJK.03/2020 "Perubahan Pertama Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 1 Desember 2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021 "Perubahan Kedua Atas POJK No.11/POJK.03/2020" tertanggal 10 September 2021 serta Siaran Pers OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 tertanggal 28 November 2022 tentang Perpanjangan Kebijakan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan Secara Targeted dan Sektoral Atasi Dampak Lanjutan Pandemi Covid-19. Per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kredit restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Nihil dan Rp1.514.614.

d) Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

***45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements** (continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

***b. Loans** (continued)*

Total loans that have been restructured and in the category of non-performing loans as of December 31, 2024 and 2023 amounted Rp48,681 and Rp13,840, respectively.

c) The Bank has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 "National Economic stimulus as countercyclical policy in the impact of the spread of Coronavirus Disease 2019 dated March 13, 2020 which was updated by POJK No. 48/POJK.03/2020 "First Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated December 1, 2020 and POJK No. 7/POJK.03/2021 "Second Changes in POJK No. 11/POJK.03/2020" dated September 10, 2021, also Press Release OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 dated November 28, 2022 regarding extension of targeted and sectoral credit and financing restructuring policies due to the continued impact of the Covid-19 pandemic. As of December 31, 2024 and 2023, Covid-19 restructured debit balance amounted to Nil and Rp1,514,614, respectively.

d) As of December 31, 2024 and 2023, details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2024		2023		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	**Cadangan Kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Kredit bermasalah/ *Non-performing loans***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Jasa usaha	48.420	(38.283)	17.502	(14.336)	*Business service*
Perdagangan, restoran dan hotel	151.327	(102.860)	14.864	(14.864)	*Trading, restaurant and hotels*
Konstruksi	983	(983)	656	-	*Construction*
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	2.368	(694)	2.373	(694)	*Transportation, warehousing and communication*
Lain-lain	25.735	(25.735)	10.300	(10.300)	*Others*
Total	**228.833**	**(168.555)**	**45.695**	**(40.194)**	***Total***

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

b. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

e) Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rasio non-performing loan ("NPL") adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
NPL bruto	2,71%	0,77%	*Gross NPL*
NPL neto	0,71%	0,09%	*Net NPL*

f) Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), untuk pihak ketiga dan pihak berelasi.

g) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi dengan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1.049.997 dan Rp923.790 atau 12,42% dan 15,51% dari total kredit. (tidak diaudit)

c. Kualitas Aset Produktif

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat kolektibilitas aset produktif Bank yang disajikan pada nilai tercatatnya:

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

b. Loans *(continued)*

e) As of December 31, 2024 and 2023, the non-performing loan ("NPL") ratio are as follows:

f) As of December 31, 2024 dan 2023, the Bank has complied with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements for third parties and related parties.

g) Syndicated loans represent loans provided to borrowers under a syndication agreement with other banks. The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp1,049,997 and Rp923,790 or 12.42% and 15.51% of loans balance, respectively. (unaudited)

c. Quality of Productive Assets

The tables below present the collectability grading of productive assets of the Bank at their carrying amounts:

	2024						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	410.213	-	-	-	-	410.213	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	38.818	-	-	-	-	38.818	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.336.301	-	-	-	-	1.336.301	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan Derivatif	3.269	-	-	-	-	3.269	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	7.559.382	666.351	135.280	1.631	91.922	8.454.566	*Loans*
Efek-efek	2.160.025	-	-	-	-	2.160.025	*Securities*
Komitmen dan Kontinjensi	2.597.064	399	-	-	-	2.597.463	*Commitments and contingencies*
Total	**14.105.072**	**666.750**	**135.280**	**1.631**	**91.922**	**15.000.655**	***Total***

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

c. Kualitas Aset Produktif (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat kolektibilitas aset produktif Bank yang disajikan pada nilai tercatatnya: (lanjutan)

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

c. Quality of Productive Assets *(continued)*

The tables below present the collectability grading of productive assets of the Bank at their carrying amounts: (continued)

	2023						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	543.920	-	-	-	-	543.920	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	184.104	-	-	-	-	184.104	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.092.008	-	-	-	-	1.092.008	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan Derivatif	11	-	-	-	-	11	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.977.202	-	-	-	-	2.977.202	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	5.242.888	667.842	1.509	3.406	40.779	5.956.424	Loans
Efek-efek	389.952	-	-	-	-	389.952	*Securities*
Komitmen dan Kontinjensi	4.047.570	370	-	-	-	4.047.940	*Commitments and contingencies*
Total	**14.477.655**	**668.212**	**1.509**	**3.406**	**40.779**	**15.191.561**	***Total***

d. Manajemen Risiko

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

d. Risk Management

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision, which the implementation includes the 4 pilars of risk management, stipulated in OJK regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks:

1. *Active supervision of the Boards of Commissioners and Directors;*
2. *Adequacy of Risk Management policies, procedures and risk limit stipulation;*
3. *Adequacy of risk indentification, measurement, monitoring and controlling process, supported by Risk Management Information System; and*
4. *A comprehensive internal control system.*

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, Direksi membentuk komite-komite yang membantu kelancaran dan tata kelola perusahaan yang sehat dalam lingkup organisasi. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantuan Risiko (ROC), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Manajemen Risiko Operasional (ORC), Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kredit (CC) dan lainnya.

Risiko Pasar

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah.

Sejalan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan oleh Bank, dimana kegiatan *proprietary trading* tidak diperkenankan, maka risiko mata uang relatif kecil dan terkendali. Pengelolaan posisi valuta asing Bank dilakukan dengan cara mengendalikan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank secara keseluruhan.

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

To support the implementation of effective risk management, Board of Directors formed committees, which help smooth and good corporate governance in the scope of the organization. One of related Committe at the Commissioner level is Risk Oversight Committee (ROC), whereas at Director level e.g Risk Management Committe (RMC), Operational Risk Committee (ORC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Committee (CC), etc.

Market Risk

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

In line with the risk appetite set by the Bank, whereby proprietary trading activity is not allowed, hence the currency risk is minimal and manageable. The Bank's foreign currency position management is conducted by managing the Bank's overall Net Open Position ("NOP").

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

PDN pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

Market Risk *(continued)*

i. Currency risk *(continued)*

NOP as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024			
Valuta	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Euro Eropa	15.188	14.531	657	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	5.962.925	5.956.672	6.254	*United States Dollar*
Dolar Australia	66.597	66.783	186	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	22.402	22.218	183	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	96	15	81	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	29.994	30.234	240	*Japanese Yen*
Yen Cina	152	-	152	*Chinese Yen*
Poundsterling Inggris	1.718	1.957	238	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	379	124	255	*Qatari Riyal*
Total			**8.246**	***Total***
Total modal 31 Desember 2024 (Catatan 3f)			4.340.128	*Total capital December 31, 2024 (Note 3f)*
Rasio PDN			**0,19%**	***NOP ratio***

	2023			
Valuta	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Euro Eropa	29.330	29.329	1	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	3.450.969	3.452.105	1.136	*United States Dollar*
Dolar Australia	10.169	10.010	159	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	24.207	24.234	26	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	113	16	97	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	62.348	62.350	2	*Japanese Yen*
Yen Cina	150	-	150	*Chinese Yen*
Poundsterling Inggris	5.744	5.741	2	*Great Britain Poundsterling*
Riyal Qatar	318	71	247	*Qatari Riyal*
Total			**1.821**	***Total***
Total modal 31 Desember 2023 (Catatan 3f)			4.250.397	*Total capital December 31, 2023 (Note 3f)*
Rasio PDN			**0,04%**	***NOP ratio***

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank telah memiliki Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang menjadi standar dalam mengelola risiko operasional. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional ini terdiri dari berbagai komponen seperti appetite risiko operasional, struktur, *governance*, kebijakan dan prosedur. Kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengelolaan risiko operasional telah diterbitkan dan diperbaharui secara berkesinambungan untuk memastikan kecukupan pengelolaan risiko operasional. Diantara kebijakan dan prosedur tersebut misalnya Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Pedoman Petunjuk *Operational Risk Event Loss Data Management*, Prosedur *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Pedoman *Operational Risk Mitigating Action* dan Kebijakan *Third Party Risk Management*. Konsep Pertahanan Tiga Lini juga telah diimplementasikan oleh Bank. Konsep ini menjelaskan bahwa terdapat tiga lini pertahanan dalam mengelola risiko dimana masing-masing lini memiliki peran dan tanggung jawabnya dalam mengelola risiko.

Bank secara aktif melakukan program sosialisasi untuk meningkatkan *risk awareness* dalam rangka meminimalisir risiko operasional. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk *e-learning*, *e-mail blast* dan tatap muka.

Dalam rangka memitigasi risiko operasional, Bank telah menyusun kebijakan *anti-fraud* untuk meminimalisir potensi kecurangan (*fraud*), yang akan menyebabkan kerugian Bank, baik dikarenakan kecurangan eksternal maupun internal. Selain itu Bank juga telah memiliki mekanisme *whistleblowing* sebagai salah satu sarana untuk melaporkan dan mengeskalasikan indikasi kejadian kecurangan.

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

Operational Risk

Operational risk is the risk caused by inadequacy and/or failed of internal processes, human error, system failure or external factors affecting the operations of the Bank.

Bank already has Operational Risk Mangement Framework that will become standard for managing operational risk. Operational Risk Framework consists of several components such as operational risk appetite, structure, governance, policies and procedures. Policies and procedures related to operational risk are published and reviewed continuously to ensure the adequacy of the management of operational risk. Such policies and procedures are Operational Risk Management Policy, Operational Risk Event Loss Data Management Guidance, Risk and Control Self Assessment (RCSA) Procedure, Operational Risk Mitigating Action Guidance, and Third Party Risk Management Policy. Three Lines of Defense Concept is already implemented by the Bank. This concept explain that there are three lines of defense in managing risk in which each lines have their own role and responsibilities in managing risk.

Bank actively conducts the socialization program to improve risk awareness in order to minimize the operational risk. Socialization are performed in form of e-learning, e-mail blast and face to face.

In order to mitigate operational risks, the Bank has developed anti-fraud policy to minimize potential of fraud, which led to the Bank's losses, either caused by external or internal fraud. Beside, Bank already has whistleblowing mechanism as a tool to report and escalate indication of fraud incident.

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Selain itu, Bank telah mengembangkan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) sebagai salah satu alat untuk mengidentifikasi risiko operasional. Selanjutnya RCSA dan KRI akan diterapkan ke seluruh unit kerja secara bertahap. Bank juga telah memiliki proses pelaporan Kejadian Risiko Operasional yang mengatur proses pelaporan, *monitoring* dan eskalasi kejadian risiko operasional.

Business Continuity Management (BCM)

BCM adalah proses manajemen secara holistik untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap suatu organisasi dan menimbulkan dampak terhadap operasional bisnis jika ancaman tersebut terjadi, dan menyediakan kerangka kerja untuk membangun ketahanan organisasi melalui kemampuan respon yang efektif untuk melindungi kepentingan para *stakeholder*, reputasi, *brand*, dan kegiatan-kegiatan penciptaan nilai. Bank telah memiliki Kebijakan BCM yang mengatur proses *end to end* terkait dengan BCM.

Sasaran dari penerapan BCM adalah untuk:

1. Memastikan kelanjutan proses dari fungsi/unit yang kritikal sesuai dengan toleransi waktu yang telah ditetapkan saat terjadi krisis atau bencana;
2. Memastikan setiap fungsi/unit yang kritikal memiliki strategi pemulihan yang sesuai dan dapat diimplementasikan saat terjadi krisis atau bencana;
3. Memastikan ketersediaan sumber daya manusia dan material yang dibutuhkan oleh bank dalam menjalankan bisnis saat terjadi krisis atau bencana;
4. Meningkatkan kesadaran karyawan untuk selalu siap dalam menghadapi kondisi krisis atau bencana;
5. Menjaga sumber daya utama yang dibutuhkan dalam mendukung pemulihan aktivitas Bank;
6. Mengurangi dampak terhadap layanan Bank;

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

Operational Risk *(continued)*

Beside that, the Bank has developed Risk & Control Self Assessment (RCSA) as tools to identify operational risk. RCSA and KRI will be implemented to all work units gradually. The Bank also has Incident reporting process which governs reporting process, monitoring and escalation of operational risk incident.

Business Continuity Management (BCM)

BCM is a holistic management process that identifies potential impacts that threaten an organization and provides a framework for building resilience and the capability to respond effectively safeguard the interests of the stakeholders, reputation, brand and value creating activities. The Bank already has BCM policy which governs end to end process regarding BCM.

The goal of the application of BCM is to:

1. *Ensure the continuing process of critical function/unit in accordance with a predetermined tolerance time during a crisis or disaster;*
2. *Ensure each critical function/unit has the appropriate recovery strategies and can be implemented during a crisis or disaster;*
3. *Ensure the availability of human and material resources required by the bank to continue run the business in the event of a crisis or disaster;*
4. *Increase awareness of employees to always be prepared to deal with a crisis situation or disaster;*
5. *Keeping the main resources required to support the recovery of the Bank's activities;*
6. *Reduce the impact on the Bank's services;*

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Sasaran dari penerapan BCM adalah untuk: (lanjutan)

7. Mengurangi risiko reputasi;
8. Meningkatkan kepercayaan publik dan sistem keuangan makro;
9. Meningkatkan ketahanan atau kemampuan pemulihannya; dan
10. Menjaga eksistensi Bank.

Penerapan program-program terkait BCM di Bank melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan sampai penyempurnaannya.

Komite Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan kualitas monitoring dan pengawasan terhadap implementasi manajemen risiko operasional telah dibentuk Komite Manajemen Risiko Operasional sejak Februari 2018. Secara berkala dilakukan rapat Komite Manajemen Risiko Operasional untuk membahas dan mengambil keputusan terkait dengan isu-isu risiko operasional.

Risiko Likuiditas

Eksposur terhadap Risiko Likuiditas

Ukuran utama yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah rasio *LCR (Liquidity Coverage Ratio)* dan rasio *NSFR (Net Stable Funding Ratio)*. Rasio yang pertama digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek bank dengan memastikan bahwa bank memiliki cukup aset-aset berkualitas tinggi yang dapat dilikuidasi sewaktu-waktu untuk dapat bertahan dalam *scenario stress* selama 30 hari. Sementara rasio kedua digunakan untuk mengurangi risiko pendanaan dalam jangka panjang dimana bank diharapkan mampu membiayai kegiatannya dengan memiliki cukup sumber-sumber dana yang stabil. Posisi NSFR per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah 154,36% dan 190,59% (tidak diaudit).

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

Operational Risk *(continued)*

The goal of the application of BCM is to: (continued)

7. Reducing the risk of reputation;
8. Improve public confidence and macro financial system;
9. Increasing the resilience or recovery capability; and
10. Maintain the existence of the Bank.

The implementation of programs related to BCM at Bank involve all components and have the full support of management since the planning stage, the preparation, maintenance, supervision until perfected.

Operational Risk Management Committee

To improve the quality of monitoring and oversight of operational risk management implementation, Operational Risk Committee has been established in February 2018. Meeting of Operational Risk Committee to discuss and make decision on operational risk related issues has been conducted on a periodic basis.

Liquidity Risk

Exposure to Liquidity Risk

The key measure used by the Bank for managing liquidity risk is LCR (Liquidity Coverage Ratio) and NSFR (Net Stable Funding Ratio). The first ratio is used to see short-term resilience of a bank's liquidity risk profile by ensuring that it has sufficient High Quality Liquid Asset (HQLA) to survive a significant stress scenario lasting for 30 days. Meanwhile the second ratio objective is to reduce funding risk over a longer time horizon by requiring banks to fund their activities with sufficiently stable sources of funding in order to mitigate the risk of future funding stress. As of December 31, 2024 and 2023, the reported ratios of NSFR customers were 154.36% and 190.59%, respectively (unaudited).

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rasio Kecukupan Likuiditas ("LCR") Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2024	2023	
LCR Bank	174,70%	465,30%	*Bank's LCR*
LCR yang diwajibkan oleh regulator	100,00%	100,00%	*Regulatory required LCR*

Manajemen Modal

Bank diwajibkan untuk mentaati Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan mempertimbangkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank dianalisa dalam dua tier:

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, dana setoran modal, cadangan umum dan wajib, saldo laba (rugi) dan laba tahun berjalan, laba (rugi) tahun lalu, aset tak berwujud dan selisih kurang antara penyisihan kerugian kredit dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dan non produktif, aset pajak tangguhan serta instrumen yang memenuhi persyaratan;
- Modal tier 2, meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, cadangan umum aset produktif yang wajib dibentuk.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan POJK yang berlaku.

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

Liquidity Risk *(continued)*

The Bank's Liquidity Coverage Ratio ("LCR") as of December 31, 2024 and 2023 was as follows (unaudited):

Capital Management

The Bank is required to comply with prevailing Financial Service Authority Regulation ("POJK") regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing POJK where the Bank's regulatory capital is analyzed into two tiers:

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, advanced capital, general and legal reserve, retained earnings and profit (loss) for the year, profit (loss) from prior year, intangible assets, and difference between provision for loan losses and allowance for impairment losses for productive asset and non productive asset, deffered tax asset and instruments that fulfills terms;*
- *Tier 2 capital, which includes capital instruments in the form of shares or others that fulfills terms, required general provision for productive assets.*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing POJK.

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen Modal (lanjutan)

Berbagai batasan telah diterapkan untuk menentukan komponen modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk menghitung modal tier 1; 100 persen laba tahun berjalan sebelum aset pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan POJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang tahun.

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

Capital Management *(continued)*

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of the profit for the year before deferred tax asset being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of general allowance for productive assets that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's Risk Weighted Assets ("RWA") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on POJK, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all capital requirements set by OJK throughout the year.

45. Pengungkapan Informasi Tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi berlaku dan tidak disyaratkan untuk diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (lanjutan)

d. Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen Modal (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan modal dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

	2024	2023	
Modal tier 1	4.265.916	4.194.882	*Tier 1 capital*
Modal tier 2	75.517	55.515	*Tier 2 capital*
Total modal yang diwajibkan regulator	4.341.433	4.250.397	*Total regulatory capital*
Aset tertimbang menurut risiko			*Risk weighted assets*
Risiko kredit	7.071.307	6.101.747	*Credit risk*
Risiko pasar	67.779	1.821	*Market risk*
Risiko operasional	592.919	726.026	*Operational risk*
Total aset tertimbang menurut risiko	7.732.005	6.829.594	*Total risk weighted assets*
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit	61,40%	69,66%	*Capital adequacy ratio for credit risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal untuk risiko kredit dan risiko operasional	56,65%	62,25%	*Capital adequacy ratio for credit risk and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	56,15%	62,23%	*Minimum capital adequacy ratio for credit risk, market risk and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	*Required capital adequacy ratio*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00%	9,00%	*Required capital adequacy ratio accordance with risk profile*

Manajemen menggunakan rasio modal yang diwajibkan regulator untuk memantau modal dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama berdasarkan pemantauan terhadap hubungan antara modal yang diwajibkan berdasarkan profil risiko terhadap modal yang tersedia.

45. Additional Disclosure on Notes to the Financial Statements *(continued)*

The following additional information below is information required by applicable regulations and is not required to be disclosed by Indonesian Financial Accounting Standards. (continued)

d. Risk Management *(continued)*

Capital Management *(continued)*

The table below shows the Bank's capital and capital adequacy ratio as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement based on risk profile to available capital resources.

46. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut:

46. Reclassification of Account

Several account in financial statements as of December 31, 2023, have been reclassified to align with the presentation of accounts in the financial statements as of December 31, 2024, as follows:

	31 Desember/*December 2023*			
	Dilaporkan sebelumnya/ ***As previously reported***	**Reklasifikasi/** ***Reclassifications***	**Dilaporkan saat ini/** ***As currently reported***	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Beban bunga	(440.803)	19.977	(420.826)	*Interest expenses*
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Lain-lain	163.011	(1.542)	(161.469)	*General and administrative*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Umum dan administrasi	(209.734)	(19.977)	(229.771)	*General and administrative*
Pendapatan bukan operasional	-	3.827	3.827	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	-	(2.285)	(2.285)	*Non-operating expenses*
LAPORAN ARUS KAS				***STATEMENT OF CASH FLOW***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Pembayaran bunga	(453.464)	19.977	(433.487)	*Payments for interest expense*
Pembayaran beban lainnya - neto	(209.705)	(19.977)	(229.682)	*Payments for other expenses - net*
Penerimaan pendapatan bukan operasional	-	2	2	*Receipts from non-operating income*
Pembayaran beban bukan operasional	-	(1.667)	(1.667)	*Payments for non-operating expenses*
Penerimaan pendapatan lainnya	125.611	1.665	127.276	*Receipts from other income*

47. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 28 Februari 2025.

47. Management's Responsibility on the Financial Statements

The Bank's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were authorized by Director for issuance on February 28, 2025.

SANGGAHAN DAN HAK CIPTA: Seluruh informasi dalam Laporan Tahunan ini telah dikumpulkan dan diverifikasi secara saksama. Akan tetapi, PT Bank QNB Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas kerugian, baik langsung ataupun tidak langsung, yang timbul dari penggunaannya.Pendapat yang diutarakan dalam Laporan Tahunan ini, kecuali dinyatakan lain, merupakan pendapat para penulisnya yang tidak dapat diartikan sama dengan pendapat pihak lain manapun, dan pendapat tersebut tidak dapat diatribusikan kepada pihak lain manapun.

Laporan Tahunan ini didistribusikan secara cuma-cuma kepada mitra usaha PT Bank QNB Indonesia Tbk. Siapapun tidak diizinkan memperbanyak baik seluruh ataupun sebagian dari Laporan Tahunan ini tanpa izin tertulis sebelumnya dari PT Bank QNB Indonesia Tbk.

Setiap dan segala hal yang timbul sebagai akibat, baik langsung maupun tidak langsung, dari pelanggaran terhadap ketentuan dalam pernyataan ini, bukan merupakan beban PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan oleh karena itu PT Bank QNB Indonesia Tbk dibebaskan dan dilepaskan sepenuhnya dari segala bentuk tanggung jawab.



Revenue Tower Lantai 8
District 8, SCBD Lot 13
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon : (+62 21) 515 5155
Fax : (+62 21) 515 5388

qnb.co.id